

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA
DIDIK KELAS XI BAHASA SMA N 2 WONOSARI GUNUNGGKIDUL MELALUI
MULTIMEDIA PREZI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

Oktavia Ratnasari

10203244005

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul melalui Multimedia Prezi* ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 4 Agustus 2015
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dr. Sufriati Tanjung', written in a cursive style.

Dr. Sufriati Tanjung
NIP 19550612 198203 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul melalui Multimedia Prezi" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
1. Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd	Ketua Penguji		9.10.15
2. Drs. Sudarmaji, M.Pd	Sekretaris		7.10.15
3. Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	Penguji Utama		22.9.15
4. Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd	Penguji Pendamping		28.9.15

Yogyakarta, 13 Oktober 2015

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta




Dr. Widyastuti Purbani, M.A
NIP. 19610524 199001 2 001

MOTTO

Man denkt, Gott lenkt (Manusia merencanakan, Tuhan menentukan)

*Do not judge me by my successes, but judge me by how many times I fell down
and got back up again. –Nelson Mandela*

*Jangan pernah sesali apapun yang terjadi dalam hidupmu, karena apapun itu
adalah bagian dari rencana Allah yang tidak akan kamu tahu betapa luar
biasanya hasil yang akan kamu terima nanti. –penulis*

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya yang luar biasa, Bapak Ibu yang dengan doa mereka mengiringi setiap usaha untuk pencapaian saya hingga saat ini.

Kakak-kakak Mas Gun, Mas Dwi, Mba Luki, Mba Ida dan yang tersayang Muthia dan Danendra, terimakasih atas segala dukungan dan doa kalian.

Ibu Bapak dosen jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Frau Wening pembimbing PA saya, Frau Tanjung pembimbing Skripsi saya, Frau Lia, Frau Yati, Frau Mega, Frau Retno, Frau Isti, Frau Tika, Herr Widodo, Herr Iwan, Herr Sulis, Herr iman, Herr Uki, Herr Aji, Herr Subur, Susi, Svenja, Marlene yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan, serta Mba Ida yang telah banyak membantu dalam segala urusan administrasi perkuliahan.

Teman-teman seperjuangan PB. Jerman, terutama kelas G 2010, Mba Lia, Dhella, Mega, Fika, Nuri, Yaya, Dinda, Sabila, Sisil, Uci, Sandri, Ayu, Nindi, Ririn, Melia, Fajar, Mas Bayu, Gentur dan Nanang, terimakasih kalian telah menjadi proses yang sempurna walaupun dengan perjalanan kita yang berbeda.

Sahabat-sahabat tersayang Caca, Melinda, Linda, Nurul, Bayun terimakasih atas hubungan kita yang luar biasa, juga Upik, Itak, Jian, Nia, Yaya dan Mba Lucke,

Pimpinan-pimpinan saya Pak Edi Sukaryo, Pak Oerip Subagyo, Pak Waghyu, Ibu Lendra Ambarsari, Pak Dewa Yoga serta rekan-rekan anggota polisi pariwisata Polresta Yogyakarta terimakasih atas doa, dukungan dan izinnya serta telah menjadi perantara dari Allah sebagaipembuka pintu kemudahan dalam proses saya hingga seperti sekarang.

Rekan-rekanku seperjuangan Diktuk Brigadir Gasum Polwan Pusdik Binmas, rekan-rekan Ton-2B, polwan angkatan XLIII pada umumnya dan pengiriman Letting Jogja pada khususnya, para pengasuh, para Gadik, dan para senior, terimakasih atas doa, dukungan dan kerjasamanya

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : **Oktavia Ratnasari**

NIM : 10203244005

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

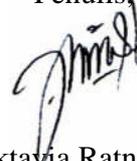
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil perkerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 4 September 2015

Penulis,



Oktavia Ratnasari

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman melalui Multimedia Prezi bagi Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari."

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

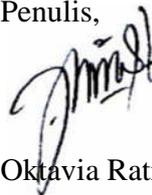
1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Dekan sekaligus Wakil Dekan I FBS UNY yang telah memberikan izin penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang telah memberikan arahan serta izinnnya demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Sufriati Tanjung., Dosen Pembimbing Skripsi saya yang dengan sabar memberikan bimbingan penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Ibu Dra. Wening Sahayu, M.Pd., Pembimbing Akademik saya yang telah memberikan banyak petuahnya sebagai ibu dan dosen sehingga saya bisa seperti sekarang ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, yang telah memberi ilmu, bimbingan dan doanya.
7. Bapak Drs. Leladi Budi Mulia., Kepala SMA N 2 Wonosari yang telah memberikan izin tempat dan waktu untuk melaksanakan penelitian skripsi ini.
8. Ibu Dra. Trippy Ganeca Putri, Guru Bahasa Jerman SMA N 2 Wonosari, yang telah banyak membantu mulai dari proses penelitian hingga penilaian hasil evaluasi dalam penelitian.
9. Bapak Rusnandar, S.T., selaku pengoreksi Multimedia Prezi yang dibuat oleh penulis sebagai media pembelajaran dalam penelitian.
10. Peserta didik kelas XI Bahasa tahun ajaran 2013/2014 SMA N 2 Wonosari yang telah berpartisipasi aktif selama penelitian dan pembelajaran di kelas.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah selalu memberikan kemudahan kepada mereka yang telah memudahkan jalan orang lain sesamanya dan skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Yogyakarta, 4 September 2015

Penulis,



Oktavia Ratnasari

DAFTAR ISI

Judul	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<i>KURZFASSUNG</i>	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik.....	9
1. Hakekat Pembelajaran Bahasa Asing.....	9
2. Penilaian Keterampilan Menulis.....	12
3. Hakekat Media Pembelajaran.....	15
4. Penggunaan Multimedia Prezi dalam Pembelajaran.....	19
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Pikir.....	27
D. Hipotesis Tindakan.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian.....	35
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
C. Prosedur Penelitian.....	39
1. Siklus I.....	40
a. Perencanaan	40
b. Pelaksanaan Tindakan.....	42
c. Pengamatan.....	44
d. Refleksi.....	44
2. Siklus II.....	45
a. Perencanaan	46
b. Pelaksanaan Tindakan.....	48
c. Pengamatan.....	49
d. Refleksi.....	49

D. Instrumen Penelitian.....	50
1. Observasi.....	50
2. Wawancara.....	51
3. Angket.....	54
4. Catatan Lapangan.....	58
5. Evaluasi.....	58
E. Teknik Analisis Data.....	63
F. Validitas Data dan Reliabilitas Data.....	63
1. Validitas Data.....	63
2. Reliabilitas Data.....	66
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	67
1. Indikator Keberhasilan Proses.....	67
2. Indikator Keberhasilan Produk.....	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	68
1. Deskripsi Penelitian tahap Awal.....	68
a. Identifikasi Masalah.....	68
b. Analisis Masalah.....	77
c. Pemecahan Masalah.....	78
B. Pembahasan.....	81
1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	81
a. Perencanaan Tindakan Siklus I.....	82
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	83
c. Observasi Tindakan Siklus I.....	89
d. Refleksi Tindakan Siklus I.....	94

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II.....	107
a. Perencanaan Tindakan Siklus II.....	107
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	110
c. Observasi Tindakan Siklus II.....	113
d. Refleksi Tindakan Siklus II.....	117
C. Tanggungjawab Guru.....	131
D. Keterbatasan Penelitian.....	131
 BAB V IMPLIKASI, KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	133
B. Implikasi	135
C. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA.....	139

DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
Tabel 1. Penilaian Keterampilan Menulis menurut Nurgiyantoro (2012: 440).	14
Tabel 2. Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	38
Tabel 3. Kisi-kisi Observasi.....	51
Tabel 4. Kisi-kisi Wawancara Prapenelitian.....	52
Tabel 5. Kisi-kisi Wawancara Refleksi Siklus I.....	53
Tabel 6. Kisi-kisi Wawancara Refleksi Siklus II.....	53
Tabel 7. Kisi-kisi Angket Prapenelitian.....	55
Tabel 8. Kisi-kisi Angket Refleksi Siklus I.....	56
Tabel 9. Kisi-kisi Angket Refleksi Siklus II.....	57
Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Siklus I.....	59
Tabel 11. Kisi-kisi Instrumen Siklus II.....	60
Tabel 12. Nilai Latihan Pertemuan 1 (Siklus I).....	105
Tabel 13. Nilai Latihan Pertemuan 2 (Siklus I).....	105
Tabel 14. Nilai Evaluasi Siklus I.....	106
Tabel 15. Nilai Latihan Pertemuan 1 (Siklus II).....	128
Tabel 16. Nilai Latihan Pertemuan 2 (Siklus II).....	129
Tabel 17. Nilai Evaluasi Siklus II.....	129
Tabel 18. Nilai Perbandingan Siklus I dan Siklus II.....	130

DAFTAR GAMBAR

Judul	Halaman
Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	35
Gambar 2. Lampiran gambar instrument evaluasi siklus I.....	60
Gambar 3. Lampiran gambar instrument evaluasi siklus II.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Judul	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	142
Lampiran 2. Keterampilan Menulis Peserta Didik Prapenelitian	202
Lampiran 3. Hasil Evaluasi Keterampilan Menulis.....	205
Lampiran 4. Daftar Nilai Keterampilan Menulis.....	211
Lampiran 5. Observasi.....	217
Lampiran 6. Catatan Lapangan.....	245
Lampiran 7. Wawancara Guru.....	271
Lampiran 8. Angket Peserta Didik.....	285
Lampiran 9. Surat Pernyataan dan Surat Penelitian.....	337
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	347

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
MELALUI MULTIMEDIA PREZI BAGI PESERTA DIDIK KELAS XI
BAHASA SMA N 2 WONOSARI**

ABSTRAK

**Oleh Oktavia Ratnasari
NIM 10203244005**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman dan (2) meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari dengan menggunakan Multimedia Prezi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Wonosari yang terdiri dari 14 peserta didik. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi kelas, wawancara, catatan lapangan, angket, dan tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan multimedia Prezi dapat (1) meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis deskripsi bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Wonosari. Peningkatan proses pembelajaran terlihat dari motivasi peserta didik yang meningkat, lebih berani mengungkapkan pendapat, menjawab maupun mengajukan pertanyaan. (2) Peningkatan proses pembelajaran berdampak positif pada peningkatan produk. Hal ini dapat terlihat dari hasil tes keterampilan menulis deskripsi peserta didik dari siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 78,25 kemudian meningkat pada akhir siklus II menjadi 83,89. Dari siklus I sampai siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 7,2 %. Dengan demikian, keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik XI SMA Negeri 2 Wonosari telah mengalami peningkatan ditinjau dari segi proses maupun hasil setelah diberi tindakan dengan menggunakan Multimedia Prezi.

**DIE ERHÖHUNG DER DEUTSCHEN SCHREIBFERTIGKEIT DURCH DAS
PREZI-MEDIUM FÜR DIE LERNENDEN DER SPRACHKLASSE XI DER
SMA N 2 WONOSARI**

KURZFASSUNG

von Oktavia Ratnasari

Studentennummer 10203244005

Das Ziel dieser Untersuchung ist es, (1) die Beherrschung der deutschen Schreibfertigkeit und (2) die Beherrschung der Lernmotivation von den Lernenden der Sprachklasse XI der SMA N 2 Wonosari durch das Prezi-Medium zu steigern.

Dieser Untersuchung ist ein *Classroom Action Research*. Das Subjekt dieser Untersuchung sind die Lernenden der Sprachklasse XI der SMA N 2 Wonosari, die aus 14 Lernenden besteht. Die Untersuchung wird in zwei Zyklen durchgeführt. Jedes Zyklus besteht aus der Planung, der Ausführung der Maßnahme, der Observation und der Reflexion. Die Daten werden durch Unterrichtsbeobachtungen, Interview, Feldnotizen, Fragebogen und einen Schreibtest gesammelt. Die gesammelten Daten werden dann deskriptiv qualitativ und quantitativ analysiert.

Das Untersuchungsergebnis zeigt, (1) dass die Benutzung dieses Prezi-Medium vom Lernprozess der Schreibfertigkeit im Bereich des deskriptiven Aufsatzes der Sprachklasse XI der SMA N 2 Wonosari steigern kann. Die Steigerung der Lernprozess werden durch die Motivation der Lernenden, die Tapferkeit des Meinungsäußerns und die Tapferkeit des Fragenbeantwortens und Fragenstellens der Lernenden gesehen. Die Steigerung der Lernprozess hat eine positive Auswirkung auf das Produkt. (2) Es kann durch die Testergebnisse der Schreibfertigkeit gesehen werden. Die Durchschnittsnote im ersten Zyklus ist 78,25 und diese Note hat im zweiten Zyklus auf 83,89 zugenommen. Die Durchschnittsnote vom ersten Zyklus zum zweiten Zyklus ist auf 7,2 % gestiegen. Daraus kann geschlossen werden, dass die deutsche Schreibfertigkeit von der Lernenden der Sprachklasse XI der SMAN 2 Wonosari gestiegen ist. Die Steigerung wird durch den Lernprozess und die Ergebnisse gesehen, die nach der eingesetzten Maßnahme durch das Prezi-Medium gegeben werden.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa pilihan yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat. Pembelajaran bahasa Jerman mencakup empat keterampilan pokok kebahasaan yaitu menyimak (*Hörverstehen*), membaca (*Leseverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Setiap keterampilan harus dikuasai oleh peserta didik guna memantapkan hasil belajar mereka.

Keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian lebih, jika dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Hal ini dikarenakan dalam keterampilan menulis peserta didik harus menuangkan ide, gagasan mereka dalam bentuk tulisan-tulisan, baik berupa kata, kalimat atau pun paragraf dengan susunan kebahasaan yang tepat.

Selain itu, keterampilan menulis termasuk keterampilan yang jarang dilatihkan. Kebanyakan guru hanya memberikan pekerjaan rumah sebagai tugas untuk keterampilan menulis yang kemudian jarang dikoreksi hasilnya. Peserta didik juga jarang mendapat penjelasan mengenai unsur-unsur dalam tulisan, misalnya dalam mengarang peserta didik tidak diberi penjelasan yang detail mengenai bagian-bagian dari sebuah karangan (*Einführung, Inhalt, Schluß*), cara penulisan dan tata bahasa yang tepat serta perbendaharaan kosakata. Untuk itu

sebagian besar peserta didik belum mengetahui konsep-konsep dasar bagaimana menulis sekaligus menghasilkan tulisan yang baik.

Berdasarkan observasi pra penelitian di kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Wonosari selama pembelajaran bahasa Jerman berlangsung terlihat motivasi peserta didik masih rendah, hanya sebagian kecil peserta didik yang benar-benar antusias dan mengikuti pelajaran dengan serius. Beberapa peserta didik bahkan sama sekali tidak berminat terhadap mata pelajaran bahasa Jerman. Terbukti dari sikap dan perilaku peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran selama pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran sangat didukung dengan fasilitas-fasilitas yang memadai. Ruang kelas yang luas dilengkapi pula dengan LCD, proyektor *whiteboard*, *speaker* serta saluran *Wifi* yang selalu aktif. Fasilitas-fasilitas yang telah tersedia tentu akan sangat menunjang bagi guru untuk menyampaikan materi lebih jelas dan mudah, serta membantu peserta didik untuk lebih mudah dan nyaman menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga terwujud hasil belajar yang maksimal.

Hal yang menjadi masalah adalah belum optimalnya penggunaan fasilitas yang sudah tersedia. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru menggunakan laptop pribadi untuk menyampaikan materi, tetapi laptop tidak disalurkan ke LCD, sehingga penyampaian materi kurang maksimal. Guru justru tetap menjelaskan dengan menulis di papan tulis. Begitu pula ketika pemberian

tugas, guru juga menuliskan beberapa latihan di papan tulis dan peserta didik satu per satu maju mengerjakan latihan di papan tulis. Proses pembelajaran akan lebih praktis dan efisien jika fasilitas yang ada dimaksimalkan penggunaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui permasalahan-permasalahan selama pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pada keterampilan menulis. Guru mengungkapkan bahwa kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis sudah cukup baik, namun masih perlu dibantu dengan kata kunci atau sebatas mengurutkan kalimat menjadi paragraf. Peserta didik masih banyak menemui kesulitan untuk menuangkan ide, pikiran maupun gagasan mereka langsung ke dalam paragraf dikarenakan penguasaan gramatik yang belum baik, misalnya penggunaan tanda baca, struktur kalimat, besar kecilnya huruf dan minimnya penguasaan kosakata. Di luar kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik, pendidik sendiri juga memiliki kesulitan dalam memberikan pembelajaran menulis bahasa Jerman yaitu belum adanya media khusus yang dapat dipergunakan oleh pendidik untuk pembelajaran menulis.

Meningkatkan kadar hasil belajar sangat ditunjang oleh penggunaan media pembelajaran. Salah satu aspek media yang diunggulkan mampu meningkatkan hasil belajar adalah bersifat multimedia, yaitu gabungan dari berbagai unsur media seperti teks, gambar, animasi dan video. Atas dasar hal-hal tersebut peneliti bersepakat dengan guru untuk menggunakan multimedia Prezi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar menulis bahasa Jerman.

Pembelajaran dengan multimedia Prezi menawarkan sebuah inovasi pembelajaran bagi guru, karena multimedia ini termasuk multimedia baru yang belum banyak digunakan untuk pembelajaran. Pada dasarnya multimedia Prezi adalah sebuah media berbasis presentasi. Seperti halnya pada *Power Point* yang digunakan untuk penyampaian materi dengan tampilan *slide-slide*, multimedia Prezi juga digunakan untuk menampilkan materi dengan tayangan *slide*.

Berbeda dengan tampilan *slide* pada *Power Point* yang sistem pergantiannya per *slide* dalam satu tampilan layar (presentasi linier) dan tidak jarang justru membuat peserta didik tidak mengetahui konsep dasar materi yang ditampilkan, tampilan *slide* pada multimedia Prezi lebih jelas konsepnya. Dalam multimedia Prezi semua *slide* ditampilkan dalam satu kanvas dan memperbesar bagian *slide* yang hendak dijelaskan, sehingga peserta didik dapat memahami dari dasar materi yang disampaikan. Hal itulah yang membuat presentasi dengan multimedia Prezi lebih jelas tatanannya dan lebih menarik dibandingkan presentasi dengan presentasi *Power Point*.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi, peneliti bersama guru sebagai kolaborator bersepakat menggunakan multimedia Prezi dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman, guna meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, mulai dari penguasaan kosakata, penguasaan gramatik, pemahaman organisasi isi hingga akhirnya mampu menghasilkan tulisan yang baik, serta untuk meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pelajaran bahasa

Jerman. Pemilihan multimedia Prezi sebagai media pembelajaran bahasa Jerman juga melalui pertimbangan mengenai fasilitas sekolah yang sangat mendukung adanya pembelajaran berbasis multimedia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemajuan baik dalam hal penggunaan sarana prasarana yang lebih optimal, penggunaan waktu yang lebih efisien dan kualitas pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran menulis dengan menggunakan multimedia Prezi, peneliti dan guru akan menyajikan presentasi materi lebih detail. Presentasi dengan multimedia Prezi ini akan berisi contoh-contoh karangan deskripsi beserta penjelasan bagian-bagian karangan (*Einführung, Inhalt, Schluß*), gramatik dan kosakata yang akan dibantu dengan gambar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul melalui multimedia Prezi.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat teridentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Perlunya perhatian lebih pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

2. Masih rendahnya motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman.
3. Ketidapahaman peserta didik terhadap konsep-konsep menulis bahasa Jerman, yaitu organisasi isi, kesesuaian materi, gramatik dan kosakata.
4. Penggunaan fasilitas pembelajaran berupa LCD, *proyektor* yang belum optimal.
5. Pendidik belum menggunakan multimedia Prezi untuk pembelajaran keterampilan menulis.
6. Upaya peningkatan keterampilan menulis peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul melalui multimedia Prezi .

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar pembahasan pada penelitian ini tidak terlalu luas, maka penelitian ini lebih difokuskan pada Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman melalui Multimedia Prezi bagi peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah:

1. Bagaimana upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul melalui Multimedia Prezi?
2. Bagaimana upaya peningkatan motivasi belajar bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul melalui Multimedia Prezi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul melalui Multimedia Prezi.
2. Upaya peningkatan motivasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul melalui Multimedia Prezi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran bahasa Jerman, terutama untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik melalui multimedia Prezi. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterampilan menulis serta motivasi dalam pembelajaran bahasa Jerman.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan media pembelajaran yang inovatif bagi pendidik bahasa Jerman pada saat proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan sekolah untuk meningkatkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa, khususnya mata pelajaran bahasa Jerman.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti lain, bahwa dalam mengajar bahasa Jerman ada banyak cara yang dapat dilakukan agar pelajaran itu menjadi menarik untuk diikuti oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulisnya, salah satu caranya yaitu dengan penggunaan multimedia Prezi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakekat Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan aktif belajar dan mengajar. Harmer (2007: 325) menyebutkan, *in the teaching of writing we can either focus on the product of that writing or on the writing process itself*. Dalam pengajaran menulis kita bisa fokus baik pada produk tulisan itu atau pada proses penulisan itu sendiri. Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat para ahli tersebut adalah pembelajaran menulis merupakan sebuah proses untuk menghasilkan produk tulisan yang baik, yaitu tulisan dengan tata bahasa yang baik dan benar sekaligus tulisan yang mampu diterima atau dipahami oleh pembacanya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang perlu dilatihkan secara terus menerus serta bertahap demi tercapainya hasil tulisan yang tingkatannya semakin baik. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Eppert (1973: 263) mengenai tingkatan-tingkatan dalam keterampilan menulis.

Bei der Fertigkeit des Schreibens unterscheidet man:

- 1) Die erste Stufe, das mechanische Produzieren von Geschriebenem in lesbarer und grammatisch einwandfreier Form sowie richtiger Orthographie,*

- 2) *Die zweite Stufe, die halb-kontrollierte Produktion, insofern der Schüler nur linguistisches Material (Formen, Strukturen, Wörter) benutzt, das unterrichtlich erarbeitet worden ist,*
- 3) *Die dritte Stufe, der freie Ausdruck von Gedanken und Gefühlen.*

Kutipan tersebut menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan dalam keterampilan menulis, yaitu (1) tahap pertama, produksi mekanis berupa tulisan yang dapat dibaca dan tata bahasa yang tepat seperti ejaan yang benar, (2) tahap kedua, produksi setengah kontrol yaitu peserta didik menggunakan bahan linguistik (bentuk, struktur, kosakata), (3) Tahap ketiga, ekspresi bebas dari pikiran dan perasaan. Tahapan-tahapan ini bisa diartikan sebagai unsur-unsur penting yang harus diperhatikan guna menghasilkan tulisan yang baik.

Tütken, dkk (1993: 55) menyatakan,

Gut Schreiben heißt, Inhalte so zu strukturieren, daß sie effektiv sind, also im Sinne der Intention rezipiert werden. Gut schreiben in der Fremdsprache, heißt zusätzlich aber auch, grammatisch gut zu schreiben. Sprachlichkeit, die sich aus Grammatik und Lexik zusammensetzt, Textualität und Intentionalität/Funktionalität machen erst den Text als Sprachakt aus, stehen folglich in einem unauflösllichen Interdependenzverhältnis.

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa menulis yang baik adalah dengan isi yang terstruktur, yaitu efektif dan maksudnya dapat diterima. Tulisan yang baik dalam bahasa asing berarti menulis dengan gramatik yang baik. Kebahasaan terdiri dari gramatik (tata bahasa) dan lexis (gaya bahasa), yang secara tekstual dan intensional/fungsional membuat teks sebagai aksi bahasa tidak terlepas dari hubungan ketergantungan.

Sakolik (dalam Linse dan Nunan, 2006: 98) menyatakan, *writing is combination of process and product. The Process refers to the act of gathering ideas and working with them until they are presented in manner that polished an comprehensible to readers.* Secara umum dapat didefinisikan bahwa menulis adalah kombinasi dari proses dan hasil/produk. Proses itu menggantikan perilaku/tindakan dalam pengumpulan ide dan pekerjaannya sampai mereka ditunjukkan dalam tata cara yang diperbaiki dan mudah dimengerti oleh pembaca.

Berdasarkan atas teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang memiliki beberapa tingkatan produk/hasil tulisan yaitu tulisan yang dapat dibaca, tulisan yang menggunakan struktur/ tata bahasa yang tepat dan tulisan yang berupa ekspresi pikiran. Keterampilan menulis terdiri dari dua unsur, yaitu menulis sebagai produk dan menulis sebagai proses. Dimana keduanya merupakan unsur yang harus diperhatikan dalam menulis.

Keterampilan menulis yang diajarkan kepada peserta didik dalam penelitian adalah keterampilan menulis terpimpin, yaitu dengan maksud peserta didik mampu menulis dengan acuan tema atau pun poin-poin yang telah ditentukan. Dengan kata lain tulisan yang nantinya dihasilkan oleh peserta didik tidak hanya harus sesuai secara susunan gramatik, organisasi isi

dan tata bahasanya, melainkan harus sesuai juga dengan tema atau poin-poin yang ada sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

2. Penilaian Keterampilan Menulis

Mengukur tingkat keberhasilan suatu tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah dengan mengadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi baru akan diketahui jika telah melalui suatu proses penilaian. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 130) bahwa penilaian adalah suatu tindakan untuk memberi interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi-rendahnya atau baik-buruknya aspek tertentu. Subyakto (1988: 159) menyatakan bahwa apabila pelajar menggunakan bahasa kedua/asing secara tulisan, maka penutur asli yang membacanya akan lebih keras dalam menilai tulisan yang banyak kesalahan ejaan atau tata bahasanya. Dengan demikian untuk mengetahui keberhasilan pencapaian suatu tujuan pembelajaran dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk Bahasa Jerman diperlukan pula suatu penilaian.

Setiap keterampilan bahasa memiliki bentuk-bentuk tes yang berbeda sesuai dengan karakteristik keterampilan itu sendiri. Fachrudin (1988: 5) menyatakan bahwa menulis adalah kemampuan menyusun atau mengorganisasikan pikiran, ide, gagasan, dan pengalaman dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. Djiwandono (2011: 55) mengungkapkan bahwa tes kemampuan menulis merupakan kegiatan

penggunaan kemampuan bahasa aktif-produktif yang sebaiknya diselenggarakan dalam bentuk tes subjektif. Penyelenggaraan tes menulis dalam bentuk tes subjektif tidak saja lebih sesuai dengan tujuan mengungkapkan pikiran penulis yang bersifat subjektif, melainkan juga sesuai dengan kegiatan menulis sebagai kegiatan menulis yang aktif-produktif yang subjektif. Lebih jauh lagi dijelaskan bahwa suatu tes akan dikategorikan sebagai tes subjektif apabila penskoran pekerjaan peserta tes tidak mungkin dilakukan secara objektif dan hanya dapat dilakukan secara subjektif. Pertanyaan dan tugas yang diberikan dalam tes itu dirumuskan sedemikian rupa sehingga mengundang jawaban dan pelaksanaan tugas peserta tes yang beragam dalam fokus, isi, susunan kata-kata dan panjang pendeknya.

Penilaian dalam penelitian ini akan diambil dari hasil keterampilan menulis peserta didik berupa karangan deskripsi. Salahudin (2009: 192) menguraikan pengertian dari deskripsi (*description*) yaitu karangan yang menggambarkan sesuatu hal sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan sendiri kejadiannya. Karangan deskripsi memiliki ciri-ciri menggambarkan, atau melukiskan sesuatu dengan begitu jelas sehingga pembaca seolah-olah melihat langsung atau mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan.

Sebuah penilaian tentu berdasarkan komponen-komponen tertentu yang bisa dijadikan acuan tinggi rendahnya kemampuan peserta didik. Begitu

pula dalam penilaian sebuah karangan, tentu terdapat komponen-komponen penting yang bisa dinilai, yang nantinya akan menentukan tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis. Nurgiyantoro (2012: 439) menyatakan bahwa hasil karangan peserta didik sebaiknya dinilai menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen-komponen isi dan bahasa, dimana rubrik penilaian itu memberikan bobot secara proporsional terhadap tiap komponen berdasarkan pentingnya komponen-komponen itu dalam mendukung eksistensi sebuah karya tulis. Komponen yang lebih penting diberi skor yang lebih tinggi, sedangkan yang kurang penting diberi skor rendah. Pembobotan penilaian tiap komponen yang dimaksud adalah dengan skala 1-100, berikut adalah rincian penskoran dari masing-masing komponen penilaian:

No.	Unsur yang dinilai	Rentangan Skor	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2.	Organisasi isi	7-20	
3.	Tata bahasa	5-25	
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	7-15	
5.	Ejaan dan tata tulis	3-10	
Jumlah:			

Tabel 1. Penilaian Keterampilan Menulis (Nurgiyantoro, 2012: 440)

Dari sekian pendapat-pendapat para ahli tersebut, sistematika penilaian yang akan digunakan untuk menilai keterampilan menulis ini adalah dari

Nurgiyantoro, yang memetakan setiap unsur-unsur dalam tulisan dengan skor yang berbeda-beda. Dengan demikian, penilaian yang akan dilakukan akan lebih sistematis dan terperinci. Penilaian akan dilaksanakan pada setiap evaluasi setiap siklusnya, untuk mengetahui hasil belajar dengan tindakan-tindakan yang telah diberikan. Selain itu penilaian ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan-tindakan dalam upaya peningkatan keterampilan menulis.

2. Hakekat Media Pembelajaran

Pringgawidagda (2000: 20) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan dari belajar, pengalaman dan instruksi. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung antara peserta didik dan pendidik, dimana tujuannya adalah agar peserta didik mampu memperoleh keterampilan yang diajarkan. Pendidik memerlukan media dalam proses pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2002: 3). Artinya ketika seseorang hendak menyampaikan pesan maka membutuhkan suatu perantara agar pesan bisa tersampaikan kepada penerima pesan. Götz, dkk (1993: 643) menyatakan

bahwa, *Medium ist ein Mittel, mit dem man Informationen weitergeben kann.* Kutipan tersebut secara garis besar berarti bahwa media adalah sebuah alat yang dengan itu seseorang dapat menerima informasi. Lebih jauh Sadiman (2002: 7) menjelaskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan motivasi serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media memegang peranan penting dalam mencapai sebuah tujuan belajar. Hubungan komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran akan lebih efisien jika menggunakan media. Media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Bentuk-bentuk stimulus yang bisa dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak, tulisan, dan suara yang direkam. Kelima bentuk stimulus ini akan membantu peserta didik mempelajari bahasa asing (Rusman, dkk, 2012: 60).

Sanaky (2009: 4) menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran memiliki tujuan, antara lain adalah (1) mempermudah proses pembelajaran di kelas, (2) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, (3) menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan (4) membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya media pembelajaran memiliki fungsi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama membantu siswa untuk belajar. Menurut Hamalik (dalam Rusman, dkk, 2012: 172) fungsi media pembelajaran adalah

(1) untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, (2) penggunaan media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran, (3) media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, (4) penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas, (5) Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki tujuan dan fungsi untuk mempermudah penyampaian materi dan penerimaan peserta didik, sehingga hasil pembelajaran yang dicapai akan optimal. Selain meningkatkan hasil belajar, media pembelajaran juga meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran.

Menurut Sudjana (1991: 3) jenis-jenis media ada empat macam, yaitu 1) media dua dimensi, seperti: gambar, foto, grafik, bagan, 2) media tiga dimensi, seperti: model padat, model penampang, 3) media proyeksi, seperti: *slide*, film, OHP, dan 4) penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran. Rahardjo dkk (2007: 19) menyebutkan bahwa media atau bahan ajar adalah perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pembelajaran yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan. Peralatan atau

perangkat keras (*hardware*) merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media. Berdasarkan dua pendapat diatas dapat diketahui bahwa *software* yang berisi pesan informasi termasuk dalam hal ini *software* berupa aplikasi yang menampilkan *slide* adalah sebuah media.

Media dengan *software* atau pun *hardware* erat kaitannya dengan kecanggihan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi yang pesat kini telah memberi banyak pengaruh dengan munculnya banyak aplikasi baru yang sangat membantu dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini multimedia Prezi termasuk media inovatif sebagai bukti kecanggihan teknologi yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Multimedia Prezi adalah sebuah media berbasis presentasi, dimana dalam multimedia presentasi akan menyajikan beberapa media sekaligus.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa multimedia Prezi merupakan sebuah media pembelajaran dengan jenis media proyeksi berupa *software* berisi pesan dalam bentuk *slide* yang akan ditampilkan menggunakan perangkat keras *hardware* sebagai media pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah menerima materi yang diajarkan serta dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam menentukan maupun memilih media pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai acuan dalam

mengoptimalkan pembelajaran. Prinsip-prinsip pemilihan media menurut Rusman, dkk (2012: 175) diantaranya adalah:

- a. Efektivitas, yaitu pemilihan media pembelajaran berdasarkan pada ketepatangunaan.
- b. Relevansi, yaitu kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan, karakteristik materi pelajaran, potensi dan perkembangan siswa.
- c. Efisiensi, yaitu media pembelajaran hemat biaya, tenaga dan waktu.
- d. Dapat digunakan
- e. Kontekstual, yaitu media pembelajaran harus mengedepankan aspek lingkungan sosial dan budaya siswa.

3. Penggunaan Multimedia Prezi dalam Pembelajaran

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam peningkatan kadar hasil belajar peserta didik. Melalui media potensi indra peserta didik dapat diakomodasikan sehingga kadar hasil belajar akan meningkat. Media pembelajaran dapat berupa media audio, media visual dan media audio-visual. Menurut Sanaky (2009: 102), media audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Media audio-visual erat kaitannya dengan kecanggihan teknologi, dalam perkembangannya teknologi melahirkan banyak media-media baru beserta sistem kerjanya yang semakin membantu aktivitas manusia, salah satunya membantu dalam proses pembelajaran. Daryanto (2010: 60) menyebutkan bahwa salah satu media

pembelajaran baru yang akhir-akhir ini semakin membantu peran guru adalah teknologi multimedia yang tersedia melalui perangkat komputer.

Dalam hal ini multimedia termasuk media audio-visual yang erat kaitannya dengan kecanggihan teknologi. Menurut Hofsteter (dalam Rusman, dkk, 2012: 296) multimedia adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan *link* dan *tool* yang memungkinkan pemakai untuk melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi.

Dalam sebuah penelitian tentang pemanfaat multimedia, informasi/materi pengajaran melalui teks dapat diingat dengan baik jika disertai dengan gambar. Hal ini dijelaskan oleh Paivio (dalam Rusman, dkk, 2012: 295) dengan *dual coding theory* bahwa sistem kognitif manusia terdiri dari dua subsistem, yaitu sistem verbal dan sistem gambar (visual). Sedangkan dalam buku yang sama Reiber (dalam Rusman, 2012: 297) menyatakan bahwa bagian penting lain pada multimedia adalah animasi. Animasi dapat digunakan untuk menarik perhatian jika digunakan dengan tepat. Dari beberapa kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan multimedia yang penggunaannya dikombinasikan dengan media-media lain akan meningkatkan memori serta menarik perhatian sehingga hasil akhirnya adalah peningkatan hasil belajar dan motivasi peserta didik.

Multimedia sebagai media pembelajaran ini akan diintegrasikan melalui Prezi. Multimedia Prezi merupakan multimedia berbasis presentasi. Multimedia presentasi digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoritis, digunakan dalam pembelajaran klasikal. Kelebihan media ini adalah menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, *image*, grafik, dan *sound* menjadi satu kesatuan penyajian, sehingga mengakomodasikan sesuai dengan modalitas belajar siswa (Rusman, dkk, 2012: 297).

Multimedia Prezi merupakan sebuah *software* baru yang digunakan untuk presentasi. Menurut Enterprise (2013: 115) Prezi memiliki prinsip presentasi yang berbeda. Mampu menyajikan presentasi lewat pendekatan *futuristic*. Multimedia Prezi pertama kali dikembangkan oleh seorang arsitek Hungaria bernama Adam Somlai-Fischer sebagai alat visualisasi arsitektur. Misi yang dinyatakan oleh Prezi adalah untuk “membuat berbagi ide menjadi lebih menarik”, dan Prezi sengaja dibuat untuk menjadi alat untuk mengembangkan dan berbagi ide dalam bentuk visual yang bersifat naratif.

Pada dasarnya presentasi dibedakan menjadi 2 macam yaitu Presentasi linier dan Presentasi Non-linier. Berdasarkan pandangan Enterprise (2013: 115), presentasi linier adalah presentasi yang dilakukan dengan cara menulis gagasan di atas sebuah *slide*. Lantas, slide itu diganti satu demi satu berurutan hingga selesai. Selain berurutan, *slide-slide* itu juga diletakkan

lewat urutan-urutan yang kaku. Jika urutan diubah, maka *slide* juga akan saling bertukar. Berbeda dengan presentasi non-linier yang menampilkan materi-materi tidak pada *slide-slide* yang terpisah, namun dalam satu lembar frame atau kanvas yang utuh. Presentasi dengan sistem non-linier dapat membantu kerja otak dalam mengkombinasikan beberapa hal sehingga akan menghasilkan ide-ide yang lebih luas. Seperti pernyataan mengenai pemikiran non-linier oleh Diamond (2010: 190), yaitu:

Nonlinear thinking reflects free association. Your brain supports your ability to combine things together. It makes unlimited numbers of connections. Ideas flow in all directions, and a hierarchy may not present itself until a large amount of information is uncovered. Your mind makes connections as they come to you.

Berbeda dengan presentasi pada *Power Point* yang sistem perpindahan *slide* satu ke *slide* berikutnya bersifat linier, Presentasi dengan multimedia Prezi lebih cenderung pada presentasi yang bersifat non-linier, hampir sama sifatnya dengan *Mind Map* yang konsepnya adalah menghindari pemikiran linier dan satu warna. Buzan (2012: 8) menyatakan bahwa mereka (para orang jenius) mengkasatmatakan pikiran dan ide mereka, bukan hanya melalui kata dan baris, tetapi juga dengan bahasa gambar, citra, diagram, kode, simbol dan grafik yang sama, bahkan sering kali lebih berdaya. Alasan dari para jenius menggunakan bahasa gambar untuk menyusun, mengembangkan, dan mengingat pikiran mereka adalah karena otak memiliki kemampuan alami untuk pengenalan visual-bahkan sebenarnya

adalah pengenalan yang sempurna. Rockinson, dkk (2011: 1) menyatakan bahwa:

Prezi enables educators to escape the confines of linear presentations and encourage knowledge construction via higher order thinking skills in a manner that uses both visual and auditory channels. Unlike the linear model that moves from concept to concept, Prezi encourages learners to identify patterns, comparisons, relationships, and differences between information. Like a concept map, Prezi's hierarchical style moves between concepts, topics, and subtopics while still retaining its relation to the foundational idea visually and, through the instructor's voice, auditory.

Dalam kutipan tersebut secara umum menjelaskan bahwa multimedia Prezi memungkinkan pendidik untuk lepas dari presentasi linier dan mendorong pengetahuan konstruksi melalui keterampilan yang lebih tinggi dengan menggunakan saluran visual dan pendengaran. Prezi ini tidak seperti presentasi linier yang bergerak dari *slide* ke *slide* lain, melainkan Prezi akan mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi pola-pola, perbandingan, hubungan dan perbedaan informasi. Seperti halnya pada peta konsep, gaya gerak tampilan Prezi antara konsep, topik dan subtopik tetap mempertahankan hubungannya dengan ide mendasar secara visual dan instruktur suara atau pendengaran.

Multimedia Prezi memiliki beberapa kelebihan yang membuat proses penyampaian materi pembelajaran lebih menarik dan mudah ditangkap sekaligus diingat oleh peserta didik. Hal ini karena Prezi menggunakan program en: *Zooming User Interface (ZUI)*, yang memungkinkan pengguna

Prezi dapat memperbesar dan memperkecil *slide* tanpa berpindah *slide*, melainkan dalam satu kanvas atau layar saja. Seperti halnya pernyataan dari Diamond (2010: 221), *using Prezi, students can capture ideas and rearrange them to create new paradigms. This also facilitates the growth of discussion and new ideas*. Secara umum pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dengan menggunakan Prezi, siswa dapat menangkap ide-ide dan membuat mereka menciptakan paradigma baru. Prezi juga memfasilitasi pertumbuhan diskusi dan ide-ide baru.

Presentasi materi ajar menggunakan Prezi membuat peserta didik mengetahui dari dasar materi yang dipelajari. Pengguna bisa menyisipkan alur singkat jalannya presentasi dengan menyisipkan video, gambar, tulisan, suara dan warna. Dengan demikian peserta didik akan mendapat motivasi dan ketertarikan terhadap pembelajaran dari presentasi yang ada serta mempertajam ingatan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Conboy, dkk (2012: 38) menyatakan, *prezi is really useful tool to facilitate learning as it is something different and engages student in a really interactive way*. Dalam kutipan tersebut menyatakan bahwa multimedia Prezi adalah media yang benar-benar memfasilitasi belajar dan melibatkan siswa atau peserta didik lebih interaktif. Pembelajaran dengan Prezi akan membuat daftar informasi yang panjang dapat disajikan secara teratur dengan menarik dalam satu layar presentasi yang terbagi menjadi kelompok-kelompok slide

yang jelas alurnya, sehingga konsep dasar materi dapat lebih mudah dipahami peserta didik.

Selain memiliki kelebihan, multimedia Prezi tentu juga memiliki kelemahan. Seperti yang diungkapkan oleh Perron & Stearns (2010: 1),

Prezi is a powerful presentation tool, but it does have some downfalls that may interfere with some user's ability to use the software. Users that are not comfortable with working with different media types and have a higher skill level with using websites may have difficulty navigating the Prezi environment. This can be overcome by continued use of the product. Another possible issue with Prezi is that not all features are available on the free subscription and the cost for added features may not be feasible for some users.

Berdasarkan kutipan di atas kelemahan Prezi adalah proses pembuatan presentasi menggunakan perangkat lunak yang harus dilakukan secara on-line dengan koneksi internet, hal ini tidak memungkinkan bagi mereka yang tidak memiliki akses internet untuk membuat presentasi Prezi secara bebas. Namun jika presentasi telah selesai dibuat secara on-line, hasil presentasi dapat dipresentasikan secara off-line dengan terlebih dahulu mengunduh hasil presentasi yang telah dibuat.

Maka berdasarkan paparan-paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa presentasi dengan menggunakan Prezi akan membantu peserta didik menerima dan memahami materi dengan lebih mudah. Hal ini karena tampilan slide yang jelas alurnya dan unsur-unsur yang bisa disertakan dalam

presentasi memberi stimulus kepada peserta didik untuk tertarik memperhatikan dan merangsang ingatan mereka.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ismunarso Teguh Aribowo (2012) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Multimedia Prezi pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman di SMA N 2 Banguntapan Bantul”. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan populasi seluruh peserta didik kelas XI SMA N 2 Banguntapan. Objek penelitiannya adalah proses pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Jerman melalui multimedia Prezi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis Bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Banguntapan yang diajar dengan menggunakan media konvensional, (2) keefektifan penggunaan multimedia Prezi dalam pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Jerman daripada media konvensional. Dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,109 dan t_{table} sebesar 2,021. Taraf signifikansi α : 0,5 dan db 0,0045. Dalam penelitian ini terdapat kesimpulan bahwa (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis Bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Banguntapan yang diajar dengan menggunakan media konvensional, (2) penggunaan multimedia Prezi dalam pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Jerman lebih efektif dibandingkan dengan media konvensional.

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa multimedia Prezi efektif digunakan dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman. Penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai penelitian relevan, mengingat bahwa terdapat kesamaan media dan keterampilan yang diteliti. Demi menghindari kesamaan isi, jenis penelitian yang diambil adalah penelitian tindakan kelas, yang tentu berbeda dengan jenis penelitian yang digunakan sebagai penelitian relevan ini yaitu jenis penelitian quasi eksperimen. Selain berbeda pada jenis penelitiannya, perbedaan antara penelitian relevan dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah perbedaan lokasi penelitian.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan kebahasaan yang bersifat aktif-produktif. Dimana peserta didik menunjukkan seberapa jauh kemampuannya dalam keterampilan menulis melalui hasil tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Jerman seringkali keterampilan menulis kurang diperhatikan, dikarenakan keterampilan menulis memang menuntut beberapa unsur kebahasaan yang harus dipahami. Peserta didik harus diberi penjelasan mengenai tata cara menulis, unsur-unsur dalam menulis, sistematik dalam menulis, penguasaan gramatik dan kosakata. Namun hal-hal tersebut tidak cukup hanya dijelaskan secara lisan, melainkan harus dilatihkan secara real. Dengan demikian peserta didik memiliki pengalaman langsung dalam keterampilan

menulis, sehingga peserta didik paham bagaimana mereka dapat menghasilkan tulisan yang baik.

Pada realitanya terdapat banyak permasalahan dalam keterampilan menulis, baik permasalahan afektif maupun kognitif peserta didik. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi prapeneliti pada pembelajaran Bahasa Jerman kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari. Dalam ranah afektif, permasalahan ditunjukkan dengan adanya motivasi peserta didik yang sebagian besar masih rendah. Sedangkan dalam ranah kognitif, guru mengungkapkan bahwa kemampuan menulis peserta didik masih rendah. Peserta didik belum mampu membuat tulisan atau karangan secara mandiri. Kemampuan peserta didik dalam menulis harus dibantu dengan kata kunci atau mengurutkan kalimat yang telah tersedia menjadi paragraf. Peserta didik belum memahami betul gramatik serta bagian-bagian dalam suatu karangan. Selain permasalahan mengenai kemampuan anak, guru juga mengungkapkan bahwa terdapat kendala pada media. Fasilitas yang sudah tersedia lengkap belum didukung dengan adanya media pembelajaran khusus untuk pembelajaran menulis.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, peneliti bersama guru sebagai kolaborator bersepakat untuk menggunakan multimedia Prezi sebagai media untuk pembelajaran menulis Bahasa Jerman. Penggunaan Multimedia Prezi ini memiliki dua tujuan yaitu:

1. Peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul melalui Multimedia Prezi. Tujuan tersebut merupakan tujuan meningkatkan produk dalam keterampilan menulis bahasa Jerman. Multimedia Prezi memiliki sistem tampilan yang lebih jelas konsepnya jika dibandingkan dengan *Power Point*. Semua *slide* yang akan dipresentasi ditampilkan dalam satu kanvas, yang kemudian memperbesar bagian *slide* yang sedang dijelaskan. Dengan begitu peserta didik akan mengetahui alur materi yang dijelaskan.
2. Peningkatan motivasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul melalui Multimedia Prezi. Tujuan tersebut merupakan tujuan meningkatkan proses dalam pembelajaran menulis yang ditandai dengan meningkatnya motivasi peserta didik. Upaya peningkatan proses ini akan ditempuh dengan penggunaan Multimedia Prezi yang berisi gabungan media-media, yaitu gambar, teks, video dan musik. Multimedia Prezi akan dibuat dengan tampilan yang menarik. Peneliti juga membuat video yang melibatkan peserta didik dan guru mata pelajaran, sehingga diharapkan akan menimbulkan ketertarikan yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi peserta dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran menulis Bahasa Jerman pada setiap siklus akan menggunakan multimedia Prezi. Multimedia Prezi merupakan jenis media presentasi yang inovatif. Presentasi materi pembelajaran bahasa Jerman dengan

Multimedia Prezi ini akan menampilkan *slide-slide* yang berisi contoh-contoh teks deskriptif sesuai dengan tema, sistematika susunan teks, gramatik yang digunakan serta kosakata berupa tulisan maupun gambar.

Setiap siklus akan ada peningkatan media, yaitu pada siklus pertama masih ditampilkan presentasi yang sederhana, dengan sisipan gambar, warna dan video lagu bahasa Jerman. Sedangkan pada siklus berikutnya akan diberi tambahan gambar, warna dan video yang berisi foto dan aktivitas peserta didik dan guru yang diharapkan selain akan meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman juga akan meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Seperti halnya model pembelajaran interaktif, multimedia Prezi akan menjadikan pembelajaran lebih menarik, sehingga merangsang peserta didik untuk lebih mudah memahami materi. Materi yang disampaikan akan lebih runtut sehingga pemikiran peserta didik terhadap materi akan lebih terkonsep. Diharapkan setelah penyampaian materi, peserta didik bisa mendapat pemahaman kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, setelah pembelajaran menggunakan multimedia Prezi, keterampilan menulis peserta didik akan lebih meningkat.

Dengan demikian multimedia Prezi diduga akan memberikan dampak positif dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran untuk peningkatan motivasi peserta didik dalam pembelajaran dan peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir, kajian teori dan penelitian yang relevan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari melalui Multimedia Prezi.
2. Terdapat peningkatan motivasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari melalui Multimedia Prezi.

- 2) *Die zweite Stufe, die halb-kontrollierte Produktion, insofern der Schüler nur linguistisches Material (Formen, Strukturen, Wörter) benutzt, das unterrichtlich erarbeitet worden ist,*
- 3) *Die dritte Stufe, der freie Ausdruck von Gedanken und Gefühlen.*

Kutipan tersebut menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan dalam keterampilan menulis, yaitu (1) tahap pertama, produksi mekanis berupa tulisan yang dapat dibaca dan tata bahasa yang tepat seperti ejaan yang benar, (2) tahap kedua, produksi setengah kontrol yaitu peserta didik menggunakan bahan linguistik (bentuk, struktur, kosakata), (3) Tahap ketiga, ekspresi bebas dari pikiran dan perasaan. Tahapan-tahapan ini bisa diartikan sebagai unsur-unsur penting yang harus diperhatikan guna menghasilkan tulisan yang baik.

Tütken, dkk (1993: 55) menyatakan,

Gut Schreiben heißt, Inhalte so zu strukturieren, daß sie effektiv sind, also im Sinne der Intention rezipiert werden. Gut schreiben in der Fremdsprache, heißt zusätzlich aber auch, grammatisch gut zu schreiben. Sprachlichkeit, die sich aus Grammatik und Lexik zusammensetzt, Textualität und Intentionalität/Funktionalität machen erst den Text als Sprachakt aus, stehen folglich in einem unauflösllichen Interdependenzverhältnis.

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa menulis yang baik adalah dengan isi yang terstruktur, yaitu efektif dan maksudnya dapat diterima. Tulisan yang baik dalam bahasa asing berarti menulis dengan gramatik yang baik. Kebahasaan terdiri dari gramatik (tata bahasa) dan lexis (gaya bahasa), yang secara tekstual dan intensional/fungsional membuat teks sebagai aksi bahasa tidak terlepas dari hubungan ketergantungan.

Sakolik (dalam Linse dan Nunan, 2006: 98) menyatakan, *writing is combination of process and product. The Process refers to the act of gathering ideas and working with them until they are presented in manner that polished an comprehensible to readers.* Secara umum dapat didefinisikan bahwa menulis adalah kombinasi dari proses dan hasil/produk. Proses itu menggantikan perilaku/tindakan dalam pengumpulan ide dan pekerjaannya sampai mereka ditunjukkan dalam tata cara yang diperbaiki dan mudah dimengerti oleh pembaca.

Berdasarkan atas teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang memiliki beberapa tingkatan produk/hasil tulisan yaitu tulisan yang dapat dibaca, tulisan yang menggunakan struktur/ tata bahasa yang tepat dan tulisan yang berupa ekspresi pikiran. Keterampilan menulis terdiri dari dua unsur, yaitu menulis sebagai produk dan menulis sebagai proses. Dimana keduanya merupakan unsur yang harus diperhatikan dalam menulis.

Keterampilan menulis yang diajarkan kepada peserta didik dalam penelitian adalah keterampilan menulis terpimpin, yaitu dengan maksud peserta didik mampu menulis dengan acuan tema atau pun poin-poin yang telah ditentukan. Dengan kata lain tulisan yang nantinya dihasilkan oleh peserta didik tidak hanya harus sesuai secara susunan gramatik, organisasi isi

dan tata bahasanya, melainkan harus sesuai juga dengan tema atau poin-poin yang ada sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

2. Penilaian Keterampilan Menulis

Mengukur tingkat keberhasilan suatu tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah dengan mengadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi baru akan diketahui jika telah melalui suatu proses penilaian. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 130) bahwa penilaian adalah suatu tindakan untuk memberi interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi-rendahnya atau baik-buruknya aspek tertentu. Subyakto (1988: 159) menyatakan bahwa apabila pelajar menggunakan bahasa kedua/asing secara tulisan, maka penutur asli yang membacanya akan lebih keras dalam menilai tulisan yang banyak kesalahan ejaan atau tata bahasanya. Dengan demikian untuk mengetahui keberhasilan pencapaian suatu tujuan pembelajaran dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk Bahasa Jerman diperlukan pula suatu penilaian.

Setiap keterampilan bahasa memiliki bentuk-bentuk tes yang berbeda sesuai dengan karakteristik keterampilan itu sendiri. Fachrudin (1988: 5) menyatakan bahwa menulis adalah kemampuan menyusun atau mengorganisasikan pikiran, ide, gagasan, dan pengalaman dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. Djiwandono (2011: 55) mengungkapkan bahwa tes kemampuan menulis merupakan kegiatan

penggunaan kemampuan bahasa aktif-produktif yang sebaiknya diselenggarakan dalam bentuk tes subjektif. Penyelenggaraan tes menulis dalam bentuk tes subjektif tidak saja lebih sesuai dengan tujuan mengungkapkan pikiran penulis yang bersifat subjektif, melainkan juga sesuai dengan kegiatan menulis sebagai kegiatan menulis yang aktif-produktif yang subjektif. Lebih jauh lagi dijelaskan bahwa suatu tes akan dikategorikan sebagai tes subjektif apabila penskoran pekerjaan peserta tes tidak mungkin dilakukan secara objektif dan hanya dapat dilakukan secara subjektif. Pertanyaan dan tugas yang diberikan dalam tes itu dirumuskan sedemikian rupa sehingga mengundang jawaban dan pelaksanaan tugas peserta tes yang beragam dalam fokus, isi, susunan kata-kata dan panjang pendeknya.

Penilaian dalam penelitian ini akan diambil dari hasil keterampilan menulis peserta didik berupa karangan deskripsi. Salahudin (2009: 192) menguraikan pengertian dari deskripsi (*description*) yaitu karangan yang menggambarkan sesuatu hal sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan sendiri kejadiannya. Karangan deskripsi memiliki ciri-ciri menggambarkan, atau melukiskan sesuatu dengan begitu jelas sehingga pembaca seolah-olah melihat langsung atau mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan.

Sebuah penilaian tentu berdasarkan komponen-komponen tertentu yang bisa dijadikan acuan tinggi rendahnya kemampuan peserta didik. Begitu

pula dalam penilaian sebuah karangan, tentu terdapat komponen-komponen penting yang bisa dinilai, yang nantinya akan menentukan tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis. Nurgiyantoro (2012: 439) menyatakan bahwa hasil karangan peserta didik sebaiknya dinilai menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen-komponen isi dan bahasa, dimana rubrik penilaian itu memberikan bobot secara proporsional terhadap tiap komponen berdasarkan pentingnya komponen-komponen itu dalam mendukung eksistensi sebuah karya tulis. Komponen yang lebih penting diberi skor yang lebih tinggi, sedangkan yang kurang penting diberi skor rendah. Pembobotan penilaian tiap komponen yang dimaksud adalah dengan skala 1-100, berikut adalah rincian penskoran dari masing-masing komponen penilaian:

No.	Unsur yang dinilai	Rentangan Skor	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2.	Organisasi isi	7-20	
3.	Tata bahasa	5-25	
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	7-15	
5.	Ejaan dan tata tulis	3-10	
Jumlah:			

Tabel 1. Penilaian Keterampilan Menulis (Nurgiyantoro, 2012: 440)

Dari sekian pendapat-pendapat para ahli tersebut, sistematika penilaian yang akan digunakan untuk menilai keterampilan menulis ini adalah dari

Nurgiyantoro, yang memetakan setiap unsur-unsur dalam tulisan dengan skor yang berbeda-beda. Dengan demikian, penilaian yang akan dilakukan akan lebih sistematis dan terperinci. Penilaian akan dilaksanakan pada setiap evaluasi setiap siklusnya, untuk mengetahui hasil belajar dengan tindakan-tindakan yang telah diberikan. Selain itu penilaian ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan-tindakan dalam upaya peningkatan keterampilan menulis.

2. Hakekat Media Pembelajaran

Pringgawidagda (2000: 20) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan dari belajar, pengalaman dan instruksi. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung antara peserta didik dan pendidik, dimana tujuannya adalah agar peserta didik mampu memperoleh keterampilan yang diajarkan. Pendidik memerlukan media dalam proses pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2002: 3). Artinya ketika seseorang hendak menyampaikan pesan maka membutuhkan suatu perantara agar pesan bisa tersampaikan kepada penerima pesan. Götz, dkk (1993: 643) menyatakan

bahwa, *Medium ist ein Mittel, mit dem man Informationen weitergeben kann.* Kutipan tersebut secara garis besar berarti bahwa media adalah sebuah alat yang dengan itu seseorang dapat menerima informasi. Lebih jauh Sadiman (2002: 7) menjelaskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan motivasi serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media memegang peranan penting dalam mencapai sebuah tujuan belajar. Hubungan komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran akan lebih efisien jika menggunakan media. Media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Bentuk-bentuk stimulus yang bisa dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak, tulisan, dan suara yang direkam. Kelima bentuk stimulus ini akan membantu peserta didik mempelajari bahasa asing (Rusman, dkk, 2012: 60).

Sanaky (2009: 4) menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran memiliki tujuan, antara lain adalah (1) mempermudah proses pembelajaran di kelas, (2) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, (3) menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan (4) membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya media pembelajaran memiliki fungsi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama membantu siswa untuk belajar. Menurut Hamalik (dalam Rusman, dkk, 2012: 172) fungsi media pembelajaran adalah

(1) untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, (2) penggunaan media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran, (3) media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, (4) penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas, (5) Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki tujuan dan fungsi untuk mempermudah penyampaian materi dan penerimaan peserta didik, sehingga hasil pembelajaran yang dicapai akan optimal. Selain meningkatkan hasil belajar, media pembelajaran juga meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran.

Menurut Sudjana (1991: 3) jenis-jenis media ada empat macam, yaitu 1) media dua dimensi, seperti: gambar, foto, grafik, bagan, 2) media tiga dimensi, seperti: model padat, model penampang, 3) media proyeksi, seperti: *slide*, film, OHP, dan 4) penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran. Rahardjo dkk (2007: 19) menyebutkan bahwa media atau bahan ajar adalah perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pembelajaran yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan. Peralatan atau

perangkat keras (*hardware*) merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media. Berdasarkan dua pendapat diatas dapat diketahui bahwa *software* yang berisi pesan informasi termasuk dalam hal ini *software* berupa aplikasi yang menampilkan *slide* adalah sebuah media.

Media dengan *software* atau pun *hardware* erat kaitannya dengan kecanggihan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi yang pesat kini telah memberi banyak pengaruh dengan munculnya banyak aplikasi baru yang sangat membantu dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini multimedia Prezi termasuk media inovatif sebagai bukti kecanggihan teknologi yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Multimedia Prezi adalah sebuah media berbasis presentasi, dimana dalam multimedia presentasi akan menyajikan beberapa media sekaligus.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa multimedia Prezi merupakan sebuah media pembelajaran dengan jenis media proyeksi berupa *software* berisi pesan dalam bentuk *slide* yang akan ditampilkan menggunakan perangkat keras *hardware* sebagai media pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah menerima materi yang diajarkan serta dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam menentukan maupun memilih media pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai acuan dalam

mengoptimalkan pembelajaran. Prinsip-prinsip pemilihan media menurut Rusman, dkk (2012: 175) diantaranya adalah:

- a. Efektivitas, yaitu pemilihan media pembelajaran berdasarkan pada ketepatangunaan.
- b. Relevansi, yaitu kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan, karakteristik materi pelajaran, potensi dan perkembangan siswa.
- c. Efisiensi, yaitu media pembelajaran hemat biaya, tenaga dan waktu.
- d. Dapat digunakan
- e. Kontekstual, yaitu media pembelajaran harus mengedepankan aspek lingkungan sosial dan budaya siswa.

3. Penggunaan Multimedia Prezi dalam Pembelajaran

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam peningkatan kadar hasil belajar peserta didik. Melalui media potensi indra peserta didik dapat diakomodasikan sehingga kadar hasil belajar akan meningkat. Media pembelajaran dapat berupa media audio, media visual dan media audio-visual. Menurut Sanaky (2009: 102), media audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Media audio-visual erat kaitannya dengan kecanggihan teknologi, dalam perkembangannya teknologi melahirkan banyak media-media baru beserta sistem kerjanya yang semakin membantu aktivitas manusia, salah satunya membantu dalam proses pembelajaran. Daryanto (2010: 60) menyebutkan bahwa salah satu media

pembelajaran baru yang akhir-akhir ini semakin membantu peran guru adalah teknologi multimedia yang tersedia melalui perangkat komputer.

Dalam hal ini multimedia termasuk media audio-visual yang erat kaitannya dengan kecanggihan teknologi. Menurut Hofsteter (dalam Rusman, dkk, 2012: 296) multimedia adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan *link* dan *tool* yang memungkinkan pemakai untuk melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi.

Dalam sebuah penelitian tentang pemanfaat multimedia, informasi/materi pengajaran melalui teks dapat diingat dengan baik jika disertai dengan gambar. Hal ini dijelaskan oleh Paivio (dalam Rusman, dkk, 2012: 295) dengan *dual coding theory* bahwa sistem kognitif manusia terdiri dari dua subsistem, yaitu sistem verbal dan sistem gambar (visual). Sedangkan dalam buku yang sama Reiber (dalam Rusman, 2012: 297) menyatakan bahwa bagian penting lain pada multimedia adalah animasi. Animasi dapat digunakan untuk menarik perhatian jika digunakan dengan tepat. Dari beberapa kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan multimedia yang penggunaannya dikombinasikan dengan media-media lain akan meningkatkan memori serta menarik perhatian sehingga hasil akhirnya adalah peningkatan hasil belajar dan motivasi peserta didik.

Multimedia sebagai media pembelajaran ini akan diintegrasikan melalui Prezi. Multimedia Prezi merupakan multimedia berbasis presentasi. Multimedia presentasi digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoritis, digunakan dalam pembelajaran klasikal. Kelebihan media ini adalah menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, *image*, grafik, dan *sound* menjadi satu kesatuan penyajian, sehingga mengakomodasikan sesuai dengan modalitas belajar siswa (Rusman, dkk, 2012: 297).

Multimedia Prezi merupakan sebuah *software* baru yang digunakan untuk presentasi. Menurut Enterprise (2013: 115) Prezi memiliki prinsip presentasi yang berbeda. Mampu menyajikan presentasi lewat pendekatan *futuristic*. Multimedia Prezi pertama kali dikembangkan oleh seorang arsitek Hungaria bernama Adam Somlai-Fischer sebagai alat visualisasi arsitektur. Misi yang dinyatakan oleh Prezi adalah untuk “membuat berbagi ide menjadi lebih menarik”, dan Prezi sengaja dibuat untuk menjadi alat untuk mengembangkan dan berbagi ide dalam bentuk visual yang bersifat naratif.

Pada dasarnya presentasi dibedakan menjadi 2 macam yaitu Presentasi linier dan Presentasi Non-linier. Berdasarkan pandangan Enterprise (2013: 115), presentasi linier adalah presentasi yang dilakukan dengan cara menulis gagasan di atas sebuah *slide*. Lantas, slide itu diganti satu demi satu berurutan hingga selesai. Selain berurutan, *slide-slide* itu juga diletakkan

lewat urutan-urutan yang kaku. Jika urutan diubah, maka *slide* juga akan saling bertukar. Berbeda dengan presentasi non-linier yang menampilkan materi-materi tidak pada *slide-slide* yang terpisah, namun dalam satu lembar frame atau kanvas yang utuh. Presentasi dengan sistem non-linier dapat membantu kerja otak dalam mengkombinasikan beberapa hal sehingga akan menghasilkan ide-ide yang lebih luas. Seperti pernyataan mengenai pemikiran non-linier oleh Diamond (2010: 190), yaitu:

Nonlinear thinking reflects free association. Your brain supports your ability to combine things together. It makes unlimited numbers of connections. Ideas flow in all directions, and a hierarchy may not present itself until a large amount of information is uncovered. Your mind makes connections as they come to you.

Berbeda dengan presentasi pada *Power Point* yang sistem perpindahan *slide* satu ke *slide* berikutnya bersifat linier, Presentasi dengan multimedia Prezi lebih cenderung pada presentasi yang bersifat non-linier, hampir sama sifatnya dengan *Mind Map* yang konsepnya adalah menghindari pemikiran linier dan satu warna. Buzan (2012: 8) menyatakan bahwa mereka (para orang jenius) mengkasatmatakan pikiran dan ide mereka, bukan hanya melalui kata dan baris, tetapi juga dengan bahasa gambar, citra, diagram, kode, simbol dan grafik yang sama, bahkan sering kali lebih berdaya. Alasan dari para jenius menggunakan bahasa gambar untuk menyusun, mengembangkan, dan mengingat pikiran mereka adalah karena otak memiliki kemampuan alami untuk pengenalan visual-bahkan sebenarnya

adalah pengenalan yang sempurna. Rockinson, dkk (2011: 1) menyatakan bahwa:

Prezi enables educators to escape the confines of linear presentations and encourage knowledge construction via higher order thinking skills in a manner that uses both visual and auditory channels. Unlike the linear model that moves from concept to concept, Prezi encourages learners to identify patterns, comparisons, relationships, and differences between information. Like a concept map, Prezi's hierarchical style moves between concepts, topics, and subtopics while still retaining its relation to the foundational idea visually and, through the instructor's voice, auditory.

Dalam kutipan tersebut secara umum menjelaskan bahwa multimedia Prezi memungkinkan pendidik untuk lepas dari presentasi linier dan mendorong pengetahuan konstruksi melalui keterampilan yang lebih tinggi dengan menggunakan saluran visual dan pendengaran. Prezi ini tidak seperti presentasi linier yang bergerak dari *slide* ke *slide* lain, melainkan Prezi akan mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi pola-pola, perbandingan, hubungan dan perbedaan informasi. Seperti halnya pada peta konsep, gaya gerak tampilan Prezi antara konsep, topik dan subtopik tetap mempertahankan hubungannya dengan ide mendasar secara visual dan instruktur suara atau pendengaran.

Multimedia Prezi memiliki beberapa kelebihan yang membuat proses penyampaian materi pembelajaran lebih menarik dan mudah ditangkap sekaligus diingat oleh peserta didik. Hal ini karena Prezi menggunakan program en: *Zooming User Interface (ZUI)*, yang memungkinkan pengguna

Prezi dapat memperbesar dan memperkecil *slide* tanpa berpindah *slide*, melainkan dalam satu kanvas atau layar saja. Seperti halnya pernyataan dari Diamond (2010: 221), *using Prezi, students can capture ideas and rearrange them to create new paradigms. This also facilitates the growth of discussion and new ideas*. Secara umum pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dengan menggunakan Prezi, siswa dapat menangkap ide-ide dan membuat mereka menciptakan paradigma baru. Prezi juga memfasilitasi pertumbuhan diskusi dan ide-ide baru.

Presentasi materi ajar menggunakan Prezi membuat peserta didik mengetahui dari dasar materi yang dipelajari. Pengguna bisa menyisipkan alur singkat jalannya presentasi dengan menyisipkan video, gambar, tulisan, suara dan warna. Dengan demikian peserta didik akan mendapat motivasi dan ketertarikan terhadap pembelajaran dari presentasi yang ada serta mempertajam ingatan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Conboy, dkk (2012: 38) menyatakan, *prezi is really useful tool to facilitate learning as it is something different and engages student in a really interactive way*. Dalam kutipan tersebut menyatakan bahwa multimedia Prezi adalah media yang benar-benar memfasilitasi belajar dan melibatkan siswa atau peserta didik lebih interaktif. Pembelajaran dengan Prezi akan membuat daftar informasi yang panjang dapat disajikan secara teratur dengan menarik dalam satu layar presentasi yang terbagi menjadi kelompok-kelompok slide

yang jelas alurnya, sehingga konsep dasar materi dapat lebih mudah dipahami peserta didik.

Selain memiliki kelebihan, multimedia Prezi tentu juga memiliki kelemahan. Seperti yang diungkapkan oleh Perron & Stearns (2010: 1),

Prezi is a powerful presentation tool, but it does have some downfalls that may interfere with some user's ability to use the software. Users that are not comfortable with working with different media types and have a higher skill level with using websites may have difficulty navigating the Prezi environment. This can be overcome by continued use of the product. Another possible issue with Prezi is that not all features are available on the free subscription and the cost for added features may not be feasible for some users.

Berdasarkan kutipan di atas kelemahan Prezi adalah proses pembuatan presentasi menggunakan perangkat lunak yang harus dilakukan secara on-line dengan koneksi internet, hal ini tidak memungkinkan bagi mereka yang tidak memiliki akses internet untuk membuat presentasi Prezi secara bebas. Namun jika presentasi telah selesai dibuat secara on-line, hasil presentasi dapat dipresentasikan secara off-line dengan terlebih dahulu mengunduh hasil presentasi yang telah dibuat.

Maka berdasarkan paparan-paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa presentasi dengan menggunakan Prezi akan membantu peserta didik menerima dan memahami materi dengan lebih mudah. Hal ini karena tampilan slide yang jelas alurnya dan unsur-unsur yang bisa disertakan dalam

presentasi memberi stimulus kepada peserta didik untuk tertarik memperhatikan dan merangsang ingatan mereka.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ismunarso Teguh Aribowo (2012) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Multimedia Prezi pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman di SMA N 2 Banguntapan Bantul”. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan populasi seluruh peserta didik kelas XI SMA N 2 Banguntapan. Objek penelitiannya adalah proses pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Jerman melalui multimedia Prezi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis Bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Banguntapan yang diajar dengan menggunakan media konvensional, (2) keefektifan penggunaan multimedia Prezi dalam pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Jerman daripada media konvensional. Dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,109 dan t_{table} sebesar 2,021. Taraf signifikansi α : 0,5 dan db 0,0045. Dalam penelitian ini terdapat kesimpulan bahwa (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis Bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Banguntapan yang diajar dengan menggunakan media konvensional, (2) penggunaan multimedia Prezi dalam pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Jerman lebih efektif dibandingkan dengan media konvensional.

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa multimedia Prezi efektif digunakan dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman. Penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai penelitian relevan, mengingat bahwa terdapat kesamaan media dan keterampilan yang diteliti. Demi menghindari kesamaan isi, jenis penelitian yang diambil adalah penelitian tindakan kelas, yang tentu berbeda dengan jenis penelitian yang digunakan sebagai penelitian relevan ini yaitu jenis penelitian quasi eksperimen. Selain berbeda pada jenis penelitiannya, perbedaan antara penelitian relevan dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah perbedaan lokasi penelitian.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan kebahasaan yang bersifat aktif-produktif. Dimana peserta didik menunjukkan seberapa jauh kemampuannya dalam keterampilan menulis melalui hasil tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Jerman seringkali keterampilan menulis kurang diperhatikan, dikarenakan keterampilan menulis memang menuntut beberapa unsur kebahasaan yang harus dipahami. Peserta didik harus diberi penjelasan mengenai tata cara menulis, unsur-unsur dalam menulis, sistematik dalam menulis, penguasaan gramatik dan kosakata. Namun hal-hal tersebut tidak cukup hanya dijelaskan secara lisan, melainkan harus dilatihkan secara real. Dengan demikian peserta didik memiliki pengalaman langsung dalam keterampilan

menulis, sehingga peserta didik paham bagaimana mereka dapat menghasilkan tulisan yang baik.

Pada realitanya terdapat banyak permasalahan dalam keterampilan menulis, baik permasalahan afektif maupun kognitif peserta didik. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi prapeneliti pada pembelajaran Bahasa Jerman kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari. Dalam ranah afektif, permasalahan ditunjukkan dengan adanya motivasi peserta didik yang sebagian besar masih rendah. Sedangkan dalam ranah kognitif, guru mengungkapkan bahwa kemampuan menulis peserta didik masih rendah. Peserta didik belum mampu membuat tulisan atau karangan secara mandiri. Kemampuan peserta didik dalam menulis harus dibantu dengan kata kunci atau mengurutkan kalimat yang telah tersedia menjadi paragraf. Peserta didik belum memahami betul gramatik serta bagian-bagian dalam suatu karangan. Selain permasalahan mengenai kemampuan anak, guru juga mengungkapkan bahwa terdapat kendala pada media. Fasilitas yang sudah tersedia lengkap belum didukung dengan adanya media pembelajaran khusus untuk pembelajaran menulis.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, peneliti bersama guru sebagai kolaborator bersepakat untuk menggunakan multimedia Prezi sebagai media untuk pembelajaran menulis Bahasa Jerman. Penggunaan Multimedia Prezi ini memiliki dua tujuan yaitu:

1. Peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul melalui Multimedia Prezi. Tujuan tersebut merupakan tujuan meningkatkan produk dalam keterampilan menulis bahasa Jerman. Multimedia Prezi memiliki sistem tampilan yang lebih jelas konsepnya jika dibandingkan dengan *Power Point*. Semua *slide* yang akan dipresentasi ditampilkan dalam satu kanvas, yang kemudian memperbesar bagian *slide* yang sedang dijelaskan. Dengan begitu peserta didik akan mengetahui alur materi yang dijelaskan.
2. Peningkatan motivasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul melalui Multimedia Prezi. Tujuan tersebut merupakan tujuan meningkatkan proses dalam pembelajaran menulis yang ditandai dengan meningkatnya motivasi peserta didik. Upaya peningkatan proses ini akan ditempuh dengan penggunaan Multimedia Prezi yang berisi gabungan media-media, yaitu gambar, teks, video dan musik. Multimedia Prezi akan dibuat dengan tampilan yang menarik. Peneliti juga membuat video yang melibatkan peserta didik dan guru mata pelajaran, sehingga diharapkan akan menimbulkan ketertarikan yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi peserta dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran menulis Bahasa Jerman pada setiap siklus akan menggunakan multimedia Prezi. Multimedia Prezi merupakan jenis media presentasi yang inovatif. Presentasi materi pembelajaran bahasa Jerman dengan

Multimedia Prezi ini akan menampilkan *slide-slide* yang berisi contoh-contoh teks deskriptif sesuai dengan tema, sistematika susunan teks, gramatik yang digunakan serta kosakata berupa tulisan maupun gambar.

Setiap siklus akan ada peningkatan media, yaitu pada siklus pertama masih ditampilkan presentasi yang sederhana, dengan sisipan gambar, warna dan video lagu bahasa Jerman. Sedangkan pada siklus berikutnya akan diberi tambahan gambar, warna dan video yang berisi foto dan aktivitas peserta didik dan guru yang diharapkan selain akan meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman juga akan meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Seperti halnya model pembelajaran interaktif, multimedia Prezi akan menjadikan pembelajaran lebih menarik, sehingga merangsang peserta didik untuk lebih mudah memahami materi. Materi yang disampaikan akan lebih runtut sehingga pemikiran peserta didik terhadap materi akan lebih terkonsep. Diharapkan setelah penyampaian materi, peserta didik bisa mendapat pemahaman kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, setelah pembelajaran menggunakan multimedia Prezi, keterampilan menulis peserta didik akan lebih meningkat.

Dengan demikian multimedia Prezi diduga akan memberikan dampak positif dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran untuk peningkatan motivasi peserta didik dalam pembelajaran dan peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir, kajian teori dan penelitian yang relevan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari melalui Multimedia Prezi.
2. Terdapat peningkatan motivasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari melalui Multimedia Prezi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam istilah Bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan (*Action Research*). Maka sebelum memahami makna penelitian tindakan kelas perlu ditelusuri makna dari penelitian tindakan. Burns (dalam Sanjaya, 2012: 25) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah suatu penelitian dengan perlakuan langsung untuk peningkatan suatu kualitas.

Penelitian tindakan kelas bisa diartikan sebagai penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas, dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan :

- a. *Penelitian*, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

- b. *Tindakan*, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
- c. *Kelas*, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.
(Arikunto, 2012: 2-3)

PTK dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengamatan terhadap suatu objek tertentu dalam suatu lingkup tertentu dengan mengadakan perlakuan atau tindakan langsung pada objek yang nantinya berakibat pada peningkatan kualitas objek itu sendiri. Penelitian ini menggunakan desain tindakan model Kemmis dan Taggart. Model Kemmis dan Taggart menggunakan empat komponen dalam setiap siklusnya. Keempat komponen tersebut meliputi:

- a. Perencanaan (*Planning*)

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun secara sistematis karena merupakan dasar dalam menentukan tindakan. Tahap perencanaan tindakan adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan dan menyiapkan segala hal yang berhubungan dengan kelengkapan penelitian. Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum tindakan diantaranya adalah silabus, RPP, pedoman dan lembar wawancara, pedoman dan lembar observasi, lembar angket, lembar catatan lapangan, materi pelajaran setiap tindakan yang disertai soal latihan dan presentasi materi dalam multimedia Prezi.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari tiga kali tindakan. Setiap tindakan akan diakhiri dengan latihan untuk mengetahui keberhasilan tindakan tersebut terhadap kemampuan peserta didik.

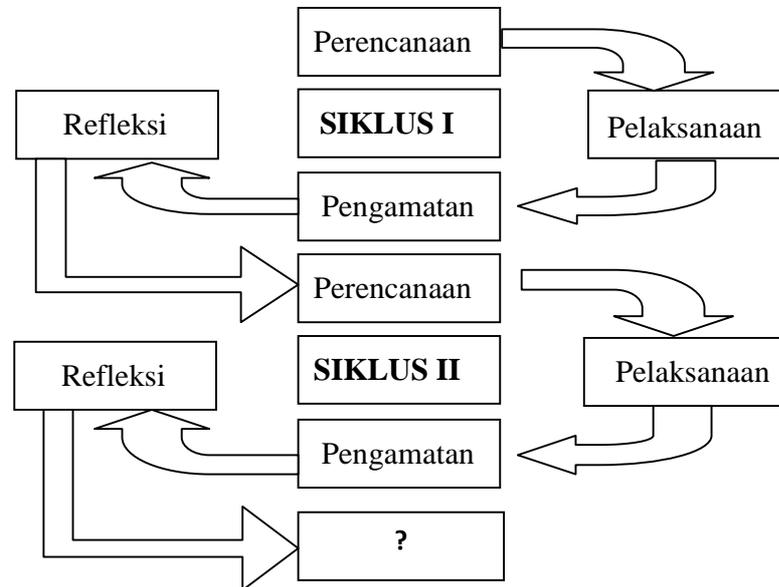
c. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya pembelajaran. Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati serta mencatat setiap perubahan yang terjadi selama tindakan.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengingat dan mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan dengan guru pengampu sebagai pembimbing, baik kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran sebagai dasar pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Dalam tahap refleksi ini juga akan dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman, serta pengisian angket refleksi siklus.

Adapun bagan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2006: 16) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini ditetapkan penerapan tindakan sebanyak dua siklus berdasarkan hasil kolaborasi antara peneliti, guru mata pelajaran dan peserta didik. Hasil penerapan tindakan setelah dua siklus sudah menunjukkan adanya peningkatan baik prestasi belajar maupun motivasi belajar keterampilan menulis peserta didik, sehingga tidak diperlukan lagi diadakan siklus lanjutan.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari, Jln. Ki Ageng Giring 3, Kepek, Wonosari, Gunungkidul pada semester II tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah seluruh peserta didik

sebanyak 14 peserta didik terdiri dari 10 peserta didik perempuan dan 4 peserta didik laki-laki.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai tanggal 11 Maret 2014 sampai dengan 30 April 2014. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan untuk setiap siklusnya, yaitu tiga kali pertemuan untuk pemberian tindakan dan satu pertemuan untuk refleksi tindakan. Guru dan peneliti sepakat untuk menggunakan jam pelajaran sesuai jadwal yang ada agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik. Alokasi waktu untuk mata pelajaran Bahasa Jerman di sekolah ini sebanyak 6 jam pelajaran per minggu, yaitu pada hari Selasa pukul 12.10-13.30 WIB, Rabu pukul 08.30-10.00 WIB dan pukul 12.10-13.30 WIB. Waktu pelaksanaan penelitian dipaparkan pada tabel berikut.

Siklus	Hari, Tanggal	Waktu	Materi yang disampaikan	Indikator Keberhasilan
	Selasa, 11 Maret 2014	12.10-13.30 WIB	Pengenalan kosakata mengenai <i>die Kleidung, die Farben</i> melalui gambar, lagudan teks.	Peserta didik dapat menulis karangan singkat dengan mendeskripsikan gambar. Deskripsi mengenai seragam tokoh dalam gambar (jenis dan warna sama).
	Selasa, 22 April 2014	12.10-13.30 WIB	Penggunaan kata kerja, Grammatik:	Peserta didik dapat mendeskripsikan jenis pakaian dan

I			<i>Adjektivdeklination.</i>	warnanya sesuai dengan tokoh dalam gambar. Peserta didik dibantu dengan kata kunci.
	Rabu, 23 April 2014	08.30-10.00 WIB	Menyusun potongan teks dan evaluasi membuat karangan pendek berdasarkan gambar.	Peserta didik dapat menulis karangan singkat mengenai kegiatan, pakaian dan warnanya sesuai tokoh dalam gambar. Karangan harus memiliki organisasi isi lengkap, ejaan, struktur dan tata bahasa yang baik dan benar.
	Rabu, 23 April 2014	12.10-13.30 WIB	Refleksi Siklus I	Melakukan wawancara dengan guru dan menyebar angket untuk peserta didik sebagai acuan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.
	Selasa, 29 April 2014	12.10-13.30 WIB	Pengenalan kegiatan-kegiatan di waktu luang dengan gambar dan teks.	Peserta didik mampu menceritakan kembali mengenai „ <i>Hella und Holger</i> “ dengan struktur kalimat yang baik
	Rabu, 30 April 2014	08.30-10.00 WIB	Grammatik: <i>Dativ</i> dan <i>Akkusativ</i> .	Peserta didik mampu menyusun kalimat yang baik dan benar mengenai penggunaan <i>Dativ</i>

II				dan <i>Akkusatif</i> dalam kalimat.
	Rabu, 30 April 2014	12.10-13.30 WIB	Teks dan pemutaran video kegiatan-kegiatan di waktu luang.	Peserta didik mampu menulis karangan deskripsi mengenai kegiatan di waktu luang sesuai dengan tokoh dan aktivitasnya dalam gambar. Karangan harus sesuai dengan poin-poin yang harus dijelaskan, organisasi isi lengkap, ejaan dan tata bahasanya baik dan benar.
	Rabu, 30 April 2014	15.00-16.00 WIB	Refleksi siklus II.	Melakukan wawancara dengan guru dan menyebar angket untuk peserta didik sebagai refleksi tindakan yang hasilnya akan dibandingkan dengan siklus sebelumnya untuk menentukan ada tidaknya peningkatan setelah diberikannya tindakan.

Tabel 2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Bahasa Semester genap SMA N 2 Wonosari tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan observasi dan wawancara sebelumnya peneliti melihat permasalahan pada keterampilan menulis para peserta didik yang masih rendah. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis pada peserta didik kelas XI Bahasa semester genap SMA N 2 Wonosari tahun ajaran 2013/2014.

C. Prosedur Penelitian

Peneliti dan guru mata pelajaran bersepakat untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini sebanyak dua siklus yang masing-masing memiliki empat tahapan. Kedua siklus tersebut adalah siklus I dan siklus II. Kegiatan awal untuk mengetahui permasalahan yang ada, yaitu dengan melakukan observasi pra penelitian, wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran Bahasa Jerman serta penyebaran angket untuk peserta didik.

Berdasarkan observasi tersebut ditemukan permasalahan-permasalahn dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pada keterampilan menulis. Maka dari itu ditetapkan tindakan dengan menggunakan multimedia Prezi sebagai media pembelajaran untuk keterampilan menulis bahasa Jerman. Secara rinci langkah-langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian antara lain :

- 1) Peneliti membuat pedoman observasi dan selanjutnya melakukan pengamatan atau observasi mengenai kegiatan guru, kegiatan peserta didik dan kondisi kelas. Observasi ini dilakukan sebelum penelitian dan dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali, yaitu pada tanggal 16 Oktober 2013, 22 Januari 2014 dan 5 Maret 2014.
- 2) Menyusun dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi, dimana terlebih dahulu dikonsultasikan dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Jerman kelas XI Bahasa. Siklus I akan terdiri dari 4 (empat) pertemuan yang terdiri dari 3 (tiga) pertemuan untuk pemberian tindakan dan 1 (satu) pertemuan untuk refleksi. RPP akan dibuat untuk setiap satu kali tindakan. Tema dari RPP pada siklus I adalah dengan *die Kleidung*.
- 3) Menyusun pedoman wawancara untuk guru mata pelajaran bahasa Jerman. Wawancara pra penelitian meliputi Alokasi waktu pembelajaran, buku ajar, fasilitas, media, prestasi peserta didik, proses pembelajaran menulis Bahasa Jerman, kesulitan dan solusi dalam pembelajaran menulis Bahasa Jerman serta penawaran

Multimedia Prezi sebagai media pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Jerman. Pada akhir siklus I juga akan diadakan wawancara refleksi dengan guru mata pelajaran. Adapun wawancara refleksi siklus I berisi tentang pendapat guru terhadap penggunaan multimedia Prezi, prestasi dan motivasi peserta didik serta kesulitan dan solusi dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan Multimedia Prezi.

- 4) Menyiapkan angket terbuka dan tertutup untuk peserta didik. Angket terbuka terdiri dari 5 pertanyaan yang dapat dijawab dengan bebas sesuai dengan pendapat setiap peserta didik. Angket tertutup dalam pra penelitian ini berjumlah 30 butir dengan bentuk jawaban berupa *check list*.
- 5) Menyiapkan lembar catatan lapangan. Lembar catatan lapangan akan diisi dalam setiap pertemuan, mulai dari tahap observasi, tindakan hingga tahap refleksi.
- 6) Menyusun dan mempersiapkan presentasi dengan multimedia Prezi untuk digunakan sebagai media penyampaian materi di kelas. Presentasi Multimedia Prezi siklus I dibuat dengan tema *die Kleidung*. Multimedia Prezi dapat digunakan untuk 3 (tiga) kali pertemuan dengan pembagian konsep presentasi yang jelas untuk setiap pertemuan. Presentasi dengan multimedia Prezi pada siklus I

disisipi dengan gambar, warna dan video lagu demi membuat presentasi lebih menarik sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

- 7) Menyusun dan menyiapkan soal evaluasi untuk peserta didik. Evaluasi dibagi menjadi dua tahapan, yaitu evaluasi pertama diberikan pada setiap akhir tindakan atau akhir pertemuan. Tujuan diberikannya soal latihan adalah sebagai tolak ukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan dalam satu kali pertemuan. Evaluasi ke dua diberikan pada akhir siklus, yaitu setelah tindakan atau pertemuan ketiga. Evaluasi ini akan menjadi tolak ukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dengan multimedia Prezi dalam satu kali siklus. Nilai dari hasil evaluasi akhir siklus akan dibandingkan untuk mengetahui peningkatan nilai peserta didik.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan multimedia Prezi sebagai media pembelajaran. Multimedia Prezi dalam siklus I ini berisi materi dengan tema *die Kleidung*. Pelaksanaan Siklus I terdiri dari 3 (tiga) kali pertemuan untuk pemberian tindakan, yang keseluruhan dari proses pembelajaran selama tindakan siklus I hanya menggunakan 1 (satu) multimedia Prezi. Multimedia Prezi yang

digunakan memiliki konsep pembagian materi yang jelas dan runtut untuk disampaikan dalam 3 (tiga) kali pertemuan.

Pertemuan pertama ditampilkan presentasi dengan multimedia Prezi berupa gambar, warna, kosakata dan contoh kalimat serta akan disisipi dengan pemutaran lagu berkaitan dengan materi, guna mempertajam ingatan dan menumbuhkan motivasi peserta didik. Setelah selesai penyampaian materi, peserta didik diberi latihan untuk membuat karangan deskripsi singkat berdasarkan gambar. Hasil latihan langsung dikumpulkan dan dikoreksi serta dinilai oleh guru.

Pertemuan kedua ditampilkan materi berupa teks bacaan dengan gambar. Tujuan pembelajaran dengan teks ini adalah agar peserta didik dapat memahami mengenai organisasi isi, tanda baca dan gramatik dalam paragraf. Kemudian guru memberikan contoh kalimat dengan kata kerja *tragen*, *anziehen*, *anhaben* dan *aufhaben*. Peserta didik mengerjakan latihan dengan membuat karangan deskripsi berdasarkan gambar dan sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Hasil latihan dinilai oleh guru dan bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan pada pertemuan tersebut.

Pertemuan ketiga disampaikan materi berupa potongan-potongan teks. Potongan-potongan teks tersebut terlebih dahulu dibahas isinya, setelah itu peserta didik diberi tugas untuk menyusun potongan-potongan

teks tersebut menjadi paragraf yang baik dan benar. Setelah itu guru bersama peserta didik membahas paragraf yang telah tersusun. Diakhir pertemuan guru memberikan evaluasi berupa menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar dan kata kunci yang tersedia. Evaluasi ini akan dinilai oleh 2 (dua) orang penilai, yaitu guru mata pelajaran dan sarjana Pendidikan Bahasa Jerman. Hasil evaluasi berupa nilai ini akan menjadi tolak ukur keberhasilan tindakan pada siklus I dan akan dibandingkan dengan hasil nilai siklus II, guna mengetahui peningkatan keterampilan menulis peserta didik.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan kelas berlangsung. Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang terjadi selama pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dideskripsikan dalam lembar observasi yang didalamnya telah tersedia poin-poin pengamatan.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan. Dalam tahap refleksi, peneliti bersama guru menganalisis hasil observasi

yang diperoleh pada pengamatan, yaitu hasil observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan observasi kondisi kelas selama kegiatan pembelajaran kemudian mendiskusikan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan baik atau buruknya tindakan yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya.

Selain dari hasil observasi, dalam tahap refleksi ini akan dibagikan angket terbuka untuk peserta didik. Angket terbuka ini akan diisi secara objektif oleh setiap peserta didik, mulai dari pendapat mereka mengenai pembelajaran bahasa Jerman pada umumnya dan pembelajaran keterampilan menulis pada khususnya, kendala selama pembelajaran dengan multimedia Prezi hingga mengenai respon mereka terhadap penggunaan multimedia Prezi sebagai media pembelajaran. Hasil refleksi ini akan digunakan untuk merencanakan tindakan siklus II dan kekurangan dalam siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

2. Siklus II

Kegiatan siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan kegiatan dari siklus I. Perencanaan dan tindakan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I. Adapun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap ini dirumuskan rencana tindakan pembelajaran Bahasa Jerman yang mengacu pada hasil dari siklus I dengan tujuan memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan serta meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I. adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan siklus II ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tema *die Freizeitbeschäftigung*. Sama seperti pada siklus I, Siklus II terdiri dari 4 (empat) pertemuan yang terdiri dari 3 (tiga) pertemuan untuk pemberian tindakan dan 1 (satu) pertemuan untuk refleksi. RPP akan dibuat untuk setiap satu kali tindakan.
- 2) Menyusun pedoman wawancara untuk guru mata pelajaran bahasa Jerman. Wawancara pada siklus II ini adalah wawancara refleksi yang meliputi pendapat guru mengenai pembelajaran dengan multimedia Prezi pada siklus II, prestasi dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran menulis Bahasa Jerman dengan menggunakan Multimedia Prezi. Pesan guru kepada peneliti juga menjadi bagian dari wawancara pada refleksi siklus II.
- 3) Menyiapkan angket terbuka untuk peserta didik. Angket terbuka siklus II adalah angket refleksi yang akan diisi peserta didik pada pertemuan terakhir. Angket refleksi siklus II terdiri dari 8 pertanyaan.

- 4) Menyiapkan lembar catatan lapangan. Lembar catatan lapangan siklus II akan diisi dalam setiap pertemuan, yaitu 3 (tiga) kali pertemuan tindakan dan 1 (satu) kali pertemuan refleksi.
- 5) Menyusun dan mempersiapkan presentasi dengan multimedia Prezi dengan tema *die Freizeิตbeschäftigung*. Multimedia Prezi dalam siklus II dapat digunakan untuk 3 (tiga) kali pertemuan dengan pembagian konsep presentasi yang jelas untuk setiap pertemuan. Presentasi dengan multimedia Prezi pada siklus II disisipi dengan gambar dan video yang berisi foto-foto peserta didik dan kegiatan mereka diwaktu luang. Peneliti membuat sendiri video tersebut, dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kualitas multimedia prezi sebagai media pembelajaran. Tujuan utamanya adalah agar motivasi peserta didik semakin meningkat, dengan dimasukkannya langsung profil peserta didik dan guru dalam media pembelajaran mereka.
- 8) Menyusun dan menyiapkan soal evaluasi untuk peserta didik. Sama seperti pada siklus I. Evaluasi juga diberikan dalam dua tahapan, yaitu evaluasi akhir tindakan dan evaluasi akhir siklus. Nilai dari hasil evaluasi akhir siklus II akan dibandingkan dengan nilai evaluasi akhir siklus I untuk mengetahui peningkatan nilai peserta didik setelah diberi tindakan menggunakan multimedia Prezi

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan tindakan pada siklus I, hanya saja media pembelajaran yang digunakan yaitu berupa multimedia Prezi lebih ditingkatkan kualitas presentasinya. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan media pembelajaran sebelumnya. Pada pertemuan pertama ditampilkan materi mengenai kegiatan sehari-hari, dengan multimedia Prezi materi ditampilkan dalam bentuk gambar yang menarik beserta nama kegiatannya. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memotivasi peserta didik dan meningkatkan daya ingat peserta didik. Materi dilanjutkan dengan menampilkan teks bacaan. Setelah pembahasan teks, peserta didik diberi latihan untuk menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan dan latihan menceritakan kembali isi teks.

Materi yang ditampilkan pada pertemuan kedua adalah mengenai penggunaan *Dativ* dan *Akkusatif* dalam kalimat. Peserta didik langsung diberi latihan membuat kalimat berdasarkan kata bantu yang tersedia. Hasil latihan dikoreksi dan dibahas bersama dengan peserta didik. Pertemuan ketiga peneliti menampilkan teks bacaan dengan foto guru mata pelajaran beserta deskripsi kegiatan sehari-harinya. Guru membahas isi teks bersama dengan peserta didik. Diakhir pertemuan guru memberikan evaluasi membuat karangan deskripsi yang didahului dengan

pemutaran video yang berisi foto-foto peserta didik dan kegiatan sehari-hari mereka. Video tersebut menjadi pengantar evaluasi sekaligus untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil evaluasi siklus II ini akan dibandingkan dengan hasil evaluasi I, untuk mengetahui keberhasilan produk dalam penelitian tersebut.

c. Pengamatan

Pengamatan pada siklus II hampir sama dengan pengamatan pada siklus I. Observasi atau pengamatan ini dilakukan pada setiap pertemuan selama siklus berlangsung. Pengamatan yang terdiri dari tiga aspek ini didasarkan pada pedoman observasi dan dituangkan dalam lembar observasi.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi siklus II diantaranya adalah pengisian angket refleksi oleh peserta didik. Peserta didik secara bebas mengisi angket yang dibagikan berdasarkan kondisi sebenarnya yang dialami peserta didik. Peneliti kemudian melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran, dengan tujuan mengetahui pendapat dari guru sekaligus berdiskusi mengenai tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil tersebut akan dilihat apakah memenuhi target yang diharapkan. Apabila pada

siklus II tujuan sudah tercapai, maka penelitian dianggap selesai dan tuntas sesuai dengan rencana. Apabila dalam siklus ke II belum tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka dicari penyebabnya dan dituliskan pada catatan khusus sebab-sebab mengapa tujuan pembelajaran tidak tercapai.

D. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi terdiri dari tiga hal yang menjadi fokus utama pada kegiatan pengamatan. Fokus utama yang dimaksud dalam observasi adalah kegiatan guru, kegiatan peserta didik dan kondisi sekolah. Observasi kegiatan guru meliputi tiga hal, yaitu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dalam pembelajaran. Observasi kegiatan peserta didik meliputi aspek kegiatan peserta didik yang meliputi sifat peserta didik dan kemampuan peserta didik, dan aspek kondisi kelas meliputi situasi dan kondisi kelas serta peralatan dan fasilitas yang menunjang pembelajaran.

Lembar observasi terdiri dari poin-poin yang nantinya akan membantu proses pengamatan itu sendiri. Observasi akan dilakukan dengan cermat karena tindakan selalu akan dibatasi dengan kendala realitas, dan semua kendala itu belum pernah dapat dilihat dengan jelas pada waktu yang lalu. Observasi harus direncanakan, sehingga akan ada dasar dokumenter untuk refleksi berikutnya. Berikut adalah kisi-kisi Observasi:

No.	Subjek Pengamatan	Aspek yang diamati
1.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan awal 2. Kegiatan inti 3. Kegiatan akhir
2.	Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap peserta didik 2. Kemampuan peserta didik
3.	Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peralatan dan fasilitas penunjang pembelajaran 2. Situasi dan Kondisi kelas

Tabel 3. Kisi-kisi Observasi

2 Wawancara

Wawancara dilakukan secara sepihak, yaitu dengan memberikan pertanyaan dengan sifat jawaban langsung tanpa memberi pilihan jawaban. Informasi didapat secara lisan dan langsung dari responden. Wawancara dilakukan terhadap guru pengampu mata pelajaran Bahasa Jerman. Selama penelitian akan dilaksanakan 3 (tiga) kali wawancara dengan guru. Wawancara yang pertama adalah wawancara pra penelitian yaitu untuk menanyakan alokasi waktu pembelajaran, buku ajar, fasilitas, media, prestasi peserta didik, proses pembelajaran menulis Bahasa Jerman, kesulitan dan solusi dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman serta penawaran Multimedia Prezi sebagai media pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

Wawancara kedua adalah wawancara refleksi siklus I, yaitu dilakukan pada pertemuan terakhir. Wawancara refleksi siklus I ini untuk mengetahui pendapat guru terhadap penggunaan multimedia Prezi, prestasi dan motivasi peserta didik serta kesulitan dan solusi dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan Multimedia Prezi. Wawancara ketiga adalah wawancara refleksi siklus II. Tujuannya sama dengan wawancara refleksi siklus I, hanya saja dalam wawancara siklus II ini bersifat membandingkan antara rangkaian tindakan siklus I dan siklus II. Selanjutnya dalam wawancara refleksi siklus II ini juga disertai dengan pendapat atau pun saran dari guru untuk peneliti.

Setiap wawancara dilaksanakan dengan memedomani pedoman wawancara. Pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara dibuat sesuai dengan indikator. Hasil wawancara akan selalu direkap langsung untuk menentukan tindakan selanjutnya, selain itu juga untuk menjaga validitas data yang ada. Berikut adalah kisi-kisi wawancara:

	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Alokasi waktu pembelajaran	1	1
2.	Buku ajar, fasilitas, media	2, 8	2
3.	Prestasi peserta didik	3	1
4.	Pembelajaran Bahasa Jerman, pembelajaran keterampilan menulis	6, 7	2

5.	Kesulitan dan solusi dalam pembelajaran Bahasa Jerman, kesulitan dan solusi dalam pembelajaran keterampilan menulis.	4, 5, 9, 10	4
6.	Penawaran Multimedia Prezi sebagai media pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Jerman	11	1
Jumlah Pertanyaan			11

Tabel 4. Kisi-kisi Wawancara Pra penelitian.

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Pendapat guru	1, 2	2
2.	Prestasi dan motivasi peserta didik	3, 4	2
3.	Kesulitan dan solusi dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan Multimedia Prezi.	5, 6, 7, 8, 9, 10	6
Jumlah Pertanyaan			10

Tabel 5. Kisi-kisi Wawancara Refleksi Siklus I.

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Pendapat guru	1, 4	2
2.	Prestasi dan motivasi peserta didik	2, 3	2

3.	Pembelajaran menulis Bahasa Jerman dengan menggunakan Multimedia Prezi.	5, 6	2
4.	Pesan guru	7	1
Jumlah Pertanyaan			7

Tabel 6. Kisi-kisi Wawancara Refleksi Siklus II.

3. Angket

Instrumen penelitian dengan angket dipergunakan untuk mencari data yang berasal dari peserta didik. Terdapat 2 jenis angket yang akan digunakan, yaitu angket tertutup berbentuk isian *check list* dan angket terbuka dengan bentuk jawaban esai sesuai pendapat masing-masing peserta didik. Angket akan diberikan kepada peserta didik dalam 3 tahap. Tahap pertama adalah angket pra penelitian yang terdiri dari angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup terdiri dari 30 pertanyaan, sedangkan angket terbuka terdiri dari 5 pertanyaan.

Tahap kedua angket akan diberikan pada saat refleksi siklus I. Angket refleksi siklus I terdiri dari 8 pertanyaan berkaitan dengan pendapat peserta didik selama pembelajaran siklus I berlangsung. Tidak jauh berbeda dengan angket tahap kedua, angket tahap ketiga diberikan pada saat refleksi siklus II. Tujuannya sama yaitu untuk mengetahui respon peserta didik dengan tindakan yang diberikan pada siklus II. Pertanyaan yang ada pada angket siklus II lebih bersifat membandingkan. Sehingga akan diketahui ada

tidaknya peningkatan secara proses dari tindakan-tindakan siklus yang telah dilaksanakan. Hasil dari angket ini akan dianalisis untuk mengetahui respon peserta didik terhadap tindakan yang kemudian akan dijadikan acuan refleksi tindakan berikutnya. Berikut adalah kisi-kisi angket selama penelitian:

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Proses pembelajaran Bahasa Jerman secara umum menurut peserta didik.	1-16	16
2.	Kesulitan atau hambatan yang dialami peserta didik dalam belajar Bahasa Jerman.	17-23	7
3.	Pengalaman menulis yang didapatkan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jerman.	24-28	5
4.	Kesulitan yang dialami peserta didik dalam keterampilan menulis Bahasa Jerman.	29-32	4
5.	Proses pembelajaran menulis yang menarik dan Efektif menurut peserta didik.	33-35	5
Jumlah butir soal			35

Tabel 7. Kisi-kisi Angket Pra penelitian.

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
-----	-----------	-------------	--------

		Soal	
1.	Pendapat peserta didik tentang penggunaan multimedia Prezi dalam pembelajaran Bahasa Jerman	1	1
2.	Situasi pembelajaran Bahasa Jerman menggunakan multimedia Prezi selama tindakan I.	2	1
3.	Kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan multimedia Prezi.	3	1
4.	Penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan multimedia Prezi.	4	1
5.	Peningkatan kosakata peserta didik dengan pembelajaran menggunakan multimedia Prezi.	5	1
6.	Peningkatan Keterampilan menulis peserta didik dengan pembelajaran menggunakan multimedia Prezi.	6	1
7.	Motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jerman pembelajaran menggunakan multimedia Prezi.	7	1
8.	Kesulitan Peserta didik selama pembelajaran menggunakan multimedia Prezi.	8	1
Jumlah butir soal			8

Tabel 8. Kisi-kisi Angket Refleksi Siklus II

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Pendapat peserta didik tentang penggunaan multimedia Prezi dalam pembelajaran Bahasa Jerman pada siklus II?	1	1
2.	Situasi pembelajaran Bahasa Jerman menggunakan multimedia Prezi selama siklus II dibandingkan siklus I.	2	1
3.	Kemampuan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan multimedia Prezi pada siklus II.	3	1
4.	Penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan multimedia Prezi pada siklus II.	4	1
5.	Peningkatan kosakata peserta didik dengan pembelajaran menggunakan multimedia Prezi pada siklus II.	5	1
6.	Peningkatan keterampilan menulis peserta didik pada siklus II.	6	1
7.	Motivasi peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Jerman menggunakan multimedia Prezi pada siklus II.	7	1
8.	Saran peserta didik untuk peneliti.	8	1
Jumlah butir soal			8

Tabel 9. Kisi-kisi Angket Refleksi Siklus II

4. **Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan instrumen penelitian yang berisi catatan-catatan peneliti berdasarkan pengamatannya terhadap pembelajaran yang berlangsung. Peneliti mencatat langsung dalam poin-poin penting yang ditemui selama proses pembelajaran. Isi catatan lapangan ini berupa deskripsi singkat dan kalimat langsung baik yang diucapkan guru maupun peserta didik, dengan tujuan untuk menjaga akurasi data. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti pada setiap pertemuan selama siklus berlangsung.

5. **Evaluasi**

Evaluasi merupakan tes yang diberikan pada setiap akhir pertemuan. Dalam penelitian ini evaluasi terdiri dari dua macam yaitu diberikan pada akhir pertemuan pertama dan pertemuan kedua disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada pertemuan tertentu. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dalam satu kali pertemuan. Nilai evaluasi akhir pertemuan ini tidak digunakan untuk perbandingan nilai untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis.

Evaluasi kedua merupakan tes yang diberikan pada akhir siklus. Evaluasi ini berupa menulis karangan deskripsi sesuai dengan gambar dan poin-poin yang disediakan. Tujuannya untuk mengetahui keberhasilan

tindakan dalam penelitian dalam bentuk produk. Hasil nilai evaluasi yang dinilai oleh 2 (dua) orang penilai ini akan dibandingkan, yaitu antara evaluasi siklus I dan siklus II. Hasil perbandingan nilai menunjukkan tingkat keberhasilan penelitian tindakan yang telah dilaksanakan. Berikut ini adalah kisi-kisi instrument evaluasi.

a. Siklus 1

1) Kisi-kisi instrumen siklus I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema	Indikator
Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang keluarga dan kebutuhan sehari-hari.	1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.	Tema: <i>Alltag</i>	1. Menentukan kosa-kata yang tepat sesuai konteks.
	2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.	Sub Tema: <i>die Kleidung</i>	2. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat. 3. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana. 4. Membuat wacana

			<p>sederhana dengan tanda baca, organisasi isi dan gramatik yang tepat.</p>
--	--	--	---

Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen siklus I

2) Instrumen siklus I

Hier ist Laura, Schreib, was sie in ihrer Aktivitäten trägt!



Gambar 2. Lampiran instrumen evaluasi siklus I

b. Siklus II

1) Kisi-kisi instrumen siklus II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema	Indikator
Mengungkapkan informasi secara tertulis	1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan	Tema: <i>Alltag</i>	1. Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks.

<p>dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang keluarga dan kebutuhan sehari-hari.</p>	<p>huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.</p> <p>2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.</p>	<p>Sub Tema: <i>die Freizeitbeschäftigung</i></p>	<p>2. Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.</p> <p>3. Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana.</p> <p>4. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca, organisasi isi dan gramatik yang tepat.</p>
--	---	---	--

Tabel 11. Kisi-kisi Instrumen siklus II

2) Instrumen siklus II

Tema: die Freizeitschäftigung



Gambar 3. Lampiran instrumen evaluasi siklus II

Schreib eine Kurzgeschichte über die Aktivitäten von dieser Person! Bitte beantwortet diese folgenden Fragen:

1. Was macht er?
2. Wann macht er seine Aktivitäten?
3. Wo macht er seine Aktivitäten?
4. Mit wem macht er seine Aktivitäten?

E. Teknik Analisi Data

Dalam penelitian tindakan kelas analisis data dilakukan sejak awal pada setiap aspek dan setiap siklus penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif sesuai sifat data yang diperoleh. Analisis data kualitatif digunakan untuk analisis hasil observasi, wawancara, angket terbuka dan catatan lapangan. Sedangkan analisis data secara kuantitatif digunakan untuk analisis hasil angket tertutup dan evaluasi

F. Validitas dan Reliabilitas Data

a. Validitas Data

Suatu penelitian dikatakan baik jika memiliki validitas yang tinggi. Validitas dalam penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki makna yang berbeda jika dibandingkan dengan validitas pada penelitian kuantitatif atau penelitian-penelitian formal lainnya. Validitas dalam penelitian tindakan kelas lebih ditekankan pada keajekan, dimana proses penelitian dilakukan dengan teratur dan terus menerus hingga mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini sebagaimana telah disyaratkan dalam penelitian kualitatif. Sanjaya (2009: 41) mengemukakan bahwa kriteria validitas untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan tiga dari lima

jenis validitas dalam penelitian tindakan kelas, menurut Burns dalam Sanjaya (2009: 41), yakni:

1) Validitas Demokratik

Sifat dari penelitian tindakan kelas atau PTK adalah kolaboratif, yaitu penelitian yang melibatkan banyak pihak yang saling berhubungan satu sama lain. Misalnya, melibatkan peserta didik itu sendiri, pendidik sebagai subjek penelitian, ahli teknologi, ahli pendidikan, dll. Validitas demokratik adalah validitas yang berkenaan dengan keajekan peran yang diberikan setiap kelompok yang terlibat serta berbagai saran dan pertimbangan yang diberikan oleh kelompok yang terlibat tersebut berkaitan dengan perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pendidik itu sendiri dan pengaruh-pengaruh yang ditimbulkannya.

Dalam penelitian ini peneliti telah menanyakan ketersediaan guru mata pelajaran Bahasa Jerman SMA N 2 Wonosari untuk menjadi subjek penelitian, dimana peneliti akan mengamati jalannya proses pembelajaran oleh pendidik mulai dari awal siklus I hingga akhir siklus II.

2) Validitas Hasil

Validitas Hasil adalah validitas yang berkenaan dengan kepuasan semua pihak tentang hasil penelitian. Artinya bahwa validitas hasil dalam penelitian tindakan ini tidak hanya berorientasi kepada nilai, namun lebih kepada kepuasan dari semua pihak yang dihasilkan dari penelitian itu

sendiri, yaitu hasil penelitian yang benar-benar membuktikan adanya perbaikan-perbaikan dari masalah yang ada sebelumnya. Mengingat bahwa PTK adalah penelitian yang menekankan pada perbaikan proses pembelajaran untuk menghasilkan pencapaian tujuan yang lebih maksimal.

Penelitian ini dikatakan memiliki validitas hasil yang baik, karena pada akhir penelitian baik peneliti maupun pihak-pihak lain yang terlibat merasa puas dari hasil penelitian itu sendiri yang menggambarkan peningkatan prestasi dan motivasi belajar keterampilan menulis peserta didik setelah diberi tindakan berupa pembelajaran dengan multimedia Prezi.

3) Validitas Proses

Validitas proses adalah validitas yang berhubungan dengan proses tindakan yang dilakukan oleh pendidik. Pendidik akan mampu melaksanakan tindakan dengan baik manakala memiliki pemahaman yang memadai tentang alternatif tindakan yang dilakukan. Berhubungan dengan hal ini, sebelum penelitian dilaksanakan maka peneliti akan lebih dahulu menjelaskan bagaimana dasar-dasar penggunaan multimedia Prezi dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti juga akan lebih dahulu berkonsultasi tentang konsep-konsep baik teoritis maupun praktis tentang multimedia Prezi serta menjelaskan tujuan atau manfaat penggunaannya dalam

pembelajaran, sehingga tidak menimbulkan masalah ketika penelitian sedang dan telah berlangsung.

b. Reliabilitas Data

Sama halnya dengan penelitian formal lain pada umumnya, PTK juga memiliki kriteria reliabilitas. Namun berbeda dengan tingkat reliabilitas pada penelitian kuantitatif yang dapat ditentukan oleh sejauh mana peneliti dapat mengontrol sikap variabel penelitian yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) untuk menjaga tingkat reliabilitasnya, maka bisa dengan cara peneliti menyajikan data apa adanya. Madya (2011: 45) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan mempercayai penilaian peneliti itu sendiri.

Dalam penelitian tindakan kelas data asli berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, hasil angket dan observasi serta dokumentasi dapat digunakan untuk menyakinkan pembaca tentang reliabilitas data. Selain itu reliabilitas juga dibuktikan dari transkrip nilai setiap evaluasi disertai data real hasil keterampilan menulis peserta didik. Data yang diambil dari instrumen-instrumen yang berbeda tersebut bisa saling melengkapi sehingga reliabilitas yang dihasilkan akan tinggi.

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

a) Indikator Keberhasilan Proses

Keberhasilan proses ditandai dengan adanya perubahan sikap dan perilaku yang ditunjukkan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, mulai sebelum dikenai tindakan hingga setelah dikenai tindakan. Proses akan dikatakan berhasil jika perubahan yang ditunjukkan cenderung ke arah positif, yaitu dari segi motivasi. Keberhasilan proses ini akan dilihat secara konkrit dari hasil observasi, catatan lapangan, hasil wawancara dengan guru dan yang paling utama adalah dari hasil angket peserta didik.

b) Indikator Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk penelitian ditandai dengan peningkatan prestasi atau hasil belajar peserta didik, khususnya pada keterampilan menulis. Hasil diketahui meningkat setelah diadakan evaluasi berupa menulis deskripsi singkat berhubungan dengan materi yang disampaikan sebelumnya. Evaluasi diadakan pada setiap siklusnya, untuk mengetahui nilai perbandingan dari prasiklus hingga siklus-siklus berikutnya. Peningkatan keterampilan menulis dibuktikan melalui nilai yang semakin baik, yaitu dapat melebihi nilai KKM sebesar 70. Peningkatan prestasi juga harus dilihat baik itu secara individual maupun secara keseluruhan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian Tahap Awal

a. Identifikasi Masalah

Tahap awal dalam penelitian ini adalah identifikasi masalah terkait dengan keterampilan menulis Bahasa Jerman di kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari. Identifikasi masalah terdiri dari beberapa langkah, yaitu berupa wawancara dengan guru mata pelajaran, angket peserta didik dan observasi.

1) Data Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran

Data hasil wawancara yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah adalah wawancara pra penelitian dengan guru mata pelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2013 di ruang Laboratorium Bahasa SMA N 2 Wonosari. Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat mengidentifikasi bahwa prestasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Jerman secara umum belum seluruhnya baik.

Guru merasa masih terkendala dengan motivasi peserta didik yang masih rendah. Semua keterampilan berbahasa memang dilatihkan secara kolabortif oleh guru, namun untuk keterampilan menulis belum

begitu kompleks. Kendala guru dalam pembelajaran keterampilan menulis adalah kosakata dan struktur yang belum dikuasai oleh peserta didik. Guru belum memiliki media khusus untuk pembelajaran keterampilan menulis, terlebih media yang bersifat multimedia atau pun presentasi.

Dalam wawancara pra penelitian tersebut peneliti menawarkan solusi penggunaan Multimedia Prezi dalam upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman. Dalam hal ini peneliti menjadi fasilitator sedangkan guru akan menggunakan media tersebut langsung dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi, namun tentu dalam pengoperasian multimedia guru tetap akan dibantu oleh peneliti. Guru memberikan tanggapan positif yang kemudian bersepakat dengan peneliti untuk menggunakan Multimedia Prezi.

2) Data Hasil Observasi

Observasi pra penelitian dilakukan oleh peneliti sebanyak tiga kali. Observasi masing-masing dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2013, 22 Januari 2014 dan 5 Maret 2014. Observasi pertama bertempat di Laboratorium Bahasa SMA N 2 Wonosari, karena ruang kelas XI Bahasa sedang direnovasi. Sedangkan observasi kedua dan ketiga bertempat di ruang kelas XI Bahasa SMA N Wonosari. Observasi

dilakukan untuk pengamatan pada 3 aspek, yaitu aspek kegiatan guru yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Selanjutnya adalah aspek kegiatan peserta didik yang meliputi sikap peserta didik dan kemampuan peserta didik, dan aspek kondisi kelas yang meliputi situasi dan kondisi kelas serta peralatan dan fasilitas yang menunjang pembelajaran.

Berdasarkan observasi tersebut dapat teridentifikasi beberapa masalah, yaitu perlunya perhatian lebih pada pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Jerman, masih rendahnya motivasi peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Jerman, ketidakpahaman peserta didik terhadap konsep-konsep menulis Bahasa Jerman, seperti organisasi isi, kesesuaian materi, gramatik dan kosakata. Selain itu peneliti juga melihat belum optimalnya penggunaan fasilitas pembelajaran yang tersedia baik berupa laptop, LCD maupun proyektor. Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung bersifat konvensional.

3) Data Hasil Angket Peserta Didik

Angket pra penelitian peserta didik bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman khususnya keterampilan menulis. Angket

terdiri dari 35 item pernyataan yang berisi pilihan jawaban dan 5 item jawaban bebas. Dari angket yang telah disebar, diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Hasil Angket Tertutup Peserta Didik

Dari 14 peserta didik, 10 orang (71,42%) menyatakan bahwa situasi belajar Bahasa Jerman sangat menarik dan menyenangkan serta sebanyak 4 orang (28,57%) menyatakan situasi belajar Bahasa Jerman menarik dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik merasa situasi pelajaran Bahasa Jerman mereka menarik dan menyenangkan.

Di sisi lain hasil angket juga menggambarkan kondisi negatif yang dialami peserta didik. Dari 14 peserta didik, sebanyak 4 orang (28,57%) menyatakan sangat setuju dan sebanyak 9 orang (64,28%) menyatakan setuju, sedangkan 1 orang (7,14%) menyatakan tidak setuju bahwa mereka belum banyak mengenal kosakata Bahasa Jerman dan mengalami kesulitan dalam menentukan artikel. Selain itu, sebanyak 1 orang (7,14%) menyatakan sangat setuju dan sebanyak 11 orang (78,57%) menyatakan setuju, sedangkan 2 orang (14,28%) menyatakan tidak setuju bahwa mereka mengalami kesulitan menentukan konjugasi

dalam menyusun kalimat serta tidak menguasai pola penyusunan kalimat.

Mengenai pengalaman menulis dalam pembelajaran bahasa Jerman, sebanyak 12 orang (85,71%) mengaku sudah banyak mendapatkan pengalaman menulis dalam pembelajaran bahasa Jerman, dan sebanyak 2 orang (14,28%) mendapatkan pengalaman menulis dalam pembelajaran bahasa Jerman. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah mendapatkan banyak pengalaman menulis.

Dari 14 peserta didik, 12 orang (85,71%) menyatakan masih belum terampil menulis dengan tata kalimat yang benar, namun terdapat pula 2 orang (14,28%) yang menyatakan sudah terampil menulis dengan tata kalimat yang benar. Mengenai keterampilan menulis karangan sebanyak 2 orang (14,18%) menyatakan sangat belum terampil, 8 orang (57,14%) menyatakan belum terampil dan hanya 4 orang (18,57%) yang menyatakan sudah terampil dalam membuat karangan berdasarkan gambar.

Sebanyak 6 dari 14 orang (42,85%) menyatakan sangat setuju bahwa pembelajaran akan efektif dan menarik jika menggunakan media pembelajaran, 7 orang (50%) menyatakan setuju mengenai hal itu dan hanya 1 orang (7,14%) yang

menyatakan tidak setuju. Sementara itu terdapat 5 orang (35,71%) menyatakan sangat setuju dan 8 orang (57,14) menyatakan setuju bahwa pembelajaran efektif dan menarik adalah dengan memanfaatkan teknologi. Selebihnya 1 orang (7,14%) menyatakan tidak setuju mengenai hal itu. Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik menyetujui penggunaan media dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Analisis hasil angket tertutup tersebut dapat dilihat secara konkrit pada lampiran hasil angket tertutup.

b) Hasil Angket Terbuka Peserta Didik

Angket terbuka adalah angket yang sifat jawabannya bebas, dengan artian peserta didik tidak diberi batasan apapun dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket. Berikut adalah hasil dari angket terbuka peserta didik:

1. Mengenai pembelajaran Bahasa Jerman secara umum sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran berlangsung menyenangkan, menarik dan tidak membosankan. Beberapa peserta didik menyatakan bahwa guru cukup komunikatif dan interaktif terhadap peserta didik selama proses

pembelajaran. Namun beberapa peserta didik juga menyatakan bahwa masih mengalami kesulitan sehingga masih perlu penjelasan yang lebih dari guru. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Sangat menyenangkan karena ada komunikasi yang baik antara guru dan murid.”

“Menyenangkan dan efektif tapi sulit.”

“Mengasyikkan meskipun saya terkadang bingung dengan materi baru.”

2. Selain kesulitan-kesulitan yang telah ditanyakan dalam angket tertutup, terdapat beberapa kesulitan lain yang dialami peserta didik. Kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya adalah kesulitan menghafalkan kosakata beserta artikelnnya. Sebagian peserta didik mengaku sulit menghafal dan cenderung mudah lupa dengan kosakata baru yang mereka dapatkan. Sebagian peserta didik lain menyatakan kesulitan dalam mengaplikasikan susunan kalimat ke dalam dialog dan merasa bingung untuk menulis cerita. Selain dalam hal kebahasaan terdapat pula kesulitan eksternal yang dialami peserta didik, yaitu mengantuk disaat pembelajaran berlangsung sehingga tidak

fokus pada materi. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Menentukan artikel disetiap kata dalam bahasa jerman.”

“Mengaplikasikan susunan kalimat ke dalam dialog.”

“Sering ngantuk sehingga sering tidak fokus.”

3. Melalui jawaban bebas yang diuraikan peserta didik dalam angket terbuka, dapat diketahui pengalaman-pengalaman menulis yang telah didapatkan peserta didik. Pengalaman-pengalaman tersebut yaitu menulis silsilah keluarga, makanan dan minuman, biografi diri sendiri, menulis dengan gramatik *als, wie, genauso*, memisahkan sebuah paragraf tanpa spasi menjadi kosa kata yang tepat. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Menulis silsilah keluarga, makanan dan minuman.”

“Memisahkan sebuah paragraph tanpa spasi dan membuat paragraf yang baik sesuai kosakata yang benar.”

“Menulis dengan perbandingan als, wie, genauso, dll.”

4. Mengenai kesulitan dalam menulis Bahasa Jerman, sebagian besar peserta didik menyatakan mengalami kesulitan pada penguasaan kosakata. Cara penulisan juga menjadi kendala

sebagian peserta didik. Selain itu terdapat pula peserta didik yang mengaku kesulitan dalam menentukan tanda baca yang tepat. Ketidaktahuan mereka terhadap arti dari setiap kosakata Bahasa Jerman juga menjadi kesulitan peserta didik dalam keterampilan menulis Bahasa Jerman. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Karena belum hafal vocabnya jadinya susah kalau mau nulis.”

“Terkadang sulit memberikan tanda baca pada setiap suatu kata.”

“Terkadang penulisannya sulit.”

5. Selain menggunakan media dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, peserta didik menyatakan beberapa hal yang akan membuat pembelajaran Bahasa Jerman efektif dan menarik. Hal-hal tersebut diantaranya adalah penggunaan teknik permainan dalam pembelajaran. Peserta didik juga menginginkan perhatian lebih dari guru ketika belum memahami materi. Komunikasi antara guru dan peserta didik juga dirasa peserta didik akan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menarik. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Menjelaskan dan mengetes yang dinilai belum paham diberi perhatian lebih.”

“Semua pembelajaran akan efektif jika ada komunikasi antara guru dan murid.”

“Permainan.”

b. Analisis Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, angket peserta didik dan observasi, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jerman pada umumnya dan keterampilan menulis Bahasa Jerman pada khususnya. Berikut ini masalah-masalah yang dialami peserta didik. Perlunya perhatian lebih pada pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Jerman. (1) masih rendahnya motivasi peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Jerman. (2) ketidakpahaman peserta didik terhadap konsep-konsep menulis Bahasa Jerman, yaitu organisasi isi, kesesuaian materi, gramatik dan kosakata. (3) penggunaan fasilitas pembelajaran berupa LCD, *proyektor* yang belum optimal. (4) pendidik belum menggunakan media khusus untuk pembelajaran keterampilan menulis.

Peneliti dan guru berkolaborasi dan sepakat untuk memfokuskan penyelesaian masalah dalam hal prestasi peserta didik (kognitif) dan minat

serta antusias peserta didik (afektif) dalam keterampilan menulis Bahasa Jerman. Sementara itu, peneliti dan guru sebagai kolaborator bersepakat bahwa detail-detail masalah yang akan diatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) penguasaan konsep-konsep dasar menulis Bahasa Jerman yang meliputi penguasaan kosakata, struktur kalimat atau gramatik, organisasi isi dan kesesuaian materi. (2) motivasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jerman.

c. Pemecahan Masalah

Dalam upaya mengatasi masalah-masalah yang telah ditentukan bersama sebelumnya, guru dan peneliti sepakat untuk menentukan langkah-langkah dalam pemecahan masalah itu sendiri. Berikut adalah pemecahan masalah yang telah disepakati oleh guru dan peneliti.

- 1) Peneliti dan guru bersepakat untuk menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi ajar bahasa Jerman guna memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Peneliti menawarkan solusi berupa penggunaan multimedia Prezi sebagai media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman. Guru memberikan respon positif terhadap solusi yang ditawarkan

peneliti dan menyetujui penggunaan multimedia tersebut menjadi media pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

- 2) Upaya peningkatan penguasaan peserta didik terhadap konsep-konsep dasar menulis Bahasa Jerman yang meliputi penguasaan kosakata, struktur kalimat atau gramatik, organisasi isi dan kesesuaian materi akan secara rinci diberi tindakan yang berbeda-beda. Mengenai upaya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik, guru dan peneliti bersepakat untuk memberikan stimulus berupa penyertaan gambar pada setiap pengenalan kosakata baru, sehingga peserta didik mudah mengingat apa yang mereka lihat dengan menarik. Masing-masing peserta didik wajib membuat kalimat berdasarkan kosakata yang diterima. Dengan demikian melalui pengaplikasian langsung, diharapkan peserta didik akan lebih mudah dalam memahami arti dan mudah mengingat kosakata.

Peneliti dan guru berupaya meningkatkan penguasaan gramatik, hal ini dilakukan dengan memberikan penjelasan materi kepada peserta didik dengan cara bertahap. Setiap tahapan penjelasan gramatik, guru berusaha memberikan latihan-latihan agar peserta didik paham penggunaannya dalam kalimat. Latihan yang diberikan bisa secara tertulis maupun lisan.

Keterampilan menulis bisa dikatakan sebagai keterampilan yang cukup kompleks, mengingat dalam menulis banyak hal yang harus diperhatikan. Organisasi isi dan kesesuaian materi sangat menentukan kualitas sebuah karangan atau tulisan. Oleh karena itu dalam keterampilan menulis, peserta didik perlu dibiasakan untuk memperhatikan organisasi karangan dan kesesuaian materi. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh karangan yang baik dan benar kepada peserta didik, setiap karangan yang dijadikan contoh harus dijelaskan secara detail unsur-unsur apa saja yang harus diperhatikan. Setelah penjelasan, peserta didik dilatih untuk membuat karangan serupa dengan tema yang berbeda, dengan demikian peserta didik diharapkan akan terlatih membuat karangan dengan baik dan benar.

- 3) Motivasi peserta didik sangat berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran. Peserta didik dengan motivasi rendah akan cenderung mendapatkan hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan peserta didik dengan motivasi yang tinggi. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pelajaran bahasa Jerman adalah dengan menciptakan suasana belajar yang santai, diselingi bercanda dan memberikan *reward* kepada peserta didik. Selain itu guru dan peneliti bersepakat akan mengemas materi dengan lebih menarik

untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Upaya yang ditempuh berkenaan dengan hal tersebut adalah dengan penampilan gambar, lagu, video, teks yang dikemas dalam multimedia Prezi dengan warna dan alur yang menarik. Dengan demikian perhatian peserta didik akan lebih terpusat, lebih mudah memahami dan lebih mudah mengingat setiap materi yang disampaikan.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diadakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap tindakan dalam pemecahan masalah ini dilaksanakan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator yang telah bersepakat sebelumnya. Dalam penelitian ini materi yang digunakan untuk penelitian tindakan setiap siklusnya disesuaikan dengan kurikulum. Tema materi pada penelitian siklus pertama adalah *Alltag* dengan sub-tema *Die Kleidung*. Selama penelitian berlangsung guru tetap berperan sebagai pengajar inti, sedangkan peneliti sebagai fasilitator media pembelajaran dan membantu pengoperasiannya. Selain itu peneliti juga mengamati jalannya proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir. Proses

pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama sebelumnya. Adapun hasilnya sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan siklus I disusun oleh peneliti bersama guru sebagai kolaborator pada tanggal 5 Maret 2014. Peneliti telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelumnya, kemudian dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran. Selama tindakan siklus I terdapat tiga RPP yang akan digunakan untuk tiga kali pertemuan, dengan masing-masing RPP berisi materi yang berbeda dan bertahap.

Seperti yang telah disepakati sebelumnya bahwa pembelajaran akan berlangsung menggunakan multimedia Prezi. Peneliti merancang sendiri multimedia Prezi, namun tetap melibatkan guru sebagai pengoreksi materi yang dikemas didalamnya. Tentu materi yang akan ditampilkan dalam multimedia Prezi tetap disesuaikan dengan materi dalam RPP yang telah dirancang sebelumnya. Selama tindakan siklus I hanya akan menggunakan satu multimedia Prezi, namun berisi tiga tahapan materi dalam satu kanvas. Hal ini bertujuan agar peserta didik memahami konsep tahapan materi yang akan disampaikan selama tiga pertemuan berturut-turut. Peserta didik akan bisa mengingat materi lebih baik, karena materi sebelumnya akan bisa diulang pada pertemuan berikutnya jika memang perlu diulang. Kemasan multimedia Prezi pada siklus pertama

menggunakan warna, gambar dan lagu untuk memberi stimulus tambahan, guna meningkatkan motivasi peserta didik.

Peneliti menyiapkan lembar materi untuk peserta didik. Isi dari lembar materi sama seperti yang ditampilkan dalam multimedia Prezi. Soal latihan atau evaluasi juga dipersiapkan oleh peneliti yang kemudian dikoreksi oleh guru sebagai penilai satu dan Lia Indriani, S.Pd sebagai penilai dua. Soal latihan diberikan pada setiap tindakan, untuk mengetahui pemahaman peserta didik serta mengetahui sejauh mana keberhasilan multimedia Prezi sebagai media pembelajaran. Soal latihan atau evaluasi selalu bertahap dan disesuaikan dengan materi setiap tindakan.

Peneliti juga terlebih dahulu menyiapkan lembar catatan lapangan, lembar observasi, alat pembelajaran untuk menampilkan multimedia yaitu laptop, LCD, proyektor, *speaker*, mempersiapkan soal latihan atau evaluasi untuk peserta didik dan yang terakhir menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas peserta didik dan guru pada saat proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan 4 pertemuan pembelajaran yaitu:

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 pada siklus I ini dilaksanakan hari Selasa,

11 Maret 2014 pada pukul 12.10-13.30 WIB. Pada pertemuan pertama ini terlebih dahulu peneliti memperkenalkan multimedia Prezi, cara pembuatannya, kelebihan dan kelemahannya dibandingkan media lain. Pembelajaran pada tindakan pertama difokuskan pada pengenalan kosakata baru mengenai *die Kleidung*. Pengenalan kosa kata dengan multimedia Prezi ini adalah dengan menampilkan gambar sesuai kosakata. Selain itu diperkenalkan juga *die Farben*, jadi gambar kosakata yang ditampilkan disertai dengan warna yang menarik beserta tulisannya. Hal ini diharapkan akan mempertajam ingatan peserta didik. Guru selalu meminta satu per satu peserta didik untuk membuat kalimat secara lisan berdasarkan gambar kosakata yang ditampilkan.

Peneliti juga menyisipkan lagu dalam multimedia Prezi untuk pengenalan warna. Lagu diputar menggunakan speaker kemudian peneliti, guru dan peserta didik menyanyi lagu bersama. Hal ini tampak menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar. Guru sesekali menjelaskan arti dari lirik lagu yang dinyanyikan bersama.

Setelah pengenalan kosakata, peneliti menampilkan sebuah teks melalui multimedia Prezi. Guru membahas bersama isi teks dengan peserta didik. Guru menunjuk satu per satu peserta didik untuk

membaca satu kalimat dalam teks, kemudian menerjemahkan artinya bersama. Guru juga menjelaskan unsur-unsur organisasi isi dalam teks, seperti judul (*der Titel*), pembukaan (*Einführung*), isi (*Inhalt*), dan penutup (*Schluß*).

Setelah seluruh materi dalam tindakan pertama selesai disampaikan, guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. Guru selalu memberi respon langsung terhadap pertanyaan peserta didik. Peserta didik diberi latihan untuk membuat karangan berdasarkan gambar. Lembar latihan telah disiapkan oleh peneliti. Guru memberi pengarahan peserta didik untuk membuat karangan seperti contoh teks yang telah dijelaskan. Guru menekankan pada peserta didik bahwa harus ada organisasi isi karangan yang lengkap. Untuk permulaan guru menyiapkan judul, kalimat pembuka dan kalimat penutup, yang bisa dipakai oleh peserta didik dalam karangan masing-masing. Namun untuk isi karangan, peserta didik membuatnya secara mandiri. Setelah selesai hasil karangan masing-masing peserta didik dikumpulkan untuk dikoreksi oleh penilai.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 pada siklus I ini dilaksanakan hari selasa, 22 April 2014 pada pukul 12.10-13.30 WIB. Waktu tindakan II memiliki jeda yang cukup lama dari waktu tindakan I, hal ini dikarenakan jadwal

sekolah yang tidak memungkinkan diadakannya penelitian. Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah penggunaan beberapa kata kerja yang berbeda tetapi hampir sama maknanya, yaitu *tragen*, *anhaben*, *aufhaben* dan *anziehen*. Guru menjelaskan cara penggunaan masing-masing kata kerja dan perbedaannya. Guru memberikan ilustrasi penggunaan kata kerja melalui gambar yang ditampilkan peneliti melalui multimedia Prezi.

Setelah peserta didik memahami penggunaan kata kerja. Guru mulai memperkenalkan deklinasi kata sifat dalam kasus *Nominativ* dan *Akkusatif*. Guru menjelaskan berdasarkan materi yang ditampilkan pula oleh peneliti melalui multimedia Prezi dalam bentuk tabel. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat memahami dengan lebih jelas deklinasi kata sifat dalam kasus *Nominativ* dan *Akkusatif*. Guru selalu memberikan latihan untuk membuat kalimat sesuai dengan materi yang telah dijelaskan, walaupun secara lisan. Guru menunjuk peserta didik untuk masing-masing membuat kalimat dengan konjugasi kata kerja dan deklinasi kata sifat. Baik dalam kasus *Nominativ* maupun *Akkusatif*.

Kegiatan akhir dalam tindakan ini adalah latihan membuat karangan. Guru mengingatkan peserta didik agar tidak lupa memperhatikan organisasi isi dalam menulis karangan. Sebagian

peserta didik masih bingung, judul apa yang sebaiknya mereka gunakan, bagaimana kalimat pembuka dan penutup. Maka dari itu guru masih membantu peserta didik untuk membuat judul, kalimat pembuka dan kalimat penutup. Namun kali ini guru menyediakan beberapa alternatif judul, kalimat pembuka dan kalimat penutup yang bisa dipakai oleh peserta didik. Peserta didik menyesuaikan dengan isi yang akan mereka tulis. Setelah selesai pekerjaan dikumpulkan.

3) Pertemuan 3

Pertemuan 3 pada siklus I ini dilaksanakan hari Rabu, 30 April 2014 pada pukul 08.30-10.00 WIB. Pada pertemuan ini guru memulai dengan sedikit mengulangi materi sebelumnya. Sembari guru mengulang materi sebelumnya, peneliti menyiapkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan ini melalui multimedia Prezi. Peneliti kemudian menampilkan potongan-potongan teks dengan salah satu fotonya adalah pemain bola, ini untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

Guru menunjuk peserta didik untuk membaca potongan teks dan mengurutkan potongan-potongan teks menjadi paragraf yang tepat. Guru membimbing peserta didik dan membantu jika ada kesulitan. Setelah peserta didik selesai mengerjakan, kemudian guru

mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik dan bersama-sama menerjemahkan arti teks.

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Kegiatan terakhir adalah evaluasi. Peserta didik membuat karangan berdasarkan gambar yang telah tersedia dalam lembar evaluasi. Guru kembali memperingatkan peserta didik untuk memperhatikan organisasi isi dan kesesuaian isi dengan gambar. Guru juga meminta peserta didik untuk memperhatikan ejaan dan gramatik seperti yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah pekerjaan semua peserta didik selesai, pekerjaan masing-masing dikumpulkan. Kemudian guru mempersilakan peserta didik untuk beristirahat.

4) Pertemuan 4

Pertemuan ke empat ini dikhususkan oleh guru dan peneliti untuk refleksi siklus I. Refleksi pada siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 23 April 2014 pada pukul 12.10-13.30 WIB. Peneliti membagikan angket refleksi siklus I untuk diisi oleh peserta didik. Peneliti memberikan arahan kepada peserta didik cara mengisi angket. Peneliti juga melakukan wawancara refleksi siklus I terhadap guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi dan proses pembelajaran selama siklus I, guru dan peneliti mengadakan diskusi kecil untuk merefleksi tindakan-tindakan selama siklus I. Guru dan peneliti juga mendiskusikan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Pada umumnya tindakan-tindakan pada siklus I telah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan sesuai kesepakatan peneliti dan guru mata pelajaran.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi dalam penelitian tindakan kelas diadakan pada setiap tindakan selama siklus I. Observasi tersebut meliputi observasi kegiatan guru, observasi kegiatan peserta didik dan observasi kondisi kelas serta observasi umum jalannya tindakan pada siklus I. Berikut ini hasil penjabaran dari pengamatan tersebut.

1) Hasil Observasi Siklus I

Observasi dilaksanakan pada setiap pertemuan. Observasi dilakukan untuk pengamatan pada tiga aspek, yaitu aspek kegiatan guru, aspek kegiatan peserta didik dan aspek kondisi kelas. Berikut adalah rincian hasil observasi selama siklus I.

a) Observasi Kegiatan Guru

Observasi kegiatan guru terdiri dari tiga tahapan, yaitu

tahapan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Selama siklus I guru selalu membuka pelajaran dengan salam Bahasa Jerman. Pertemuan pertama guru menyampaikan tema yang akan dipelajari. Guru langsung menjelaskan materi yang ditampilkan peneliti.

Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan materi cukup jelas tetapi masih terlihat sedikit kaku pada pertemuan pertama, karena belum terbiasa menjelaskan materi menggunakan multimedia Prezi. Namun guru tetap komunikatif terhadap peserta didik. Guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan respon langsung terhadap pertanyaan peserta didik.

Selama menyampaikan materi guru selalu memberikan latihan langsung, meskipun secara lisan. Hal ini dilakukan guru untuk benar-benar memperdalam pemahaman peserta didik. Peserta didik menjadi terlatih membuat kalimat sesuai materi yang telah diajarkan, walaupun dalam bentuk lisan. Pemberian tugas mengarang kepada peserta didik pada setiap akhir tindakan selalu didampingi guru. Guru mengetahui benar seberapa kemampuan peserta didiknya. Selama tiga kali tindakan dalam siklus ini, guru

telah menjelaskan dengan jelas materi yang termuat dalam multimedia Prezi.

Guru melakukan pengelolaan kelas dengan baik, guru sangat komunikatif terhadap peserta didik, guru memiliki pembawaan yang santai dan suka bercanda, sehingga hubungan antara guru dan peserta didik sangat hangat, namun tetap ada batasannya. Dalam pembelajaran guru melibatkan peserta didik secara penuh. Guru memahami karakter masing-masing peserta didiknya dan mengetahui kemampuan setiap peserta didik. Guru selalu memberi teguran dan hukuman yang mendidik ketika terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan. Sebaliknya, guru selalu memberikan pujian atau pun *reward* kepada setiap peserta didik yang mendapat nilai baik. demikian cara guru untuk membuat peserta didik termotivasi dalam pembelajaran.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran selalu diisi guru dengan obrolan ringan dengan peserta didik, misalkan menanyakan kegiatan peserta didik selanjutnya, menanyakan nilai peserta didik atau pun menanyakan kegiatan peserta didik pada pelajaran lain. Sesekali guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian guru selalu menutup pembelajaran dengan salam dalam Bahasa Jerman.

b) Observasi Kegiatan Peserta Didik

Pertemuan pertama pembelajaran menggunakan multimedia Prezi cukup membuat peserta didik memusatkan perhatian mereka pada presentasi materi yang disajikan. Sebagian besar peserta didik bertanya kepada peneliti nama aplikasinya dan cara pembuatannya. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan lisan dari guru dengan benar. Sementara itu tetap masih ada beberapa peserta didik yang sibuk dengan laptop pribadinya sehingga kurang memperhatikan, sehingga ketika guru memberikan latihan secara lisan, peserta didik yang bersangkutan tidak bisa menjawab.

Peneliti dan guru memberikan stimulan dalam presentasi multimedia Prezi, dengan menyisipkan lagu. Hal ini lebih menarik perhatian peserta didik. Semua peserta didik bernyanyi ketika peneliti dan guru mengajak mereka bernyanyi bersama, walaupun beberapa dari mereka bernyanyi dengan bermalas-malasan. Pada dasarnya sebagian besar peserta didik aktif dalam pembelajaran, baik aktif dalam bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan.

Dalam keterampilan menulis, memang peserta didik mengungkapkan sudah mendapat pengalaman menulis. Namun untuk menulis karangan deskriptif mereka masih belum terampil. Hal ini

terlihat ketika mereka mengerjakan latihan mengarang, mereka harus didampingi secara penuh oleh guru. Pada pertemuan pertama dan kedua mereka belum mampu membuat judul, kalimat pembuka, kalimat penutup secara mandiri. Tetapi pada pertemuan terakhir dalam siklus ini peserta didik dilatih secara mandiri membuat judul, kalimat pembuka dan kalimat penutup sendiri, guru hanya sebatas membenarkan tata bahasanya. Karena memang penguasaan tata bahasa mereka masih kurang, begitu pula penguasaan mereka terhadap gramatik, kapitalisasi dan ejaan dalam Bahasa Jerman.

2. Observasi Kondisi Kelas

Situasi kelas secara umum cukup kondusif, kelas cukup luas dan tidak panas. Selain itu kelas juga dilengkapi fasilitas yang memadai, sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan optimal.

3. Observasi Tindakan Siklus secara Umum

Pelaksanaan seluruh tindakan selama siklus I berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama oleh guru dan peneliti. Target pelaksanaan pembelajaran dalam tiga pertemuan ini belum sepenuhnya terpenuhi. Peserta didik memang telah mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis. Sebagian besar peserta didik sudah jauh memperhatikan organisasi

isi dalam mengarang, penguasaan kosakata mereka juga telah meningkat. Namun dalam karangan mereka masih banyak ditemukan kesalahan tata bahasa,

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi dilakukan setelah tindakan-tindakan dalam setiap siklus selesai dilaksanakan. Maka setelah guru dan peneliti menyelesaikan tiga kali tindakan pada siklus I, Refleksi segera dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Refleksi ini akan didasarkan pada catatan lapangan dan data observasi yang diambil setiap tindakan serta angket refleksi peserta didik dan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran. Selain itu hasil evaluasi keterampilan menulis peserta didik yang berupa nilai juga akan menjadi tolok ukur penggunaan multimedia Prezi dalam keterampilan menulis.

Hasil dari tindakan-tindakan pada siklus I yang menerapkan penggunaan multimedia Prezi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jerman telah mengalami peningkatan. Penggunaan multimedia Prezi untuk menyampaikan materi juga telah meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik. Selain itu peserta didik sudah mulai memperhatikan organisasi isi dalam menulis karangan deskripsi.

Pada tindakan I, peserta didik diberi pengenalan kosakata baru mengenai *die Kleidung*. Pengenalan kosakata ini disertai gambar dan warna, hal ini akan sangat membantu ingatan peserta didik terhadap kosakata baru. Dalam penyampaian kosakata peneliti dan guru menyisipkan materi mengenai deklinasi kata sifat dalam *unbestimmte Artikel*. Pada awalnya peserta didik memang terlihat kesulitan dengan materi yang disampaikan. Tetapi cara guru mengajar, dengan melibatkan peserta didik langsung, yakni dengan memberi latihan kepada peserta didik untuk membuat kalimat dengan deklinasi kata sifat secara lisan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi tersebut. Jika peserta didik salah dalam menjawab, guru dengan sabar membantu dan meminta peserta didik yang bersangkutan untuk kembali membuat kalimat lain hingga benar. Kesulitan peserta didik disiasati dengan memutarakan lagu yang berhubungan dengan warna. Hal ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang santai, sehingga meningkatkan motivasi peserta didik. Guru kemudian membahas sebuah teks dan menjelaskan unsur-unsur dalam teks. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian tugas membuat karangan, namun peserta didik belum mampu membuat sendiri judul, kalimat pembuka dan kalimat penutup dalam karangan deskripsi.

Pada tindakan II, guru mulai mengajarkan mengenai gramatik dalam kalimat. Peserta didik selalu diberi latihan lisan disela-sela

penjelasan guru, hal ini untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Sama seperti tindakan I, tindakan II juga diakhiri dengan latihan mengarang. Guru meminta peserta didik untuk menerapkan gramatik yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu guru juga menekankan kepada seluruh peserta didik untuk memperhatikan organisasi isi pada karangan masing-masing. Namun peserta masih belum bisa membuat judul, kalimat pembuka dan kalimat penutup sendiri. Sehingga guru harus menyediakan beberapa pilihan judul, kalimat pembuka dan kalimat penutup yang dapat dipakai oleh peserta didik dengan menyesuaikan dengan isi karangan masing-masing.

Pada tindakan III, materi yang disampaikan berupa potongan teks, yang kemudian disusun oleh peserta didik agar menjadi paragraf yang baik. Materi ini bertujuan untuk memberikan pendalaman pemahaman kepada peserta didik, bahwa dalam paragraf yang baik terdapat organisasi isi yang runtut dan kesesuaian materi. Selanjutnya peserta didik diberi evaluasi siklus I. Dalam praktiknya peserta didik telah mampu membuat judul, kalimat pembuka dan kalimat penutup sendiri namun masih dengan bimbingan guru.

Guru selalu mengingatkan peserta didik untuk mengaplikasikan materi yang telah didapat ke dalam karangan mereka masing-masing, termasuk kosakata-kosakata baru dan gramatik yang telah dipelajari.

Terlebih lagi guru juga menekankan kepada seluruh peserta didik untuk memperhatikan organisasi isi dalam karangan deskripsi. Karangan yang dihasilkan oleh peserta didik bermacam-macam, hasil tersebut mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.

1) Hasil Angket Peserta Didik Refleksi Siklus I

Hasil angket terbuka peserta didik pada Refleksi siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Seluruh peserta didik memberikan respon dan tanggapan yang positif mengenai penggunaan Multimedia Prezi sebagai media dalam pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Bagus, penggunaan multimedia Prezi adalah suatu media yang baru digunakan untuk pembelajaran disekolah, membuat siswa-siswa menjadi semangat.”

“Lebih efektif dan efisien. Materinya lebih bias terurai dengan baik.”

“Pembelajarannya lebih kreatif dan menambah semangat belajar.”

2. Seluruh peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran dengan Multimedia Prezi lebih menarik dan menyenangkan. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Ya, lebih menarik dari pada menggunakan media papan tulis.”

“Menyenangkan dan tidak membosankan”

“Sangat menarik dan menyenangkan”

3. Sebagian besar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran menggunakan Multimedia Prezi dengan baik, namun ada beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Ya, materi yang dijelaskan dapat dipelajari lebih mudah.”

“Bisa mengikuti pelajaran dg baik.”

“Mungkin karena belum terbiasa jadi agak sulit.”

4. Peserta didik menyatakan bahwa guru lebih jelas dalam menyampaikan materi dengan Multimedia Prezi. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Lebih jelas dan lebih menarik daripada menggunakan media-media lain yang pernah digunakan.”

“Iya, selain lebih jelas, lebih komunikatif”

“Ja, natürlich”

5. Multimedia Prezi dapat meningkatkan penguasaan kosakata sebagian besar peserta didik. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Ya, saya lebih menguasai kosa kata dengan media Prezi daripada media pembelajaran biasa.”

“Iya, karena diilustrasikan dengan cukup baik sehingga dengan mudah membantu mengingat kosa kata.”

“Tidak, tapi multimedia Prezi bisa meningkatkan penguasaan materi.”

6. Beberapa peserta didik menyatakan bahwa Multimedia Prezi dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka, namun sebagian menyatakan tidak karena masih menemukan kesulitan. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Ya, dg multimedia Prezi, kemampuan menulis bisa lebih meningkat.”

“Iya, karena dalam multimedia Prezi diberikan berbagai latihan untuk kita selesaikan.”

“Tidak begitu, kalau disuruh menyusun saya masih bias, tetapi kalau menulis masih bertanya-tanya.”

7. Peserta didik menyatakan lebih termotivasi dalam pembelajaran menggunakan Multimedia Prezi. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Sangat termotivasi.”

“Iya, karena lebih menarik dan inovatif.”

“Ya, lebih memperhatikan.”

8. Peserta didik masih menemui kesulitan-kesulitan, diantaranya adalah karena tidak fokus, penentuan artikel, penyusunan kalimat dalam menulis dan kesulitan yang diakibatkan oleh gangguan LCD. Namun sebagian peserta didik menyatakan tidak ada kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Multimedia Prezi. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Kalau tidak fokus ketinggalan.”

“Ketidakjelasan LCD kelas.”

“Tidak ada, karena penyampaiannya cukup komunikatif dan mudah dipahami.”

2) Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran pada Refleksi Siklus I

Berikut ini adalah penjabaran hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 23 April 2014 sebagai refleksi siklus I.

1. Guru menyatakan bahwa pembelajaran dengan multimedia Prezi lebih menyenangkan, bervariasi dan lebih cepat dimengerti.

Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh guru.

“ya, dengan multimedia Prezi, pembelajaran lebih menyenangkan, bervariasi dan anak juga lebih cepat mengerti untuk setiap tahap-tahap pembelajaran itu.”

2. Tahapan-tahapan yang ditempuh dalam pembelajaran dengan Multimedia Prezi sudah tepat. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh guru.

“tahap-tahap untuk menuju schreiben itu sudah sesuai dengan apa yang ada di dalam kurikulum.”

3. Peserta didik menyatakan bahwa motivasi peserta didik meningkat. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh guru.

“Ya, saya kira meningkat,”

4. Kesulitan yang dialami oleh guru secara umum dikarenakan multimedia Prezi adalah media baru dan guru belum mampu untuk

membuat sendiri media tersebut serta dalam hal pengoperasian media masih perlu bantuan. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh guru.

“Yang jelas multimedia Prezi itu sesuatu yang baru buat saya dan kalau saya buat sendiri dengan multimedia ini saya pribadi belum bisa, jadi saya nanti tetap meminta bantuan untuk membuat media ini untuk pembelajaran saya. Jadi memang secara pribadi saya belum bisa membuat media ini. Untuk pengoperasiannya sendiri ya saya belum lancar, ya nanti akan saya latih sendiri lagi. Saya mungkin juga akan meminta bantuan mbak via untuk memberikan petunjuknya.”

5. Guru menyatakan bahwa penggunaan Multimedia Prezi tepat guna dan efektif. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh guru.

“Saya kira lebih baik, iya, untuk pembelajaran menulis dengan multimedia ini sangat baik dan sangat bermanfaat tepat guna, saya kira tepat guna dengan multimedia ini.”

6. Menurut guru kendala-kendala dalam penggunaan multimedia Prezi antara lain adalah listrik mati, LCD atau laptop yang rusak dan dibutuhkannya waktu yang cukup untuk menyiapkan media. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh guru.

“Kendalanya ya kalau listrik mati, LCDnya gak nyala atau notebook atau laptop kita bermasalah. Kendalanya disitu. Dan mungkin untuk penyiapannya butuh waktu ya, paling gak ya 5 menit atau 10 menit to kita untuk menyiapkan penampilan media ini.”

7. Guru menyatakan bahwa untuk siklus berikutnya lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu membuat karangan dengan organisasi isi yang lengkap berdasarkan pemikiran mereka sendiri.
“Yang siklus berikutnya yang jelas karena kita kan fokusnya nanti kan bagaimana cara menulis sebuah karangan pendek yang baik to, ada judul ada pembukaan ada isi dan ada penutup. Itu yang pertama itu yang diutamakan itu.jadi anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi mencari tema atau judul atau kalimat pembukaan, atau isi dan untuk mengakhiri tulisan itu yang baik yang tepat itu bagaimana.”

3) Evaluasi

Pada setiap siklus terdapat tiga kali pertemuan, yang pada setiap pertemuan diadakan tes keterampilan menulis. Tes pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 berupa latihan. Latihan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dalam satu kali pertemuan tersebut. Tes pada pertemuan 3 adalah evaluasi secara keseluruhan, dengan maksud untuk mengetahui seberapa kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis setelah diberikan tindakan berupa pembelajaran dengan Multimedia Prezi selama tiga kali pertemuan. Evaluasi pada pertemuan 3 berupa menulis karangan deskripsi, hasil dari evaluasi inilah yang akan menjadi tolok ukur kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman. Sehingga nilai dari evaluasi pada pertemuan 3 siklus I ini yang akan dibandingkan dengan nilai evaluasi pada pertemuan 3 siklus ke II guna mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan menulis Bahasa Jerman.

Berikut ini adalah daftar nilai untuk latihan menulis Bahasa Jerman setiap pertemuan. Latihan akan dinilai oleh Dra. Trippy Ganeca Putri selaku guru Bahasa Jerman di SMA N 2 Wonosari sebagai penilai 1 dan Lia Indriani, S.Pd sebagai penilai 2. Nilaidari masing-masing penilai kemudian akan dijumlah dan dirata-rata.

No.	No. Responden	Nilai Latihan Pertemuan I		Rata-rata
		P1	P2	
1.	1	71	72	71
2.	2	70	70	70
3.	3	71	70	70.5
4.	4	73	74	73.5
5.	5	72	72	72
6.	6	74	74	74
7.	7	74	75	74.5
8.	8	73	72	72.5
9.	9	72	70	72
10.	10	72	74	73
11.	11	74	74	74
12.	12	73	73	73
13.	13	74	72	73
14.	14	70	70	70
Jumlah		1013	1012	1013
Rata-Rata		72,35	72.28	72.35

Tabel 12. Nilai Latihan Pertemuan 1

No.	No. Responden	Nilai Latihan Pertemuan 2		Rata-rata
		P1	P2	
1.	1	70	71	70.5
2.	2	72	70	71
3.	3	70	70	70
4.	4	76	75	75.5
5.	5	73	74	73.5
6.	6	74	74	74
7.	7	75	74	74.5
8.	8	72	73	72.5
9.	9	70	72	72
10.	10	74	72	73
11.	11	74	75	74.5
12.	12	75	76	75.5
13.	13	77	76	77.5
14.	14	70	72	71
Jumlah		1022	1024	1025
Rata-Rata		73	73,14	73.21

Tabel 13. Nilai Latihan Pertemuan 2

No.	No. Responden	Nilai Evaluasi Siklus I		Rata-rata
		P1	P2	
1.	1	75	75	75
2.	2	75	76	75.5
3.	3	74	73	73.5
4.	4	80	81	80.5
5.	5	78	77	77.5
6.	6	82	82	82
7.	7	78	80	79
8.	8	76	76	76
9.	9	75	74	74.5
10.	10	78	80	79
11.	11	81	80	80.5
12.	12	82	80	81
13.	13	81	82	81.5
14.	14	80	80	80
Jumlah		1095	1096	1095.5
Rata-Rata		78.2	78.2	78.25

Tabel 14. Nilai Evaluasi Siklus I

Keterangan:

P1: Penilai 1 (Dra. Trippy Ganeca Putri)

P2: Penilai 2 (Lia Indriani, S.Pd)

Berdasarkan observasi, catatan lapangan, angket dan wawancara refleksi, maka dapat disimpulkan bahwa siklus I telah membawa perubahan yang lebih baik secara proses. Selain itu berdasarkan hasil evaluasi dapat dilihat bahwa peserta didik menghasilkan produk berupa nilai keterampilan menulis dengan cukup baik.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Siklus tindakan kedua ini dilaksanakan untuk menyempurnakan tindakan siklus I. Berdasarkan hasil siklus I, diketahui bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik masih terkendala pada penguasaan tata bahasa yang masih rendah dan cenderung kurang memperhatikan kesesuaian isi. Dalam menyusun karangan deskripsi sudah mulai memenuhi organisasi isi dalam karangan, namun kalimat yang digunakan masih dengan bantuan guru. Maka tindakan siklus II ini memiliki tujuan yaitu untuk lebih meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis deskripsi bahasa Jerman, dengan eksplorasi pribadi peserta didik. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini materi yang akan dibahas dalam pembelajaran adalah *die Freizeitbeschäftigung*. Berikut ini penjabaran dari siklus II.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Sebelum tindakan siklus II dilaksanakan peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan guru mata pelajaran, untuk merencanakan upaya peningkatan kemampuan menulis melalui pembuatan karangan deskripsi bahasa Jerman yang lebih baik oleh peserta didik. Hal ini merupakan bentuk perbaikan dari keterampilan menulis yang telah ditingkatkan dalam siklus I. Cakupan pembelajaran menulis pada tindakan siklus II ini meliputi keterampilan menulis dengan tata bahasa yang benar, kesesuaian isi dan memiliki organisasi isi yang lengkap. Mengingat pada siklus I telah

terdapat peningkatan mengenai organisasi isi, maka pada tindakan siklus II ini difokuskan pada peningkatan penguasaan tata bahasa dan kesesuaian isi.

Sama seperti pada siklus I, kegiatan awal pada proses perencanaan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti menyusun tiga RPP yang digunakan untuk tiga kali tindakan dalam satu siklus. RPP yang dirancang oleh peneliti terlebih dahulu dikonsultasikan kepada guru. Pada siklus II ini materi yang akan disampaikan adalah *die Freizeitbeschäftigung*.

Peneliti mempersiapkan multimedia Prezi baru yang berisi materi mengenai *die Freizeitbeschäftigung*. Berbeda dengan multimedia Prezi pada siklus I yang dikombinasikan dengan lagu, multimedia Prezi pada siklus II ini dikombinasikan dengan video yang dibuat sendiri oleh peneliti. Peneliti telah merencanakan pembuatan video yang berisi foto-foto peserta didik dan guru mata pelajaran beserta usia dan kegiatan mereka masing-masing di waktu luang. Perencanaan pembuatan video ini telah dikonsultasikan kepada guru dan guru menyetujui pembuatan video tersebut. Data dalam video adalah data real yang diambil pada saat kegiatan observasi III pada 4 Maret 2014.

Selama siklus II pembelajaran akan berlangsung dengan menggunakan satu multimedia Prezi yang berisi materi untuk tiga kali

tindakan. Hal ini sama tujuannya, yaitu agar pemikiran peserta didik lebih terkonsep dalam satu tema, walaupun materi disampaikan dalam waktu yang berbeda. Peningkatan kualitas multimedia Prezi juga terlihat pada alur kanvas yang lebih menarik dan pilihan warna yang tidak membosankan.

Peneliti juga menyiapkan lembar materi untuk peserta didik. Isi dari lembar materi sama seperti yang ditampilkan dalam multimedia Prezi. Soal latihan atau evaluasi juga dipersiapkan oleh peneliti yang kemudian dikoreksi oleh guru. Soal latihan diberikan pada setiap tindakan, untuk mengetahui pemahaman peserta didik serta keberhasilan multimedia Prezi sebagai media pembelajaran. Soal latihan atau evaluasi selalu bertahap dan disesuaikan dengan materi setiap tindakan.

Peneliti juga terlebih dahulu menyiapkan lembar catatan lapangan, lembar observasi, alat pembelajaran untuk menampilkan multimedia yaitu laptop, LCD, proyektor, *speaker*, mempersiapkan soal latihan atau evaluasi untuk peserta didik. Soal latihan diberikan pada setiap akhir tindakan, sedangkan evaluasi diberikan pada akhir siklus. Peneliti menyiapkan pula kamera untuk mendokumentasikan aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator keberhasilan dalam tindakan ini adalah peserta didik dapat menguasai lebih banyak kosakata, dapat menulis karangan deskripsi dengan tata bahasa, kesesuaian isi dan organisasi isi yang lebih baik dari

siklus berikutnya. Pada tindakan siklus II ini diharapkan pula terjadi peningkatan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Jerman.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 pada siklus II ini dilaksanakan hari Selasa, 29 April 2014 pada pukul 12.10-13.30 WIB. Materi yang disampaikan pada tindakan I ini adalah mengenai kegiatan diwaktu luang. Kegiatan pembelajaran pada tindakan I diawali dengan pengenalan macam-macam kegiatan yang bisa dilakukan diwaktu ulang. Pengenalan kegiatan ini disertai gambar dan nama kegiatan. Seperti biasa guru langsung memberi latihan kepada setiap peserta didik untuk membuat kalimat secara lisan. Namun kali ini guru tidak lagi menunjuk peserta didik, melainkan peserta didik yang tunjuk jari berebut untuk membuat kalimat. Hal ini mencerminkan motivasi peserta didik yang semakin tinggi.

Setelah pengenalan macam-macam kegiatan, peserta didik diberi contoh teks. Dalam pembahasan teks, guru tidak hanya menerjemahkan arti setiap kalimat, namun juga menyampaikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam teks. Hal ini untuk menunjukkan kesesuaian isi teks dengan tema. Dalam penyampaian materi ini secara

tidak langsung guru sekaligus memberikan motivasi kepada peserta didik. Guru tidak lupa menjelaskan organisasi isi, kapitalisasi, konjugasi dan tata bahasa lain, yang digunakan dalam teks tersebut.

Kegiatan akhir pembelajaran adalah latihan membuat karangan deskripsi. Peserta didik sudah terlihat mampu membuat karangan dengan organisasi isi yang baik. Peserta didik sudah mampu membuat sendiri judul, kalimat pembuka dan kalimat penutup, walaupun belum tepat struktur kalimatnya. Dalam mengerjakan latihan, sesekali peserta didik minta dikoreksi pekerjaannya oleh guru, dan terlihat masih banyaknya kesalahan tata bahasa dalam karangan peserta didik.

2) Pertemuan 2

Tindakan II pada siklus II ini dilaksanakan hari Rabu, 30 April 2014 pada pukul 08.30-10.00 WIB. Materi yang disampaikan adalah mengenai gramatik, yaitu penggunaan objek *Dativ* dan *Akkusativ* dalam kalimat secara bersamaan. Pembelajaran gramatik menggunakan tahap-tahap yang runtut agar peserta didik mudah dan cepat memahami, latihan langsung secara lisan juga tetap dilakukan guru untuk menghemat waktu. Pembelajaran berakhir dengan latihan membuat kalimat yang berisi *Dativ* dan *Akkusativ* secara tertulis.

3) Pertemuan 3

Pertemuan 3 pada siklus II ini dilaksanakan hari Rabu, 30 April 2014 pada pukul 12.10-13.30 WIB. Pada tindakan III, guru memulai pembelajaran dengan sedikit mengulang materi sebelumnya. Guru juga memberi apersepsi sebelum menjelaskan materi inti. Guru kemudian menjelaskan sebuah teks, yang berisi foto guru dan kegiatannya di waktu luang. Berdasarkan teks tersebut guru meminta peserta didik untuk tunjuk jari membaca dan mengartikan secara mandiri. Secara mandiri disini masih berarti peserta didik membaca dan menerjemahkan teks sendiri dengan tetap dikoreksi oleh guru. Guru selalu menjelaskan kepada peserta didik untuk tidak lupa memperhatikan tata bahasa, kesesuaian isi dan organisasi isi dalam menulis.

Untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik dan bermaksud memberikan stimulus agar motivasi peserta didik meningkat, peneliti memutar video yang telah dibuat sesuai dengan rencana. Peserta didik memberikan respon yang sangat positif. Diakhir tindakan peserta didik diberi tugas berdasarkan video yang telah diputarkan. Hasilnya, peserta didik lebih semangat dalam mengerjakan dan hasil karangan mereka jauh lebih baik daripada evaluasi siklus I, baik dari segi tata bahasa, kesesuaian isi dan organisasi isi.

4) Pertemuan 4 (Refleksi siklus II)

Pada pertemuan ini peneliti dan guru bersepakat mengadakan refleksi siklus II. Refleksi siklus II dilaksanakan pada jam pelajaran ekstra Bahasa Jerman, yaitu hari Rabu, 30 April 2014 pada pukul 15.00-16.00 WIB. Kegiatan refleksi ini berisi pengisian angket refleksi siklus II oleh peserta didik dan wawancara terhadap guru mata pelajaran oleh peneliti. Dalam refleksi ini guru dan peneliti bersepakat bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berjalan sesuai rencana dan telah menghasilkan peningkatan keterampilan menulis peserta didik, sehingga tidak perlu lagi mengadakan siklus berikutnya.

c. **Observasi Tindakan Siklus II**

Observasi tindakan siklus II tidak jauh berbeda dengan observasi pada tindakan siklus I, yaitu dilaksanakan pada setiap tindakan selama siklus II. Observasi tersebut meliputi observasi kegiatan guru, observasi kegiatan peserta didik dan observasi kondisi kelas serta observasi umum jalannya tindakan pada siklus II. Berikut ini hasil penjabaran dari pengamatan tersebut.

1) Observasi Kegiatan Guru

Observasi kegiatan guru terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahapan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Selama

siklus II guru selalu membuka pelajaran dengan salam Bahasa Jerman. Siklus ini guru lebih komunikatif dengan peserta didik dan memberi pengulangan materi sebelumnya secara sekilas namun jelas. Karena dengan multimedia Prezi, proses pengulangan materi akan sangat mudah dilakukan.

Dalam kegiatan inti pembelajaran, penjelasan guru mengenai materi sudah jelas, guru sudah terbiasa menjelaskan materi dengan menggunakan Multimedia Prezi. Guru juga mulai mengoperasikan sendiri multimedia Prezi, walaupun belum mahir. Guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan respon langsung terhadap pertanyaan peserta didik, sehingga pembelajaran berlangsung lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya.

Selama menyampaikan materi guru tetap memberikan latihan langsung secara lisan. Hal ini dilakukan guru untuk benar-benar memperdalam pemahaman peserta didik. Berbeda pada siklus I yang penugasan lisan ini diberikan kepada peserta didik dengan menunjuk satu per satu, selama siklus II peserta didik yang mengajukan diri untuk menjawab penugasan lisan. Guru sengaja melatih hal tersebut, agar peserta didik mandiri. Dengan demikian guru dapat mengetahui kemampuan peserta didiknya secara individu.

Guru melakukan pengelolaan kelas dengan lebih baik, guru terlihat sangat dekat dengan masing-masing peserta didiknya. Dalam pembelajaran guru melibatkan peserta didik secara penuh. Guru selalu memberi teguran dan hukuman yang mendidik ketika terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan. Sebaliknya, guru selalu memberikan pujian atau pun *reward* kepada setiap peserta didik yang mendapat nilai baik. demikian cara guru untuk membuat peserta didik termotivasi dalam pembelajaran.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran digunakan guru untuk menanyakan kesulitan yang dialami peserta didik. Selain itu guru juga memberikan motivasi-motivasi sebelum menutup pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan salam dalam Bahasa Jerman. Pada saat jam terakhir, guru membiasakan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa dalam Bahasa Jerman.

2) **Observasi Kegiatan Peserta Didik**

Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan multimedia Prezi. Pada pertemuan siklus II ini, multimedia Prezi yang ditampilkan berbeda jika dibandingkan dengan multimedia Prezi yang ditampilkan pada siklus I. Motivasi peserta didik meningkat dengan multimedia Prezi pada siklus II.

Motivasi peserta didik membuktikan bahwa multimedia Prezi pada siklus II ini jauh lebih menarik. Perhatian peserta didik lebih terpusat ketika guru menjelaskan materi yang ditampilkan, terbukti ketika pemberian penugasan lisan, peserta didik berebut untuk menjawab.

Hasil tulisan mereka dalam latihan pada setiap akhir tindakan lebih baik daripada siklus sebelumnya. Begitu pula hasil evaluasi menulis karangan deskripsi, terlihat peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuan pertama memang tata bahasa dalam tulisan yang dihasilkan belum begitu baik. Namun tata bahasa pada evaluasi sudah ada peningkatan. Peserta didik sudah secara mandiri bisa membuat judul, kalimat pembuka dan kalimat penutup. Pilihan kata dalam isi karangan mereka juga lebih bervariasi dan sesuai dengan tema.

3) **Observasi Kondisi Kelas**

Secara umum situasi kelas saat pembelajaran cukup ramai, namun hal ini tidak bisa dikatakan tidak kondusif. Hal ini justru menggambarkan suasana hangat dalam kelas. Selain itu kelas juga dilengkapi fasilitas yang memadai, sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan maksimal.

4) **Observasi Tindakan Siklus secara Umum**

Pelaksanaan seluruh tindakan selama siklus II berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama antara guru dan peneliti. Target pelaksanaan pembelajaran dalam tiga pertemuan ini sudah terpenuhi. Tindakan-tindakan dalam siklus II telah mampu meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pembelajarn. Hal tersebut sebagai bukti keberhasilan proses. Keberhasilan produk dibuktikan dengan adanya peningkatan keterampilan menulis peserta didik yang juga telah tercapai, terlihat dari nilai evaluasi akhir siklus II yang lebih tinggi dari nilai evaluasi akhir siklus I.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi tindakan dilakukan setelah tindakan-tindakan dalam setiap siklus selesai dilaksanakan. Maka setelah guru dan peneliti menyelesaikan tiga kali tindakan pada siklus II, Refleksi segera dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Refleksi ini akan didasarkan pada catatan lapangan dan data observasi yang diambil setiap tindakan serta angket refleksi peserta didik dan data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Jerman. Selain itu hasil evaluasi keterampilan menulis peserta didik yang berupa nilai juga menjadi bahan refleksi, yang dibandingkan dengan hasil evaluasi pada siklus I.

Hasil dari tindakan-tindakan pada siklus II yang menggunakan multimedia Prezi baru dalam pembelajaran menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jerman telah mengalami peningkatan. Peningkatan motivasi peserta didik terlihat pada pembelajaran Bahasa Jerman secara umum dan dalam pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Jerman pada khususnya.

Pada tindakan I, peserta didik diberi pengenalan kata kerja baru mengenai *Freizeitbeschäftigung*. Pengenalan kata kerja ini disertai ilustrasi gambar, hal ini akan sangat membantu ingatan dan pemahaman peserta didik. Guru selalu memberikan penugasan lisan untuk membuat kalimat berdasarkan kata kerja dan gambar yang ditampilkan. Hal ini membantu peserta didik terlatih dalam menyusun kalimat sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar. Guru kemudian membahas sebuah teks dan menjelaskan unsur-unsur dalam teks. Penjelasan guru mengenai teks tidak hanya dalam hal kebahasaan, namun guru juga menjelaskan mengenai unsur-unsur budaya yang terdapat dalam teks. Sehingga peserta didik dapat mengetahui perbedaan budaya mereka dengan budaya Jerman melalui isi teks. Ini juga menggambarkan bahwa dalam teks yang baik terdapat kesesuaian isi dengan tema. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian tugas membuat karangan, peserta didik sudah mampu membuat sendiri judul, kalimat pembuka dan kalimat penutup dalam

karangan deskripsi serta mampu menggunakan tata bahasa yang lebih baik dalam menulis.

Pada tindakan II, guru mulai mengajarkan mengenai gramatik dalam kalimat. Peserta didik selalu diberi latihan lisan disela-sela penjelasan guru, hal ini untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Pembelajaran gramatik ini dilakukan secara bertahap. Pada tindakan II ini latihan berupa penulisan kalimat, bukan dengan menulis karangan. Tujuan guru dan peneliti adalah untuk membiasakan peserta didik menyusun kalimat dengan tata bahasa yang baik, sehingga nantinya dapat diaplikasikan dalam penulisan paragraf atau karangan deskripsi pada pertemuan berikutnya.

Pada tindakan III, materi yang disampaikan contoh teks berisi foto guru dan kegiatan guru diwaktu luang. Penampilan teks ini sudah mengundang perhatian peserta didik. Penugasan diberikan setelah terlebih dahulu peneliti memutar video berisi foto-foto peserta didik beserta kegiatan mereka masing-masing. Evaluasi akhir dalam siklus II ini adalah peserta didik membuat karangan deskripsi mengenai teman, usia dan kegiatannya sesuai dengan lampiran gambar. Motivasi peserta didik meningkat, terbukti dari hasil evaluasi mereka yang lebih baik dari siklus sebelumnya.

1) Hasil Angket Peserta Didik Refleksi Siklus II

Hasil angket terbuka peserta didik pada refleksi siklus II dijabarkan sebagai berikut.

- a) Peserta didik memberikan banyak respon positif terhadap pembelajaran dengan Multimedia Prezi pada siklus II ini, diantaranya menyatakan pembelajaran tidak membosankan, lebih interaktif dan kreatif, menyenangkan dan lebih membantu dalam pembelajaran Bahasa Jerman. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Tidak membosankan. Saya menyukainya.”

“Bagus, apalagi pembuatan video yang memuat foto-foto siswa.”

“Lebih membantu dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Jerman.”

- b) Ketertarikan sebagian besar peserta didik terhadap pembelajaran dengan Multimedia Prezi pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I dikarenakan lebih bervariasi dengan tambahan video dan peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan Multimedia Prezi. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Iya, karena pada tindakan ke II siswa sudah lebih mampu mencerna pengemasan materi dengan multimedia Prezi.”

“Iya, lebih bervariasi.”

“Iya, karena terdapatnya video dan di dalam video tersebut ada foto teman-teman sehingga menimbulkan ketertarikan pada yang dipelajari.”

- c) Peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan lebih baik dari siklus sebelumnya dengan alasan lebih jelas, menyenangkan dan menarik. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Iya, karena tadi saya tidak mengantuk sehingga saya memperhatikan. Selain itu karena tampilan multimedia Prezi menarik perhatian saya.”

“Iya, lebih menyenangkan.”

“Ya, lebih jelas.”

- d) Peserta didik menyatakan bahwa penjelasan guru lebih jelas dengan menggunakan Multimedia Prezi ini, karena materi disampaikan dengan lebih singkat sehingga mudah dipahami. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Ya, sangat jelas.”

“Iya, lebih jelas karena lebih mudah dipahami. “

“Iya, selain lebih jelas juga disampaikan lebih singkat sehingga membantu siswa mencerna materi itu.”

- e) Pada umumnya penguasaan kosakata peserta didik setelah siklus II ini semakin meningkat, namun sedikit banyaknya kosakata yang dapat dikuasi tetap tergantung kepada daya ingat masing-masing peserta didik. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Iya lebih meningkatkan karena terdapat kosakata-kosakata yang baru.”

“Ya, walaupun sedikit, tapi menambah kosakata.”

“Iya, karena penyampaiannya disampaikan/diilustrasikan dengan baik.”

- f) Secara umum keterampilan menulis peserta didik meningkat, dikarenakan lebih banyak berlatih menulis yang didahului dengan pembelajaran penyampaian materi dengan Multimedia Prezi. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Ya, bisa menambah keterampilan menulis karena tahu tata letak kata dalam menulis.”

“Iya, setelah membahas materi dengan multimedia Prezi, siswa diharuskan membuat tulisan singkat/ ulasan singkat mengenai materi tersebut.”

“Iya, lebih sering menulis dan menyusun cerita.”

- g) Peserta didik menyatakan bahwa motivasi mereka meningkat pada pembelajaran dengan Multimedia Prezi pada siklus II ini. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Motivasi saya bertambah dengan adanya Prezi.”

“Iya lumayan. Karena lebih sering memakai Prezi, lebih sering membangun keinginan untuk belajar Bahasa Jerman. Lebih bervariasi, menyenangkan dan berbeda dari biasanya.”

“Iya, karena tidak membuat cepat bosan.”

- h) Saran peserta didik untuk peneliti pada umumnya agar peneliti lebih meningkatkan dan mengembangkan lagi media pembelajaran berupa Multimedia Prezi ini. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Lebih dikembangkan pembelajaran dengan multimedia Prezi, selain itu walaupun sudah menggunakan multimedia Prezi jangan lupa untuk menjelaskan secara langsung kepada siswanya.”

“Sarannya, tetap menggunakan media Prezi untuk mengajar, karena dengan Prezi dapat meningkatkan motivasi siswa karena dapat mencegah datangnya bosan pada siswa.”

“Saran saya terus gunakan aplikasi Prezi untuk pembelajaran karena menyenangkan, lebih jelas dan lain-lain.”

2) Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran pada Refleksi Siklus I

Berikut ini adalah penjabaran hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Jerman yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 30 April 2014 sebagai refleksi siklus II.

- a) Guru berpendapat bahwa antusias peserta didik lebih meningkat dari siklus sebelumnya. Berikut ini adalah kutipan dalam wawancara guru.

“Ya, jadi pada siklus ke duanya kan mereka sepertinya ditampilkan pada media itu, mereka juga tampak lebih antusias, lebih tertarik dan merasa lebih apa ya,, ee,, ada karena keberadaan mereka disitu dalam pembelajaran ityu disertakan, maka otomatis hasilnya juga lebih baik.”

- b) Guru menyatakan bahwa prestasi peserta didik juga meningkat pada siklus II ini. Berikut ini adalah kutipan dalam wawancara guru.

“Tindakan yang ke dua? Yang Beschreiben itu ya? Yang Freizeit? Karena sudah diberi contoh to itu, diberi contoh dulu mereka kan sudah mempunyai gambaran, o nanti saya paling tidak membuat kalimat yang semacam ini. Jadi saya kira itu meningkat ya, untuk Freizeit itu. Mereka juga mau menggunakan kosakata-kosakata yang mereka terima dari pembelajaran sebelumnya.”

- c) Motivasi peserta didik juga meningkat, pada umumnya mereka lebih serius dan sungguh-sungguh, walaupun ada peserta didik yang kadang tidak serius. Berikut ini adalah kutipan dalam wawancara guru.

“Motivasi peserta didik setelah tindakan yang Freizeit itu tadi? Ya... saya lihat mereka juga ada motivasi untuk belajar lebih sungguh. Tapi memang kadang ada anak yang juga masih tidak serius, mesti itu ada juga. Tapi paling tidak prosentasenya juga semakin banyak yang lebih serius. Karena mereka juga ingin menunjukkan kompetensi mereka dalam keterampilan menulis mereka.”

- d) Guru menyatakan bahwa Multimedia Prezi ini sangat membantu, namun dalam pembelajaran tidak bisa sepenuhnya bergantung pada media ini. Berikut ini adalah kutipan dalam wawancara guru.

“Ya, saya kira kalau 100 % tergantung pada multimedia ini tidak bisa, karena otomatis guru terbantuan dengan media ini, untuk lebih menarik dan lebih cepat untuk menyampaikan kepada anak. Karena media ini kan bisa diulang kembali, kemudian bisa ke depan lagi. Jadi pengulangan dalam belajar bahasa asing itu kan penting. Diulang-ulang itu kan agar mereka lebih mengerti dan bisa mengungkapkan itu, kalimat-kalimat itu dalam keterampilan menulis mereka. Itu sangat terbantuan jika guru dengan media ini dan anak juga lebih tertarik, lebih ada variasi. Daripada hanya dengan buku pembelajaran saja ataupun hanya keterangan dari guru yang di papan tulis saja atau pun dengan media lain. Kalau Prezi ini kan lebih bervariasi karena antara audio-visualnya juga bisa digabungkan.”

- e) Keterampilan menulis peserta didik dengan tegas dinyatakan meningkat oleh guru. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Ya,, meningkat.. jelas meningkat.”

- f) Guru menilai bahwa Multimedia Prezi ini efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“saya juga melihat ini sangat efektif dengan media pembelajaran ini.”

- g) Saran guru untuk peneliti adalah agar mengembangkan Multimedia Prezi ini menjadi media pembelajaran untuk keterampilan kebahasaan yang lain. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Pesan saya ya... untuk kemajuan khususnya pembelajaran Bahasa Jerman, tentu saja proses untuk pembelajaran di kelas atau pun nanti kan bahasa itu akhirnya nanti harus digunakan to dalam kehidupan sehari-hari yang nyata, maka kalau misalnya media Prezi ini dibuat semacam dokumentasi misalnya kegiatan anak-anak mereka disuruh nanti membuat video pembelajaran atau drama, untuk kompetensi berbicara mereka, ya itu yang saya harapkan itu. Jadi untuk peneliti bisa mengembangkan tidak hanya kemampuan menulis dengan Prezi, tetapi dengan kompetensi yang lain misalnya drama, mereka bisa mempelajari. Karena dalam kurikulum 2013 ini anak juga diminta untuk membuat karya sastra,

meskipun itu sederhana misalnya membuat puisi, itu kan bagus to, trus mereka bisa menampilkan karya drama, mungkin ambil dari cerita-cerita dongeng-dongeng dari Jerman dongeng dari Indonesia tapi ditampilkan dengan Bahasa Jerman. Ya itu harapan saya untuk penulis, bisa mengembangkan lebih banyak kompetensi dengan multimedia pembelajaran Prezi itu.”

Berdasarkan hasil dari catatan lapangan, observasi, wawancara dan angket, peneliti dan guru bersepakat bahwa tujuan dari penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai dan menghasilkan hasil yang positif. Peningkatan proses berupa motivasi serta peningkatan produk berupa hasil keterampilan menulis menunjukkan keberhasilan penelitian.

No.	No. Responden	Nilai Latihan Pertemuan I		Rata-rata
		P1	P2	
1.	1	80	80	80
2.	2	75	75	75
3.	3	75	75	75
4.	4	80	80	80
5.	5	70	70	70
6.	6	80	80	80
7.	7	75	75	75
8.	8	75	75	75
9.	9	75	75	75
10.	10	70	70	70
11.	11	80	80	80
12.	12	70	70	70
13.	13	85	85	85
14.	14	70	70	70
Jumlah		1060	1060	1060
Rata-Rata		75.7	75.7	75.7

Tabel 15. Nilai Latihan Pertemuan 1 Siklus II

No.	No. Responden	Nilai Latihan Pertemuan 2		Rata-rata
		P1	P2	
1.	1	70	70	70
2.	2	70	70	70
3.	3	70	70	70
4.	4	75	75	75
5.	5	75	75	75
6.	6	75	75	75
7.	7	75	75	75
8.	8	70	70	70
9.	9	80	80	80
10.	10	80	80	80
11.	11	75	75	75
12.	12	75	75	75
13.	13	80	80	80
14.	14	70	70	70
Jumlah		1040	1040	1040
Rata-Rata		74,2	74,2	74,2

Tabel 16. Nilai Latihan Pertemuan 2 Siklus II

No.	No. Responden	Nilai Evaluasi Siklus II		Rata-rata
		P1	P2	
1.	1	80	80	81.5
2.	2	82	86	84
3.	3	77	76	76.5
4.	4	86	86	86
5.	5	82	81	81.5
6.	6	85	86	85.5
7.	7	86	87	86.5
8.	8	81	80	81.5
9.	9	80	82	81
10.	10	86	89	87.5
11.	11	85	85	85
12.	12	87	87	87
13.	13	88	88	88
14.	14	82	84	83
Jumlah		1169	1178	1174.5
Rata-Rata		83.5	84.1	83.89

Tabel 17. Nilai Evaluasi Siklus II

No.	No. Responden	Nilai	
		Siklus 1	Siklus II
1.	1	75	81.5
2.	2	75.5	84
3.	3	73.5	76.5
4.	4	80.5	86
5.	5	77.5	81.5
6.	6	82	85.5
7.	7	79	86.5
8.	8	76	81.5
9.	9	74.5	81
10.	10	79	87.5
11.	11	80.5	85
12.	12	82	87
13.	13	81	88
14.	14	80	83
Jumlah		1095	1174.5
Rata-Rata		78.25	83.89
Prosentase Kenaikan			7.2 %

Tabel 18. Nilai Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel perbandingan nilai pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan menulis peserta didik. Kenaikan nilai rata-rata keterampilan menulis peserta didik terlihat signifikan, yaitu dari semula 78.25 menjadi 83.89. Ini berarti terdapat peningkatan rata-rata keseluruhan sebanyak 7.2 %. Dari segi keterampilan peserta didik secara individu juga mengalami peningkatan. Peningkatan peserta didik memang berbeda-beda tidak semuanya tinggi, namun hal ini sudah menunjukkan peningkatan yang positif. Penelitian ini tidak hanya berorientasi pada produk saja, melainkan juga pada proses. Keberhasilan secara proses ditunjukkan dengan meningkatnya motivasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Peningkatan baik secara proses maupun produk yang telah diperlihatkan dalam hasil penelitian ini, menjadi dasar kesepakatan guru dan peneliti bahwa penelitian ini sudah berhasil dan tidak perlu diadakan siklus lanjutan.

2. Tanggungjawab Guru

Penelitian tindakan ini telah menghasilkan kebermanfaatan terhadap pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pada keterampilan menulis. Dampak positif bisa dirasakan oleh peserta didik dan guru mata pelajaran, yang terbukti dari hasil produk dan proses yang meningkat setelah diberlakukannya tindakan. Proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan, kelemahan dan kendala yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Oleh karenanya, segala usaha penerapan dan pengembangan terhadap model-model pembelajaran seperti pada pelaksanaan tindakan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan, agar mencapai hasil yang maksimal dan dapat menutupi kelemahan-kelemahan yang terjadi. Segala proses tindakan tersebut tentunya dapat dipertahankan dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran pada kegiatan pembelajaran selanjutnya, disesuaikan dengan kebutuhan guru dan peserta didik.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya kendala. Kendala yang dirasakan oleh peneliti antara lain peneliti merupakan peneliti pemula yang tentu masih

memiliki kekurangan dalam penelitian. Adanya fasilitas kelas yang kadang terganggu, seperti warna proyektor yang tidak terang, laptop yang eror dan masalah teknis lainnya. Namun sejauh ini kendala tersebut masih bisa diatasi, sehingga proses penelitian masih bisa berjalan. Selain itu kendala lain yang dirasakan peneliti adalah tidak efektifnya waktu setelah tindakan I siklus I, sekolah memiliki banyak agenda yang tidak memungkinkan peneliti mengadakan penelitian tindakan di kelas XI Bahasa. Sehingga terdapat jeda panjang antara tindakan I siklus I dan tindakan II siklus I.

Kendala lain yang dialami peneliti adalah mengenai instrumen penelitian. Peneliti menggunakan instrumen berbeda dalam pengambilan data berupa pendapat guru dan peserta didik mengenai proses pembelajaran. Peneliti hanya melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran, dan tidak melakukan wawancara dengan peserta didik. Data peserta didik berupa pendapat mengenai proses pembelajaran didapat melalui angket peserta didik. Namun pada dasarnya pertanyaan baik dalam wawancara maupun dalam angket adalah sama, yaitu untuk mengetahui peningkatan motivasi peserta didik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian Tahap Awal

a. Identifikasi Masalah

Tahap awal dalam penelitian ini adalah identifikasi masalah terkait dengan keterampilan menulis Bahasa Jerman di kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari. Identifikasi masalah terdiri dari beberapa langkah, yaitu berupa wawancara dengan guru mata pelajaran, angket peserta didik dan observasi.

1) Data Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran

Data hasil wawancara yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah adalah wawancara pra penelitian dengan guru mata pelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2013 di ruang Laboratorium Bahasa SMA N 2 Wonosari. Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat mengidentifikasi bahwa prestasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Jerman secara umum belum seluruhnya baik.

Guru merasa masih terkendala dengan motivasi peserta didik yang masih rendah. Semua keterampilan berbahasa memang dilatihkan secara kolabortif oleh guru, namun untuk keterampilan menulis belum

begitu kompleks. Kendala guru dalam pembelajaran keterampilan menulis adalah kosakata dan struktur yang belum dikuasai oleh peserta didik. Guru belum memiliki media khusus untuk pembelajaran keterampilan menulis, terlebih media yang bersifat multimedia atau pun presentasi.

Dalam wawancara pra penelitian tersebut peneliti menawarkan solusi penggunaan Multimedia Prezi dalam upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman. Dalam hal ini peneliti menjadi fasilitator sedangkan guru akan menggunakan media tersebut langsung dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi, namun tentu dalam pengoperasian multimedia guru tetap akan dibantu oleh peneliti. Guru memberikan tanggapan positif yang kemudian bersepakat dengan peneliti untuk menggunakan Multimedia Prezi.

2) Data Hasil Observasi

Observasi pra penelitian dilakukan oleh peneliti sebanyak tiga kali. Observasi masing-masing dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2013, 22 Januari 2014 dan 5 Maret 2014. Observasi pertama bertempat di Laboratorium Bahasa SMA N 2 Wonosari, karena ruang kelas XI Bahasa sedang direnovasi. Sedangkan observasi kedua dan ketiga bertempat di ruang kelas XI Bahasa SMA N Wonosari. Observasi

dilakukan untuk pengamatan pada 3 aspek, yaitu aspek kegiatan guru yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Selanjutnya adalah aspek kegiatan peserta didik yang meliputi sikap peserta didik dan kemampuan peserta didik, dan aspek kondisi kelas yang meliputi situasi dan kondisi kelas serta peralatan dan fasilitas yang menunjang pembelajaran.

Berdasarkan observasi tersebut dapat teridentifikasi beberapa masalah, yaitu perlunya perhatian lebih pada pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Jerman, masih rendahnya motivasi peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Jerman, ketidakpahaman peserta didik terhadap konsep-konsep menulis Bahasa Jerman, seperti organisasi isi, kesesuaian materi, gramatik dan kosakata. Selain itu peneliti juga melihat belum optimalnya penggunaan fasilitas pembelajaran yang tersedia baik berupa laptop, LCD maupun proyektor. Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung bersifat konvensional.

3) Data Hasil Angket Peserta Didik

Angket pra penelitian peserta didik bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman khususnya keterampilan menulis. Angket

terdiri dari 35 item pernyataan yang berisi pilihan jawaban dan 5 item jawaban bebas. Dari angket yang telah disebar, diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Hasil Angket Tertutup Peserta Didik

Dari 14 peserta didik, 10 orang (71,42%) menyatakan bahwa situasi belajar Bahasa Jerman sangat menarik dan menyenangkan serta sebanyak 4 orang (28,57%) menyatakan situasi belajar Bahasa Jerman menarik dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik merasa situasi pelajaran Bahasa Jerman mereka menarik dan menyenangkan.

Di sisi lain hasil angket juga menggambarkan kondisi negatif yang dialami peserta didik. Dari 14 peserta didik, sebanyak 4 orang (28,57%) menyatakan sangat setuju dan sebanyak 9 orang (64,28%) menyatakan setuju, sedangkan 1 orang (7,14%) menyatakan tidak setuju bahwa mereka belum banyak mengenal kosakata Bahasa Jerman dan mengalami kesulitan dalam menentukan artikel. Selain itu, sebanyak 1 orang (7,14%) menyatakan sangat setuju dan sebanyak 11 orang (78,57%) menyatakan setuju, sedangkan 2 orang (14,28%) menyatakan tidak setuju bahwa mereka mengalami kesulitan menentukan konjugasi

dalam menyusun kalimat serta tidak menguasai pola penyusunan kalimat.

Mengenai pengalaman menulis dalam pembelajaran bahasa Jerman, sebanyak 12 orang (85,71%) mengaku sudah banyak mendapatkan pengalaman menulis dalam pembelajaran bahasa Jerman, dan sebanyak 2 orang (14,28%) mendapatkan pengalaman menulis dalam pembelajaran bahasa Jerman. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah mendapatkan banyak pengalaman menulis.

Dari 14 peserta didik, 12 orang (85,71%) menyatakan masih belum terampil menulis dengan tata kalimat yang benar, namun terdapat pula 2 orang (14,28%) yang menyatakan sudah terampil menulis dengan tata kalimat yang benar. Mengenai keterampilan menulis karangan sebanyak 2 orang (14,18%) menyatakan sangat belum terampil, 8 orang (57,14%) menyatakan belum terampil dan hanya 4 orang (18,57%) yang menyatakan sudah terampil dalam membuat karangan berdasarkan gambar.

Sebanyak 6 dari 14 orang (42,85%) menyatakan sangat setuju bahwa pembelajaran akan efektif dan menarik jika menggunakan media pembelajaran, 7 orang (50%) menyatakan setuju mengenai hal itu dan hanya 1 orang (7,14%) yang

menyatakan tidak setuju. Sementara itu terdapat 5 orang (35,71%) menyatakan sangat setuju dan 8 orang (57,14) menyatakan setuju bahwa pembelajaran efektif dan menarik adalah dengan memanfaatkan teknologi. Selebihnya 1 orang (7,14%) menyatakan tidak setuju mengenai hal itu. Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik menyetujui penggunaan media dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Analisis hasil angket tertutup tersebut dapat dilihat secara konkrit pada lampiran hasil angket tertutup.

b) Hasil Angket Terbuka Peserta Didik

Angket terbuka adalah angket yang sifat jawabannya bebas, dengan artian peserta didik tidak diberi batasan apapun dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket. Berikut adalah hasil dari angket terbuka peserta didik:

1. Mengenai pembelajaran Bahasa Jerman secara umum sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran berlangsung menyenangkan, menarik dan tidak membosankan. Beberapa peserta didik menyatakan bahwa guru cukup komunikatif dan interaktif terhadap peserta didik selama proses

pembelajaran. Namun beberapa peserta didik juga menyatakan bahwa masih mengalami kesulitan sehingga masih perlu penjelasan yang lebih dari guru. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Sangat menyenangkan karena ada komunikasi yang baik antara guru dan murid.”

“Menyenangkan dan efektif tapi sulit.”

“Mengasyikkan meskipun saya terkadang bingung dengan materi baru.”

2. Selain kesulitan-kesulitan yang telah ditanyakan dalam angket tertutup, terdapat beberapa kesulitan lain yang dialami peserta didik. Kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya adalah kesulitan menghafalkan kosakata beserta artikelnya. Sebagian peserta didik mengaku sulit menghafal dan cenderung mudah lupa dengan kosakata baru yang mereka dapatkan. Sebagian peserta didik lain menyatakan kesulitan dalam mengaplikasikan susunan kalimat ke dalam dialog dan merasa bingung untuk menulis cerita. Selain dalam hal kebahasaan terdapat pula kesulitan eksternal yang dialami peserta didik, yaitu mengantuk disaat pembelajaran berlangsung sehingga tidak

fokus pada materi. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Menentukan artikel disetiap kata dalam bahasa jerman.”

“Mengaplikasikan susunan kalimat ke dalam dialog.”

“Sering ngantuk sehingga sering tidak fokus.”

3. Melalui jawaban bebas yang diuraikan peserta didik dalam angket terbuka, dapat diketahui pengalaman-pengalaman menulis yang telah didapatkan peserta didik. Pengalaman-pengalaman tersebut yaitu menulis silsilah keluarga, makanan dan minuman, biografi diri sendiri, menulis dengan gramatik *als, wie, genauso*, memisahkan sebuah paragraf tanpa spasi menjadi kosa kata yang tepat. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Menulis silsilah keluarga, makanan dan minuman.”

“Memisahkan sebuah paragraph tanpa spasi dan membuat paragraf yang baik sesuai kosakata yang benar.”

“Menulis dengan perbandingan als, wie, genauso, dll.”

4. Mengenai kesulitan dalam menulis Bahasa Jerman, sebagian besar peserta didik menyatakan mengalami kesulitan pada penguasaan kosakata. Cara penulisan juga menjadi kendala

sebagian peserta didik. Selain itu terdapat pula peserta didik yang mengaku kesulitan dalam menentukan tanda baca yang tepat. Ketidaktahuan mereka terhadap arti dari setiap kosakata Bahasa Jerman juga menjadi kesulitan peserta didik dalam keterampilan menulis Bahasa Jerman. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Karena belum hafal vocabnya jadinya susah kalau mau nulis.”

“Terkadang sulit memberikan tanda baca pada setiap suatu kata.”

“Terkadang penulisannya sulit.”

5. Selain menggunakan media dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, peserta didik menyatakan beberapa hal yang akan membuat pembelajaran Bahasa Jerman efektif dan menarik. Hal-hal tersebut diantaranya adalah penggunaan teknik permainan dalam pembelajaran. Peserta didik juga menginginkan perhatian lebih dari guru ketika belum memahami materi. Komunikasi antara guru dan peserta didik juga dirasa peserta didik akan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menarik. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Menjelaskan dan mengetes yang dinilai belum paham diberi perhatian lebih.”

“Semua pembelajaran akan efektif jika ada komunikasi antara guru dan murid.”

“Permainan.”

b. Analisis Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, angket peserta didik dan observasi, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jerman pada umumnya dan keterampilan menulis Bahasa Jerman pada khususnya. Berikut ini masalah-masalah yang dialami peserta didik. Perlunya perhatian lebih pada pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Jerman. (1) masih rendahnya motivasi peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Jerman. (2) ketidakpahaman peserta didik terhadap konsep-konsep menulis Bahasa Jerman, yaitu organisasi isi, kesesuaian materi, gramatik dan kosakata. (3) penggunaan fasilitas pembelajaran berupa LCD, *proyektor* yang belum optimal. (4) pendidik belum menggunakan media khusus untuk pembelajaran keterampilan menulis.

Peneliti dan guru berkolaborasi dan sepakat untuk memfokuskan penyelesaian masalah dalam hal prestasi peserta didik (kognitif) dan minat

serta antusias peserta didik (afektif) dalam keterampilan menulis Bahasa Jerman. Sementara itu, peneliti dan guru sebagai kolaborator bersepakat bahwa detail-detail masalah yang akan diatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) penguasaan konsep-konsep dasar menulis Bahasa Jerman yang meliputi penguasaan kosakata, struktur kalimat atau gramatik, organisasi isi dan kesesuaian materi. (2) motivasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jerman.

c. Pemecahan Masalah

Dalam upaya mengatasi masalah-masalah yang telah ditentukan bersama sebelumnya, guru dan peneliti sepakat untuk menentukan langkah-langkah dalam pemecahan masalah itu sendiri. Berikut adalah pemecahan masalah yang telah disepakati oleh guru dan peneliti.

- 1) Peneliti dan guru bersepakat untuk menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi ajar bahasa Jerman guna memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Peneliti menawarkan solusi berupa penggunaan multimedia Prezi sebagai media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman. Guru memberikan respon positif terhadap solusi yang ditawarkan

peneliti dan menyetujui penggunaan multimedia tersebut menjadi media pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

- 2) Upaya peningkatan penguasaan peserta didik terhadap konsep-konsep dasar menulis Bahasa Jerman yang meliputi penguasaan kosakata, struktur kalimat atau gramatik, organisasi isi dan kesesuaian materi akan secara rinci diberi tindakan yang berbeda-beda. Mengenai upaya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik, guru dan peneliti bersepakat untuk memberikan stimulus berupa penyertaan gambar pada setiap pengenalan kosakata baru, sehingga peserta didik mudah mengingat apa yang mereka lihat dengan menarik. Masing-masing peserta didik wajib membuat kalimat berdasarkan kosakata yang diterima. Dengan demikian melalui pengaplikasian langsung, diharapkan peserta didik akan lebih mudah dalam memahami arti dan mudah mengingat kosakata.

Peneliti dan guru berupaya meningkatkan penguasaan gramatik, hal ini dilakukan dengan memberikan penjelasan materi kepada peserta didik dengan cara bertahap. Setiap tahapan penjelasan gramatik, guru berusaha memberikan latihan-latihan agar peserta didik paham penggunaannya dalam kalimat. Latihan yang diberikan bisa secara tertulis maupun lisan.

Keterampilan menulis bisa dikatakan sebagai keterampilan yang cukup kompleks, mengingat dalam menulis banyak hal yang harus diperhatikan. Organisasi isi dan kesesuaian materi sangat menentukan kualitas sebuah karangan atau tulisan. Oleh karena itu dalam keterampilan menulis, peserta didik perlu dibiasakan untuk memperhatikan organisasi karangan dan kesesuaian materi. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh karangan yang baik dan benar kepada peserta didik, setiap karangan yang dijadikan contoh harus dijelaskan secara detail unsur-unsur apa saja yang harus diperhatikan. Setelah penjelasan, peserta didik dilatih untuk membuat karangan serupa dengan tema yang berbeda, dengan demikian peserta didik diharapkan akan terlatih membuat karangan dengan baik dan benar.

- 3) Motivasi peserta didik sangat berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran. Peserta didik dengan motivasi rendah akan cenderung mendapatkan hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan peserta didik dengan motivasi yang tinggi. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pelajaran bahasa Jerman adalah dengan menciptakan suasana belajar yang santai, diselingi bercanda dan memberikan *reward* kepada peserta didik. Selain itu guru dan peneliti bersepakat akan mengemas materi dengan lebih menarik

untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Upaya yang ditempuh berkenaan dengan hal tersebut adalah dengan penampilan gambar, lagu, video, teks yang dikemas dalam multimedia Prezi dengan warna dan alur yang menarik. Dengan demikian perhatian peserta didik akan lebih terpusat, lebih mudah memahami dan lebih mudah mengingat setiap materi yang disampaikan.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diadakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap tindakan dalam pemecahan masalah ini dilaksanakan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator yang telah bersepakat sebelumnya. Dalam penelitian ini materi yang digunakan untuk penelitian tindakan setiap siklusnya disesuaikan dengan kurikulum. Tema materi pada penelitian siklus pertama adalah *Alltag* dengan sub-tema *Die Kleidung*. Selama penelitian berlangsung guru tetap berperan sebagai pengajar inti, sedangkan peneliti sebagai fasilitator media pembelajaran dan membantu pengoperasiannya. Selain itu peneliti juga mengamati jalannya proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir. Proses

pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama sebelumnya. Adapun hasilnya sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan siklus I disusun oleh peneliti bersama guru sebagai kolaborator pada tanggal 5 Maret 2014. Peneliti telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelumnya, kemudian dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran. Selama tindakan siklus I terdapat tiga RPP yang akan digunakan untuk tiga kali pertemuan, dengan masing-masing RPP berisi materi yang berbeda dan bertahap.

Seperti yang telah disepakati sebelumnya bahwa pembelajaran akan berlangsung menggunakan multimedia Prezi. Peneliti merancang sendiri multimedia Prezi, namun tetap melibatkan guru sebagai pengoreksi materi yang dikemas didalamnya. Tentu materi yang akan ditampilkan dalam multimedia Prezi tetap disesuaikan dengan materi dalam RPP yang telah dirancang sebelumnya. Selama tindakan siklus I hanya akan menggunakan satu multimedia Prezi, namun berisi tiga tahapan materi dalam satu kanvas. Hal ini bertujuan agar peserta didik memahami konsep tahapan materi yang akan disampaikan selama tiga pertemuan berturut-turut. Peserta didik akan bisa mengingat materi lebih baik, karena materi sebelumnya akan bisa diulang pada pertemuan berikutnya jika memang perlu diulang. Kemasan multimedia Prezi pada siklus pertama

menggunakan warna, gambar dan lagu untuk memberi stimulus tambahan, guna meningkatkan motivasi peserta didik.

Peneliti menyiapkan lembar materi untuk peserta didik. Isi dari lembar materi sama seperti yang ditampilkan dalam multimedia Prezi. Soal latihan atau evaluasi juga dipersiapkan oleh peneliti yang kemudian dikoreksi oleh guru sebagai penilai satu dan Lia Indriani, S.Pd sebagai penilai dua. Soal latihan diberikan pada setiap tindakan, untuk mengetahui pemahaman peserta didik serta mengetahui sejauh mana keberhasilan multimedia Prezi sebagai media pembelajaran. Soal latihan atau evaluasi selalu bertahap dan disesuaikan dengan materi setiap tindakan.

Peneliti juga terlebih dahulu menyiapkan lembar catatan lapangan, lembar observasi, alat pembelajaran untuk menampilkan multimedia yaitu laptop, LCD, proyektor, *speaker*, mempersiapkan soal latihan atau evaluasi untuk peserta didik dan yang terakhir menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas peserta didik dan guru pada saat proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan 4 pertemuan pembelajaran yaitu:

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 pada siklus I ini dilaksanakan hari Selasa,

11 Maret 2014 pada pukul 12.10-13.30 WIB. Pada pertemuan pertama ini terlebih dahulu peneliti memperkenalkan multimedia Prezi, cara pembuatannya, kelebihan dan kelemahannya dibandingkan media lain. Pembelajaran pada tindakan pertama difokuskan pada pengenalan kosakata baru mengenai *die Kleidung*. Pengenalan kosa kata dengan multimedia Prezi ini adalah dengan menampilkan gambar sesuai kosakata. Selain itu diperkenalkan juga *die Farben*, jadi gambar kosakata yang ditampilkan disertai dengan warna yang menarik beserta tulisannya. Hal ini diharapkan akan mempertajam ingatan peserta didik. Guru selalu meminta satu per satu peserta didik untuk membuat kalimat secara lisan berdasarkan gambar kosakata yang ditampilkan.

Peneliti juga menyisipkan lagu dalam multimedia Prezi untuk pengenalan warna. Lagu diputar menggunakan speaker kemudian peneliti, guru dan peserta didik menyanyi lagu bersama. Hal ini tampak menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar. Guru sesekali menjelaskan arti dari lirik lagu yang dinyanyikan bersama.

Setelah pengenalan kosakata, peneliti menampilkan sebuah teks melalui multimedia Prezi. Guru membahas bersama isi teks dengan peserta didik. Guru menunjuk satu per satu peserta didik untuk

membaca satu kalimat dalam teks, kemudian menerjemahkan artinya bersama. Guru juga menjelaskan unsur-unsur organisasi isi dalam teks, seperti judul (*der Titel*), pembukaan (*Einführung*), isi (*Inhalt*), dan penutup (*Schluß*).

Setelah seluruh materi dalam tindakan pertama selesai disampaikan, guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. Guru selalu memberi respon langsung terhadap pertanyaan peserta didik. Peserta didik diberi latihan untuk membuat karangan berdasarkan gambar. Lembar latihan telah disiapkan oleh peneliti. Guru memberi pengarahan peserta didik untuk membuat karangan seperti contoh teks yang telah dijelaskan. Guru menekankan pada peserta didik bahwa harus ada organisasi isi karangan yang lengkap. Untuk permulaan guru menyiapkan judul, kalimat pembuka dan kalimat penutup, yang bisa dipakai oleh peserta didik dalam karangan masing-masing. Namun untuk isi karangan, peserta didik membuatnya secara mandiri. Setelah selesai hasil karangan masing-masing peserta didik dikumpulkan untuk dikoreksi oleh penilai.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 pada siklus I ini dilaksanakan hari selasa, 22 April 2014 pada pukul 12.10-13.30 WIB. Waktu tindakan II memiliki jeda yang cukup lama dari waktu tindakan I, hal ini dikarenakan jadwal

sekolah yang tidak memungkinkan diadakannya penelitian. Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah penggunaan beberapa kata kerja yang berbeda tetapi hampir sama maknanya, yaitu *tragen*, *anhaben*, *aufhaben* dan *anziehen*. Guru menjelaskan cara penggunaan masing-masing kata kerja dan perbedaannya. Guru memberikan ilustrasi penggunaan kata kerja melalui gambar yang ditampilkan peneliti melalui multimedia Prezi.

Setelah peserta didik memahami penggunaan kata kerja. Guru mulai memperkenalkan deklinasi kata sifat dalam kasus *Nominativ* dan *Akkusatif*. Guru menjelaskan berdasarkan materi yang ditampilkan pula oleh peneliti melalui multimedia Prezi dalam bentuk tabel. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat memahami dengan lebih jelas deklinasi kata sifat dalam kasus *Nominativ* dan *Akkusatif*. Guru selalu memberikan latihan untuk membuat kalimat sesuai dengan materi yang telah dijelaskan, walaupun secara lisan. Guru menunjuk peserta didik untuk masing-masing membuat kalimat dengan konjugasi kata kerja dan deklinasi kata sifat. Baik dalam kasus *Nominativ* maupun *Akkusatif*.

Kegiatan akhir dalam tindakan ini adalah latihan membuat karangan. Guru mengingatkan peserta didik agar tidak lupa memperhatikan organisasi isi dalam menulis karangan. Sebagian

peserta didik masih bingung, judul apa yang sebaiknya mereka gunakan, bagaimana kalimat pembuka dan penutup. Maka dari itu guru masih membantu peserta didik untuk membuat judul, kalimat pembuka dan kalimat penutup. Namun kali ini guru menyediakan beberapa alternatif judul, kalimat pembuka dan kalimat penutup yang bisa dipakai oleh peserta didik. Peserta didik menyesuaikan dengan isi yang akan mereka tulis. Setelah selesai pekerjaan dikumpulkan.

3) Pertemuan 3

Pertemuan 3 pada siklus I ini dilaksanakan hari Rabu, 30 April 2014 pada pukul 08.30-10.00 WIB. Pada pertemuan ini guru memulai dengan sedikit mengulangi materi sebelumnya. Sembari guru mengulang materi sebelumnya, peneliti menyiapkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan ini melalui multimedia Prezi. Peneliti kemudian menampilkan potongan-potongan teks dengan salah satu fotonya adalah pemain bola, ini untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

Guru menunjuk peserta didik untuk membaca potongan teks dan mengurutkan potongan-potongan teks menjadi paragraf yang tepat. Guru membimbing peserta didik dan membantu jika ada kesulitan. Setelah peserta didik selesai mengerjakan, kemudian guru

mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik dan bersama-sama menerjemahkan arti teks.

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Kegiatan terakhir adalah evaluasi. Peserta didik membuat karangan berdasarkan gambar yang telah tersedia dalam lembar evaluasi. Guru kembali memperingatkan peserta didik untuk memperhatikan organisasi isi dan kesesuaian isi dengan gambar. Guru juga meminta peserta didik untuk memperhatikan ejaan dan gramatik seperti yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah pekerjaan semua peserta didik selesai, pekerjaan masing-masing dikumpulkan. Kemudian guru mempersilakan peserta didik untuk beristirahat.

4) Pertemuan 4

Pertemuan ke empat ini dikhususkan oleh guru dan peneliti untuk refleksi siklus I. Refleksi pada siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 23 April 2014 pada pukul 12.10-13.30 WIB. Peneliti membagikan angket refleksi siklus I untuk diisi oleh peserta didik. Peneliti memberikan arahan kepada peserta didik cara mengisi angket. Peneliti juga melakukan wawancara refleksi siklus I terhadap guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi dan proses pembelajaran selama siklus I, guru dan peneliti mengadakan diskusi kecil untuk merefleksi tindakan-tindakan selama siklus I. Guru dan peneliti juga mendiskusikan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Pada umumnya tindakan-tindakan pada siklus I telah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan sesuai kesepakatan peneliti dan guru mata pelajaran.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi dalam penelitian tindakan kelas diadakan pada setiap tindakan selama siklus I. Observasi tersebut meliputi observasi kegiatan guru, observasi kegiatan peserta didik dan observasi kondisi kelas serta observasi umum jalannya tindakan pada siklus I. Berikut ini hasil penjabaran dari pengamatan tersebut.

1) Hasil Observasi Siklus I

Observasi dilaksanakan pada setiap pertemuan. Observasi dilakukan untuk pengamatan pada tiga aspek, yaitu aspek kegiatan guru, aspek kegiatan peserta didik dan aspek kondisi kelas. Berikut adalah rincian hasil observasi selama siklus I.

a) Observasi Kegiatan Guru

Observasi kegiatan guru terdiri dari tiga tahapan, yaitu

tahapan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Selama siklus I guru selalu membuka pelajaran dengan salam Bahasa Jerman. Pertemuan pertama guru menyampaikan tema yang akan dipelajari. Guru langsung menjelaskan materi yang ditampilkan peneliti.

Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan materi cukup jelas tetapi masih terlihat sedikit kaku pada pertemuan pertama, karena belum terbiasa menjelaskan materi menggunakan multimedia Prezi. Namun guru tetap komunikatif terhadap peserta didik. Guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan respon langsung terhadap pertanyaan peserta didik.

Selama menyampaikan materi guru selalu memberikan latihan langsung, meskipun secara lisan. Hal ini dilakukan guru untuk benar-benar memperdalam pemahaman peserta didik. Peserta didik menjadi terlatih membuat kalimat sesuai materi yang telah diajarkan, walaupun dalam bentuk lisan. Pemberian tugas mengarang kepada peserta didik pada setiap akhir tindakan selalu didampingi guru. Guru mengetahui benar seberapa kemampuan peserta didiknya. Selama tiga kali tindakan dalam siklus ini, guru

telah menjelaskan dengan jelas materi yang termuat dalam multimedia Prezi.

Guru melakukan pengelolaan kelas dengan baik, guru sangat komunikatif terhadap peserta didik, guru memiliki pembawaan yang santai dan suka bercanda, sehingga hubungan antara guru dan peserta didik sangat hangat, namun tetap ada batasannya. Dalam pembelajaran guru melibatkan peserta didik secara penuh. Guru memahami karakter masing-masing peserta didiknya dan mengetahui kemampuan setiap peserta didik. Guru selalu memberi teguran dan hukuman yang mendidik ketika terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan. Sebaliknya, guru selalu memberikan pujian atau pun *reward* kepada setiap peserta didik yang mendapat nilai baik. demikian cara guru untuk membuat peserta didik termotivasi dalam pembelajaran.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran selalu diisi guru dengan obrolan ringan dengan peserta didik, misalkan menanyakan kegiatan peserta didik selanjutnya, menanyakan nilai peserta didik atau pun menanyakan kegiatan peserta didik pada pelajaran lain. Sesekali guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian guru selalu menutup pembelajaran dengan salam dalam Bahasa Jerman.

b) Observasi Kegiatan Peserta Didik

Pertemuan pertama pembelajaran menggunakan multimedia Prezi cukup membuat peserta didik memusatkan perhatian mereka pada presentasi materi yang disajikan. Sebagian besar peserta didik bertanya kepada peneliti nama aplikasinya dan cara pembuatannya. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan lisan dari guru dengan benar. Sementara itu tetap masih ada beberapa peserta didik yang sibuk dengan laptop pribadinya sehingga kurang memperhatikan, sehingga ketika guru memberikan latihan secara lisan, peserta didik yang bersangkutan tidak bisa menjawab.

Peneliti dan guru memberikan stimulan dalam presentasi multimedia Prezi, dengan menyisipkan lagu. Hal ini lebih menarik perhatian peserta didik. Semua peserta didik bernyanyi ketika peneliti dan guru mengajak mereka bernyanyi bersama, walaupun beberapa dari mereka bernyanyi dengan bermalas-malasan. Pada dasarnya sebagian besar peserta didik aktif dalam pembelajaran, baik aktif dalam bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan.

Dalam keterampilan menulis, memang peserta didik mengungkap sudah mendapat pengalaman menulis. Namun untuk menulis karangan deskriptif mereka masih belum terampil. Hal ini

terlihat ketika mereka mengerjakan latihan mengarang, mereka harus didampingi secara penuh oleh guru. Pada pertemuan pertama dan kedua mereka belum mampu membuat judul, kalimat pembuka, kalimat penutup secara mandiri. Tetapi pada pertemuan terakhir dalam siklus ini peserta didik dilatih secara mandiri membuat judul, kalimat pembuka dan kalimat penutup sendiri, guru hanya sebatas membenarkan tata bahasanya. Karena memang penguasaan tata bahasa mereka masih kurang, begitu pula penguasaan mereka terhadap gramatik, kapitalisasi dan ejaan dalam Bahasa Jerman.

2. Observasi Kondisi Kelas

Situasi kelas secara umum cukup kondusif, kelas cukup luas dan tidak panas. Selain itu kelas juga dilengkapi fasilitas yang memadai, sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan optimal.

3. Observasi Tindakan Siklus secara Umum

Pelaksanaan seluruh tindakan selama siklus I berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama oleh guru dan peneliti. Target pelaksanaan pembelajaran dalam tiga pertemuan ini belum sepenuhnya terpenuhi. Peserta didik memang telah mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis. Sebagian besar peserta didik sudah jauh memperhatikan organisasi

isi dalam mengarang, penguasaan kosakata mereka juga telah meningkat. Namun dalam karangan mereka masih banyak ditemukan kesalahan tata bahasa,

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi dilakukan setelah tindakan-tindakan dalam setiap siklus selesai dilaksanakan. Maka setelah guru dan peneliti menyelesaikan tiga kali tindakan pada siklus I, Refleksi segera dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Refleksi ini akan didasarkan pada catatan lapangan dan data observasi yang diambil setiap tindakan serta angket refleksi peserta didik dan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran. Selain itu hasil evaluasi keterampilan menulis peserta didik yang berupa nilai juga akan menjadi tolok ukur penggunaan multimedia Prezi dalam keterampilan menulis.

Hasil dari tindakan-tindakan pada siklus I yang menerapkan penggunaan multimedia Prezi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jerman telah mengalami peningkatan. Penggunaan multimedia Prezi untuk menyampaikan materi juga telah meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik. Selain itu peserta didik sudah mulai memperhatikan organisasi isi dalam menulis karangan deskripsi.

Pada tindakan I, peserta didik diberi pengenalan kosakata baru mengenai *die Kleidung*. Pengenalan kosakata ini disertai gambar dan warna, hal ini akan sangat membantu ingatan peserta didik terhadap kosakata baru. Dalam penyampaian kosakata peneliti dan guru menyisipkan materi mengenai deklinasi kata sifat dalam *unbestimmte Artikel*. Pada awalnya peserta didik memang terlihat kesulitan dengan materi yang disampaikan. Tetapi cara guru mengajar, dengan melibatkan peserta didik langsung, yakni dengan memberi latihan kepada peserta didik untuk membuat kalimat dengan deklinasi kata sifat secara lisan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi tersebut. Jika peserta didik salah dalam menjawab, guru dengan sabar membantu dan meminta peserta didik yang bersangkutan untuk kembali membuat kalimat lain hingga benar. Kesulitan peserta didik disiasati dengan memutarakan lagu yang berhubungan dengan warna. Hal ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang santai, sehingga meningkatkan motivasi peserta didik. Guru kemudian membahas sebuah teks dan menjelaskan unsur-unsur dalam teks. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian tugas membuat karangan, namun peserta didik belum mampu membuat sendiri judul, kalimat pembuka dan kalimat penutup dalam karangan deskripsi.

Pada tindakan II, guru mulai mengajarkan mengenai gramatik dalam kalimat. Peserta didik selalu diberi latihan lisan disela-sela

penjelasan guru, hal ini untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Sama seperti tindakan I, tindakan II juga diakhiri dengan latihan mengarang. Guru meminta peserta didik untuk menerapkan gramatik yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu guru juga menekankan kepada seluruh peserta didik untuk memperhatikan organisasi isi pada karangan masing-masing. Namun peserta masih belum bisa membuat judul, kalimat pembuka dan kalimat penutup sendiri. Sehingga guru harus menyediakan beberapa pilihan judul, kalimat pembuka dan kalimat penutup yang dapat dipakai oleh peserta didik dengan menyesuaikan dengan isi karangan masing-masing.

Pada tindakan III, materi yang disampaikan berupa potongan teks, yang kemudian disusun oleh peserta didik agar menjadi paragraf yang baik. Materi ini bertujuan untuk memberikan pendalaman pemahaman kepada peserta didik, bahwa dalam paragraf yang baik terdapat organisasi isi yang runtut dan kesesuaian materi. Selanjutnya peserta didik diberi evaluasi siklus I. Dalam praktiknya peserta didik telah mampu membuat judul, kalimat pembuka dan kalimat penutup sendiri namun masih dengan bimbingan guru.

Guru selalu mengingatkan peserta didik untuk mengaplikasikan materi yang telah didapat ke dalam karangan mereka masing-masing, termasuk kosakata-kosakata baru dan gramatik yang telah dipelajari.

Terlebih lagi guru juga menekankan kepada seluruh peserta didik untuk memperhatikan organisasi isi dalam karangan deskripsi. Karangan yang dihasilkan oleh peserta didik bermacam-macam, hasil tersebut mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.

1) Hasil Angket Peserta Didik Refleksi Siklus I

Hasil angket terbuka peserta didik pada Refleksi siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Seluruh peserta didik memberikan respon dan tanggapan yang positif mengenai penggunaan Multimedia Prezi sebagai media dalam pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Bagus, penggunaan multimedia Prezi adalah suatu media yang baru digunakan untuk pembelajaran disekolah, membuat siswa-siswa menjadi semangat.”

“Lebih efektif dan efisien. Materinya lebih bias terurai dengan baik.”

“Pembelajarannya lebih kreatif dan menambah semangat belajar.”

2. Seluruh peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran dengan Multimedia Prezi lebih menarik dan menyenangkan. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Ya, lebih menarik dari pada menggunakan media papan tulis.”

“Menyenangkan dan tidak membosankan”

“Sangat menarik dan menyenangkan”

3. Sebagian besar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran menggunakan Multimedia Prezi dengan baik, namun ada beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Ya, materi yang dijelaskan dapat dipelajari lebih mudah.”

“Bisa mengikuti pelajaran dg baik.”

“Mungkin karena belum terbiasa jadi agak sulit.”

4. Peserta didik menyatakan bahwa guru lebih jelas dalam menyampaikan materi dengan Multimedia Prezi. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Lebih jelas dan lebih menarik daripada menggunakan media-media lain yang pernah digunakan.”

“Iya, selain lebih jelas, lebih komunikatif”

“Ja, natürlich”

5. Multimedia Prezi dapat meningkatkan penguasaan kosakata sebagian besar peserta didik. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Ya, saya lebih menguasai kosa kata dengan media Prezi daripada media pembelajaran biasa.”

“Iya, karena diilustrasikan dengan cukup baik sehingga dengan mudah membantu mengingat kosa kata.”

“Tidak, tapi multimedia Prezi bisa meningkatkan penguasaan materi.”

6. Beberapa peserta didik menyatakan bahwa Multimedia Prezi dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka, namun sebagian menyatakan tidak karena masih menemukan kesulitan. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Ya, dg multimedia Prezi, kemampuan menulis bisa lebih meningkat.”

“Iya, karena dalam multimedia Prezi diberikan berbagai latihan untuk kita selesaikan.”

“Tidak begitu, kalau disuruh menyusun saya masih bias, tetapi kalau menulis masih bertanya-tanya.”

7. Peserta didik menyatakan lebih termotivasi dalam pembelajaran menggunakan Multimedia Prezi. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Sangat termotivasi.”

“Iya, karena lebih menarik dan inovatif.”

“Ya, lebih memperhatikan.”

8. Peserta didik masih menemui kesulitan-kesulitan, diantaranya adalah karena tidak fokus, penentuan artikel, penyusunan kalimat dalam menulis dan kesulitan yang diakibatkan oleh gangguan LCD. Namun sebagian peserta didik menyatakan tidak ada kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Multimedia Prezi. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Kalau tidak fokus ketinggalan.”

“Ketidakjelasan LCD kelas.”

“Tidak ada, karena penyampaiannya cukup komunikatif dan mudah dipahami.”

2) Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran pada Refleksi Siklus I

Berikut ini adalah penjabaran hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 23 April 2014 sebagai refleksi siklus I.

1. Guru menyatakan bahwa pembelajaran dengan multimedia Prezi lebih menyenangkan, bervariasi dan lebih cepat dimengerti.

Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh guru.

“ya, dengan multimedia Prezi, pembelajaran lebih menyenangkan, bervariasi dan anak juga lebih cepat mengerti untuk setiap tahap-tahap pembelajaran itu.”

2. Tahapan-tahapan yang ditempuh dalam pembelajaran dengan Multimedia Prezi sudah tepat. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh guru.

“tahap-tahap untuk menuju schreiben itu sudah sesuai dengan apa yang ada di dalam kurikulum.”

3. Peserta didik menyatakan bahwa motivasi peserta didik meningkat. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh guru.

“Ya, saya kira meningkat,”

4. Kesulitan yang dialami oleh guru secara umum dikarenakan multimedia Prezi adalah media baru dan guru belum mampu untuk

membuat sendiri media tersebut serta dalam hal pengoperasian media masih perlu bantuan. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh guru.

“Yang jelas multimedia Prezi itu sesuatu yang baru buat saya dan kalau saya buat sendiri dengan multimedia ini saya pribadi belum bisa, jadi saya nanti tetap meminta bantuan untuk membuat media ini untuk pembelajaran saya. Jadi memang secara pribadi saya belum bisa membuat media ini. Untuk pengoperasiannya sendiri ya saya belum lancar, ya nanti akan saya latih sendiri lagi. Saya mungkin juga akan meminta bantuan mbak via untuk memberikan petunjuknya.”

5. Guru menyatakan bahwa penggunaan Multimedia Prezi tepat guna dan efektif. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh guru.

“Saya kira lebih baik, iya, untuk pembelajaran menulis dengan multimedia ini sangat baik dan sangat bermanfaat tepat guna, saya kira tepat guna dengan multimedia ini.”

6. Menurut guru kendala-kendala dalam penggunaan multimedia Prezi antara lain adalah listrik mati, LCD atau laptop yang rusak dan dibutuhkannya waktu yang cukup untuk menyiapkan media. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh guru.

“Kendalanya ya kalau listrik mati, LCDnya gak nyala atau notebook atau laptop kita bermasalah. Kendalanya disitu. Dan mungkin untuk penyiapannya butuh waktu ya, paling gak ya 5 menit atau 10 menit to kita untuk menyiapkan penampilan media ini.”

7. Guru menyatakan bahwa untuk siklus berikutnya lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu membuat karangan dengan organisasi isi yang lengkap berdasarkan pemikiran mereka sendiri.
“Yang siklus berikutnya yang jelas karena kita kan fokusnya nanti kan bagaimana cara menulis sebuah karangan pendek yang baik to, ada judul ada pembukaan ada isi dan ada penutup. Itu yang pertama itu yang diutamakan itu.jadi anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi mencari tema atau judul atau kalimat pembukaan, atau isi dan untuk mengakhiri tulisan itu yang baik yang tepat itu bagaimana.”

3) Evaluasi

Pada setiap siklus terdapat tiga kali pertemuan, yang pada setiap pertemuan diadakan tes keterampilan menulis. Tes pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 berupa latihan. Latihan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dalam satu kali pertemuan tersebut. Tes pada pertemuan 3 adalah evaluasi secara keseluruhan, dengan maksud untuk mengetahui seberapa kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis setelah diberikan tindakan berupa pembelajaran dengan Multimedia Prezi selama tiga kali pertemuan. Evaluasi pada pertemuan 3 berupa menulis karangan deskripsi, hasil dari evaluasi inilah yang akan menjadi tolok ukur kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman. Sehingga nilai dari evaluasi pada pertemuan 3 siklus I ini yang akan dibandingkan dengan nilai evaluasi pada pertemuan 3 siklus ke II guna mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan menulis Bahasa Jerman.

Berikut ini adalah daftar nilai untuk latihan menulis Bahasa Jerman setiap pertemuan. Latihan akan dinilai oleh Dra. Trippy Ganeca Putri selaku guru Bahasa Jerman di SMA N 2 Wonosari sebagai penilai 1 dan Lia Indriani, S.Pd sebagai penilai 2. Nilaidari masing-masing penilai kemudian akan dijumlah dan dirata-rata.

No.	No. Responden	Nilai Latihan Pertemuan I		Rata-rata
		P1	P2	
1.	1	71	72	71
2.	2	70	70	70
3.	3	71	70	70.5
4.	4	73	74	73.5
5.	5	72	72	72
6.	6	74	74	74
7.	7	74	75	74.5
8.	8	73	72	72.5
9.	9	72	70	72
10.	10	72	74	73
11.	11	74	74	74
12.	12	73	73	73
13.	13	74	72	73
14.	14	70	70	70
Jumlah		1013	1012	1013
Rata-Rata		72,35	72.28	72.35

Tabel 12. Nilai Latihan Pertemuan 1

No.	No. Responden	Nilai Latihan Pertemuan 2		Rata-rata
		P1	P2	
1.	1	70	71	70.5
2.	2	72	70	71
3.	3	70	70	70
4.	4	76	75	75.5
5.	5	73	74	73.5
6.	6	74	74	74
7.	7	75	74	74.5
8.	8	72	73	72.5
9.	9	70	72	72
10.	10	74	72	73
11.	11	74	75	74.5
12.	12	75	76	75.5
13.	13	77	76	77.5
14.	14	70	72	71
Jumlah		1022	1024	1025
Rata-Rata		73	73,14	73.21

Tabel 13. Nilai Latihan Pertemuan 2

No.	No. Responden	Nilai Evaluasi Siklus I		Rata-rata
		P1	P2	
1.	1	75	75	75
2.	2	75	76	75.5
3.	3	74	73	73.5
4.	4	80	81	80.5
5.	5	78	77	77.5
6.	6	82	82	82
7.	7	78	80	79
8.	8	76	76	76
9.	9	75	74	74.5
10.	10	78	80	79
11.	11	81	80	80.5
12.	12	82	80	81
13.	13	81	82	81.5
14.	14	80	80	80
Jumlah		1095	1096	1095.5
Rata-Rata		78.2	78.2	78.25

Tabel 14. Nilai Evaluasi Siklus I

Keterangan:

P1: Penilai 1 (Dra. Trippy Ganeca Putri)

P2: Penilai 2 (Lia Indriani, S.Pd)

Berdasarkan observasi, catatan lapangan, angket dan wawancara refleksi, maka dapat disimpulkan bahwa siklus I telah membawa perubahan yang lebih baik secara proses. Selain itu berdasarkan hasil evaluasi dapat dilihat bahwa peserta didik menghasilkan produk berupa nilai keterampilan menulis dengan cukup baik.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Siklus tindakan kedua ini dilaksanakan untuk menyempurnakan tindakan siklus I. Berdasarkan hasil siklus I, diketahui bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik masih terkendala pada penguasaan tata bahasa yang masih rendah dan cenderung kurang memperhatikan kesesuaian isi. Dalam menyusun karangan deskripsi sudah mulai memenuhi organisasi isi dalam karangan, namun kalimat yang digunakan masih dengan bantuan guru. Maka tindakan siklus II ini memiliki tujuan yaitu untuk lebih meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis deskripsi bahasa Jerman, dengan eksplorasi pribadi peserta didik. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini materi yang akan dibahas dalam pembelajaran adalah *die Freizeitbeschäftigung*. Berikut ini penjabaran dari siklus II.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Sebelum tindakan siklus II dilaksanakan peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan guru mata pelajaran, untuk merencanakan upaya peningkatan kemampuan menulis melalui pembuatan karangan deskripsi bahasa Jerman yang lebih baik oleh peserta didik. Hal ini merupakan bentuk perbaikan dari keterampilan menulis yang telah ditingkatkan dalam siklus I. Cakupan pembelajaran menulis pada tindakan siklus II ini meliputi keterampilan menulis dengan tata bahasa yang benar, kesesuaian isi dan memiliki organisasi isi yang lengkap. Mengingat pada siklus I telah

terdapat peningkatan mengenai organisasi isi, maka pada tindakan siklus II ini difokuskan pada peningkatan penguasaan tata bahasa dan kesesuaian isi.

Sama seperti pada siklus I, kegiatan awal pada proses perencanaan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti menyusun tiga RPP yang digunakan untuk tiga kali tindakan dalam satu siklus. RPP yang dirancang oleh peneliti terlebih dahulu dikonsultasikan kepada guru. Pada siklus II ini materi yang akan disampaikan adalah *die Freizeitbeschäftigung*.

Peneliti mempersiapkan multimedia Prezi baru yang berisi materi mengenai *die Freizeitbeschäftigung*. Berbeda dengan multimedia Prezi pada siklus I yang dikombinasikan dengan lagu, multimedia Prezi pada siklus II ini dikombinasikan dengan video yang dibuat sendiri oleh peneliti. Peneliti telah merencanakan pembuatan video yang berisi foto-foto peserta didik dan guru mata pelajaran beserta usia dan kegiatan mereka masing-masing di waktu luang. Perencanaan pembuatan video ini telah dikonsultasikan kepada guru dan guru menyetujui pembuatan video tersebut. Data dalam video adalah data real yang diambil pada saat kegiatan observasi III pada 4 Maret 2014.

Selama siklus II pembelajaran akan berlangsung dengan menggunakan satu multimedia Prezi yang berisi materi untuk tiga kali

tindakan. Hal ini sama tujuannya, yaitu agar pemikiran peserta didik lebih terkonsep dalam satu tema, walaupun materi disampaikan dalam waktu yang berbeda. Peningkatan kualitas multimedia Prezi juga terlihat pada alur kanvas yang lebih menarik dan pilihan warna yang tidak membosankan.

Peneliti juga menyiapkan lembar materi untuk peserta didik. Isi dari lembar materi sama seperti yang ditampilkan dalam multimedia Prezi. Soal latihan atau evaluasi juga dipersiapkan oleh peneliti yang kemudian dikoreksi oleh guru. Soal latihan diberikan pada setiap tindakan, untuk mengetahui pemahaman peserta didik serta keberhasilan multimedia Prezi sebagai media pembelajaran. Soal latihan atau evaluasi selalu bertahap dan disesuaikan dengan materi setiap tindakan.

Peneliti juga terlebih dahulu menyiapkan lembar catatan lapangan, lembar observasi, alat pembelajaran untuk menampilkan multimedia yaitu laptop, LCD, proyektor, *speaker*, mempersiapkan soal latihan atau evaluasi untuk peserta didik. Soal latihan diberikan pada setiap akhir tindakan, sedangkan evaluasi diberikan pada akhir siklus. Peneliti menyiapkan pula kamera untuk mendokumentasikan aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator keberhasilan dalam tindakan ini adalah peserta didik dapat menguasai lebih banyak kosakata, dapat menulis karangan deskripsi dengan tata bahasa, kesesuaian isi dan organisasi isi yang lebih baik dari

siklus berikutnya. Pada tindakan siklus II ini diharapkan pula terjadi peningkatan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Jerman.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 pada siklus II ini dilaksanakan hari Selasa, 29 April 2014 pada pukul 12.10-13.30 WIB. Materi yang disampaikan pada tindakan I ini adalah mengenai kegiatan diwaktu luang. Kegiatan pembelajaran pada tindakan I diawali dengan pengenalan macam-macam kegiatan yang bisa dilakukan diwaktu ulang. Pengenalan kegiatan ini disertai gambar dan nama kegiatan. Seperti biasa guru langsung memberi latihan kepada setiap peserta didik untuk membuat kalimat secara lisan. Namun kali ini guru tidak lagi menunjuk peserta didik, melainkan peserta didik yang tunjuk jari berebut untuk membuat kalimat. Hal ini mencerminkan motivasi peserta didik yang semakin tinggi.

Setelah pengenalan macam-macam kegiatan, peserta didik diberi contoh teks. Dalam pembahasan teks, guru tidak hanya menerjemahkan arti setiap kalimat, namun juga menyampaikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam teks. Hal ini untuk menunjukkan kesesuaian isi teks dengan tema. Dalam penyampaian materi ini secara

tidak langsung guru sekaligus memberikan motivasi kepada peserta didik. Guru tidak lupa menjelaskan organisasi isi, kapitalisasi, konjugasi dan tata bahasa lain, yang digunakan dalam teks tersebut.

Kegiatan akhir pembelajaran adalah latihan membuat karangan deskripsi. Peserta didik sudah terlihat mampu membuat karangan dengan organisasi isi yang baik. Peserta didik sudah mampu membuat sendiri judul, kalimat pembuka dan kalimat penutup, walaupun belum tepat struktur kalimatnya. Dalam mengerjakan latihan, sesekali peserta didik minta dikoreksi pekerjaannya oleh guru, dan terlihat masih banyaknya kesalahan tata bahasa dalam karangan peserta didik.

2) Pertemuan 2

Tindakan II pada siklus II ini dilaksanakan hari Rabu, 30 April 2014 pada pukul 08.30-10.00 WIB. Materi yang disampaikan adalah mengenai gramatik, yaitu penggunaan objek *Dativ* dan *Akkusativ* dalam kalimat secara bersamaan. Pembelajaran gramatik menggunakan tahap-tahap yang runtut agar peserta didik mudah dan cepat memahami, latihan langsung secara lisan juga tetap dilakukan guru untuk menghemat waktu. Pembelajaran berakhir dengan latihan membuat kalimat yang berisi *Dativ* dan *Akkusativ* secara tertulis.

3) Pertemuan 3

Pertemuan 3 pada siklus II ini dilaksanakan hari Rabu, 30 April 2014 pada pukul 12.10-13.30 WIB. Pada tindakan III, guru memulai pembelajaran dengan sedikit mengulang materi sebelumnya. Guru juga memberi apersepsi sebelum menjelaskan materi inti. Guru kemudian menjelaskan sebuah teks, yang berisi foto guru dan kegiatannya di waktu luang. Berdasarkan teks tersebut guru meminta peserta didik untuk tunjuk jari membaca dan mengartikan secara mandiri. Secara mandiri disini masih berarti peserta didik membaca dan menerjemahkan teks sendiri dengan tetap dikoreksi oleh guru. Guru selalu menjelaskan kepada peserta didik untuk tidak lupa memperhatikan tata bahasa, kesesuaian isi dan organisasi isi dalam menulis.

Untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik dan bermaksud memberikan stimulus agar motivasi peserta didik meningkat, peneliti memutar video yang telah dibuat sesuai dengan rencana. Peserta didik memberikan respon yang sangat positif. Diakhir tindakan peserta didik diberi tugas berdasarkan video yang telah diputarkan. Hasilnya, peserta didik lebih semangat dalam mengerjakan dan hasil karangan mereka jauh lebih baik daripada evaluasi siklus I, baik dari segi tata bahasa, kesesuaian isi dan organisasi isi.

4) Pertemuan 4 (Refleksi siklus II)

Pada pertemuan ini peneliti dan guru bersepakat mengadakan refleksi siklus II. Refleksi siklus II dilaksanakan pada jam pelajaran ekstra Bahasa Jerman, yaitu hari Rabu, 30 April 2014 pada pukul 15.00-16.00 WIB. Kegiatan refleksi ini berisi pengisian angket refleksi siklus II oleh peserta didik dan wawancara terhadap guru mata pelajaran oleh peneliti. Dalam refleksi ini guru dan peneliti bersepakat bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berjalan sesuai rencana dan telah menghasilkan peningkatan keterampilan menulis peserta didik, sehingga tidak perlu lagi mengadakan siklus berikutnya.

c. **Observasi Tindakan Siklus II**

Observasi tindakan siklus II tidak jauh berbeda dengan observasi pada tindakan siklus I, yaitu dilaksanakan pada setiap tindakan selama siklus II. Observasi tersebut meliputi observasi kegiatan guru, observasi kegiatan peserta didik dan observasi kondisi kelas serta observasi umum jalannya tindakan pada siklus II. Berikut ini hasil penjabaran dari pengamatan tersebut.

1) Observasi Kegiatan Guru

Observasi kegiatan guru terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahapan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Selama

siklus II guru selalu membuka pelajaran dengan salam Bahasa Jerman. Siklus ini guru lebih komunikatif dengan peserta didik dan memberi pengulangan materi sebelumnya secara sekilas namun jelas. Karena dengan multimedia Prezi, proses pengulangan materi akan sangat mudah dilakukan.

Dalam kegiatan inti pembelajaran, penjelasan guru mengenai materi sudah jelas, guru sudah terbiasa menjelaskan materi dengan menggunakan Multimedia Prezi. Guru juga mulai mengoperasikan sendiri multimedia Prezi, walaupun belum mahir. Guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan respon langsung terhadap pertanyaan peserta didik, sehingga pembelajaran berlangsung lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya.

Selama menyampaikan materi guru tetap memberikan latihan langsung secara lisan. Hal ini dilakukan guru untuk benar-benar memperdalam pemahaman peserta didik. Berbeda pada siklus I yang penugasan lisan ini diberikan kepada peserta didik dengan menunjuk satu per satu, selama siklus II peserta didik yang mengajukan diri untuk menjawab penugasan lisan. Guru sengaja melatih hal tersebut, agar peserta didik mandiri. Dengan demikian guru dapat mengetahui kemampuan peserta didiknya secara individu.

Guru melakukan pengelolaan kelas dengan lebih baik, guru terlihat sangat dekat dengan masing-masing peserta didiknya. Dalam pembelajaran guru melibatkan peserta didik secara penuh. Guru selalu memberi teguran dan hukuman yang mendidik ketika terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan. Sebaliknya, guru selalu memberikan pujian atau pun *reward* kepada setiap peserta didik yang mendapat nilai baik. demikian cara guru untuk membuat peserta didik termotivasi dalam pembelajaran.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran digunakan guru untuk menanyakan kesulitan yang dialami peserta didik. Selain itu guru juga memberikan motivasi-motivasi sebelum menutup pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan salam dalam Bahasa Jerman. Pada saat jam terakhir, guru membiasakan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa dalam Bahasa Jerman.

2) **Observasi Kegiatan Peserta Didik**

Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan multimedia Prezi. Pada pertemuan siklus II ini, multimedia Prezi yang ditampilkan berbeda jika dibandingkan dengan multimedia Prezi yang ditampilkan pada siklus I. Motivasi peserta didik meningkat dengan multimedia Prezi pada siklus II.

Motivasi peserta didik membuktikan bahwa multimedia Prezi pada siklus II ini jauh lebih menarik. Perhatian peserta didik lebih terpusat ketika guru menjelaskan materi yang ditampilkan, terbukti ketika pemberian penugasan lisan, peserta didik berebut untuk menjawab.

Hasil tulisan mereka dalam latihan pada setiap akhir tindakan lebih baik daripada siklus sebelumnya. Begitu pula hasil evaluasi menulis karangan deskripsi, terlihat peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuan pertama memang tata bahasa dalam tulisan yang dihasilkan belum begitu baik. Namun tata bahasa pada evaluasi sudah ada peningkatan. Peserta didik sudah secara mandiri bisa membuat judul, kalimat pembuka dan kalimat penutup. Pilihan kata dalam isi karangan mereka juga lebih bervariasi dan sesuai dengan tema.

3) **Observasi Kondisi Kelas**

Secara umum situasi kelas saat pembelajaran cukup ramai, namun hal ini tidak bisa dikatakan tidak kondusif. Hal ini justru menggambarkan suasana hangat dalam kelas. Selain itu kelas juga dilengkapi fasilitas yang memadai, sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan maksimal.

4) **Observasi Tindakan Siklus secara Umum**

Pelaksanaan seluruh tindakan selama siklus II berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama antara guru dan peneliti. Target pelaksanaan pembelajaran dalam tiga pertemuan ini sudah terpenuhi. Tindakan-tindakan dalam siklus II telah mampu meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pembelajarn. Hal tersebut sebagai bukti keberhasilan proses. Keberhasilan produk dibuktikan dengan adanya peningkatan keterampilan menulis peserta didik yang juga telah tercapai, terlihat dari nilai evaluasi akhir siklus II yang lebih tinggi dari nilai evaluasi akhir siklus I.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi tindakan dilakukan setelah tindakan-tindakan dalam setiap siklus selesai dilaksanakan. Maka setelah guru dan peneliti menyelesaikan tiga kali tindakan pada siklus II, Refleksi segera dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Refleksi ini akan didasarkan pada catatan lapangan dan data observasi yang diambil setiap tindakan serta angket refleksi peserta didik dan data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Jerman. Selain itu hasil evaluasi keterampilan menulis peserta didik yang berupa nilai juga menjadi bahan refleksi, yang dibandingkan dengan hasil evaluasi pada siklus I.

Hasil dari tindakan-tindakan pada siklus II yang menggunakan multimedia Prezi baru dalam pembelajaran menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jerman telah mengalami peningkatan. Peningkatan motivasi peserta didik terlihat pada pembelajaran Bahasa Jerman secara umum dan dalam pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Jerman pada khususnya.

Pada tindakan I, peserta didik diberi pengenalan kata kerja baru mengenai *Freizeitbeschäftigung*. Pengenalan kata kerja ini disertai ilustrasi gambar, hal ini akan sangat membantu ingatan dan pemahaman peserta didik. Guru selalu memberikan penugasan lisan untuk membuat kalimat berdasarkan kata kerja dan gambar yang ditampilkan. Hal ini membantu peserta didik terlatih dalam menyusun kalimat sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar. Guru kemudian membahas sebuah teks dan menjelaskan unsur-unsur dalam teks. Penjelasan guru mengenai teks tidak hanya dalam hal kebahasaan, namun guru juga menjelaskan mengenai unsur-unsur budaya yang terdapat dalam teks. Sehingga peserta didik dapat mengetahui perbedaan budaya mereka dengan budaya Jerman melalui isi teks. Ini juga menggambarkan bahwa dalam teks yang baik terdapat kesesuaian isi dengan tema. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian tugas membuat karangan, peserta didik sudah mampu membuat sendiri judul, kalimat pembuka dan kalimat penutup dalam

karangan deskripsi serta mampu menggunakan tata bahasa yang lebih baik dalam menulis.

Pada tindakan II, guru mulai mengajarkan mengenai gramatik dalam kalimat. Peserta didik selalu diberi latihan lisan disela-sela penjelasan guru, hal ini untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Pembelajaran gramatik ini dilakukan secara bertahap. Pada tindakan II ini latihan berupa penulisan kalimat, bukan dengan menulis karangan. Tujuan guru dan peneliti adalah untuk membiasakan peserta didik menyusun kalimat dengan tata bahasa yang baik, sehingga nantinya dapat diaplikasikan dalam penulisan paragraf atau karangan deskripsi pada pertemuan berikutnya.

Pada tindakan III, materi yang disampaikan contoh teks berisi foto guru dan kegiatan guru diwaktu luang. Penampilan teks ini sudah mengundang perhatian peserta didik. Penugasan diberikan setelah terlebih dahulu peneliti memutar video berisi foto-foto peserta didik beserta kegiatan mereka masing-masing. Evaluasi akhir dalam siklus II ini adalah peserta didik membuat karangan deskripsi mengenai teman, usia dan kegiatannya sesuai dengan lampiran gambar. Motivasi peserta didik meningkat, terbukti dari hasil evaluasi mereka yang lebih baik dari siklus sebelumnya.

1) Hasil Angket Peserta Didik Refleksi Siklus II

Hasil angket terbuka peserta didik pada refleksi siklus II dijabarkan sebagai berikut.

- a) Peserta didik memberikan banyak respon positif terhadap pembelajaran dengan Multimedia Prezi pada siklus II ini, diantaranya menyatakan pembelajaran tidak membosankan, lebih interaktif dan kreatif, menyenangkan dan lebih membantu dalam pembelajaran Bahasa Jerman. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Tidak membosankan. Saya menyukainya.”

“Bagus, apalagi pembuatan video yang memuat foto-foto siswa.”

“Lebih membantu dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Jerman.”

- b) Ketertarikan sebagian besar peserta didik terhadap pembelajaran dengan Multimedia Prezi pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I dikarenakan lebih bervariasi dengan tambahan video dan peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan Multimedia Prezi. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Iya, karena pada tindakan ke II siswa sudah lebih mampu mencerna pengemasan materi dengan multimedia Prezi.”

“Iya, lebih bervariasi.”

“Iya, karena terdapatnya video dan di dalam video tersebut ada foto teman-teman sehingga menimbulkan ketertarikan pada yang dipelajari.”

- c) Peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan lebih baik dari siklus sebelumnya dengan alasan lebih jelas, menyenangkan dan menarik. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Iya, karena tadi saya tidak mengantuk sehingga saya memperhatikan. Selain itu karena tampilan multimedia Prezi menarik perhatian saya.”

“Iya, lebih menyenangkan.”

“Ya, lebih jelas.”

- d) Peserta didik menyatakan bahwa penjelasan guru lebih jelas dengan menggunakan Multimedia Prezi ini, karena materi disampaikan dengan lebih singkat sehingga mudah dipahami. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Ya, sangat jelas.”

“Iya, lebih jelas karena lebih mudah dipahami. “

“Iya, selain lebih jelas juga disampaikan lebih singkat sehingga membantu siswa mencerna materi itu.”

- e) Pada umumnya penguasaan kosakata peserta didik setelah siklus II ini semakin meningkat, namun sedikit banyaknya kosakata yang dapat dikuasi tetap tergantung kepada daya ingat masing-masing peserta didik. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Iya lebih meningkatkan karena terdapat kosakata-kosakata yang baru.”

“Ya, walaupun sedikit, tapi menambah kosakata.”

“Iya, karena penyampaiannya disampaikan/diilustrasikan dengan baik.”

- f) Secara umum keterampilan menulis peserta didik meningkat, dikarenakan lebih banyak berlatih menulis yang didahului dengan pembelajaran penyampaian materi dengan Multimedia Prezi. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Ya, bisa menambah keterampilan menulis karena tahu tata letak kata dalam menulis.”

“Iya, setelah membahas materi dengan multimedia Prezi, siswa diharuskan membuat tulisan singkat/ ulasan singkat mengenai materi tersebut.”

“Iya, lebih sering menulis dan menyusun cerita.”

- g) Peserta didik menyatakan bahwa motivasi mereka meningkat pada pembelajaran dengan Multimedia Prezi pada siklus II ini. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Motivasi saya bertambah dengan adanya Prezi.”

“Iya lumayan. Karena lebih sering memakai Prezi, lebih sering membangun keinginan untuk belajar Bahasa Jerman. Lebih bervariasi, menyenangkan dan berbeda dari biasanya.”

“Iya, karena tidak membuat cepat bosan.”

- h) Saran peserta didik untuk peneliti pada umumnya agar peneliti lebih meningkatkan dan mengembangkan lagi media pembelajaran berupa Multimedia Prezi ini. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Lebih dikembangkan pembelajaran dengan multimedia Prezi, selain itu walaupun sudah menggunakan multimedia Prezi jangan lupa untuk menjelaskan secara langsung kepada siswanya.”

“Sarannya, tetap menggunakan media Prezi untuk mengajar, karena dengan Prezi dapat meningkatkan motivasi siswa karena dapat mencegah datangnya bosan pada siswa.”

“Saran saya terus gunakan aplikasi Prezi untuk pembelajaran karena menyenangkan, lebih jelas dan lain-lain.”

2) Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran pada Refleksi Siklus I

Berikut ini adalah penjabaran hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Jerman yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 30 April 2014 sebagai refleksi siklus II.

- a) Guru berpendapat bahwa antusias peserta didik lebih meningkat dari siklus sebelumnya. Berikut ini adalah kutipan dalam wawancara guru.

“Ya, jadi pada siklus ke duanya kan mereka sepertinya ditampilkan pada media itu, mereka juga tampak lebih antusias, lebih tertarik dan merasa lebih apa ya,, ee,, ada karena keberadaan mereka disitu dalam pembelajaran ityu disertakan, maka otomatis hasilnya juga lebih baik.”

- b) Guru menyatakan bahwa prestasi peserta didik juga meningkat pada siklus II ini. Berikut ini adalah kutipan dalam wawancara guru.

“Tindakan yang ke dua? Yang Beschreiben itu ya? Yang Freizeit? Karena sudah diberi contoh to itu, diberi contoh dulu mereka kan sudah mempunyai gambaran, o nanti saya paling tidak membuat kalimat yang semacam ini. Jadi saya kira itu meningkat ya, untuk Freizeit itu. Mereka juga mau menggunakan kosakata-kosakata yang mereka terima dari pembelajaran sebelumnya.”

- c) Motivasi peserta didik juga meningkat, pada umumnya mereka lebih serius dan sungguh-sungguh, walaupun ada peserta didik yang kadang tidak serius. Berikut ini adalah kutipan dalam wawancara guru.

“Motivasi peserta didik setelah tindakan yang Freizeit itu tadi? Ya... saya lihat mereka juga ada motivasi untuk belajar lebih sungguh. Tapi memang kadang ada anak yang juga masih tidak serius, mesti itu ada juga. Tapi paling tidak prosentasenya juga semakin banyak yang lebih serius. Karena mereka juga ingin menunjukkan kompetensi mereka dalam keterampilan menulis mereka.”

- d) Guru menyatakan bahwa Multimedia Prezi ini sangat membantu, namun dalam pembelajaran tidak bisa sepenuhnya bergantung pada media ini. Berikut ini adalah kutipan dalam wawancara guru.

“Ya, saya kira kalau 100 % tergantung pada multimedia ini tidak bisa, karena otomatis guru terbantuan dengan media ini, untuk lebih menarik dan lebih cepat untuk menyampaikan kepada anak. Karena media ini kan bisa diulang kembali, kemudian bisa ke depan lagi. Jadi pengulangan dalam belajar bahasa asing itu kan penting. Diulang-ulang itu kan agar mereka lebih mengerti dan bisa mengungkapkan itu, kalimat-kalimat itu dalam keterampilan menulis mereka. Itu sangat terbantuan jika guru dengan media ini dan anak juga lebih tertarik, lebih ada variasi. Daripada hanya dengan buku pembelajaran saja ataupun hanya keterangan dari guru yang di papan tulis saja atau pun dengan media lain. Kalau Prezi ini kan lebih bervariasi karena antara audio-visualnya juga bisa digabungkan.”

- e) Keterampilan menulis peserta didik dengan tegas dinyatakan meningkat oleh guru. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Ya,, meningkat.. jelas meningkat.”

- f) Guru menilai bahwa Multimedia Prezi ini efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“saya juga melihat ini sangat efektif dengan media pembelajaran ini.”

- g) Saran guru untuk peneliti adalah agar mengembangkan Multimedia Prezi ini menjadi media pembelajaran untuk keterampilan kebahasaan yang lain. Berikut adalah beberapa kutipan dalam angket peserta didik.

“Pesan saya ya... untuk kemajuan khususnya pembelajaran Bahasa Jerman, tentu saja proses untuk pembelajaran di kelas atau pun nanti kan bahasa itu akhirnya nanti harus digunakan to dalam kehidupan sehari-hari yang nyata, maka kalau misalnya media Prezi ini dibuat semacam dokumentasi misalnya kegiatan anak-anak mereka disuruh nanti membuat video pembelajaran atau drama, untuk kompetensi berbicara mereka, ya itu yang saya harapkan itu. Jadi untuk peneliti bisa mengembangkan tidak hanya kemampuan menulis dengan Prezi, tetapi dengan kompetensi yang lain misalnya drama, mereka bisa mempelajari. Karena dalam kurikulum 2013 ini anak juga diminta untuk membuat karya sastra,

meskipun itu sederhana misalnya membuat puisi, itu kan bagus to, trus mereka bisa menampilkan karya drama, mungkin ambil dari cerita-cerita dongeng-dongeng dari Jerman dongeng dari Indonesia tapi ditampilkan dengan Bahasa Jerman. Ya itu harapan saya untuk penulis, bisa mengembangkan lebih banyak kompetensi dengan multimedia pembelajaran Prezi itu.”

Berdasarkan hasil dari catatan lapangan, observasi, wawancara dan angket, peneliti dan guru bersepakat bahwa tujuan dari penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai dan menghasilkan hasil yang positif. Peningkatan proses berupa motivasi serta peningkatan produk berupa hasil keterampilan menulis menunjukkan keberhasilan penelitian.

No.	No. Responden	Nilai Latihan Pertemuan I		Rata-rata
		P1	P2	
1.	1	80	80	80
2.	2	75	75	75
3.	3	75	75	75
4.	4	80	80	80
5.	5	70	70	70
6.	6	80	80	80
7.	7	75	75	75
8.	8	75	75	75
9.	9	75	75	75
10.	10	70	70	70
11.	11	80	80	80
12.	12	70	70	70
13.	13	85	85	85
14.	14	70	70	70
Jumlah		1060	1060	1060
Rata-Rata		75.7	75.7	75.7

Tabel 15. Nilai Latihan Pertemuan 1 Siklus II

No.	No. Responden	Nilai Latihan Pertemuan 2		Rata-rata
		P1	P2	
1.	1	70	70	70
2.	2	70	70	70
3.	3	70	70	70
4.	4	75	75	75
5.	5	75	75	75
6.	6	75	75	75
7.	7	75	75	75
8.	8	70	70	70
9.	9	80	80	80
10.	10	80	80	80
11.	11	75	75	75
12.	12	75	75	75
13.	13	80	80	80
14.	14	70	70	70
Jumlah		1040	1040	1040
Rata-Rata		74,2	74,2	74,2

Tabel 16. Nilai Latihan Pertemuan 2 Siklus II

No.	No. Responden	Nilai Evaluasi Siklus II		Rata-rata
		P1	P2	
1.	1	80	80	81.5
2.	2	82	86	84
3.	3	77	76	76.5
4.	4	86	86	86
5.	5	82	81	81.5
6.	6	85	86	85.5
7.	7	86	87	86.5
8.	8	81	80	81.5
9.	9	80	82	81
10.	10	86	89	87.5
11.	11	85	85	85
12.	12	87	87	87
13.	13	88	88	88
14.	14	82	84	83
Jumlah		1169	1178	1174.5
Rata-Rata		83.5	84.1	83.89

Tabel 17. Nilai Evaluasi Siklus II

No.	No. Responden	Nilai	
		Siklus 1	Siklus II
1.	1	75	81.5
2.	2	75.5	84
3.	3	73.5	76.5
4.	4	80.5	86
5.	5	77.5	81.5
6.	6	82	85.5
7.	7	79	86.5
8.	8	76	81.5
9.	9	74.5	81
10.	10	79	87.5
11.	11	80.5	85
12.	12	82	87
13.	13	81	88
14.	14	80	83
Jumlah		1095	1174.5
Rata-Rata		78.25	83.89
Prosentase Kenaikan			7.2 %

Tabel 18. Nilai Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel perbandingan nilai pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan menulis peserta didik. Kenaikan nilai rata-rata keterampilan menulis peserta didik terlihat signifikan, yaitu dari semula 78.25 menjadi 83.89. Ini berarti terdapat peningkatan rata-rata keseluruhan sebanyak 7.2 %. Dari segi keterampilan peserta didik secara individu juga mengalami peningkatan. Peningkatan peserta didik memang berbeda-beda tidak semuanya tinggi, namun hal ini sudah menunjukkan peningkatan yang positif. Penelitian ini tidak hanya berorientasi pada produk saja, melainkan juga pada proses. Keberhasilan secara proses ditunjukkan dengan meningkatnya motivasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Peningkatan baik secara proses maupun produk yang telah diperlihatkan dalam hasil penelitian ini, menjadi dasar kesepakatan guru dan peneliti bahwa penelitian ini sudah berhasil dan tidak perlu diadakan siklus lanjutan.

2. Tanggungjawab Guru

Penelitian tindakan ini telah menghasilkan kebermanfaatan terhadap pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pada keterampilan menulis. Dampak positif bisa dirasakan oleh peserta didik dan guru mata pelajaran, yang terbukti dari hasil produk dan proses yang meningkat setelah diberlakukannya tindakan. Proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan, kelemahan dan kendala yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Oleh karenanya, segala usaha penerapan dan pengembangan terhadap model-model pembelajaran seperti pada pelaksanaan tindakan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan, agar mencapai hasil yang maksimal dan dapat menutupi kelemahan-kelemahan yang terjadi. Segala proses tindakan tersebut tentunya dapat dipertahankan dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran pada kegiatan pembelajaran selanjutnya, disesuaikan dengan kebutuhan guru dan peserta didik.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya kendala. Kendala yang dirasakan oleh peneliti antara lain peneliti merupakan peneliti pemula yang tentu masih

memiliki kekurangan dalam penelitian. Adanya fasilitas kelas yang kadang terganggu, seperti warna proyektor yang tidak terang, laptop yang eror dan masalah teknis lainnya. Namun sejauh ini kendala tersebut masih bisa diatasi, sehingga proses penelitian masih bisa berjalan. Selain itu kendala lain yang dirasakan peneliti adalah tidak efektifnya waktu setelah tindakan I siklus I, sekolah memiliki banyak agenda yang tidak memungkinkan peneliti mengadakan penelitian tindakan di kelas XI Bahasa. Sehingga terdapat jeda panjang antara tindakan I siklus I dan tindakan II siklus I.

Kendala lain yang dialami peneliti adalah mengenai instrumen penelitian. Peneliti menggunakan instrumen berbeda dalam pengambilan data berupa pendapat guru dan peserta didik mengenai proses pembelajaran. Peneliti hanya melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran, dan tidak melakukan wawancara dengan peserta didik. Data peserta didik berupa pendapat mengenai proses pembelajaran didapat melalui angket peserta didik. Namun pada dasarnya pertanyaan baik dalam wawancara maupun dalam angket adalah sama, yaitu untuk mengetahui peningkatan motivasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suhardjono & Supadi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Conboy,C., Fletcher, S. dkk. 2012. *Innovations in Practice: An Evaluation of the Potential Use and Impact of Prezi, the Zooming Editor Software, as a Tool to Facilitate Learning in Higher Education*. Volume: 7 Maret 2012.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gava Media.
- Diamond, Stephanie. 2010. *Prezi for Dummies*. Hoboken: Wiley Publishing.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Enterprise, Jubilee. 2013. *Inspiring Presentation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Eppert, Franz. 1973. *Lexikon des Fremdspracheunterrichts*. Bochum: Verlag Ferdinand Kamp.
- Fachrudin, A.E. 1988. *Dasar-dasar Kemampuan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Götz, Dieter, dkk. 1993. *Langenscheidt Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin & München: Langenscheidt Graphischer Großbetrieb Döbneck.
- Hermer, Jeremy. 2007. *Englisch Language Teaching*. New York: Pearson Education Limited.

- Linse C. Nunan D. 2006. *Partical English Language Teaching: Young Learners*. Singapore: McGraw Hill.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Penelitian Tindakan Action Research*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: DPFE-Yogyakarta
- Perron, B.E. (2010). A Review of a Presentation Technology: Prezi. *Research on Social Work Practice* 000(00).P. 1-2.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rahardjo, dkk. 2007. *Media pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rockinson, Amanda J. 2011. Prezi: Trading Linear Presentations for Conceptual Learning Experiences in Counselor Education. Volume: January 2011
- Rusman, Deni Kurniawan, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sadiman, Arief S. 2002. *Metode Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salahudin, M. 2009. *Kiat-kiat Cepat Belajar Writing*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subyakto-N, Sri Utari. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sudjana dan Rivai. 1991. *Media Pembelajaran (penggunaan dan pembuatannya)*. Bandung: CV Sinar Baru.

Sugihartono, Fathiyah, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Tütken, Gisela dan Gabriele Neuf-Münkel. 1993. *Schreiben im DaF-Unterricht an Hochschulen und Studienkollegs*. Aachen: Becker-Kuns Druck+Verlag. GmbH.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SMA N 2 Wonosari
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Aspek : *Schreibfertigkeit*
Tema : *Alltag*
Sub Tema : *Kleidung*
Kelas/ semester : XI Bahasa/ semester genap
Pertemuan ke- : 1 (Siklus I)
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan/ dialog sederhana tentang keluarga dan kebutuhan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

C. Indikator

1. Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks.
2. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menguasai kosakata dan kata kerja (*verben*) sesuai konteks.
2. Peserta didik dapat menyusun kalimat berdasarkan kosakata dan *verben* yang telah dipelajari dengan struktur yang tepat.

E. Materi Ajar

1. Buku *Studio D AI* halaman 176-177

F. Metode Pembelajaran

1. Penjelasan materi
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Latihan

G. Media Pembelajaran

1. Multimedia Prezi

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
1.	<p>Einführung</p> <p>a. Memberi salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>”</p> <p>b. Menjawab pertanyaan peserta didik “<i>Es get mir auch gut, danke.</i>”</p> <p>c. Memberitahukan bahwa pembelajaran akan me-nggunakan multimedia Prezi “<i>Heute wollen wir mit Prezi zusammen lernen.</i>”</p> <p>d. Menjelaskan secara singkat pembelajaran menggunakan multime-</p>	<p>a. Menjawab salam dan menanyakan kabar guru “<i>Guten Morgen! Prima, Danke, und Ihnen?</i>”</p> <p>b. Menyimak guru.</p> <p>c. Menyimak guru.</p> <p>d. Memperhatikan penjela-san guru.</p>	10 menit

	<p>dia Prezi.</p> <p>e. memberi perintah kepada peserta didik untuk membuka lembar materi.</p>	<p>e. Membuka lembar materi.</p>	
2.	<p>Inhalt</p> <p>a. Ekplorasi</p> <p>1) Menyajikan materi menggunakan Prezi dengan menampilkan gambar-gambar pakaian dan bertanya “<i>Was ist das?</i>”</p> <p>2) Menampilkan video mengenai <i>die Farben und die Kleidung</i> dan bernyanyi bersama.</p> <p>3) Memberi latihan mengenai <i>Nomen</i> bentuk <i>singular</i> dan <i>plural</i>.</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Memberikan contoh wacana yang sudah diberi tanda <i>Einführung</i>, <i>Inhalt</i> dan <i>Schluss</i> sekaligus menjelaskan maksud-nya.</p> <p>2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya</p>	<p>1) Menyimak dan menjawab dengan Bahasa Jerman.</p> <p>2) Menyimak dan menyanyi bersama.</p> <p>3) Mengerjakan Latihan.</p> <p>1) Menyimak.</p> <p>2) Bertanya kesulitan masing-masing pada guru.</p>	<p>65 menit</p>

	<p>“<i>habt ihr Fragen?</i>”</p> <p>3) Memberikan instruksi kepada peserta didik untuk berdiskusi menganalisis kata kerja apa saja yang ada dalam wacana.</p> <p>4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi mereka.</p> <p>5) Mengoreksi dan membahas bersama peserta didik isi bacaan dan kata kerja yang terkumpul.</p> <p>6) Menjelaskan secara rinci cara penggunaan kata kerja (termasuk <i>trennbare Verben</i>) dalam kalimat.</p> <p>7) Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan mencatat.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Menunjuk satu per satu peserta didik untuk membuat</p>	<p>3) Berdiskusi.</p> <p>4) Menyampaikan hasil diskusi dengan menyebutkan kata kerja yang ditemukan.</p> <p>5) Menyimak dan membahas bersama guru.</p> <p>6) Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>7) Bertanya kesulitan masing-masing dan mencatat.</p> <p>1) Membuat kalimat dan menyampaikannya secara lisan.</p>	
--	---	--	--

	<p>kalimat seperti yang telah dijelaskan secara langsung (lisan).</p> <p>2) Memberikan tugas pada semua peserta didik untuk membuat karangan berdasarkan gambar dengan memperhatikan komponen teks (<i>Einfuh-rung, Inhalt</i> dan <i>Schluss</i>) sesuai contoh.</p>	<p>2) Membuat karangan sesuai dengan tugas yang diberikan.</p>	
3.	<p>Schluss</p> <p>a. Memberikan instruksi pada peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka.</p> <p>b. Menanyakan apakah ada pertanyaan “<i>Gibt es Fragen?</i>”</p> <p>c. Menarik kesimpulan bersama peserta didik “<i>Also, was haben wir heute gelernt?</i>”</p> <p>d. Menutup pembelajaran dan mengucapkan salam “<i>Tschuss!</i>”</p>	<p>a. Mengumpulkan hasil pekerjaan masing-masing.</p> <p>b. Menanyakan kesulitan masing-masing.</p> <p>c. Menyimak dan menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari bersama guru.</p> <p>d. Menjawab salam “<i>Tschuss!</i>”</p>	15 menit

I. Alat Pembelajaran

Projektor, LCD, Laptop, *Whiteboard*.

J. Penilaian

Bentuk penilaian : Tertulis

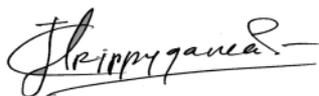
Pedoman Penilaian :

No.	Unsur yang dinilai	Rentangan Skor	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2.	Organisasi isi	7-20	
3.	Tata bahasa	5-25	
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	7-15	
5.	Ejaan dan tata tulis	3-10	
Jumlah:			

Wonosari, 11 Februari 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman



Dra. Trippy Ganeca Putri
NIP. 19600119 198408 2 0001

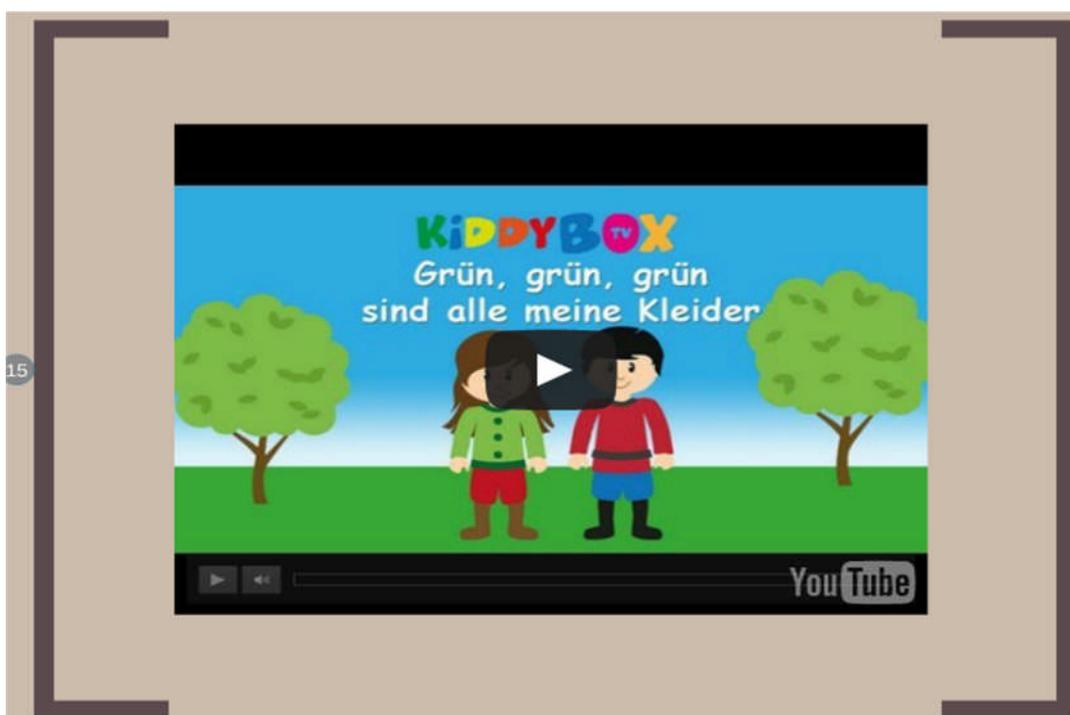
Peneliti



Oktavia Ratnasari
NIM. 10203244005

Materi

Was ist das?



Mode für Männer und Frauen

“Du siehst gut aus! Das steht dir prima!” –Wer freut sich nicht über so ein Kompliment? Frauen und auch Männer ziehen sich gern modisch an. Die Kleidung muss modern, gut kombinierbar und preiswert sein. Beliebte sind Hosen, besonders Jeans, Alexander trägt dazu einen blauen Rollkragenpullover und eine braune Jacke, Jette hat ein weißes T-shirt an. Im Sommer tragen Frauen gern einen leichten Rock, ein T-shirt oder ein Top, so wie Jana. Der Mann von Jana, Rolf, trägt eine helle Sommerhose und ein rotes T-Shirt – die ideale Urlaubskleidung. Claudia trägt zur Hose braune Stiefel, eine weiße Bluse und eine dunkle Jacke. Jöran zeigt elegante Männermode. Er trägt einen schwarzen Anzug, ein weißes Hemd und eine rote Krawatte. Dazu trägt er einen langen Mantel und natürlich schwarze Schuhe. Jede Person hat seine eigene Mode, und es hängt von der Zeit ab.

(Sumer: *Studio d A I* hal. 176-177)

Mode für Männer und Frauen

20 “Du siehst gut aus! Das steht dir prima!” –Wer freut sich nicht über so ein Kompliment? Frauen und auch Männer ziehen sich gern modisch an. Die Kleidung muss modern, gut kombinierbar und preiswert sein. Beliebte sind Hosen, besonders Jeans, Alexander trägt dazu einen blauen Rollkragenpullover und eine braune Jacke, Jette hat ein weißes T-shirt an. Im Sommer tragen Frauen gern einen leichten Rock, ein T-shirt oder ein Top, so wie Jana. Der Mann von Jana, Rolf, trägt eine helle Sommerhose und ein rotes T-Shirt – die ideale Urlaubskleidung. Claudia trägt zur Hose braune Stiefel, eine weiße Bluse und eine dunkle Jacke. Jöran zeigt elegante Männermode. Er trägt einen schwarzen Anzug, ein weißes Hemd und eine rote Krawatte. Dazu trägt er einen langen Mantel und natürlich schwarze Schuhe. Jede Person hat seine eigene Mode, und es hängt von der Zeit ab.

Einführung

Inhalt

Schluss



Ich bin Kate

Ich trage **schwarze** Stiefel.

Ich trage eine **schwarze** Strumpfhose.

Ich **ziehe** einen **schwarzen** Schal an.

Ich **habe** einen **dunkel-blauen** Mantel an.

Ich **habe** einen **schwarzen** Hut auf.



Mode für Männer und Frauen

20 "Du siehst gut aus! Das steht dir prima!" –Wer freut sich nicht über so ein Kompliment? Frauen und auch Männer ziehen sich gern modisch an. Die Kleidung muss modern, gut kombinierbar und preiswert sein. Beliebt sind Hosen, besonders Jeans. Alexander trägt dazu einen blauen Rollkragenpullover und eine braune Jacke. Jette hat ein weißes T-shirt an. Im Sommer tragen Frauen gern einen leichten Rock, ein T-shirt oder ein Top, so wie Jana. Der Mann von Jana, Rolf, trägt eine helle Sommerhose und ein rotes T-Shirt – die ideale Urlaubskleidung. Claudia trägt zur Hose braune Stiefel, eine weiße Bluse und eine dunkle Jacke. Jöran zeigt elegante Männermode. Er trägt einen schwarzen Anzug, ein weißes Hemd und eine rote Krawatte. Dazu trägt er einen langen Mantel und natürlich schwarze Schuhe. **Jede Person hat seine eigene Mode, und es hängt von der Zeit ab.**

Einführung

Inhalt

Schluss

Lembar latihan

Singular und Plural. Ergänzen Sie die Nomen.

- | | | |
|-----|-------------|---------------|
| 1. | der Anzug | die _____ |
| 2. | das Kleid | die _____ |
| 3. | die _____ | die Hosen |
| 4. | der Rock | die _____ |
| 5. | das Hemd | die _____ |
| 6. | die _____ | die Jacken |
| 7. | das T-Shirt | die _____ |
| 8. | die Bluse | die _____ |
| 9. | das _____ | die Krawatten |
| 10. | der Mantel | die _____ |



Das sind Peter und seine Freundinnen. Schreib über ihre Schuluniform-Modelle!

Hasil Latihan Pertemuan I Siklus I

No. : 05



Das sind Peter und seine Freundinnen. Schreib über ihre Schuluniform-Modelle!

Peter trägt eine graue Jacke. Er hat eine blaue Krawatte und ein weißes Handkerchief. Er trägt einen dunkelblauen Anzug. Freundinnen von Peter tragen einen grauen Rock. Sie stehen einem dunkelblauen Anzug und haben ein weißes Handkerchief. Die Freundinnen von Peter tragen eine blaue Krawatte. Ihr Aussehen ist ordentlich.

$P_1 : 72$

$P_2 : 72$

72

No. : 09.



Das sind Peter und seine Freundinnen. Schreib über ihre Schuluniform-Modelle!

Das sind Peter und seine Freundinnen sie gehen in die Klasse
 im Mozart-Gymnasium. Peter trägt eine graue Hose, einen dunkel-blauen
 Anzug und eine blaue Krawatte. Die vier Freundinnen
 sie tragen einen grauen Rocker sie haben einen dunkel-blauen Anzug
 ordentlich ihr Aussehen ist ordentlich

P. : 72

P.
 72
 ———
 72

No. : 02



Das sind Peter und seine Freundinnen. Schreib über ihre Schuluniform-Modelle!

Das sind Peter und seine Freundinnen. Sie tragen schuluniform. Peter trägt ein dunkelblauer Anzug, das weiße Hemd, eine blaue Krawatte, eine graue Hose,

Sie Freundinnen sie ~~haben~~ einen grauen Röcker sie haben einen dunkel-blauen Anzug. ihr Aussehen ist ~~ordentlich~~ Lich

$p_1 : 70$

$p_2 : 70$

70

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SMA N 2 Wonosari
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Aspek : *Schreibfertigkeit*
Tema : *Alltag*
Sub Tema : *Kleidung*
Kelas/ semester : XI Bahasa/semester genap
Pertemuan ke- : 2 (Siklus I)
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

1. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang keluarga dan kebutuhan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

C. Indikator

1. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
2. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat memahami struktur kalimat Bahasa Jerman sesuai konteks.
2. Peserta didik dapat membuat kalimat dengan gramatik dan struktur yang tepat

3. Peserta didik dapat mampu menyusun kalimat menjadi wacana.

E. Materi Ajar

1. Buku *Studio D A1* halaman 178-179

F. Metode Pembelajaran

1. Penjelasan materi
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Latihan

G. Media Pembelajaran

1. Multimedia Prezi

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
1.	<p>Einführung</p> <p>a. Memberi salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>”</p> <p>b. Menjawab pertanyaan peserta didik “<i>Es get mir auch gut, danke.</i>”</p> <p>c. Menyampaikan hasil latihan sebelumnya dan membahas kesalahan-kesalahan bersama peserta didik.</p> <p>d. Mengulang materi</p>	<p>a. Menjawab salam dan menanyakan kabar guru “<i>Guten Morgen! Prima, Danke, und Ihnen?</i>”</p> <p>b. Menyimak guru.</p> <p>c. Menyimak dan memba-has hasil latihan mereka</p> <p>d. Tanya jawab dengan</p>	10 menit

	sebelumnya dengan tanya jawab mengenai <i>die Farben und die Kleidung</i> .	guru.	
2.	<p>Inhalt</p> <p>a. Ekplorasi</p> <p>4) Menanyakan kepada peserta didik bagaimana perubahan artikel dari <i>Nominativ</i> ke <i>Akkusativ</i>.</p> <p>5) Meminta peserta didik menyebutkan <i>Adjektiv</i> dan macam-macam warna.</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Memberikan contoh penggunaan <i>Adjektiv-deklination</i> dalam <i>Nominativ</i> dan <i>Akkusativ</i> dengan bantuan gambar dalam multimedia Prezi</p> <p>2) Menampilkan tabel rumus <i>Adjektivdeklination</i></p> <p>3) Memberikan kesempatan peserta didik untuk mencatat dan bertanya.</p> <p>4) Memberikan latihan pembentukan <i>Adjek-</i></p>	<p>1) Menjawab pertanyaan guru.</p> <p>2) Menyebutkan <i>Adjektiv</i> dan macam-macam warna.</p> <p>1) Memperhatikan.</p> <p>2) Memperhatikan guru.</p> <p>3) Mencatat dan bertanya kesulitan masing-masing.</p> <p>4) Mengerjakan latihan.</p>	65 menit

	<p><i>tivdeklination</i> pada teks pendek.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengoreksi dan membahas bersama hasil latihan peserta didik. 2) Memberi kesempatan untuk bertanya. 3) Memberikan tugas pada peserta didik untuk membuat paragraf berdasarkan gambar dengan menggunakan <i>Adjektivdeklination</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengoreksi dan memperhatikan bahasan guru. 2) Bertanya. 3) Menuliskan paragraf sesuai dengan gambar. 	
3.	<p>Schluss</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. b. Menanyakan apakah ada pertanyaan “<i>Gibt es Fragen?</i>” c. Menarik kesimpulan bersama peserta didik “<i>Also, was haben wir heute gelernt?</i>” d. Menutup pembelajaran dan mengucapkan salam “<i>Aufwiedersehen!</i>” 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengumpulkan hasil pe-kerjaan masing-masing. b. Menanyakan kesulitan masing-masing. c. Menyimak dan menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari bersama guru. d. Menjawab salam “<i>Aufwiedersehen!</i>” 	15 menit

I. Alat Pembelajaran

Proyektor, LCD, Laptop, *Whiteboard*.

J. Penilaian

Bentuk penilaian : Tertulis

Pedoman Penilaian :

No.	Unsur yang dinilai	Rentangan Skor	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2.	Organisasi isi	7-20	
3.	Tata bahasa	5-25	
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	7-15	
5.	Ejaan dan tata tulis	3-10	
Jumlah:			

Wonosari, 11 Februari 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman



Dra. Trippy Ganeca Putri
NIP. 19600119 198408 2 0001

Peneliti



Oktavia Ratna Sari
NIM. 10203244005

Lembar Materi

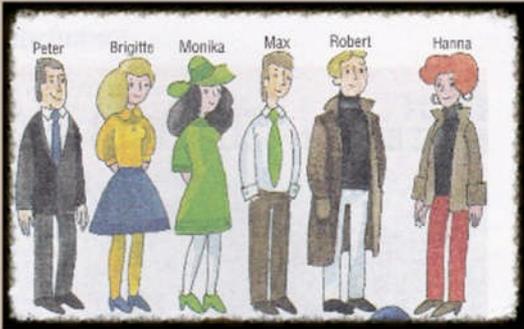
Sumber: Buku *Studio d A1* halaman 178-179

Nomen	Nominativ	Akkusativ
 <i>der Rock</i>	Das ist ein kurzer Rock.	Ich trage einen kurzen Rock.
 <i>die Hose</i>	Das ist eine lange Hose.	Ich trage eine lange Hose.
 <i>das T-Shirt</i>	Das ist ein rotes T-Shirt.	Ich trage ein rotes T-Shirt.
 <i>die Schuhe</i> <small>(plural)</small>	Das sind graue Schuhe.	Ich trage graue Schuhe.

Lembar Evaluasi

Schreiben Sie den Text und ergänzen Sie die Adjektive im Akkusativ!

Die Herbstmode ist in den Geschäften. Hier sehen Sie einen (modisch) Mann. Er trägt eine (grau) Hose und ein (braun) Jacket. Und dazu ein (blau) Hemd. Frauen zeigen in diesem Herbst (elegant) Röcke und (modisch) Hosen. Unser Model trägt einen (lang) Rock und (kurz) Stiefel. Dazu hat sie einen (leicht) Pullover aus Caschmere an.

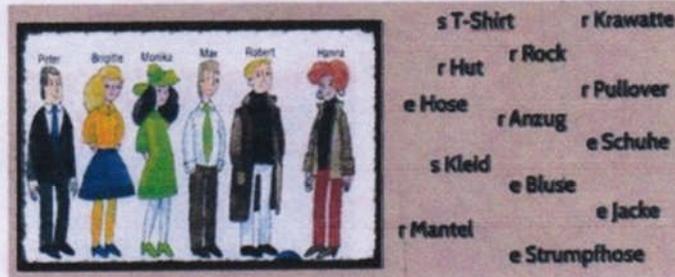


s T-Shirt r Krawatte
 r Hut r Rock
 e Hose r Pullover
 r Anzug e Schuhe
 s Kleid e Bluse
 r Mantel e Jacke
 e Strumpfhose

Was tragen die Personen hier? Schreib ihren Namen und ihre Kleidung!

Hasil Latihan Pertemuan 2 Siklus I

No. : 10



Was tragen die Personen hier? Schreib über ihren Namen und ihre Kleidung!

Modische Kleidung

Heute feiern Brigitte Neujahr. Ihre Freunde kommen zu der Party. ~~Robert~~ trägt eine grüne Krawatte, eine braune Hose, und ein weißes Hemd. Monika trägt einen grünen Hut, eine weiße Socke, und eine grüne Bluse. Hanna trägt einen ~~braunen~~ schwarzen Pullover, eine braune Jacke, und eine orange Hose. Sie tragen modische Kleidung.

$$P_1 = 74$$

$$P_2 = 72$$

$$73$$

No. : 6



s T-Shirt	r Krawatte
r Hut	r Rock
e Hose	r Pullover
s Kleid	e Schuhe
r Mantel	e Bluse
	e Jacke
	e Strumpfhose

Was tragen die Personen hier? Schreib über ihren Namen und ihre Kleidung!

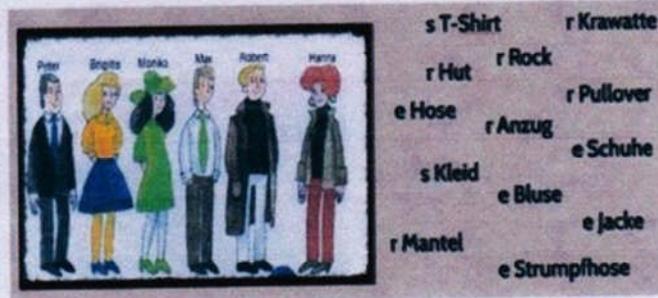
Modische Kleidung

Heute feiern Pavo und Pavin Hochzeit. Ihre Freunde kommen zu der Party. Max trägt ein weißes Hemd, eine grüne Krawatte, eine braune Hose, und braune Schuhe. Hanna trägt einen schwarzen Pullover, eine braune Jacke, eine orange Hose, und braune Schuhe. Robert trägt einen schwarzen Pullover, einen braunen Mantel, eine weiße Hose, und schwarze Schuhe. Sie sehen gut aus.

P₁ : 70

P₂ : 70
 70

No. : 03



Was tragen die Personen hier? Schreib über ihren Namen und ihren Kleidung!

~~Peter trägt~~ Heute hat Brigitte Gartenparty. ~~Feiern.~~
 Sie trägt eine ~~gelbe~~ T-shirt. ~~Die Freunde kommen zu~~
~~der Party~~ und trägt einen blauen Rock. Ihre Freunde
 kommen zu der Party. Peter trägt einen ~~schwarzen~~
 Anzug und trägt eine schwarze Hose und trägt eine blaue
 Krawatte. und Max trägt ein Hemd, eine Hose, eine
 Krawatte.

$$P_1 = 70$$

$$P_2 = 70$$

$$70$$

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SMA N 2 Wonosari
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Aspek : *Schreibfertigkeit*
Tema : *Alltag*
Sub Tema : *Kleidung*
Kelas/ semester : XI Bahasa/ semester genap
Pertemuan ke- : 3 (Siklus I)
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan/ dialog sederhana tentang keluarga dan kebutuhan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

C. Indikator

1. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
2. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat membuat kalimat dengan gramatik dan struktur yang tepat.
2. Peserta didik dapat mampu menyusun kalimat menjadi paragraf.

3. Peserta didik dapat membuat karangan/paragraf secara mandiri dengan struktur, tanda baca dan organisasi isi yang tepat.

E. Materi Ajar

1. *Studio D A1 Sprachtraining* halaman 68
2. *Themen Neu 2* halaman 14

F. Metode Pembelajaran

1. Penjelasan materi
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Latihan

G. Media Pembelajaran

1. Multimedia Prezi

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
1.	<p><i>Einführung</i></p> <p>a. Memberi salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>”</p> <p>b. Menjawab pertanyaan peserta didik “<i>Es get mir auch gut, danke.</i>”</p> <p>c. Menyampaikan hasil latihan sebelumnya dan membahas kesalahan-kesalahan</p>	<p>a. Menjawab salam dan menanyakan kabar guru “<i>Guten Morgen! Prima, Danke, und Ihnen?</i>”</p> <p>b. Menyimak guru.</p> <p>c. Menyimak dan memba-has hasil latihan mereka.</p>	10 menit

	bersama peserta didik.		
2.	<p>Inhalt</p> <p>a. Ekplorasi</p> <p>1) Memberikan contoh potongan-potongan wacana.</p> <p>2) Membahas bersama peserta didik isi masing-masing potongan wacana.</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Memberikan waktu kepada peserta didik berdiskusi menyusun potongan-potongan menjadi wacana yang utuh.</p> <p>2) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi.</p> <p>3) Menjelaskan bahwa dalam wacana/karangan organisasi isinya harus tepat.</p> <p>4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat dan bertanya.</p>	<p>1) Menyimak wacana.</p> <p>2) Memperhatikan guru.</p> <p>1) Berdiskusi.</p> <p>2) Menyampaikan hasil diskusi.</p> <p>3) memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>4) Memperhatikan.</p>	65 menit

	<p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Memberikan gambar pada peserta didik, dan memberi tugas untuk membuat karangan berdasarkan gambar berupa aktifitas dan baju yang dipakai.</p>	<p>1) Mengerjakan tugas seperti yang diperintahkan oleh guru.</p>	
3.	<p>Schluss</p> <p>a. Meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka.</p> <p>b. Menanyakan apakah ada pertanyaan “<i>Gibt es Fragen?</i>”</p> <p>c. Menarik kesimpulan bersama peserta didik “<i>Also, was haben wir heute gelernt?</i>”</p> <p>d. Menutup pembelajaran dan mengucapkan salam “<i>Aufwiedersehen!</i>”</p>	<p>a. Mengumpulkan hasil pekerjaan masing-masing.</p> <p>b. Menanyakan kesulitan masing-masing.</p> <p>c. Menyimak dan menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari bersama guru.</p> <p>d. Menjawab salam “<i>Aufwiedersehen!</i>”</p>	15 menit

I. Alat Pembelajaran

Proyektor, LCD, Laptop, *Whiteboard*.

J. Penilaian

Bentuk penilaian : Tertulis

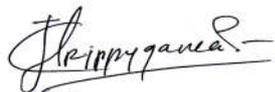
Pedoman Penilaian :

No.	Unsur yang dinilai	Rentangan Skor	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2.	Organisasi isi	7-20	
3.	Tata bahasa	5-25	
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	7-15	
5.	Ejaan dan tata tulis	3-10	
Jumlah:			

Wonosari, 11 Februari 2014

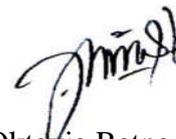
Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman



Dra. Trippy Ganeca Putri
NIP. 19600119 198408 2 0001

Peneliti



Oktavia Ratna Sari
NIM. 10203244005

Lembar Materi

Kleidung. Die Sachen müssen natürlich sauber und ordentlich sein! Anzüge trage ich selten, nur mal zu einer



Feier oder zu einem Termin. In meiner Freizeit trage ich gerne Sportkleidung. Das sind ein Jogginganzug, ein T-Shirt und eine Turnschuhe. Für mich ist die wichtigste

ich heiße Thomas Müller und ich bin 24 Jahre alt. Ich bin ein Fußballspieler. Also

Thomas Müller

ziehe ich mich sportlich an, das sind Jeans oder eine bequeme Hose, Hemd und Pullover. Ich mag bequeme

ein modisches Kleid an. Ich möchte nur immer schön und feminin aussehen.

der Arbeit trage ich fast immer einen Rock, eine schicke Bluse und eine Jacke, die dazu

passt. Aber in meiner Freizeit trage ich auch schöne Kleider! Jeans und T-Shirts mag

Mein Name ist Anne und ich bin 26 Jahre alt. ich arbeite als eine Bankangestellter. Bei der

Anne Völkert

ich nicht. Das ist mir zu lässig und sieht nicht gut aus. Da ziehe ich lieber



Lembar Evaluasi

*Hier ist Laura.
Schreib, was sie in ihrer
Aktivitäten trägt!*



in die Schule gehen



bei einer Party



Spaziergehen

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SMA N 2 Wonosari
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Aspek : *Schreibfertigkeit*
Tema : *Alltag*
Sub Tema : *Freizeibeschäftigung*
Kelas/ semester : XI Bahasa/ semester genap
Pertemuan ke- : 1 (Siklus II)
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan/ dialog sederhana tentang keluarga dan kebutuhan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

C. Indikator

1. Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks.
2. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menguasai kosakata dan kata kerja (*verben*) sesuai konteks.
2. peserta didik dapat menyusun kalimat dengan struktur yang tepat.

E. Materi Ajar

1. *Studio d A2* halaman 60-61
2. *Kontakte Deutsch* halaman 86

F. Metode Pembelajaran

1. Penjelasan materi
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Latihan

G. Media Pembelajaran

1. Multimedia Prezi

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
1.	<p>Einführung</p> <p>a. Memberi salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>”</p> <p>b. Menjawab pertanyaan peserta didik “<i>Es get mir auch gut, danke.</i>”</p> <p>c. Bertanya “<i>Was macht ihr in der Freizeit?</i>”</p>	<p>a. Menjawab salam dan menanyakan kabar guru “<i>Guten Morgen! Prima, Danke, und Ihnen?</i>”</p> <p>b. Menyimak guru.</p> <p>c. Menyimak dan menja-wab pertanyaan guru.</p>	10 menit
2.	<p>Inhalt</p> <p>a. Ekplorasi</p> <p>1) Menyajikan materi menggunakan Prezi</p>	<p>1) Menyimak guru</p>	

	<p>dengan menampilkan gambar macam-macam kegiatan di waktu luang.</p> <p>2) Meminta peserta didik menyebutkan dengan kalimat, aktivitas yang ada pada gambar yang ditampilkan “<i>Was macht er/sie?</i>”</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Menampilkan contoh teks dari buku, menjelaskan bagian-bagian teks.</p> <p>2) Menjelaskan mengenai tanda baca dan kapitalisasi dalam menulis.</p> <p>3) Memberikan waktu pada peserta didik berdiskusi mengenai isi teks.</p> <p>4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi mereka.</p> <p>5) memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya.</p>	<p>2) Menyimak dan menjawab pertanyaan guru.</p> <p>1) Memperhatikan guru.</p> <p>2) memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>3) Berdiskusi.</p> <p>4) Menyampaikan hasil diskusi.</p> <p>5) Bertanya kesulitan masing-masing.</p>	65 menit
--	--	---	----------

	<p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Memberikan tugas pada peserta didik untuk menjawab soal latihan.</p> <p>2) Membahas bersama secara sigkat.</p> <p>3) Memberikan tugas pada semua peserta didik untuk menuliskan cerita tentang Hella und Holger. <i>“Berichte über Hella und Holger!”</i></p>	<p>1) Mengerjakan soal latihan.</p> <p>2) Menyimak.</p> <p>3) Menulis cerita.</p>	
3.	<p>Schluss</p> <p>a. Memberikan instruksi pada peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka.</p> <p>b. Menanyakan apakah ada pertanyaan <i>“Gibt es Fragen?”</i></p> <p>c. Menarik kesimpulan bersama peserta didik <i>“Also, was haben wir heute gelernt?”</i></p> <p>d. Menutup pembelajaran dan mengucapkan salam <i>“Tschuss!”</i></p>	<p>a. Mengumpulkan hasil pe-kerjaan masing-masing.</p> <p>b. Menanyakan kesulitan masing-masing.</p> <p>c. Menyimak dan menyim-pulkan materi yang baru saja dipelajari bersama guru.</p> <p>d. Menjawab salam <i>“Tschuss!”</i></p>	15 menit

I. Alat Pembelajaran

Proyektor, LCD, Laptop, *White board*.

J. Penilaian

Bentuk penilaian : Tertulis

Pedoman Penilaian :

No.	Unsur yang dinilai	Rentangan Skor	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2.	Organisasi isi	7-20	
3.	Tata bahasa	5-25	
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	7-15	
5.	Ejaan dan tata tulis	3-10	
Jumlah:			

Wonosari, 13 Maret 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman



Dra. Trippy Ganeca Putri
NIP. 19600119 198408 2 0001

Peneliti



Oktavia Ratna Sari
NIM. 10203244005

Lembar Materi



Sumber: Buku *Kontakte Deutsch 2* halaman 87-88

Freizeit - freie Zeit?

Für viele Schülerinnen und Schüler in Deutschland nicht. Sie nutzen die Zeit und jobben.

Hella, 18 Jahre



Hella jobbt einmal pro Woche von 12 Uhr bis 23.00 Uhr als Platzanweiserin im Kino. "Die Besucher geben mir ihre Karten, und ich zeige ihnen die Plätze. Die Arbeit ist also nicht sehr anstrengend", meint sie. Sie verdient 400 Mark pro Monat, außerdem bekommt sie Freikarten. "Ich bringe sie meistens meiner Schwester mit", sagt sie. "denn sie ist ein Film-Freak - genau wie ich". Hella spart für eine Video-Kamera. Später möchte sie Filmregisseurin werden.

Holger, 17 Jahre



Holgers Berufsziel ist Kinderarzt. Zwei bis dreimal pro Woche jobbt er als Babysitter. "Die Arbeit macht mir Spaß, denn ich liebe Kinder", sagt er. Holger kennt viele Märchen. Er erzählt sie den Kindern und liest ihnen Geschichten vor. Außerdem gibt er den Babys das Fläschchen. Pro Stunde bekommt er 10 bis 12 Mark. "Das Geld spare ich, denn in den Ferien möchte ich nach Griechenland", sagt er "Hoffentlich klappt das".



Hella, 18 Jahre

- Hella jobbt einmal pro Woche von 12 Uhr bis 23.00 Uhr als Platzanweiserin im Kino. "Die Besucher geben mir ihre Karten, und ich zeige ihnen die Plätze. Die Arbeit ist also nicht sehr anstrengend", meint sie. Sie verdient 400 Mark pro Monat, außerdem bekommt sie Freikarten. "Ich bringe sie meistens meiner Schwester mit", sagt sie, "denn sie ist ein Film-Freak - genau wie ich". Hella spart für eine Video-Kamera. Später möchte sie Filmregisseurin werden.



- Holgers Berufsziel ist Kinderarzt. Zwei bis dreimal pro Woche jobbt er als Babysitter. "Die Arbeit macht mir spaß, denn ich liebe Kinder", sagt er. Holger kennt viele Märchen. Er erzählt sie den Kindern und liest ihnen Geschichten vor. Außerdem gibt er den Babys das Fläschchen. Pro Stunde bekommt er 10 bis 12 Mark. "Das Geld spare ich, denn in den Ferien möchte ich nach Griechenland", sagt er "Hoffentlich klappt das".

Holger, 17 Jahre

	Hella	Holger
Wie alt ist er/sie?	<i>18 Jahre</i>	
Was ist ihr/sein Job?		<i>Babysitter</i>
Was arbeitet er/sie?		
Wie viel verdient sie/er?		
Wie oft arbeite sie/er?		
Warum arbeitet sie/er?		
Was sind ihre/seine Zukunftspläne?		

Hasil Latihan Pertemuan 1 Siklus I

No. : 07

Berichte über Hella und Holger!

Hella ist 18 Jahre alt. Sie jobbt als Platzanweiserin im Kino. Sie jobbt einmal pro Woche von 12 Uhr bis 23.00 Uhr. Die Besucher gibt sie ihre Karten, und sie zeigt ihnen die Plätze. Die Arbeit ist also nicht sehr anstrengend. Sie verdient 400 Mark pro Monat außerdem bekommt sie Freikarten. Sie bringe ihre Karten meistens meiner Schwester mit. Hella spart für eine Videokamera. Später möchte sie Filmregisseurin werden.

Holger ist 18 Jahre alt. Er jobbt als Babysitter. Er jobbt zwei bis dreimal pro Woche. Die Arbeit macht mir Spaß, denn er liebt Kinder. Holger kennt viele Märchen. Er erzählt sie den Kindern und liest ihnen Geschichten vor. Außerdem gibt er den Babys das Gläschen. Pro Stunde bekommt er 10 bis 12 Mark. Das Geld spare er, denn er den Ferien möchte ich nach Griechenland. Holgers Berufswahl ist Kinderarzt.

$$\begin{array}{r}
 p_1 = 75 \\
 p_2 = 75 \\
 \hline
 75
 \end{array}$$

No. : 12

Berichte über Hella und Holger!

Hella ist 18 Jahre alt. Sie jobbt als Platzanweiserin im Kino. Sie jobbt einmal pro Woche von 17 bis 23.00 Uhr. Sie zeigt ihnen die Plätze vor die Besucher und verdient 400 Mark pro Monat. Sie bekommt Freikarten für Schwester. Hella spart für eine Video-Kamera, Sie später möchte Filmregisseurin werden.

Holger ist 17 Jahre alt. Er jobbt als Babysitter. Er jobbt zwei bis dreimal pro Woche. Er liebt Kinder. Holger erzählt den Kindern Märchen und liest ihnen Geschichten vor. Er Berufswahl ist Kinderarzt. Holger verdient 10 bis 13 Mark pro Stunde. Holger spart möchte nach Griechenland fahren machen.

P₁ = 70

P₂ = 70

No. : 04 / XI BHS

Berichte über Hella und Holger!

Hella ist 18 Jahre alt. Sie jobbt als Platzanweiserin im Kino. Sie zeigt Ihnen die Plätze vor die Besucher. Sie jobbt einmal pro Woche von 12 Uhr bis 23.00 Uhr.

Sie verdient 400 Mark pro Monat und bekommt sie Freikarten. Sie und seine Schwester ist ein Film-Freak. Hella spart für eine Video Kamera. Später möchte sie Filmregisseurin werden!

Holger ist 17 Jahre alt. Er jobbt als Babysitter. Er jobbt zwei bis dreimal pro Woche. Er liebt Kinder. Holger erzählt den Kindern Märchen und liest ihnen Geschichten vor. Außerdem gibt er den Babys das Fläschchen. Er verdient 10 bis 12 Mark pro Stunde. Holger spart möchte nach Griechenland Ferien machen.

→ Er Berufsziel is Kinderärzt

$$\begin{array}{r}
 P_1 = 80 \\
 P_2 = 80 \\
 \hline
 80
 \end{array}$$

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SMA N 2 Wonosari
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Aspek : *Schreibfertigkeit*
Tema : *Alltag*
Sub Tema : *Freizeitbeschäftigung*
Kelas/ semester : XI Bahasa/ semester genap
Pertemuan ke- : 2 (Siklus II)
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan/ dialog sederhana tentang keluarga dan kebutuhan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

C. Indikator

1. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
2. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat memahami struktur kalimat Bahasa Jerman sesuai konteks.
2. Peserta didik dapat membuat kalimat dengan gramatik dan struktur yang tepat.

3. Peserta didik dapat mampu menyusun kalimat menjadi wacana.

E. Materi Ajar

1. Buku *Kontakte Deutsch 80-91*

F. Metode Pembelajaran

1. Penjelasan materi
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Latihan

G. Media Pembelajaran

1. Multimedia Prezi

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
1.	<p><i>Einführung</i></p> <p>a. Memberi salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik "<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>"</p> <p>b. Menjawab pertanyaan peserta didik "<i>Es get mir auch gut, danke.</i>"</p> <p>c. Menyampaikan hasil latihan sebelumnya dan membahas kesalahan-kesalahan bersama peserta didik.</p>	<p>a. Menjawab salam dan menanyakan kabar guru "<i>Guten Morgen! Prima, Danke, und Ihnen?</i>"</p> <p>b. Menyimak guru.</p> <p>c. Menyimak dan membahas hasil latihan mereka</p>	10 menit

2.	<p>Inhalt</p> <p>a. Ekplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meminta peserta didik untuk membuka lembar materi. 2) Menanyakan dalam Bahasa Jerman terdapat berapa kasus. 3) Membahas jawaban peserta didik sekaligus menyampaikan kasus <i>Nominativ</i>, <i>Akkusativ</i> dan <i>Dativ</i>. <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menjelaskan mengenai perubahan artikel pada kasus <i>Dativ dan Akkusativ</i>. 2) Memberikan waktu untuk mencatat dan bertanya. 3) Memberi contoh dan menjelaskan kalimat yang mengandung <i>Dativ</i> dan <i>Akkusativ</i>. 4) Memberikan latihan soal kepada peserta didik untuk menyusun kalimat dengan kasus <i>Akkusativ</i> dan <i>Dativ</i>. 5) Memberikan kesempatan kepada peserta 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membuka lembar materi. 2) Menjawab pertanyaan guru. 3) Memperhatikan guru. 1) Memperhatikan guru. 2) Mencatat dan bertanya. 3) Memperhatikan. 4) Berdiskusi. 5) Menyampaikan hasil diskusi. 	65 menit
----	---	---	----------

	<p>didik untuk menyampaikan hasil pekerjaan mereka.</p> <p>6) Mengoreksi dan membahas bersama peserta didik kata kerja yang terkumpul.</p> <p>7) Menjelaskan perubahan <i>Personalpronomen Dativ</i> dan <i>Akkusativ</i> dalam kalimat.</p> <p>8) Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat kalimat berdasarkan kata kunci-kata kunci dan gambar yang telah ada.</p>	<p>6) Menyimak dan membahas bersama guru.</p> <p>7) Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>8) Bertanya kesulitan masing-masing.</p> <p>1) Mengerjakan tugas membuat kalimat.</p>	
3.	<p>Schluss</p> <p>a. Meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka.</p> <p>b. Menanyakan apakah ada pertanyaan “<i>Gibt es Fragen?</i>”</p> <p>c. Menarik kesimpulan bersama peserta didik “<i>Also, was haben wir heute gelernt?</i>”</p>	<p>a. Mengumpulkan hasil pekerjaan masing-masing.</p> <p>b. Menanyakan kesulitan masing-masing.</p> <p>c. Menyimak dan menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari bersama</p>	15 menit

	d. Menutup pembelajaran dan mengucapkan salam "Aufwiedersehen!"	guru. d. Menjawab salam "Aufwiedersehen!"	
--	---	--	--

I. Alat Pembelajaran

Proyektor, LCD, Laptop, *White board*.

J. Penilaian

Bentuk penilaian : Tertulis

Pedoman Penilaian :

No.	Unsur yang dinilai	Rentangan Skor	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2.	Organisasi isi	7-20	
3.	Tata bahasa	5-25	
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	7-15	
5.	Ejaan dan tata tulis	3-10	
Jumlah:			

Wonosari, 13 Maret 2014

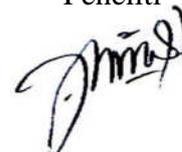
Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman



Dra. Trippy Ganeca Putri
NIP. 19600119 198408 2 0001

Peneliti



Oktavia Ratna Sari
NIM. 10203244005

Lembar Materi

Sumber: Buku *Studio dA1* halaman 89-91

23

Die Besucher geben mir ihre Karten.
 Ich zeige ihnen die Plätze
 Er liest ihnen auch Geschichten vor.
 Holger erzählt den Kindern die Märchen.

↓ ↓ ↓ ↓

Nominativ *Verb* *Dativ* *Akkusativ*
 (Person) (Sache)

wer? wem? was?

Bilde Sätze!

Holger	liest	den Touristen	die Plätze.	vor.
	erzählt	den Kinobesuchern	die Karten.	
	zeigt	ihm (dem Kind)	den Film.	
Hella	erzählt	den Kindern	Geschichten	
	gibt	ihrer Schwester	die Hausaufgaben.	

Personalpronomen

Nominativ	Akkusativ	Dativ
ich	mich	mir
du	dich	dir
er	ihn	ihm
sie	sie	ihr
es	es	ihm
wir	uns	uns
ihr	euch	euch
sie	sie	ihnen
Sie	Sie	Ihnen

— Dativ (Person)

— Akkusativ (Sache)

Holger	macht	den Kindern ihnen es	das Abendessen das Abendessen den Kindern	
Ich	bringe	meiner Schwester ihr ihn	den Blazer den Blazer meiner Schwester	mit.
Hella	erzählt	Peter ihm sie	die Märchen die Märchen Peter	

Lembar Evaluasi

Sumber: *Kontakte Deutsch 2 hal 90-9*

Holger	liest	den Kindern	Geschichten	vor.
			Geschichten	
	den Kindern			
	erzählt	dem Kind	die Hausgaben.	
dem Kind		die Hausgaben.		
Hella	zeigt	den Kinobesuchern	die Plätze.	
			die Plätze.	
	den Kinobesuchern			
	erzählt	den Touristen	den Film.	
			den Film.	
	den Touristen			
gibt	ihrer Schwester	die Karten.		
		die Karten.		
	ihrer Schwester			

"Babysitter" Holger passt heute auf 3 Kinder auf: Peter, 7 Jahre, Anne, 5 Jahre, und Max, 4 Jahre. Sie haben viele Wünsche!
 Peter, tujuh tahun; Anne, lima tahun, dan Max, empat tahun, yang dijaga Holger mempunyai banyak permintaan.
 Buatlah paling sedikit tujuh kalimat.

Ü 10

"Holger, bitte,

gib zeig erzähl erklär lies ... vor kauf bring ... mit	Peter mir uns ihnen Anne Max Anne und Max
--	---	------

s Auto
 Spielsachen
 s Bilderbuch
 Donald Duck
 s Eis
 Das Märchen von Schneewittchen
 s Spiel
 Fotos
 Die Geschichte von Asterix

Auto
 Spielsachen
 Bilderbuch
 Fotos
 Eis (*)

Holger, bitte, gib Max die Spielsachen!

*kardus
 *putri salju

Hasil Latihan Pertemuan 2 Siklus II

No. : 07

"Babysitter" Holger passt heute auf Kinder auf: Peter, 7 Jahre, Anne, 5 Jahre, und Max, 4 Jahre. Sie haben viele Wünsche!

Peter, tujuh tahun; Anne, lima tahun; dan Max, empat tahun, yang dijaga oleh Holger, mereka mempunyai banyak permintaan.

Buatlah paling sedikit tujuh kalimat!

Holger, bitte, gib mir das Auto!

Holger, bitte, bring mir meine Spielsachen!

Holger, bitte, gib mir das Bilderbuch!

Holger, bitte, kauf mir Donald Duck!

Holger, bitte, kauf mir Eis!

Holger, bitte, bring mir das Spiel!

Holger, bitte, bring mir das Märchen von Schneewittchen!

Holger, bitte, bring mir die Geschichte von Asterix!

Holger, bitte, bring mir ein Foto!

Holger, bitte, bring mir ein Bild von Peter!

Holger, bitte, bring mir ein Bild von Anne!

Holger, bitte, bring mir ein Bild von Max!

Holger, bitte, gib Max das Spielsachen!

Holger, bitte, gib Peter das Spiel!

Holger, bitte, zeig mir das Auto!

Holger, bitte, erzähl mir die Geschichte von Asterix!

Holger, bitte, erkläre Anne und Max das Bilderbuch!

Holger, bitte, kauf Max das Eis!

Holger, bitte, bes mir das Märchen von Schneewittchen vor!

Holger, bitte, bring mir Donald Duck mit!

$P_1 = 75$

$P_2 = 75$

$\underline{\quad}$

75

No. : 01

"Babysitter" Holger passt heute auf Kinder auf: Peter, 7 Jahre, Anne, 5 Jahre, und Max, 4 Jahre. Sie haben viele Wünsche!

Peter, tujuh tahun; Anne, lima tahun; dan Max, empat tahun, yang dijaga oleh Holger, mereka mempunyai banyak permintaan.

Buatlah paling sedikit tujuh kalimat!

Holger, bitte, zeig Peter das Auto!
 Holger, bitte, gib ~~das~~ Sp wirr das Spiel!
 Holger, bitte, kauf kauf Man das Eis!
 Holger bitte lie uns das Bilderbuch ~~von~~!
 Holger bitte erzähl Anne und Max das Märchen von Schneewittchen vor!
 Holger, bitte bring mir Donald Duck mit!
~~Das~~ Holger, bitte, erzähl ihnen die Gesch. Geschichte von Asterix!

P₁ : 70
 P₂ : 70
 70

No. : 02

"Babysitter" Holger passt heute auf Kinder auf: Peter, 7 Jahre, Anne, 5 Jahre, und Max, 4 Jahre. Sie haben viele Wünsche!

Peter, tujuh tahun; Anne, lima tahun; dan Max, empat tahun, yang dijaga oleh Holger, mereka mempunyai banyak permintaan.

Buatlah paling sedikit tujuh kalimat!

~~Holger, gib bitte~~
 Holger, bitte, zeig Peter das Auto!
 Holger, bitte, gib mir das Spiel!
 Holger, bitte, kauf Max das Eis!
 Holger, bitte, ~~lieh~~ uns das Bilderbuch ~~von!~~
 Holger, bitte, erklar Anne und Max ~~mir~~ das Marchen von Schneewittchen vor!
 Holger, bitte, bring ~~er~~ mir Donald Duck mit!
 Holger, bitte, erzah! ihnen die Geschichte von Asterix!

P₁ = 7\$
 P₂ = 7\$

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SMA N 2 Wonosari
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Aspek : *Schreibfertigkeit*
Tema : *Alltag*
Sub Tema : *Freizeitbeschäftigung*
Kelas/ semester : XI Bahasa/ semester genap
Pertemuan ke- : 3 (Siklus II)
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan/ dialog sederhana tentang keluarga dan kebutuhan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

C. Indikator

1. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
2. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat membuat kalimat dengan gramatik dan struktur yang tepat.
2. Peserta didik dapat mampu menyusun kalimat menjadi paragraf.

3. Peserta didik dapat membuat karangan/paragraf secara mandiri dengan struktur, tanda baca dan organisasi isi yang tepat.

E. Materi Ajar

1. Buku *Kontakte Deutsch 2*

F. Metode Pembelajaran

1. Penjelasan materi
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Latihan

G. Media Pembelajaran

1. Multimedia Prezi

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
1.	<p><i>Einführung</i></p> <p>a. Memberi salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik "<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>"</p> <p>b. Menjawab pertanyaan peserta didik "<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>"</p> <p>c. Menyampaikan hasil latihan sebelumnya dan membahas kesalahan-kesalahan bersama peserta</p>	<p>a. Menjawab salam dan menanyakan kabar guru "<i>Guten Morgen! Prima, Danke, und Ihnen?</i>"</p> <p>b. Menyimak guru.</p> <p>c. Menyimak dan membahas hasil latihan mereka.</p>	10 menit

	<p>didik.</p> <p>d. Mengulas kembali pembelajaran sebelumnya dengan tanya jawab.</p>	<p>d. Memperhatikan.</p>	
2.	<p>Inhalt</p> <p>a. Ekplorasi</p> <p>1) Meminta peserta didik menyebutkan aktivitas mereka masing-masing di waktu luang secara bergantian “<i>Was macht ihr in eurer Freizeit?</i>”.</p> <p>2) Menampilkan video berisi kegiatan waktu luang masing-masing peserta didik.</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Menjelaskan isi video kepada peserta didik.</p> <p>2) Memberikan contoh teks berdasarkan video.</p> <p>3) Menjelaskan bagian teks dan tata tulis yang tepat.</p> <p>4) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya.</p>	<p>1) Menyebutkan aktivitas masing-masing dan saling memperhatikan satu sama lain.</p> <p>2) Menyimak isi video.</p> <p>1) Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>2) Menyimak.</p> <p>3) Menyimak penjelasan guru.</p> <p>4) Mencatat dan bertanya kesulitan masing-masing.</p>	65 menit

	<p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Memberikan gambar <i>capture</i> dari video, kemudian meminta peserta didik menuliskan karangan mengenai kegiatan diwaktu luang teman lainnya, berdasarkan gambar yang ada.</p>	<p>1) Membuat karangan berdasarkan gambar.</p>	
3.	<p>Schluss</p> <p>a. Meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka.</p> <p>b. Menanyakan apakah ada pertanyaan “<i>Gibt es Fragen?</i>”</p> <p>c. Menarik kesimpulan bersama peserta didik “<i>Also, was haben wir heute gelernt?</i>”</p> <p>d. Menutup pembelajaran dan mengucapkan salam “<i>Aufwiedersehen!</i>”</p>	<p>a. Mengumpulkan hasil pekerjaan masing-masing.</p> <p>b. Menanyakan kesulitan masing-masing.</p> <p>c. Menyimak dan menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari bersama guru.</p> <p>d. Menjawab salam “<i>Aufwiedersehen!</i>”</p>	15 menit

I. Alat Pembelajaran

Proyektor, LCD, Laptop, *Whiteboard*.

J. Penilaian

Bentuk penilaian : Tertulis

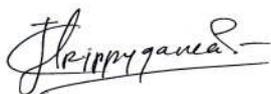
Pedoman Penilaian :

No.	Unsur yang dinilai	Rentangan Skor	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2.	Organisasi isi	7-20	
3.	Tata bahasa	5-25	
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	7-15	
5.	Ejaan dan tata tulis	3-10	
Jumlah:			

Wonosari, 13 Maret 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman



Dra. Trippy Ganeca Putri
NIP. 19600119 198408 2 0001

Peneliti



Oktavia Ratna Sari
NIM. 10203244005

Lembar Materi



Trippy ist eine Deutschlehrerin. Sie arbeitet sechs Tage pro Woche. Sie unterrichtet von Montag bis Samstag. Sie klagt sich nie, sondern sie fühlte sich immer glücklich.

Abends hat sie kürzere Freizeit. Gewöhnlich chattet sie mit ihrem Freund. Ihr Freund ist aus Spanien. Sie unterhalten sich in Englisch. Trippy erzählt ihrem Freund ihre Aktivitäten, so wie ihr Freund. Er erzählt ihr seine Aktivitäten.

Am Sonntag hat sie mehr Freizeit. Sie macht ihren Kindern das Frühstück. Dann gehen sie zusammen in die Kirche. Sie mag gern auch Lesen. Sie liest viele Bücher und Zeitungen. Hier sind ihre Aktivitäten in ihrer Freizeit.

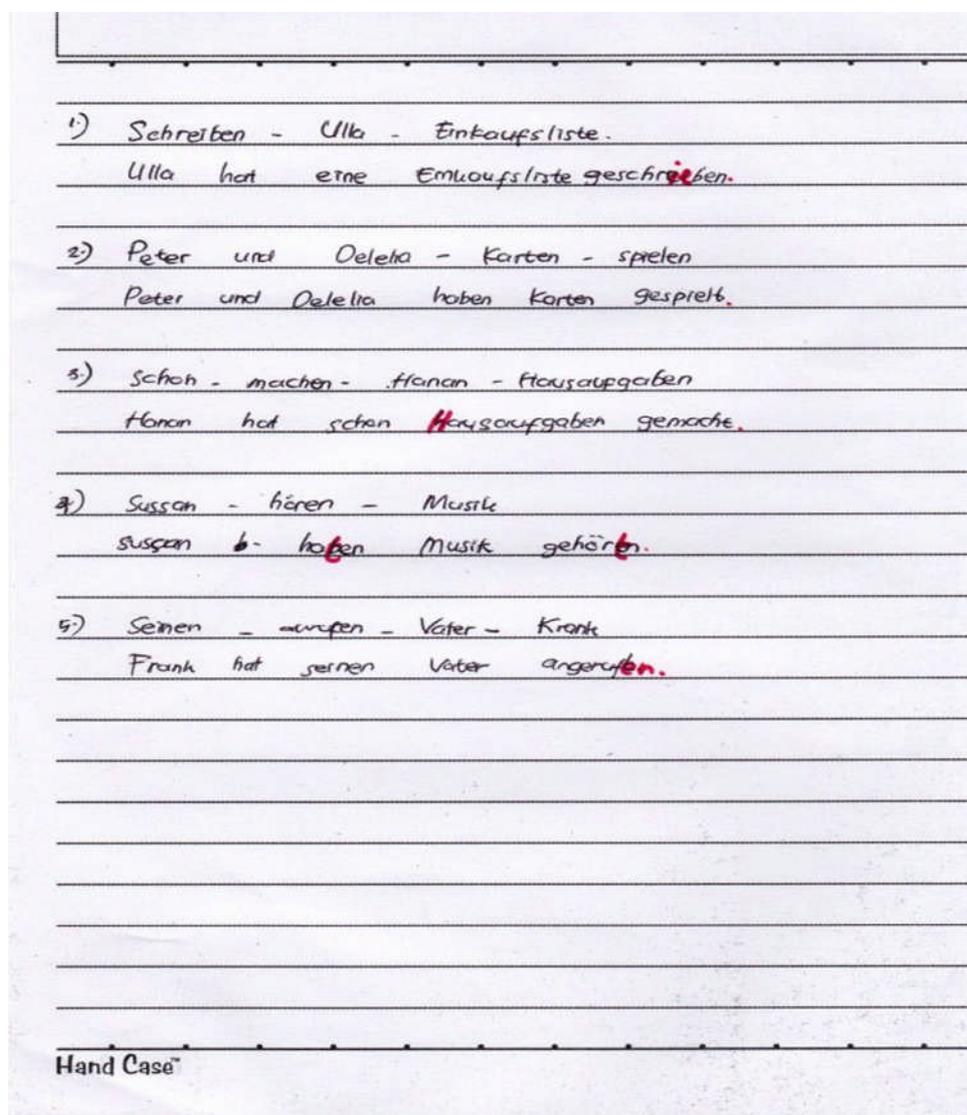
Lembar Evaluasi

Schreib eine Kurzgeschichte über die Aktivitäten von dieser Person! Bitte beantwortet diese folgenden Fragen:

- Was macht er?
- Wann macht er seine Aktivitäten?
- Wo macht er seine Aktivitäten?
- Mit wem macht er seine Aktivitäten?

Keterampilan Menulis Peserta Didik Prapenelitian

Berikut ini adalah data langsung keterampilan menulis peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari, Gunungkidul. Data ini diperoleh pada tahap observasi prapenelitian dan merupakan hasil latihan menulis yang dilatihkan oleh guru mata pelajaran. Data ini merupakan salah satu acuan pertimbangan penentuan tindakan dalam penelitian ini.



1. Schreiben - Ulla - Einkaufsliste.
Ulla ~~haben~~ ~~eine~~ Einkaufsliste geschrieben.

2. Peter und Delela - Karten - spielen.
Peter und Delela ~~haben~~ Karten gespielt.

3. Schreiben - machen - Frank - Hausaufgaben.
Frank hat Hausaufgaben schon gemacht.

4. Susan - hören - Musik.
Susan ~~haben~~ ~~haben~~ ~~haben~~ Musik gehört.

5. Sein - anrufen - Vater - Klausner.
Klausner hat seinen ~~PN~~ Vater angerufen.

70

1. schreiben - Ulla - Einkaufsliste.
Ulla ~~hat~~ keine Einkaufsliste geschrieben.
2. Peter und Delelia - Karten - spielen.
Peter und Delelia ~~haben~~ Karten gespielt.
3. schön - machen - Frank - Hausaufgaben.
Frank schon ~~hat~~ Hausaufgaben gemacht.
4. Sossan - hören - Musik.
Sossan ~~hat~~ Musik gehört.
5. seinen - anrufen - Vater - Klausner.
Klausner ~~hat~~ seinen Vater angerufen.

50

HASIL EVALUASI KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN

A. Hasil Evaluasi Siklus I

Die Übung



In die Schule gehen



bei einer Party



spazierengehen
an

Hier ist Laura. Schreib, was trägt sie in ihrer Aktivitäten!

Die Aktivitäten und die Kleidung von Laura

Laura ist Studentin. Sie ist 21 Jahre alt. Sie ist Studentin von Goethe Institut. Wenn Laura in die Schule geht, trägt sie ein weißes Hemd, einen schwarzen Rock, eine schwarze Tasche und sie trägt schwarze Schuhe. Wenn sie bei einer Party geht, sie zieht ein hell-rotes Kleid an und sie auch trägt graue Schuhe. Sie geht gern spazieren. Als sie spazieren geht, sie zieht eine lange Hose an. Laura trägt ein weißes T-shirt, sie hat einen schwarzen Mantel an, Laura trägt schwarze Stiefel und sie hat einen schwarzen Hut. Laura sieht modisch.

$$22 + 17 + 18 + 13 + 8 = 78$$

$$22 + 17 + 19 + 13 + 9 = 80$$

79

No. : 14 / Bahasa



In die Schule gehen



bei einer Party

spazieren gehen
jahr

Hier ist Laura. Schreib, was trägt sie in ihrer Aktivitäten!

Die Kleidung von Laura

Laura hat ~~viel~~ viele Aktivitäten. Laura ist ~~Studentin~~ Schülerin.
 Sie ist 18 Jahre alt. In die Schule, trägt sie einen schwarzen
 Rock, ein weißes Hemd, ~~einen schwarzen~~ Schuhe, und eine schwarze
 Tasche. Wenn Laura ~~im~~ zu einer Party geht, sie trägt ein
 rosa Kleid und graue Schuhe.
 Außerdem Laura spazieren geht. Hat sie einen ~~ho~~ schwarzen Hut auf.
 Sie trägt einen schwarzen Mantel ~~Si~~, ein weißes T-shirt, eine schwarze
 lange Hose, und ~~eine~~ schwarze Schuhe. Jeden tag, Laura
 immer ~~seht~~ ~~hübsch~~ hübsch und interessant ~~aus~~. ~~sieht~~

$$27 + 17 + 17 + 12 + 7 = 80$$

$$26 + 17 + 15 + 14 + 8 = 80$$

80

Die Übung



In die Schule gehen



bei einer Party



spaziergehen

Hier ist Laura. Schreib, was trägt sie in ihrer Aktivitäten! Sie ist Laura, Laura hat viele Aktivitäten

~~In die Schule ^{geht} ~~sie~~ trägt ^{ein} weißes Hemd, einen schwarzen Rock, eine schwarze Tasche ^{und} schwarze Schuhe. bei einer Party, ^{trägt} ein rosas Kleid und graue Stiefel. ^{als} sie spazierengeht ^{trägt} einen schwarzen Hut, einen schwarzen Mantel, ein weißes T-shirt, eine schwarze Hose, und schwarze Schuhe~~

~~Schreibt~~ ~~in die Schule~~ In der Schule, sie trägt ein weißes Hemd, einen schwarzen Rock, eine schwarze Tasche, und schwarze Schuhe. Bei einer Party, sie trägt ein rosas Kleid, und graue Stiefel. Als sie spazierengeht, trägt sie einen schwarzen Hut, einen schwarzen Mantel, ein weißes T-shirt, eine schwarze Hose, und schwarze Schuhe.

$$22 + 15 + 18 + 11 + 8 = 74$$

$$20 + 16 + 12 + 12 + 8 = 75$$

73,5

B. Hasil Evaluasi Siklus II

No. : 07.



Schreib eine Kurzgeschichte über die Aktivitäten von dieser Person! Bitte beantwortet diese folgenden Fragen:

- Was macht sie?
- Wann macht sie ihre Aktivitäten?
- Wo macht sie ihre Aktivitäten?
- Mit wem macht sie ihre Aktivitäten?

Die Aktivitäten von Manyani
In der Freizeit.

Manyani und ihrer Aktivitäten in ihrer Freizeit

Manyani Tri Washuti ist 17 Jahre alt. Sie ist Schülerin in der SMA N 2 Wanosari. Sie fühlt sich immer glücklich in die Schule. Sie ist Schülerin in der Sprachklasse. Sie wohnt in Mulo. Sie fährt in die Schule mit dem Motorrad.

Mittag hat sie kürzere Freizeit. In der Freizeit sieht sie gern Drama mit ihrem Freund. Sie gern K-pop Drama und sie hat viele Drama. In der pause singt sie gern. Sie gern singt k-pop musik.

Am Sonntag hat sie mehr Freizeit. Sie lernt gern. sie lernt gern Deutsch und Englisch. Hier sind ihre Aktivitäten in ihrer Freizeit.

$$27 + 18 + 19 + 14 + 8 = 86$$

$$27 + 17 + 21 + 14 + 8 = 87$$

86.

No. : Bo 02



Schreib eine Kurzgeschichte über die Aktivitäten von dieser Person! Bitte beantwortet diese folgenden Fragen:

- Was macht er?
- Wann macht er seine Aktivitäten?
- Wo macht er seine Aktivitäten?
- Mit wem macht er seine Aktivitäten?

Guntur Wiguna Saputra, 16

Guntur ist ein Schüler. Er lernt in schule sechs Tage pro Woche. Er lernt von Montag bis Samstag. Er klagt sich nie, sondern er ~~flu~~ ^{fühlt} sich immer verrweivelt. & Er ist 17 Jahre alt. Er wohnt in Plozen. Er kommt aus Jakarta. Er wohnt in Plozen. Im Nach dem lernen, hat er ~~ve~~ ^{vi} viele in der ~~ihre~~ ^{ihre} freizeit. Wo Gewöhnlich ~~er~~ ^{er} sieht er ~~sehe~~ ^{sehe} film. Er ~~sehe~~ ^{er} sieht film allein. & Also spielt er Computer. Er spielt computer ~~in~~ ⁱⁿ seinen schlafschlafzimmer. Und Jeden Tag treibt er Fitness. Gewönlich ~~er~~ ^{er} treibt er Fitness. Fitness treiben ist sein ~~hobbi~~ ^{hobby}. Hier sind sein ~~aktivitäten~~ ^{aktivitäten} in ~~ihre~~ ^{ihre} freizeit.
 seiner.

$$25 + 16 + 19 + 14 + 8 = 82$$

$$24 + 18 + 20 + 14 + 8 = 84$$

83

**NILAI KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK
KELAS XI BAHASA SMA N 2 WONOSARI**

PRA PENELITIAN

No.	No. Responden	Nilai Keterampilan Menulis
1.	1	70
2.	2	70
3.	3	50
4.	4	80
5.	5	60
6.	6	60
7.	7	70
8.	8	70
9.	9	50
10.	10	70
11.	11	60
12.	12	70
13.	13	80
14.	14	70
Jumlah		930
Rerata		66,4

**NILAI KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK
KELAS XI BAHASA SMA N 2 WONOSARI**

SIKLUS I

No.	No. Responden	Nilai Evaluasi Pertemuan I		Rata-rata
		P1	P2	
1.	1	71	72	71
2.	2	70	70	70
3.	3	71	70	70.5
4.	4	73	74	73.5
5.	5	72	72	72
6.	6	74	74	74
7.	7	74	75	74.5
8.	8	73	72	72.5
9.	9	72	70	72
10.	10	72	74	73
11.	11	74	74	74
12.	12	73	73	73
13.	13	74	72	73
14.	14	70	70	70
Jumlah		1013	1012	1013
Rata-Rata		72,35	72.28	72.35

No.	No. Responden	Nilai Evaluasi Pertemuan 2		Rata-rata
		P1	P2	
1.	1	70	71	70.5
2.	2	72	70	71
3.	3	70	70	70
4.	4	76	75	75.5
5.	5	73	74	73.5
6.	6	70	70	74
7.	7	75	74	74.5
8.	8	72	73	72.5
9.	9	70	72	72
10.	10	74	72	73
11.	11	74	75	74.5
12.	12	75	76	75.5
13.	13	77	76	77.5
14.	14	74	74	71
Jumlah		1022	1024	1025
Rata-Rata		73	73,14	73.21

No.	No. Responden	Nilai Evaluasi Siklus I		Rata-rata
		P1	P2	
1.	1	75	75	75
2.	2	75	76	75.5
3.	3	74	73	73.5
4.	4	80	81	80.5
5.	5	78	77	77.5
6.	6	82	82	82
7.	7	78	80	79
8.	8	76	76	76
9.	9	75	74	74.5
10.	10	78	80	79
11.	11	81	80	80.5
12.	12	82	80	81
13.	13	81	82	81.5
14.	14	80	80	80
Jumlah		1095	1096	1095.5
Rata-Rata		78.2	78.2	78.25

Keterangan:

P1: Penilai 1 (Dra. Trippy Ganeca Putri), selaku guru mata pelajaran bahasa Jerman.

P2: Penilai 2 (Lia Indriani, S.Pd), selaku sarjana Pendidikan Bahasa Jerman.

**NILAI KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA
DIDIK KELAS XI BAHASA SMA N 2 WONOSARI**

SIKLUS II

No.	No. Responden	Nilai Latihan Pertemuan I		Rata-rata
		P1	P2	
1.	1	80	80	80
2.	2	75	75	75
3.	3	75	75	75
4.	4	80	80	80
5.	5	70	70	70
6.	6	80	80	80
7.	7	75	75	75
8.	8	75	75	75
9.	9	75	75	75
10.	10	70	70	70
11.	11	80	80	80
12.	12	70	70	70
13.	13	85	85	85
14.	14	70	70	70
Jumlah		1060	1060	1060
Rata-Rata		75.7	75.7	75.7

No.	No. Responden	Nilai Latihan Pertemuan 2		Rata-rata
		P1	P2	
1.	1	70	70	70
2.	2	70	70	70
3.	3	70	70	70
4.	4	75	75	75
5.	5	75	75	75
6.	6	75	75	75
7.	7	75	75	75
8.	8	70	70	70
9.	9	75	75	80
10.	10	80	80	80
11.	11	75	75	75
12.	12	75	75	75
13.	13	80	80	80
14.	14	75	75	70
Jumlah		1040	1040	1040
Rata-Rata		74,2	74,2	74,2

No.	No. Responden	Nilai Evaluasi Siklus II		Rata-rata
		P1	P2	
1.	1	80	80	81.5
2.	2	82	86	84
3.	3	77	76	76.5
4.	4	86	86	86
5.	5	82	81	81.5
6.	6	85	86	85.5
7.	7	86	87	86.5
8.	8	81	80	81.5
9.	9	80	82	81
10.	10	86	89	87.5
11.	11	85	85	85
12.	12	87	87	87
13.	13	88	88	88
14.	14	82	84	83
Jumlah		1169	1178	1174.5
Rata-Rata		83.5	84.1	83.89

Keterangan:

P1: Penilai 1 (Dra. Trippy Ganeca Putri), selaku guru mata pelajaran bahasa Jerman.

P2: Penilai 2 (Lia Indriani, S.Pd), selaku sarjana Pendidikan Bahasa Jerman.

**NILAI KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA
DIDIK KELAS XI BAHASA SMA N 2 WONOSARI**

**PERBANDINGAN NILAI
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No.	No. Responden	Nilai	
		Siklus 1	Siklus II
1.	1	75	81.5
2.	2	75.5	84
3.	3	73.5	76.5
4.	4	80.5	86
5.	5	77.5	81.5
6.	6	82	85.5
7.	7	79	86.5
8.	8	76	81.5
9.	9	74.5	81
10.	10	79	87.5
11.	11	80.5	85
12.	12	82	87
13.	13	81	88
14.	14	80	83
Jumlah		1095	1174.5
Rata-Rata		78.25	83.89
Prosentase Kenaikan			7.2 %

Keterangan:

P1: Penilai 1 (Dra. Trippy Ganeca Putri), selaku guru mata pelajaran bahasa Jerman.

P2: Penilai 2 (Lia Indriani, S.Pd), selaku sarjana Pendidikan Bahasa Jerman.

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Oktober 2013
 Waktu : 08.30 – 10.00 WIB
 Tempat : Laboratorium Bahasa, SMA N 2 Wonosari
 Agenda : Observasi I

A. Observasi Kegiatan Guru

Poin Observasi	Deskripsi	Ket.		
		-	.	+
1. Kegiatan Awal				
a. Guru membuka dan mengawali pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik.	a. Guru membuka dan mengawali pembelajaran dengan member salam dan menanyakan kabar dalam Bahasa Jerman.			√
b. Guru mengulang materi sebelumnya dan memberi apersepsi.	b. Guru tidak memberikan apersepsi maupun pengulangan materi, namun guru langsung pada pembahasan soal-soal mid semester peserta didik.			√
2. Kegiatan Inti				
a. Cara penyampaian guru dalam pembelajaran.	a. Guru menyampaikan pelajaran dengan			√

	<p>menggunakan laptop pribadi, namun tanpa dikoneksikan dengan LCD dan proyektor, sehingga kebermanfaatan fasilitas belum maksimal. Sedangkan peserta didik menyimak melalui lembar soal masing-masing.</p>			
<p>b. Perhatian guru dan pemberian motivasi terhadap peserta didik.</p>	<p>b. Guru memperhatikan dan memberi motivasi setiap peserta didik baik secara keseluruhan maupun secara individual.</p>	√		
<p>c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya.</p>	<p>c. Guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya langsung ketika ada kesulitan dan peserta didik dengan bebas mengutarakan pendapatnya.</p>			
<p>d. Respon guru terhadap pertanyaan atau pendapat</p>	<p>d. Respon terhadap pertanyaan maupun</p>			

peserta didik.	pendapat peserta didik diberikan secara langsung oleh guru.			
e. Guru melatih semua keterampilan bahasa dalam pembelajaran.	e. Selama pembelajaran guru hanya membahas seluruh soal-soal mid semester dan belum tampak pembelajaran keterampilan menulis.	√		
f. Upaya guru dalam pengembangan keterampilan menulis Bahasa Jerman.	f. Keterampilan menulis peserta didik terlihat ketika menulis jawaban atas pertanyaan guru dipapan tulis.	√		
g. Pengembangan keterampilan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar.	g. Peserta didik belum dilatih untuk menulis karangan deskripsi.	√		
h. Pengembangan keterampilan menulis melalui media audio visual.	h. Guru belum menggunakan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menulis.	√		

i. Pengembangan keterampilan menulis melalui media presentasi.	i. Media presentasi belum digunakan dalam keterampilan menulis dengan kata lain fasilitas yang tersedia belum dioptimalkan penggunaannya.	√		
j. Penekanan guru terhadap penguasaan kosakata dalam menulis.	j. Guru menambahkan kosakata peserta didik dengan menyebutkan langsung kosakata.	√		
k. Penjelasan guru mengenai gramatik ejaan dan tanda baca dalam menulis dengan detail.	k. Penjelasan guru mengenai gramatik dan ejaan detail dengan menulis dengan table dipapan tulis.	√		
l. Guru menjelaskan organisasi isi, koehesi dan koherensi dalam menulis.	l. Guru belum menjelaskan mengenai organisasi isi, koehesi maupun koherensi.	√		

2. Kegiatan Akhir				
a. Guru memberikan motivasi dan nasehat pada peserta didik.	a. Guru memberi nasehat untuk belajar lebih giat remidi minggu depan dan memotivasi agar tidak mudah putus asa.		√	
b. Guru mengakhiri menutup pelajaran.	b. Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan salam dalam Bahasa Jerman.		√	

B. Observasi Kegiatan Peserta Didik

Poin Observasi	Deskripsi	Ket.		
		-	.	+
1. Sikap peserta didik				
a. Perhatian dan konsentrasi peserta didik dalam pelajaran.	a. Selama pembelajaran peserta didik tidak menunjukkan sikap yang baik, konsentrasi peserta didik kurang, terlihat masih banyak peserta didik yang asik dengan laptopnya sendiri, berbicara sendiri dengan temannya, perhatian peserta didik tidak fokus krn pembelajaran	√		

<p>b. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.</p> <p>c. Motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran menulis.</p>	<p>berjalan monoton.</p> <p>b. Partisipasi peserta didik sangat rendah. Tidak ada yang menawarkan diri maju untuk menjawab pertanyaan, melainkan harus ditunjuk oleh guru.</p> <p>c. Motivasi dan minat peserta didik sangat kurang, terlihat dari sikap yang ditunjukkan peserta didik dari sikap duduk, berjalan, sering izin keluar masuk kelas.</p>	<p>√</p> <p>√</p>		
<p>3. Kemampuan peserta didik</p> <p>a. Pemahaman peserta didik mengenai ejaan dan tanda baca dalam menulis</p>	<p>a. Pemahaman peserta didik mengenai ejaan dan tanda baca masih rendah. Selama pembelajaran berlangsung guru masih mengingatkan mengenai tanda baca maupun ejaan, yang sering dilupakan penggunaannya.</p>	<p>√</p>		

b. Kemampuan peserta didik dalam menulis kalimat.	b. Dalam menulis kalimat peserta didik masih dengan arahan guru.	√		
c. Kemampuan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar.	c. Peserta didik belum mampu menulis karangan deskripsi, karena belum dilatihkan oleh guru.	√		
d. Penguasaan kosakata Bahasa Jerman peserta didik.	d. Dalam penguasaan kosa kata masih kurang, peserta didik masih banyak bertanya mengenai kosakata yang sebelumnya telah disampaikan oleh guru.	√		
e. Pemahaman peserta didik mengenai unsur gramatik dalam menulis.	e. Kebanyakan kesalahan peserta didik dalam mengerjakan soal mid semester adalah dalam soal-soal yang mengandung gramatik. Pemahaman peserta didik mengenai gramatik masih kurang.	√		
f. Kemampuanpeserta didik menulis paragraf dengan organisasi isi, kohesi dan	f. Peserta didik sama sekali belum memahami penulisan	√		

koherensi yang tepat.	paragraf dengan organisasi isi, koheren maupun kohe-rens yang tepat.			
-----------------------	--	--	--	--

C. Observasi Kondisi Kelas

Poin Observasi	Deskripsi	Ket.		
		-	.	+
1. Situasi dan Kondisi kelas				
a. Situasi kelas selama pembelajaran.	a. Situasi ruang (Laborato-rium Bahasa) tenang, nyaman dan kondusif untuk pembelajaran. Laboratorium Bahasa dapat digunakan sesuai kebutuhan.			√
b. Kondisi kelas secara umum untuk pembelajaran.	b. Kondisi ruang sangat mendukung untuk pembelajaran, bersih, luas dan rapi.			√
2. Peralatan dan fasilitas penunjang pembelajaran				
a. Peralatan yang mendukung pembelajaran.	a. Peralatan yang tersedia sangat mendukung,			√

<p>b. Fasilitas mengajar yang ada di dalam kelas.</p>	<p>dalam laboratorium bahasa terdapat kursi lipat, 20 unit komputer untuk peserta didik, komputer guru, <i>whiteboard</i>, mimbar untuk latihan pidato, OHP dll.</p> <p>b. Fasilitas yang tersedia sangat menunjang untuk pembelajaran, terlebih untuk pembelajaran berbasis multimedia. Fasilitas terdiri dari proyektor, LCD dan juga Wifi yang selalu dapat digunakan dengan lancar.</p>			√
---	---	--	--	---

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Januari 2014
 Waktu : 08.30 – 10.00 WIB
 Tempat : Ruang Kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari
 Agenda : Observasi II

A. Observasi Kegiatan Guru

Poin Observasi	Deskripsi	Ket.		
		-	.	+
1. Kegiatan Awal				
a. Guru membuka dan mengawali pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik.	a. Guru memasuki ruang kelas tepat waktu, dengan membawa buku ajar, laptop dan perlengkapan administrasi mengajar. Guru kemudian memberikan salam dan menanyakan kabar peserta didik dengan bahasa jerman.			√
b. Guru mengulang materi sebelumnya dan memberi apersepsi.	b. Guru mengulang pelajaran sebelumnya dengan tanya jawab singkat dan memberikan apersepsi berupa gambaran yang mengarah pada materi selanjutnya.		√	

2. Kegiatan Inti				
a. Cara penyampaian guru dalam pembelajaran	a. Guru menyampaikan materi dengan jelas, komunikatif tetapi santai. Pembelajaran berlangsung serius namun tetap diselingi obrolan ringan sehingga tidak membosankan.	√		
b. Perhatian guru dan pemberian motivasi terhadap peserta didik.	b. Guru memperhatikan betul peserta didik, baik secara keseluruhan maupun secara individual. Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan motivasi, misalkan dalam memperkenalkan peneliti kepada peserta didik. Memberikan motivasi untuk terus belajar bahasa asing.	√		
c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya.	c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk langsung bertanya ketika ada hal yang belum dipahami, selain	√		

<p>d. Respon guru terhadap pertanyaan atau pendapat peserta didik.</p>	<p>itu guru juga selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi terlebih dahulu dan mencatat materi yang dijelaskan.</p>			
<p>e. Guru melatih semua keterampilan bahasa dalam pembelajaran.</p>	<p>d. Guru langsung memberi respon atau menjawab pertanyaan peserta didik, guru memberikan respon tidak dengan memberikan pengertian langsung, melainkan dengan memberikan gambaran dengan harapan pemikiran peserta didik lebih berkembang.</p>	√		
<p>f. Upaya guru dalam pengembangan keterampilan menulis Bahasa Jerman.</p>	<p>e. Guru melatih semua keterampilan berbahsa secara kolaboratif, misalkan selama pembelajaran dalam satu kali pertemuan, guru bisa melatih dua atau lebih keterampilan. Misalnya <i>schreibfertigkeit</i></p>	√		

	dengan <i>leseverstehen</i>			
g. Pengembangan keterampilan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar.	f. Guru mengembangkan keterampilan menulis Bahasa Jerman dengan cara memberi kesempatan pada siswa untuk menulis kalimat-kalimat bahasa jerman di papan tulis, dan guru langsung mengoreksi.	√		
h. Pengembangan keterampilan menulis melalui media audio visual.	g. Guru belum mengembangkan keterampilan menulis karangan deskripsi secara bebas.	√		
	h. Guru belum menggunakan media audio visual dalam pembelajaran menulis. Selama pembelajaran guru masih menggunakan media manual <i>whiteboard</i> untuk menyampaika materi. Fasilitas yang ada belum digunakan secara maksimal, seperti LCD, Proyektor, Laptop dan	√		
i. Pengembangan keterampilan menulis melalui media presentasi.				

	juga Wifi.			
j. Penekanan guru terhadap penguasaan kosakata dalam menulis.	i. Guru sama sekali belum menggunakan media apapun dalam pembelajaran keterampilan menulis, termasuk media presentasi.	√		
k. Penjelasan guru mengenai gramatik ejaan dan tanda baca dalam menulisdengan detail.	j. Guru melatih kosa kata dengan menuliskan langsung dipapan tulis, kosakata dan artinya secara langsung.	√		
	k. Guru menjelaskan mengenai gramatik dengan jelas dan detail dengan menulis dipapan tulis, hal ini justru membuat proses penyampaian materi terlalu lama, karena membutuhkan waktu yang cukup untuk menulis materi dan latihannya secara manual di papan tulis.	√		
l. Guru menjelaskan organisasi isi, kohesi dan koherensi dalam menulis.				

	1. Guru belum melatih mengenai organisasi isi, koheisi dan koherensi dalam menulis, karena peserta didik baru dilatihkan untuk menulis kalimat secara terpisah. Belum dalam bentuk karangan deskripsi yang lengkap.	√		
3. Kegiatan Akhir				
a. Guru memberikan motivasi dan nasehat pada peserta didik.	a. Guru memberikan motivasi dengan memberikan reward berupa coklat kepada peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi. Guru langsung menegur peserta didik yang berbuat tidak baik,		√	
b. Guru mengakhiri menutup pelajaran.	b. Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya dan membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, guru			√

	menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dalam Bahasa Jerman.			
--	---	--	--	--

B. Observasi Kegiatan Peserta Didik

Poin Observasi	Deskripsi	Ket.		
		-	.	+
1. Sikap peserta didik				
a. Perhatian dan konsentrasi peserta didik dalam pelajaran.	a. Perhatian dan konsentrasi peserta didik masih tergolong rendah, tselama pelajaran berlangsung beberapa peserta didik sibuk berbicara dengan temannya, bermain laptop, bermain game di HP atau menonton film. Sehingga peserta didik kurang fokus terhadap pelajaran.	√		
b. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.	b. Partisipasi peserta didik ditunjukkan dengan respon mereka terhadap pertanyaan yang diajukan guru. Peserta didik berebut bergantian menjawab	√		

<p>c. Motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran menulis.</p>	<p>pertanyaan dipapan tulis.</p> <p>c. Peserta didik masih belum menguasai mengenai penulisan dengan huruf besar atau kecil dan masih sering lupa memberi tanda baca dalam menulis.</p>			
<p>1. Kemampuan peserta didik</p> <p>a. Pemahaman peserta didik mengenai ejaan dan tanda baca dalam menulis</p> <p>b. Kemampuan peserta didik dalam menulis kalimat.</p>	<p>a. Peserta didik masih belum menguasai mengenai penulisan dengan huruf besar atau kecil dan masih sering lupa memberi tanda baca dalam menulis.</p> <p>b. Dalam menulis kalimat peserta didik sudah cukup terlatih, dengan guru memberi latihan langsung untuk menulis kalimat dipapan tulis yang langsung dikoreksi oleh guru.</p>			

<p>a. Kemampuan peserta peserta didik dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar.</p>	<p>c. Peserta didik belum terlatih untuk membuat karangan deskripsi, selama pelajaran berlangsung peserta didik hanya dilatih untuk menulis atau menyusun kalimat.</p>	<p>√</p>		
<p>b. Penguasaan kosakata Bahasa Jerman peserta didik.</p>	<p>d. Penguasaan kosakata peserta didik masih kurang, dalam pembelajaran guru menuliskan setiap arti kata benda baru. Dan peserta didik masih banyak bertanya mengenai arti sebuah kata.</p>	<p>√</p>		
<p>c. Pemahaman peserta didik mengenai unsur gramatik dalam menulis.</p>	<p>e. Pembelajaran mengenai gramatik dapat dipahami peserta didik dengan baik, guru memberi latihan dengan menulis kalimat dengan gramatik yang benar seperti yang telah disampaikan oleh guru.</p>	<p>√</p>		
<p>d. Kemampuan peserta</p>	<p>f. Peserta didik belum</p>	<p>√</p>		

didik menulis paragraf dengan organisasi isi, kohesi dan koherensi yang tepat.	memahami dan belum terlatih untuk menulis paragraf dengan organisasi isi, kohesi dan koherensi yang tepat.			
--	--	--	--	--

C. Observasi Kondisi Kelas

Poin Observasi	Deskripsi	Ket.		
		-	.	+
1. Situasi dan Kondisi kelas a. Situasi kelas selama pembelajaran. b. Kondisi kelas secara umum untuk pembelajaran.	a. Situasi kelas sedikit gaduh karena keaktifan peserta didik. b. Kondisi kelas luas, nyaman, sejuk dan layak untuk berlangsungnya proses pembelajaran.		√	√
2. Peralatan dan fasilitas penunjang pembelajaran a. Peralatan yang mendukung pembelajaran.	a. Peralatan yang ada di dalam ruang kelas XI bahasa lengkap, alat tulis, <i>whiteboard</i> , meja kursi dalam keadaan baik.			√

b. Fasilitas mengajar yang ada di dalam kelas.	b. Fasilitas yang ada sangat memadai untuk pembelajaran berbasis multimedia, laptop, LCD, proyektor dan juga Wifi yang selalu aktif.			√
--	--	--	--	---

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Maret 2014
 Waktu : 12.10– 13.30 WIB
 Tempat : Kelas XI Bahasa, SMA N 2 Wonosari
 Agenda : Observasi III

Poin Observasi	Deskripsi	Ket.		
		-	.	+
1. Kegiatan Awal				
a. Guru membuka dan mengawali pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik.	a. Guru memasuki ruang kelas tepat waktu, dengan membawa buku ajar, laptop dan perlengkapan administrasi mengajar. Guru kemudian memberi-kam salam dan menanya-kan kabar peserta didik dengan bahasa jerman.			√
b. Guru mengulang materi sebelumnya dan memberi apersepsi.	b. Guru mengulang materi sebelumnya sekilas dan memberikan apersepsi berkaitan dengan materi baru.		√	
2. Kegiatan Inti				
a. Cara penyampaian guru dalam pembelajaran.	a. Guru menjelaskan materi dan memberi latihan kepada peserta didik dengan menulis	√		

<p>b. Perhatian guru dan pemberian motivasi terhadap peserta didik.</p> <p>c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya.</p> <p>d. Respon guru terhadap pertanyaan atau pendapat peserta didik.</p> <p>e. Guru melatih semua</p>	<p>dipapan tulis.</p> <p>b. Guru memberi motivasi kepada peserta didik dengan candaan ringan dan memberi perhatian peserta didik dengan pendekatan baik secara individual maupun keseluruhan.</p> <p>c. Guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya langsung ketika ada kesulitan dan peserta didik dengan bebas mengutarakan pendapatnya.</p> <p>d. Respon terhadap pertanyaan maupun pendapat peserta didik diberikan secara langsung oleh guru.</p> <p>e. Selama pembelajaran guru melatih keterampilan</p>	<p>√</p> <p>√</p>		
--	---	-------------------	--	--

keterampilan bahasa dalam pembelajaran.	membaca dan menulis.			
f. Upaya guru dalam pengembangan keterampilan menulis Bahasa Jerman.	f. Peserta didik diberi tugas oleh guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara tertulis.	√		
g. Pengembangan keterampilan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar.	g. Peserta didik masih belum dilatih menulis karangan deskripsi oleh guru.	√		
h. Pengembangan keterampilan menulis melalui media audio visual.	h. Guru belum menggunakan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menulis.	√		
i. Pengembangan keterampilan menulis melalui media presentasi.	i. Media presentasi masih belum digunakan dalam keterampilan menulis dengan kata lain.	√		
j. Penekanan guru terhadap penguasaan kosakata dalam menulis.	j. Guru .memberikan tambahan kosakata dengan memberi perumpamaan, perbandingan atau			

<p>k. Penjelasan guru mengenai gramatik ejaan dan tanda baca dalam menulisdengan detail.</p> <p>l. Guru menjelaskan organisasi isi, kohesi dan koherensi dalam menulis.</p>	<p>lawan katanya, dengan tujuan agar mudah di ingat.</p> <p>k. Guru melatih peserta didik mengenai penggunaan gramatik dalam kalimat dengan latihan menyusun dan membuat kalimat secara lisan dan secara langsung dikoreksi.</p> <p>l. Guru belum menjelaskan mengenai organisasi isi, kohesi maupun koherensi.</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p></p> <p>√</p>	<p></p> <p></p>
3. Kegiatan Akhir				
<p>a. Guru memberikan motivasi dan nasehat pada peserta didik.</p> <p>b. Guru mengakhiri menutup pelajaran.</p>	<p>a. Guru memberi nasehat disela-sela pelajaran dan memotivasi peserta didik dengan menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya akan belajar menggunakan media baru.</p> <p>b. Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan salam dalam</p>	<p></p> <p></p>	<p></p> <p></p>	<p>√</p> <p>√</p>

	Bahasa Jerman.			
--	----------------	--	--	--

B. Observasi Kegiatan Peserta Didik

Poin Observasi	Deskripsi	Ket.		
		-	.	+
1. Sikap peserta didik				
a. Perhatian dan konsentrasi peserta didik dalam pelajaran.	a. Selama pembelajaran peserta didik masih cenderung gaduh namun tetap memperhatikan penjelasan guru, hanya saja konsentrasinya belum maksimal.	√		
b. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.	b. Partisipasi peserta didik lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Peserta didik memberikan respon yang cepat ketika guru meminta peserta didik satu per satu maju mengerjakan soal.	√		
c. Motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran menulis.	c. Motivasi dan minat peserta didik masih kurang, terlihat dari sikap sebagian peserta	√		

	didik yang bermals-malasan.			
2. Kemampuan peserta didik				
a. Pemahaman peserta didik mengenai ejaan dan tanda baca dalam menulis.	a. Ejaan dan tanda baca masih sering dilupakan penggunaannya oleh peserta didik.	√		
b. Kemampuan peserta didik dalam menulis kalimat.	b. Peserta didik sudah mampu menulis kalimat dan dikoreksi langsung oleh guru.	√		
c. Kemampuan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar.	c. Peserta didik belum dilatih menulis karangan deskripsi secara lengkap dan detail.	√		
d. Penguasaan kosakata Bahasa Jerman peserta didik.	d. Peserta didik masih banyak bertanya pada guru mengenai kosakata-kosakata yang sebelumnya telah diajarkan, sehingga guru menuliskan arti pada kosakata yang dianggap sulit.	√		

e. Pemahaman peserta didik mengenai unsur gramatik dalam menulis.	e. Kebanyakan kesalahan peserta didik dalam mengerjakan soal mid semester adalah dalam soal-soal yang mengandung gramatik. Pemahaman peserta didik mengenai gramatik masih kurang.	√		
f. Kemampuanpeserta didik menulis paragraf dengan organisasi isi, kohesi dan koherensi yang tepat.	f. Peserta didik sama sekali belum memahami penulisan paragraph dengan organisasi isi, koheren maupun koherensi yang tepat.	√		

C. Observasi Kondisi Kelas

Poin Observasi	Deskripsi	Ket.		
		-	.	+
1. Situasi dan Kondisi kelas				
a. Situasi kelas selama pembelajaran.	a. Situasi kelas sedikit gaduh karena keaktifan peserta didik.		√	
b. Kondisi kelas secara umum untuk pembelajaran.	b. Kondisi kelas luas, nyaman, sejuk dan layak untuk			√

	berlangsungnya proses pembelajaran.			
2. Peralatan dan fasilitas penunjang pembelajaran				
a. Peralatan yang mendukung pembelajaran.	a. Peralatan yang ada di dalam ruang kelas XI bahasa lengkap, alat tulis, <i>whiteboard</i> , meja kursi dalam keadaan baik.			√
b. Fasilitas mengajar yang ada di dalam kelas.	b. Fasilitas yang ada sangat memadai untuk pembelajaran berbasis multimedia, laptop, LCD, proyektor dan juga Wifi yang selalu aktif.			√

CATATAN LAPANGAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik
Kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul
melalui Multimedia Prezi”

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Oktober 2013

Waktu : 08.30 – 10.00 WIB

Tempat : Laboratorium Bahasa, SMA N 2 Wonosari

Agenda : Observasi I

1. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 08.20 WIB.
2. Peneliti menunggu Guru mata pelajaran di lobi, kemudian bersama masuk ke ruangan tepat pada pukul 08.30 WIB.
3. Ruang yang dipakai untuk pelajaran adalah Laboratorium Bahasa.
4. Dalam Laboratorium Bahasa terdapat fasilitas belajar mengajar yang sangat lengkap. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain: LCD, *proyektor*, *speaker*, 20 komputer siswa, 1 komputer guru, *whiteboard*, mimbar untuk *speaking*, peta dunia, jam dunia, bendera-bendera negara, dll.
5. Peserta didik berjumlah 14 orang, terdiri dari 10 orang siswi dan 4 orang siswa. Dua orang tidak masuk.
6. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dalam Bahasa Jerman „*Guten Morgen*.“ Kemudian dijawab oleh peserta didik dengan serentak „*Guten Morgen, Frau*.“
7. Guru memperkenalkan peneliti kepada peserta didik, „*Ya, ini mbak Oktavia, dari UNY jurusan Bahasa Jerman, hari ini mbak via akan melakukan observasi di kelas kalian*.“

8. Peserta didik duduk di tengah-tengah ruangan dengan kursi dan meja lipat menghadap ke *whiteboard*.
9. Guru duduk di depan dan mulai membuka *netbook* pribadinya.
10. Selama pelajaran Guru dan peserta didik menggunakan bahasa campuran, yaitu Bahasa Jerman, Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Sehingga antara guru dan peserta didik akrab dan santai seperti tidak ada batas, namun peserta didik tetap berbicara sopan kepada guru.
11. Guru kemudian membagikan hasil mid-semester peserta didik.
12. Dari 14 orang peserta didik hanya dua peserta didik yang nilainya memenuhi KKM.
13. Pelajaran diisi dengan membahas semua soal-soal mid-semester.
14. Guru membahas soal-soal dengan membacanya langsung dari *netbooknya*, sedangkan peserta didik menyimak melalui lembar soalnya masing-masing.
15. Guru tidak menampilkan pula soal-soal melalui LCD.
16. Guru mempersilakan peserta didik untuk bertanya langsung ketika ada soal yang menurut mereka sulit dan belum dipahami.
17. Guru langsung menjelaskan apa yang ditanyakan oleh peserta didik dengan menulis dipapan tulis.
18. Guru mengulang kembali mengenai konjugasi kata kerja.
19. Interaksi antara guru dan peserta didik sangat baik, guru langsung melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Misalkan: Guru menunjuk langsung peserta didik untuk menjawab pertanyaan „*Ayo Bima, kalau orang ketiga tunggal konjugasinya bagaimana? Nek ra iso bijimu tak kurangi hlo.*“
20. Guru memberikan contoh dalam menjelaskan materi dan langsung menunjuk peserta didik untuk mengerjakan latihan langsung dipapan tulis.
21. Selama pelajaran sebagian besar peserta didik bersikap acuh terhadap penjelasan guru, misalnya: ada peserta didik yang sibuk bermain laptop pribadi, cara duduk peserta didik yang setengah tidur menunjukkan sikap tidak sopan dan malas, ada beberapa peserta didik yang berbicara sendiri, ada yang bermain HP, dan ada satu peserta didik yang keluar masuk ruangan berkali-kali.
22. Guru juga meminta peserta didik yang telah tuntas untuk mengajari teman-temannya yang lain.

23. Kondisi kelas selama pelajaran sangat riuh, semua peserta didik aktif menyampaikan pendapat masing-masing saat pelajaran.
24. Guru memberi pujian pada peserta didik yang baik dan bisa menjawab dengan benar „*Hoo,, itu sudah betul, gut.*“
25. Guru memberikan teguran pada peserta didik dengan akrab jadi tidak terkesan memarahi „*Ayo, Diva maju kerjakan, ora dolanan laptop wae.*“
26. Salah satu peserta didik bertanya pada peneliti mengenai *imperative*.
27. Peneliti menjawab pertanyaan peserta didik.
28. Guru mengakhiri pelajaran dengan menyampaikan bahwa minggu depan akan ada remidi.
29. Guru menutup pelajaran dengan salam dalam Bahasa Jerman „*Jangan lupa belajar ya,, Aufwiedersehen.* Peserta didik menjawab „*Iyaaa Frau..... Aufwiedersehen*“
30. Peneliti kemudian menghadap guru untuk berkonsultasi sekaligus melakukan wawancara prapenelitian.

CATATAN LAPANGAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas
XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul
melalui Multimedia Prezi”

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Januari 2014

Waktu : 08.30 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari

Agenda : Observasi II

1. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 08.20 WIB.
2. Peneliti dan Guru masuk kelas tepat pukul 08.30 WIB.
3. Guru membuka pelajaran dan memperkenalkan peneliti kembali.
4. Guru membagikan hasil tugas minggu lalu dan memberikan coklat kepada peserta didik dengan nilai tertinggi “*Ya, kali ini yang dapat coklat Rina.*”
5. 9 orang peserta didik saat itu kemudian mendapat dispensasi.
6. Sebagian besar peserta didik membawa laptop sendiri.
7. Di kelas terdapat Wifi yang selalu aktif sehingga menunjang kegiatan pembelajaran.
8. Ruang kelas cukup luas untuk 14 peserta didik dan suasanannya kondusif
9. Materi yang akan dibahas adalah *Essen und Trinken* sumber materinya dari buku *Kontakte Deutsch.*“
10. Guru meminta tolong pada salah satu peserta didik untuk mengambil kamus di ruang guru.
11. Guru memberikan tugas dengan menulis di papan tulis. Hal ini sedikit menyita waktu. Ketika guru sedang menulis, peserta didik laki-laki berbicara sendiri.

12. Peserta didik maju satu per satu mengerjakan latihan di papan tulis.
13. Guru mengoreksi dan langsung memberikan nilai.
14. Guru menjelaskan materi selanjutnya mengenai kata sifat perbandingan dengan *komparativ* dan *superlativ*.
15. Guru kembali menulis di papan tulis.

<u>Grundform</u> (bentuk dasar)	<u>Komparativ</u> (----lebih dari)	<u>Superlativ</u> (paling -----)
billig	billiger	am billigsten
teuer	teurer	am teuersten
groß	großer	am größten
klein	kleiner	am kleinsten
hübsch	hübscher	am hübschsten
hoch	höcher	am höchsten

16. Guru menjelaskan „*Nhah.. perhatikan kalau komparativ ditambahi -er, sedangkan superlativ am..... -sten*“
17. Peserta didik mencatat apa yang dicatat guru di papan tulis.
18. Guru menulis bentuk khusus perubahan kata sifat.

<u>Grundform</u>	<u>Komparativ</u>	<u>Superlativ</u>
gut	besser	am besten
gern	lieber	am liebsten
viel	mehr	am meisten

19. Guru menjelaskan „*ini adalah bentuk-bentuk khusus ya, sama di Bahasa Inggris juga ada.*“
20. Guru menghapus papan tulis kemudian menulis latihan untuk peserta didik.

21. Peserta mengerjakan latihan di papan tulis dan guru langsung mengoreksi pekerjaan peserta didik.
22. Pembelajaran berjalan santai tapi tetap serius.
23. Sesekali diselingi bercanda oleh guru maupun peserta didik.
24. Guru kemudian memberikan pekerjaan rumah untuk menulis 3 kalimat menggunakan *komparativ* dan *superlativ*.
25. Guru menutup pembelajaran dengan salam „*Baik, bis nächste Stunde. Tschüss!*“

CATATAN LAPANGAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas
XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul
melalui Multimedia Prezi”

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Maret 2014

Waktu : 12.10– 13.30 WIB

Tempat : Kelas XI Bahasa, SMA N 2 Wonosari

Agenda : Observasi III

1. Peneliti tiba di kelas pukul 09.00 WIB.
2. Sebelumnya peneliti telah izin kepada guru untuk kembali masuk kelas namun terlambat.
3. Peneliti duduk dibelakang dan memperhatikan aktifitas guru dan peserta didik, serta kondisi lingkungan kelas.
4. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan fokus pengambilan data peserta didik berupa foto yang nantinya akan dijadikan bahan ajar dalam multimedia Prezi.
5. Sebelumnya peneliti telah meminta izin kepada guru mata pelajaran.
6. Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai *Kleidung*.
7. Setelah menyampaikan materi, guru memberikan latihan pada peserta didik di papan tulis.
8. Guru menyampaikan „*Ayo do dandan sik, meh difoto mbak via!*“
9. Peserta didik merespon „*Buat apa bu? Mbak tanda tangane sisan ora?*“
10. Guru menjawab „*Waaa,,,, rahasia.*“
11. Guru mempersilakan peneliti mengambil foto peserta didik.

12. Peneliti menyampaikan “*jadi, besok kita akan membahas mengenai Freizeit atau waktu luang. Nah.. ini ada kertas nanti tolong tulis nama dan kegiatan apa yang biasanya kalian lakukan pada waktu luang*”
13. Peserta didik menulis nama dan kegiatan mereka diwaktu luang.
14. Guru kemudian mengoreksi dan membahas latihan bersama peserta didik.
15. Guru mempersilakan peneliti untuk menyebarkan angket.
16. Peserta didik mengisi angket pra penelitian.
17. Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada guru dan peserta didik.
18. Guru menutup pelajaran dengan salam „*Oke,, bis nächste Stunde. Tschüss!*“

CATATAN LAPANGAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas
XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul
melalui Multimedia Prezi”

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Maret 2014

Waktu : 12.10 – 13.30 WIB

Tempat : Ruang kelas XI Bahasa, SMA N 2 Wonosari

Agenda : Tindakan I Siklus I

1. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 11.20 WIB.
2. Peneliti menemui Ibu Trippy Ganeca Putri selaku guru mata pelajaran Bahasa Jerman di ruang guru dan berkonsultasi mengenai media dan materi yang akan disampaikan beserta sistematika penyampaiannya.
3. Peneliti dan guru masuk ke kelas pada pukul 12.10 WIB.
4. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “*Guten Tag*”, kemudian dijawab oleh peserta didik dengan serentak “*Guten Tag, Frau*” .
5. Jumlah siswa yang masuk ada 13 orang. Satu orang bernama Ayub Mohammad Ma’ruf tidak masuk karena sakit.
6. Guru dan peneliti bersepakat menggunakan *speaker* dan meminta tolong salah seorang peserta didik yang telah selesai untuk mengambil *speaker*. “*Latifah,, tolong ambil speakernya ya..* “
7. Guru memberikan apersepsi sebelum masuk materi “*Baik,, kita kembali ke tema utama kita seperti minggu kemarin, yaitu die Kleidung. Kita ulang sedikit dari awal ya..memakai medianya mbak via.*”
8. Guru mempersilakan peneliti menampilkan presentasi.

9. Guru menjelaskan sesuai dengan materi yang ditampilkan.
10. Peserta didik memperhatikan dengan antusias.
11. Beberapa peserta didik langsung bertanya, jika sampai pada materi yang kurang dipahami.
12. Guru langsung memberikan respon terhadap pertanyaan peserta didik.
13. Guru langsung memberikan latihan secara lisan setiap materi selesai dijelaskan.
Misalkan: *„ein grünes T-Shirt“* artinya sebuah kaos berwarna hijau. Karena *T-Shirt* artikelnya *das*, maka adjektiv atau warnanya itu diberi akhiran *-es*.
Sekarang coba buat kalimatnya, sebuah kaos berwarna biru.“
14. Peserta didik langsung merespon *„ein blaues T-Shirt“*
15. Guru selalu memberi pujian pada peserta didik yang menjawab benar *„Ya,, gut. Pinter!“*
16. Peneliti menyisipkan video lagu mengenai *„die Farben“* pada presentasi, Guru dibantu peneliti mengajak peserta didik bernyanyi bersama.
17. Sebagian peserta didik sudah pernah mendengar lagunya, sehingga semua peserta didik bernyanyi dengan semangat dan gembira. *„Grün, grün, grün alles meine Kleider... grün, grün, grün alles was ich hab..“*
18. Guru menjelaskan tentang Teks dalam presentasi. Guru menyampaikan: *„Ya, disini bisa kita lihat contoh teks. Dalam teks ini jelas ada Einführung, Inhalt dan Schluss. Einführung itu bahasa indonesianya pembuka, kalau Inhalt itu isinya. Schluss itu penutup.“*
19. Peserta didik memperhatikan dan kemudian bersama guru membahas isi teks.
20. Guru memberikan penjelasan mengenai kata kerja yang dapat digunakan untuk membuat kalimat berhubungan dengan memakai pakaian.
21. Peserta didik memperhatikan dengan seksama.
22. Guru membagikan lembar untuk mengarang. Sebelum peserta didik mengarang, guru memberikan arahan terlebih dahulu pada peserta didik *„Ini kalian ada latihan membuat karangan singkat, jangan lupa diberi pembuka, isi dan penutupnya.“*

23. Peserta didik bertanya „*contoh kalimat pembukanya apa ya Frau?*“
24. Guru langsung memberi respon dengan tidak langsung memberikan jawaban, melainkan dengan menanyakan pendapat peserta didik terlebih dahulu. „*Ya, misalnya dalam Bahasa Indonesia apa?*“
25. Beberapa peserta didik menyampaikan pendapatnya „*Fikrie: mereka adalah peter dan teman-temannya. Bima: mereka duduk di kelas XI.*“
26. Guru membantu peserta didik dengan memberikan kata kunci „*die Frundinnen von Peter, in die Klasse XI, Goethe-Gymnasium.*“
27. Guru memberikan alternatif pilihan untuk kalimat penutupnya „*Ihre Aussehen ist schön/ ordentlich/elegant*“
28. Peserta didik membuat karangan dengan diperbolehkan berdiskusi dengan teman lain atau bertanya pada guru jika ada kesulitan.
29. Tepat pukul 13.30 semua peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan masing-masing.
30. Beberapa peserta didik membantu, Bima Narotama membantu melepaskan koneksi dan membereskan kabel proyektor. Latifah sri membantu mengembalikan speaker.
31. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa, guru menunjuk Guntur Wiguna untuk memimpin berdoa menggantikan ketua kelas yang tidak masuk „*Beten wir uns zusammen, bitte!..... Fertig!*“
32. Guru menutup pelajaran dengan salam dalam Bahasa Jerman „*Aufwiedersehen.*“
33. Peserta didik meninggalkan ruangan dengan menjabat dan mencium tangan guru dan peneliti.

CATATAN LAPANGAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas
XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul
melalui Multimedia Prezi”

Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Waktu : 12.10 – 13.30 WIB

Tempat : Ruang kelas XI Bahasa, SMA N 2 Wonosari

Agenda : Tindakan II Siklus I

1. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 11.15 WIB.
2. Peneliti menemui guru mata pelajaran di ruang guru dan menyerahkan pedoman penilaian
3. Guru dan peneliti masuk kelas pukul 12.10.
4. Guru mengucapkan salam “ *Guten Tag! Wie geht’s?* “
5. Sebagian besar peserta didik masih ramai.
6. Guru berusaha membuat peserta didik memperhatikan dengan mengulang salam “*Hallo, wie geht’s?* “
7. Peserta didik menjawab dan mulai tenang „*Gut, Danke. Und Ihnen?* “
8. Guru dan peneliti menjawab „*es geht mir gut, Danke!* “
9. Peserta didik yang masuk sejumlah 13 orang, satu peserta didik bernama Maryani mendapat dispensasi lomba sejarah.
10. Peneliti menyiapkan presentasi materi melalui Prezi.
11. Terdapat sedikit kendala, yaitu layar LCD yang berwarna kuning sehingga sedikit mengganggu. Namun materi dengan Prezi tetap bisa ditayangkan dan disampaikan.

12. Guru mulai menyampaikan materi „*Oke, wir wiederholen.. kita ulangi materi masih tentang Kleidung.*“
13. Guru menjelaskan mengenai penyusunan kalimat dengan *Adjektivdeklination* dalam kasus *Nominativ* dan *Akkusativ*.
14. Setelah menjelaskan, guru menunjuk satu per satu peserta didik untuk membuat kalimat secara lisan. „*Ayo, Latifah sekarang kamu buat kalimat nominativ dengan kata benda maskulin!*“
15. Peserta didik yang ditunjuk menjawab „*Das ist ein langer Anzug.*“
16. Guru memberi pujian pada peserta didik setelah menjawab dengan benar „*Ya, gut. Pinter!*“
17. Setelah semua peserta didik membuat kalimat nominativ, guru kembali menunjuk satu per satu peserta didik untuk membuat kalimat Akkusativ. „*Ja, sekarang mulai dari Bima membuat kalimat Akkusativ, -Saya memakai kaos berwarna putih-,*“
18. Bima menjawab „*ich trage einen weißen T-Shirt.*“
19. Guru selalu mengingatkan dengan sabar apabila peserta didik menjawab dengan salah „*Nein, hlo kok einen nak? T-shirt ist neutral.*“
20. Peserta didik memperbaiki kesalahannya „*Oh iya, das ya Frau. Berarti, Ich trage ein weißes T-Shirt.*“
21. Peserta didik bertanya langsung ketika belum jelas dan guru menjelaskan apa yang ditanyakan oleh peserta didik.
22. Guru kemudian memberikan latihan secara tertulis. „*Ya, sekarang kerjakan Übung 1. Tugas kalian melengkapi Teks itu dengan mengubah bentuk adjektiv yang di dalam kurung. Sik tak cekke Akkusativ kabeh ora. Ya, itu kasusnya akkusativ semua, perhatikan kata sandangnya, pakah einen, ein atau eine!*“
23. Peserta didik mengerjakan sambil berdiskusi dengan teman sebelahnya.
24. Guru mengecek satu per satu dan membantu peserta didik jika ada kesulitan „*Merlika sudah paham? Bias dibantu rina ya.*”

25. Guru mengoreksi dan membahas latihan bersama peserta didik „*Sekarang kita koreksi. Nanti kita artikan biar ngerti artinya. Shinta baca kalimat pertama!*“
26. Setelah mengoreksi latihan, guru kemudian memberikan tugas mengarang sesuai dengan gambar.
27. Peserta didik diminta mengajukan judul yang akan dipakai untuk karangan mereka, guru membantu untuk mngubah judul mereka menjadi Bahasa Jerman.
28. Karangan peserta didik kemudian dikumpulkan.
29. Guru mengakhiri pelajaran dengan menunjuk Ayub untuk memimpin berdoa.
30. Guru menutup pelajaran dengan salam „*Oke, Aufwiedersehen.*“

CATATAN LAPANGAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas
XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul
melalui Multimedia Prezi”

Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2014

Waktu : 08.30 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang kelas XI Bahasa, SMA N 2 Wonosari

Agenda : Tindakan III Siklus I

1. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 08.25 WIB.
2. Guru dan peneliti masuk kelas pukul 08.30 WIB.
3. Guru kemudian mengucapkan salam “ *Guten Tag! Wie geht’s?* “
4. Peserta didik menjawab dan mulai tenang „*Gut, Danke. Und Ihnen?*“
5. Guru dan peneliti menjawab „*Gut, Danke!*“
6. Peserta didik yang masuk sejumlah 14 orang.
7. Peneliti menampilkan materi menggunakan Prezi berupa teks bacaan yang disusun acak.
8. Guru langsung memulai pembelajaran „*Ya, kita lanjutkan materi kemarin. Das Thema ist noch die Kleidung.*“
9. Guru menyampaikan bahwa peserta didik diminta menyusun potongan-potongan teks yang ada menjadi paragraf yang benar.
10. Guru bertanya kepada peneliti „*Können wir Wörterbuch benutzen?*“
11. Peneliti menjawab „*Ja, natürlich.*“
12. Guru kemudian mengeluarkan 14 kamus kecil yang bisa dipinjam oleh peserta didik.

13. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan.
14. Guru dan peneliti berdiskusi mengenai hasil latihan mengarang sebelumnya, peneliti menyampaikan bahwa sebagian besar kesalahan peserta didik adalah mengenai konjugasi kata kerja dan kapitalisasi.
15. Guru dan peneliti kemudian memutuskan untuk mengingatkan kembali mengenai konjugasi kata kerja, dengan cara mengubah subjek dalam paragraf yang telah disusun peserta didik.
16. Guru kemudian membahas dan mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik.
17. Peserta didik ditunjuk satu per satu membaca urutan potongan teks “*Ya, mulai dari Shinta baca potongan teks pertama milik Thomas!*”
18. Peserta didik membaca secara berurutan kemudian bersama guru membahas artinya.
19. Guru kemudian menjelaskan untuk mengubah subjek dalam paragraf yang berupa „ich“ menjadi „er/sie“, dan mengganti bentuk kata kerjanya.
20. Peserta didik kemudian bersama-sama membaca dan mengubah subjek serta bentuk kata kerja dalam paragraf.
21. Setelah peserta didik lebih memahami materi, guru memberikan evaluasi akhir berupa mengarang berdasarkan gambar.
22. Dalam tahap ini, peserta didik mulai menentukan sendiri judulnya, pembukaan dan penutup.
23. Hasil karangan peserta didik dikumpulkan.
24. Guru mengakhiri pembelajaran dengan menunjuk Diva untuk memimpin berdoa. “*Wir beten.....*”
25. Guru menutup pembelajaran dengan salam “*Oke, vielen Dank. Bis nächste Woche. Tschüss!*”

CATATAN LAPANGAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas
XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul
melalui Multimedia Prezi”

Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2014

Waktu : 12.10 – 13.30 WIB

Tempat : Ruang kelas XI Bahasa, SMA N 2 Wonosari

Agenda : Refleksi Siklus I

1. Guru dan peneliti masuk kelas pukul 12.10 WIB.
2. Guru kemudian mengucapkan salam “ *Guten Tag!*”
3. Peserta didik menjawab „*Guten Tag, Frau!*“
4. Guru menyampaikan bahwa peneliti akan menyebarkan angket refleksi untuk peserta didik.
5. Peneliti menyebarkan angket.
6. Peserta didik mengisi angket.
7. Peneliti kemudian mengadakan wawancara refleksi siklus I dengan guru mata pelajaran.
8. Peserta didik mengumpulkan kembali angket yang telah diisi.
9. Setelah selesai dan waktu masih tersisa, peneliti memberikan snack untuk peserta didik.
10. Peneliti, guru dan peserta didik makan bersama dan berbincang santai.
11. Peserta didik bernama Kurnia bertanya „*Mbak ini udah yang terakhir po mbak? Kok udah ngasih makanan?*“

12. Peneliti menjawab „*Tidak,, besok kita masih belajar bersama lagi, tapi materinya berbeda.*“
13. Kurniamenanggapi „*Oke mbak..kok baik e.*“
14. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada guru dan peserta didik.
15. Guru dan peserta didik juga menyampaikan terima kasih.
16. Bel berbunyi, guru menutup pelajaran „*Ya, sudah bel. Sampai jumpa minggu depan. Aufwiedersehen.*“
17. Peserta didik menjawab serentak „*Aufwiedersehen.*“

CATATAN LAPANGAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas
XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul
melalui Multimedia Prezi”

Hari/Tanggal : Selasa, 29 April 2014

Waktu : 08.30 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang kelas XI Bahasa, SMA N 2 Wonosari

Agenda : Tindakan I Siklus II

1. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 08.10 WIB.
2. Peneliti menemui guru mata pelajaran di kantor guru, konsultasi materi baru yang akan disampaikan.
3. Guru dan peneliti masuk kelas pukul 08.30 WIB.
4. Guru kemudian mengucapkan salam “ *Guten Morgen! Wie geht’s?* “
5. Peserta didik menjawab „*Guten Morgen! Gut, Danke. Und Ihnen?* “
6. Guru dan peneliti menjawab „*Gut, Danke!* “
7. Peserta didik yang masuk sejumlah 14 orang.
8. Guru menyampaikan bahwa materi yang akan dibahas adalah „*Freizeitbeschäftigung* “.
9. Peneliti menyiapkan multimedia Prezi.
10. Peneliti menampilkan materi berupa kegiatan di waktu luang menggunakan Prezi berupa gambar-gambar beserta kata kerjanya agar mudah diingat peserta didik.
11. Salah satu peserta didik berkata (Maryani) „*Wah, kok apik e mbak? Jan teknologi...* “
12. Peserta didik lain bertanya „*Mbak aplikasinya kemaren namanya apa mbak?* “

13. Peneliti menjelaskan nama aplikasi, cara membuatnya dan kelebihannya.
14. Guru memulai pembelajaran „*Ya, ini ada gambar dan nama kegiatannya, kalian satu-persatu membuat kalimat berdasarkan gambar dan kata kerjanya. Ayo urut dari Latifah!*”
15. Latihan menjawab “*Ich surfe im Internet.*”
16. Guru memberi pujian kepada setiap peserta didik yang menjawab benar dan membantu peserta didik yang menjawab salah.
17. Guru bersama peserta didik membahas materi berupa teks bacaan yang ditampilkan peneliti melalui multimedia Prezi.
18. Guru meminta peserta didik membaca „*Ayo saiki satu per satu baca satu kalimat, Ibu ra nunjuk, Ibu pengen kalian mandiri dan aktif!*”
19. Guru membenarkan cara pengucapan yang salah ketika peserta didiki membaca „*Ora handret nak, tapi hundert!*”
20. Guru menjelaskan mata uang jerman “*Mark ki mata uang jerman jaman dulu. Nhah.. Euro kui 2 kalinya Mark!*”
21. Guru menjelaskan istilah-istilah dalam Bahasa Jerman „*Film-Freak itu maksudnya maniak film. Tapi Freak juga bisa berdiri sendiri, artinya kurang ajar nek boso jowone nyuwun sewu*
22. Peserta didik mengerjakan latihan berupa menjawab pertanyaan dalam tabel mengenai teks.
23. Guru bersama peserta didik membahas hasil pekerjaan peserta didik.
24. Waktu tersisa 5 menit, Guru memberikan *Hausaufgabe* menceritakankembali teks yang telah dibahas.
25. Guru mengakhiri pembelajaran dan mempersilakan peserta didik untuk istirahat
26. Guru menutup pembelajaran dengan salam “*Oke, Tschüss!*”

CATATAN LAPANGAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik
Kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul
melalui Multimedia Prezi”

Hari/Tanggal : Rabu, 30 April 2014

Waktu : 08.30 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang kelas XI Bahasa, SMA N 2 Wonosari

Agenda : Tindakan II Siklus II

1. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 08.20 WIB dan memasuki ruang kelas pukul 08.30 WIB.
2. Guru kemudian mengucapkan salam “ *Guten Morgen! Wie geht's?*“
3. Peserta didik menjawab „*Guten Morgen, Gut, Danke. Und Ihnen?*“
4. Guru dan peneliti menjawab „*Gut, Danke!*“
5. Peserta didik yang masuk sejumlah 14 orang.
6. Guru mengulas sedikit materi sebelumnya.
7. Peserta didik membuat kalimat satu per satu tanpa ditunjuk.
8. Guru menegur salah satu peserta didik yang tidak memperhatikan „Diva, ayo diperhatikan nak, coba sekarang kamu bikin kalimat.“
9. Karena Diva menjawab salah guru memberikan hukuman „*Nhah.. makane digatekke, saiki tirukan –In der Freizeit höre ich gern Musik-. Diva ulangi ping sepuluh, biar kamu bisa!*“
10. Diva mengulang kalimat tersebut sampai 10 kali.
11. Guru melanjutkan materi mengenai kasus *Dativ* dan *Akkusativ* dalam kalimat.
12. Materi yang dibahas ditampilkan menggunakan multimedia Prezi.
13. Setelah materi dijelaskan, peserta didik diberi latihan.

14. Latihan langsung dibahas bersama, bagi peserta didik yang memiliki kesulitan diberi kesempatan langsung untuk bertanya.
15. Guru mengakhiri pembelajaran dan mempersilakan peserta didik untuk istirahat
16. Guru menutup pembelajaran dengan salam "*Oke, Tschüss!*"

CATATAN LAPANGAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik
Kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul
melalui Multimedia Prezi”

Hari/Tanggal : Rabu, 30 April 2014

Waktu : 12.10 – 13.30 WIB

Tempat : Ruang kelas XI Bahasa, SMA N 2 Wonosari

Agenda : Tindakan III Siklus II

1. Guru dan peneliti masuk kelas pukul 12.10 WIB.
2. Guru kemudian mengucapkan salam “ *Guten Tag!*”
3. Peserta didik menjawab „*Guten Tag, Frau!*“
4. Peneliti menyiapkan multimedia Prezi, kemudian menampilkan materi berupa foto dan teks tentang kegiatan Frau Trippy.
5. Guru langsung membahas teka „*Nhah ini ada teks mengenai diri saya, isinya berupa kegiatan-kegiatan saya.*“
6. Peserta didik memberi tanggapan (Merlika) „*Waa,,, Ibu cantik..*“
7. Guru merespon „*Wah ya iya dong... ayo sekarang baca, siapa yang mau baca?*”
8. Peserta didik satu per satu tunjuk jari ingin membaca.
9. Motivasi peserta didik sudah terlihat meningkat.
10. Setelah teks selesai dibahas, Guru menyampaikan “*Ya, tugas kalian selanjutnya masih sama menulis..tapi sebelumnya mbak via punya sesuatu untuk kalian.*”
11. Peneliti memutar video berisi foto-foto peserta didik dan guru beserta kegiatan-kegiatan di waktu luang mereka.
12. Peneliti mendapatkan data dan foto peserta didik ketika observasi.

13. Peserta didik tampak antusias melihat video.
14. Peserta didik bernama Fikrie „*Mbaak kok bagus e?*“
15. Bima bertanya „*Mbak.. mbak itu buatnya gimana e? Pakai apa mbak buatnya?*“
16. Peneliti menjelaskan secara singkat „*Iya,, itu buatnya difoto satu-satu, trus digabung ditambah musik pakai corel.*“
17. Setelah video selesai di putar, peneliti membagikan lembar evaluasi.
18. Guru menyerahkan kepada peneliti untuk memberikan tugas kepada peserta didik.
19. Guru izin akan keluar sebentar.
20. Peneliti menjelaskan “*Sekarang tugas kalian membuat karangan seperti contoh tadi, bedanya kalian mendeskripsikan kegiatan teman kalian, beda-beda ya jangan sampai mendripsikan diri sendiri, jumlah kegiatannya semua sama jadi nenti panjang pendeknya karangan kalian mempengaruhi nilai ya! Selain itu disini ada pertanyaan-pertanyaan yang harus kalian jawab, yaitu apa, dimana, dengan siapa dan kapan orang yang ada dalam gambar itu melakukan kegiatannya.*”
21. Peserta didik mengerjakan tugas masing-masing, sesekali saling bertanya mengenai kapan, dengan siapa dan dimana orang yang bersangkutan.
22. Suasana kelas sedikit riuh, tetapi peserta didik tetap serius dalam mengerjakan tugas mereka.
23. Masing-masing terlihat ingin menunjukkan kompetensinya dalam menulis.
24. Peneliti telah mengatur *Screen Saver* pada laptop yang tersambung pada LCD berupa foto-foto selama pembelajaran mulai dari siklus 1, *Screen Saver* muncul dan berjalan otomatis saat peserta didik mengerjakan tugas.
25. Peserta didik merasa mendapat kejutan, dan suasana kelas menjadi hidup dan hangat.
26. Sesekali mereka tertawa ketika melihat foto-foto yang diambil tanpa mereka sadari.
27. Peserta didik bernama Niki berkata,„*Mbak pokoknya nanti minta file video sama foto-fotonya ya.*“

28. Peneliti menjawab “*Iya,, nanti setelah pelajaran ya .. sekarang selesaikan dulu tugasnya!*”
29. Guru kembali masuk kelas tepat saat peserta didik telah menyelesaikan pekerjaan masing-masing.
30. Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan mereka., kemudian peneliti memberikan file video dan foto-foto kepada peserta didik.
31. Guru menyampaikan bahwa sore jam 3 masih ada ekstra Bahasa Jerman.
32. Guru menutup pembelajaran dengan salam „ *Tschüss!*“

CATATAN LAPANGAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik
Kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul
melalui Multimedia Prezi”

Hari/Tanggal : Rabu, 30 April 2014

Waktu : 15.00 – 16.00 WIB

Tempat : Ruang kelas XI Bahasa, SMA N 2 Wonosari

Agenda : Refleksi Siklus II

1. Guru dan peneliti masuk kelas pukul 15.00 WIB.
2. Guru kemudian mengucapkan salam “ *Guten Tag!*”
3. Peserta didik menjawab „*Guten Tag, Frau!*“
4. Guru menyampaikan bahwa peneliti akan menyebarkan angket refleksi yang ke-2 untuk peserta didik.
5. Peneliti menyebarkan angket kemudian peserta didik mengisi angket.
6. Peneliti kemudian mengadakan wawancara refleksi siklus II dengan guru mata pelajaran.
7. Peserta didik mengumpulkan kembali angket yang telah diisi.
8. Peneliti memberikan kenang-kenangan berupa buku „*Märchen*“, yaitu kumpulan dongeng-dongeng berbahasa jerman, yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai media atau referensi bahan materi pelajaran.
9. Peneliti mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf kepada guru dan peserta didik.
10. Guru dan peserta didik juga menyampaikan terima kasih dan permohonan maaf.
11. Guru menutup jam ekstra.
12. Peneliti berpamitan.

WAWANCARA PRAPENELITIAN

“UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA SMA N 2 WONOSARI GUNUNGGKIDUL MELALUI MULTIMEDIA PREZI”

A. Pedoman Wawancara

1. Berapa jam alokasi waktu untuk pelajaran Bahasa Jerman di kelas XI Bahasa setiap minggunya ?
2. Buku ajar apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jerman?
3. Bagaimana dengan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Jerman?
4. Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam mengajar Bahasa Jerman?
5. Apakah sudah menentukan solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
6. Apakah semua keterampilan berbahasa dilatihkan secara khusus dan kontinyu?
7. Bagaimana berlangsungnya pembelajaran menulis Bahasa Jerman?
8. Apakah fasilitas yang disediakan sekolah telah mendukung jalannya pembelajaran tersebut?
9. Kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan menulis?
10. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasinya?
11. Bagaimana pendapat Anda terhadap solusi yang ditawarkan oleh penelitian

B. Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Oktober 2013

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Laboratorium Bahasa, SMA N 2 Wonosari

Agenda : Wawancara prapenelitian

Keterangan : P: Peneliti

G: Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman

- P : *Berapa jam alokasi waktu untuk pelajaran Bahasa Jerman di kelas XI Bahasa setiap minggunya.*
- G : *Setiap minggunya yang kelas XI ya? Untuk kelas XI itu ada enam jam. Harinya selasa dan rabu.*
- P : *Buku ajar apa saja yang digunakan Ibu dalam pembelajaran Bahasa Jerman?*
- G : *Ada Studio D, ada Tangramm, ada Themen, ada Kontakte Deutsch neu, tidak hanya satu buku, jadi bermacam-macam variasi, ada Schritte International. Kalau mungkin ada teks-teks yang bisa digunakan, ya saya bisa gunakan itu. Jadi untuk nambah-nambah kosa kata to, saya ambilkan dari situ.*
- P : *Lalu bagaimana dengan prestasi peserta didik dalam pelajaran Bahasa Jerman?*
- G : *Secara umumnya kalau yang jurusan bahasa untuk tahun 2013 itu yang prestasinya baik itu kira-kira 50 separuh, 50 % yang nilainya baik.*
- P : *Kemudian apa saja kesulitan yang Ibu hadapi dalam mengajar Bahasa Jerman?*

- G : Kesulitannya yang pertama anak-anak yang kurang berminat di jurusan bahasa itu yang menjadi kendala, karena dia otomatis belajarnya juga ogah-ogahan. Tapi kalau yang berminat di jurusan bahasa, ya dia baik. Jadi apa, dalam menerima pelajaran atau setelah evaluasi itu hasilnya baik.
- P : Kemudian solusi yang Ibu terapkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut apa?
- G : Solusinya ya saya berikan variasi, misalnya saya pembelajarannya dengan musik, dengan permainan, ya terus apa saya belikan makanan atau coklat, permen coklat, itu sebagai motivasi. Misalnya dalam permainan itu siapa yang bisa memenangkan nanti dapat coklat, atau nanti kalau ulangnya dapat bagus nanti ya dapat coklat. Atau nanti dalam pembelajaran saya bawa makanan, murid-murid itu saya bagi makanan kecil misalnya wafer atau apa supaya apalagi jam terakhir tu biasanya mereka ngantuk to, untuk variasi biar gak ngantuk mereka.
- P : Lalu apakah semua keterampilan berbahasa baik itu Hörverstehen, Leseverstehen, Sprechfertigkeit dan Schreiben itu dilatihkan secara khusus dan kontinyu?
- G : Ya, memang saya latihkan, jadi masing-masing kompetensi saya berikan waktu sendiri-sendiri. Misalnya Sprechen mungkin dua kali tatap muka, misalnya kalau Lesen itu mungkin cukup satu kali tatap muka. Bisa juga ya nanti tergantung penerimaan dan respon anak-anak juga.
- P : Bagaimana berlangsungnya untuk pembelajaran menulis Bahasa Jerman sendiri?
- G : Untuk pembelajaran menulis, ee untuk evaluasinya belum begitu kompleks, jadi yang sederhana mengurutkan kalimat sehingga menjadi sebuah cerita, terus apa membalas surat dengan menjawab beberapa pertanyaan, jadi isi surat sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, terus untuk yang hanya dibatasi dengan kata-

kata kunci memang belum saya praktekan. Jadi hanya Schlüsselwörter saja terus mereka mengembangkan itu belum, belum saya latihkan.

P : *Apakah fasilitas yang disediakan sudah mendukung jalannya pembelajaran?*

G : *Untuk fasilitas saya kira sudah kompleks,tinggal kita mengembangkan fasilitas itu. Itu tergantung dari kreativitas guru saja. Sekolah sudah memberikan fasilitas yang cukup.*

P : *Kemudian kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan menulis?*

G : *Kendalanya yang pertama kosakata, yang ke dua strukturnya anak-anak itu masih secara kemampuan strukturnya belum bagus. Jadi ya butuh latihan struktur dan kosa kata untuk mendapatkan tujuan kita bisa menulis yang baik.*

P : *Untuk media sendiri, apakah sudah ada media khusus?*

G : *Medianya pembelajaran sendiri untuk Schreiben memang secara khusus belum ada, media elektronik juga belum ada. Saya juga paling ambilkan, saya download video dari Youtube atau dari mana saja, terus itu nanti saya gunakan untuk media pembelajarannya.*

P : *Untuk Solusinya itu tadi ya Bu, dengan mendownload video dari Youtube dan lain sebagainya. Kemudian peneliti akan mengadakan penelitian untuk keterampilan menulis, untuk peningkatannya dengan multimedia Prezi. Multimedia Prezi itu kan seperti media Power point, hanya saja cara penampilannya yang tidak dari slide ke slide, namun dalam satu layar yang nantinya diperbesar atau diperkecil dengan Zoom out atau Zoom in. Pendapat Ibu terhadap rencana atau solusi yang ditawarkan oleh peneliti seperti apa?*

G : *Itu sangat positif. Karena media itu sementara ini anak-anak ada yang belum mengenal, saya sebagai gurunya juga belum mengenal secara baik. Terus ini*

kesempatan yang baik juga untuk apa ya, untuk variasi pembelajaran Bahasa Jerman khususnya untuk keterampilan menulis.

WAWANCARA REFLEKSI SIKLUS I

“UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA SMA N 2 WONOSARI GUNUNGGKIDUL MELALUI MULTIMEDIA PREZI”

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pendapat Anda tentang siklus pertama menggunakan multimedia Prezi?
2. Bagaimana dengan metode yang telah dilaksanakan?
3. Bagaimana dengan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Jerman setelah tindakan pertama?
4. Apakah minat dan motivasi peserta didik meningkat setelah diadakannya tindakan pertama?
5. Apa kesulitan yang Anda dihadapi dalam mengajar Bahasa Jerman menggunakan multimedia Prezi?
6. Bagaimana solusi yang baik menurut Anda untuk mengatasi kesulitan tersebut?
7. Bagaimana berlangsungnya pembelajaran menulis Bahasa Jerman dengan multimedia Prezi?
8. Apakah penggunaan multimedia Prezi cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik?
9. Kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan multimedia Prezi?
10. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasinya?

B. Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2014

Waktu : 12.00 -13.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari

Agenda : Wawancara refleksi siklus 1

Keterangan : P: Peneliti

G: Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman

P: *Bagaimana pendapat Ibu mengenai siklus pertama menggunakan multimedia Prezi?*

G: *ya, dengan multimedia Prezi, pembelajaran lebih menyenangkan, bervariasi dan anak juga lebih cepat mengerti untuk setiap tahap-tahap pembelajaran itu.*

P: *Lalu bagaimana metode yang telah dilaksanakan kemarin?*

G: *Yang, permulaannya menunjukkan gambar-gambar itu? Tahap-tahapannya sudah bagus. Jadi memperkenalkan dulu nama-nama kemudian ada gambarnya. Jadi anak lebih apa ya, secara visual dan audionya juga ada. Karena ka nada lagu-lagunya juga to itu, diperdengarkan lagu, jadi secara audio visual itu memang sudah diperkenalkan. Jadi sekaligus pada urutan kurikulum kan juga biasanya Hören kemudian Sprechen tahap-tahapnya, kemudian baru Lesen dan Schreiben to? Padahal kan tujuannya Schreiben, jadi tahap-tahap untuk menuju schreiben itu sudah sesuai dengan apa yang ada di dalam kurikulum.*

P: *Kemudian bagaimana dengan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Jerman setelah tindakan pertama?*

G: *Setelah tindakan pertama ya, tindakan pertama memang belum semuanya baik. Tapi ada beberapa yang sudah baik. Jadi memang juga tergantung pada kompetensi masing-masing*

siswa. Kalau memang kompetensi bahasa asingnya sudah baik, misalnya dia Bahasa Inggrisnya memang sudah baik itu nanti otomatis dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jerman ini untuk tema ini nanti dia juga akan mendapatkan nilai yang baik dibandingkan yang lain.

P: Apakah minat dan motivasi peserta didik meningkat setelah siklus I?

G: Ya, saya kira meningkat, kan anak-anak juga diberikan angket juga to? Nah.. nanti angket itu hanya satu kali diberikan atau ada angket lagi? Ya, nanti bisa dibandingkan antara angket yang pertama sebelum mereka begitu mengenal dengan multimedia ini dan sesudah mereka merasakan pembelajaran dengan media ini.

P: Kemudian apa kesulitan Ibu sendiri dalam mengajar Bahasa Jerman dengan menggunakan media Prezi ini?

G: Yang jelas multimedia Prezi itu sesuatu yang baru buat saya dan kalau saya buat sendiri dengan multimedia ini saya pribadi belum bisa, jadi saya nanti tetap meminta bantuan untuk membuat media ini untuk pembelajaran saya. Jadi memang secara pribadi saya belum bisa membuat media ini. Mungkin dengan bantuan mbak via ini, saya juga jadi terbantu sekali karena akan ada beberapa materi yang nantinya bisa saya sampaikan dengan menggunakan multimedia Prezi ini.

P: Kalau untuk pengoperasiannya sendiri sudah paham belum Bu?

G: Untuk pengoperasiannya sendiri ya saya belum lancar, ya nanti akan saya latih sendiri lagi. Saya mungkin juga akan meminta bantuan mbak via untuk memberikan petunjuknya.

P: Ya, berarti solusinya juga nanti tetap berlatih dan saling konsultasi ya Bu?

G: Iya, saya juga sering konsultasi dengan mbak via sebagai pembuat media ini, jadi nanti petunjuknya saya harus mengulang agar saya terlatih juga.

P: Kemudian berlangsungnya pembelajaran menulis itu sendiri dengan multimedia Prezi itu seperti apa Bu? Apakah lebih baik atau seperti apa?

- G: *Saya kira lebih baik, iya, untuk pembelajaran menulis dengan multimedia ini sangat baik dan sangat bermanfaat tepat guna, saya kira tepat guna dengan multimedia ini.*
- P: *Selanjutnya apakah penggunaan multimedia Prezi ini cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik?*
- G: *Bisa, menurut saya bisa. Dan itu juga disesuaikan dengan... karena multimedia ini butuh media pembelajaran secara informatika ya harus ada komputernya, ada LCDnya dan macam-macam, memang untuk sekolah-sekolah yang memang sudah memiliki fasilitasnya memungkinkan juga bisa, tetapi untuk sekolah-sekolah yang belum punya alat multimedia memang Prezi ini juga belum bisa digunakan. Jadi harus pake card, ya mungkin yang gambar-gambar itu saja, tapi kalau memang memungkinkan media ini digunakan di kelas yang sudah punya fasilitas komplit sekolahnya itu bisa.*
- P: *Ya, mengingat kan di sekolah ini sarana prasarana sudah mendukung Bu, kalau kendala lain untuk multimedia Prezi ini sendiri apa Bu?*
- G: *Kendalanya ya kalau listrik mati, LCDnya gak nyala atau notebook atau laptop kita bermasalah. Kendalanya disitu. Dan mungkin untuk penyiapannya butuh waktu ya, paling gak ya 5 menit atau 10 menit to kita untuk menyiapkan penampilan media ini. Jadi memang jauh sebelumnya sebaiknya media ini harus disiapkan sebelum pembelajaran, tapi kalau misalnya tidak ya tidak apa apa. Kita tidak perlu memaksakan harus tepat itu tidak harus. Ya jadi kalau guru menggunakan multimedia ini jangan terlalu nervous atau menuntut harus selesai pada detik ini menit ini, tidak ya, jadi tuntutan guru juga disesuaikan dengan kondisi kelas, kondisi anak juga harus diperhatikan.*
- P: *Selanjutnya kan tadi sudah kita temukan masalah-masalahnya ya Bu ya, tentang konjugasi kata kerja, penulisan kata sifat yang masih memakai huruf besar. Nanti kira-kira yang mau kita tingkatkan untuk siklus berikutnya itu apa ya Bu?*
- G: *Yang siklus berikutnya yang jelas karena kita kan fokusnya nanti kan bagaimana cara menulis sebuah karangan pendek yang baik to, ada judul ada pembukaan ada isi dan ada penutup. Itu yang pertama itu yang diutamakan itu. Jadi kita menentukan judul dulu trus*

nanti pembuka dan sebagainya itu. Ya meskipun teksnya juga hanya pendek to karena dalam waktu yang tertentu, waktunya kan gak panjang, kita hanya 90 menit itu harus digali terus jadi anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi mencari tema atau judul atau kalimat pembukaan, atau isi dan untuk mengakhiri tulisan itu yang baik yang tepat itu bagaimana. Mereka harus menemukan sendiri. Jadi dicoba untuk menemukan sendiri. Jadi dieksplorasi anak-anak itu untuk supaya memiliki kompetensi sendiri, menemukan sendiri. Ya mereka mungkin “aku kok isih salah? Aku kok yo isih salah?” itu gak apa apa, iya to? Guru tidak menuntut anak itu bisa, bisa membuat karangan yang baik meskipun karangan itu pendek dalam waktu yang ditentukan guru, itu jangan. Idealnya anak memang diberi kebebasan untuk bisa menguras segala kemampuannya dia, semaksimal mungkin. Paling tidak kita juga membuat, guru harus membuat standar minimal. Standar minimale pie to? Umpamane wis menentukan judule ngene, terus pembukaane ngene, isine ngene, penutupe ngene. Oh berarti iki wis mencukupi, jadi standar minimalnya mungkin tidak usah terlalu tinggi. Karena kita kan juga harus menyesuaikan kondisi anak juga.

WAWANCARA REFLEKSI SIKLUS II

“UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA SMA N 2 WONOSARI GUNUNGGKIDUL MELALUI MULTIMEDIA PREZI”

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pendapat Anda tentang siklus kedua menggunakan multimedia Prezi?
2. Bagaimana dengan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Jerman pada tindakan kedua dibandingkan dengan tindakan pertama?
3. Bagaimana minat dan motivasi peserta didik setelah tindakan kedua?
4. Apakah solusi yang telah ditempuh dapat mengatasi kesulitan sebelumnya?
5. Bagaimana berlangsungnya pembelajaran menulis Bahasa Jerman dengan multimedia Prezi? apakah lebih baik dari tindakan yang pertama?
6. Apakah penggunaan multimedia Prezi efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik?
7. Apa pesan Anda untuk peneliti?

B. Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 30 April 2014

Waktu : 15.00 - 16.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari

Agenda : Wawancara refleksi siklus II

Keterangan : P: Peneliti

G: Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman

P: *Bagaimana pendapat Ibu tentang siklus ke dua menggunakan multimedia Prezi? Nnah kemarin itu perbedaannya, kalau yang siklus pertama hanya saya tambah lagu itu, sedangkan yang ke dua saya beri video yang berisi foto dan aktivitas anak-anak bersama Ibu itu.*

G:*Ya, jadi pada siklus ke duanya kan mereka sepertinya ditampilkan pada media itu, mereka juga tampak lebih antusias, lebih tertarik dan merasa lebih apa ya,, ee,, ada karena keberadaan mereka disitu dalam pembelajaran itu disertakan, maka otomatis hasilnya juga lebih baik.*

P: *Kemudian untuk prestasi peserta didik pada tindakan ke dua itu bagaimana, jika dibandingkan dengan tindakan pertama?*

G:*Tindakan yang ke dua? Yang Beschreiben itu ya? Yang Freizeit? Karena sudah diberi contoh to itu, diberi contoh dulu mereka kan sudah mempunyai gambaran, o nanti saya paling tidak membuat kalimat yang semacam ini. Jadi saya kira itu meningkat ya, untuk Freizeit itu. Mereka jugamau menggunakan kosakata-kosakata yang mereka terima dari pembelajaran sebelumnya.*

P: *Kemudian bagaimana dengan minat dan motivasi prestasi peserta didik setelah tindakan ke dua?*

G: *Motivasi peserta didik setelah tindakan yang Freizeit itu tadi? Ya... saya lihat mereka juga ada motivasi untuk belajar lebih sungguh. Tapi memang kadang ada anak yang juga masih tidak serius, mesti itu ada juga. Tapi paling tidak prosentasenya juga semakin banyak yang lebih serius. Karena mereka juga ingin menunjukkan kompetensi mereka dalam keterampilan menulis mereka.*

P: *Kemudian kemarin sudah kita rumuskan kesulitan-kesulitan tentang keterampilan menulis, apakah solusi dengan multimedia Prezi ini sudah sesuai belum?*

G: *Ya, saya kira kalau 100 % tergantung pada multimedia ini tidak bisa, karena otomatis guru terbantuan dengan media ini, untuk lebih menarik dan lebih cepat untuk menyampaikan kepada anak. Karena media ini kan bisa diulang kembali, kemudian bisa ke depan lagi. Jadi pengulangan dalam belajar bahasa asing itu kan penting. Diulang-ulang itu kan agar mereka lebih mengerti dan bisa mengungkapkan itu, kalimat-kalimat itu dalam keterampilan menulis mereka. Itu sangat terbantuan jika guru dengan media ini dan anak juga lebih tertarik, lebih ada variasi. Daripada hanya dengan buku pembelajaran saja ataupun hanya keterangan dari guru yang di papan tulis saja atau pun dengan media lain. Kalau Prezi ini kan lebih bervariasi karena antara audio-visualnya juga bisa digabungkan.*

P: *Kemudian kita khususnya pada pembelajaran menulis, berlangsungnya pembelajaran menulis dengan multimedia menulis itu dari tindakan pertama dibandingkan tindakan ke dua itu bagaimana?*

G: *Ya,, meningkat.. jelas meningkat.*

P: *Apakah penggunaan multimedia Prezi ini sudah efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis?*

G: *Karena saya baru pertama kali ini, tapi saya juga melihat ini sangat efektif dengan media pembelajaran ini. Hanya sayangnya begini, karena saya sebagai guru belum mampu membuat pembelajaran dengan Prezi ini. Sayangnya itu. Jadi dengan pembelajaran ini, mungkin saya pertama-tama ya karena belum bisa membuat pembelajaran dengan Prezi ini, mungkin saya bias minta tolong mbak via nanti untuk membuat media pembelajaran ini,*

mungkin dalam kompetensi yang lain tidak hanya Schreiben, bisa Hören, Sprechen, dsb. Ya.. empat kompetensi itu, Lesen itu. Itu yang menjadi kendala saya itu, karena saya belum bisa membuat sendiri dan butuh waktu berapa hari itu mbak Via untuk menyiapkan itu?

P: Ya, itu paling tidak satu minggu Bu.

G: Satu minggu ya... ya... kalau saya mungkin lebih dari satu minggu, belum bisa.

P: Tapi kalau multimedia Prezi yang sudah jadi itu, sudah efektif ya Bu untuk pembelajaran?

G: Iya,, bisa... iya efektif.

P: Selanjutnya untuk yang terakhir, apa saran Ibu untuk peneliti?

G: Pesan saya ya... untuk kemajuan khususnya pembelajaran Bahasa Jerman, tentu saja proses untuk pembelajaran di kelas atau pun nanti kan bahasa itu akhirnya nanti harus digunakan to dalam kehidupan sehari-hari yang nyata, maka kalau misalnya media Prezi ini dibuat semacam dokumentasi misalnya kegiatan anak-anak mereka disuruh nanti membuat video pembelajaran atau drama, untuk kompetensi berbicara mereka, ya itu yang saya harapkan itu. Jadi untuk peneliti bisa mengembangkan tidak hanya kemampuan menulis dengan Prezi, tetapi dengan kompetensi yang lain misalnya drama, mereka bisa mempelajari. Karena dalam kurikulum 2013 ini anak juga diminta untuk membuat karya sastra, meskipun itu sederhana misalnya membuat puisi, itu kan bagus to, trus mereka bisa menampilkan karya drama, mungkin ambil dari cerita-cerita dongeng-dongeng dari Jerman dongeng dari Indonesia tapi ditampilkan dengan Bahasa Jerman. Ya itu harapan saya untuk penulis, bisa mengembangkan lebih banyak kompetensi dengan multimedia pembelajaran Prezi itu.

ANGKET PRA PENELITIAN

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul melalui Multimedia Prezi”

A. Format Angket Prapenelitian

Nama :

No. Absen :

Hari/ tanggal :

Petunjuk :

1. Angket ini diisi oleh peserta didik.
2. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai pembelajaran Bahasa Jerman terutama pada keterampilan menulis, masalah-masalah dalam pembelajaran serta tingkat motivasi peserta didik.
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang sesuai menurut pendapat peserta didik.
4. Atas kesediaannya untuk mengisi angket ini diucapkan terima kasih.

A. Proses Pembelajaran Bahasa Jerman secara Umum menurut Peserta Didik.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	TT
1.	Situasi belajar Bahasa Jerman di kelas Anda cukup menarik dan menyenangkan.				
2.	Guru mengawali pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar dalam Bahasa Jerman.				
3.	Guru menerangkan setiap materi pelajaran dengan jelas.				
4.	Setelah menjelaskan materi, guru memberi kesempatan bagi Anda untuk bertanya.				
5.	Anda segan/malu bertanya pada guru, padahal Anda belum memahami materi pelajaran.				
6.	Guru sering memberi pertanyaan setelah menerangkan materi untuk menguji pemahaman peserta didik.				
7.	Guru sering memberikan latihan soal.				
8.	Guru membahas latihan soal tersebut secara bersama.				
9.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan hasil pekerjaan.				
10.	Guru memberikan pekerjaan rumah sebagai latihan tambahan.				
11.	Guru terkadang menggunakan media pembelajaran atau alat peraga untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran.				
12.	Guru memberi nasehat dan motivasi dalam belajar Bahasa Jerman.				
13.	Guru memberi teguran/hukuman bila ada peserta didik yang tidak memperhatikan atau mengganggu pelajaran.				
14.	Guru memberi pujian kepada peserta didik yang rajin atau aktif dalam proses pembelajaran.				
15.	Anda bersikap aktif dalam mengikuti pelajaran, misalnya dengan mengerjakan latihan di papan tulis atau menjawab pertanyaan-pertanyaan guru.				
16.	Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Jerman secara umum menurut Anda?				

B. Kesulitan atau Hambatan yang Anda Alami dalam Belajar Bahasa Jerman.

17.	Anda belum mengenal banyak kosa kata Bahasa Jerman.				
18.	Anda mengalami kesulitan dalam menentukan artikel (<i>der</i> ,				

	<i>die, das</i>) kata benda.				
19.	Anda kesulitan menentukan konjugasi (kesesuaian antara bentuk kata kerja dengan subjek kalimat) dalam menyusun kalimat Bahasa Jerman.				
20.	Anda tidak menguasai pola penyusunan kalimat dalam Bahasa Jerman.				
21.	Anda canggung atau tegang bila menghadapi pelajaran Bahasa Jerman.				
22.	Anda merasa jenuh atau malas dalam mengikuti pelajaran Bahasa Jerman.				
23.	Selain butir-butir di atas, kesulitan apa lagi yang Anda alami?				

C. Pengalaman Menulis yang Anda Dapatkan dalam Pembelajaran Bahasa Jerman.

24.	Anda diberi kesempatan menulis/menyalin kata-kata baru baik dari buku maupun dari papan tulis.				
25.	Anda diberi latihan menulis kalimat menggunakan Bahasa Jerman.				
26.	Anda diberi latihan menulis atau melengkapi teks Bahasa Jerman.				
27.	Anda diberi latihan menulis karangan berdasarkan gambar.				
28.	Selain butir-butir di atas, pengalaman menulis apa yang Anda dapatkan?				

D. Kesulitan yang Anda Alami dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

29.	Anda belum terampil menulis dengan ejaan dalam Bahasa Jerman dengan benar.				
30.	Anda belum terampil menulis kalimat sesuai tata kalimat Bahasa Jerman dengan benar.				
31.	Anda belum terampil menuliskan karangan berdasarkan gambar.				
32.	Kesulitan apa yang Anda alami dalam menulis berbahasa Jerman selain hal-hal di atas?				

E. Proses Pembelajaran Menulis yang Menarik dan Efektif menurut Anda

33.	Pembelajaran efektif dan menarik adalah menggunakan media pembelajaran.				
34.	Pembelajaran efektif dan menarik adalah dengan memanfaatkan teknologi.				
35.	<p>Menurut Anda, bagaimana pembelajaran yang efektif dan menarik selain menggunakan butir-butir di atas?</p> <p>.....</p> <p>.....</p>				

B. Hasil Pengisian Angket Prapenelitian

HASIL ANGKET TERTUTUP PESERTA DIDIK

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul melalui Multimedia Prezi”

Angket prapenelitian dibagikan dan diisi oleh seluruh peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari pada hari Selasa, 4 Maret 2014 pada pukul 13.00 WIB.

A. Proses Pembelajaran Bahasa Jerman secara Umum menurut Peserta Didik.

1. Situasi belajar Bahasa Jerman di kelas Anda cukup menarik dan menyenangkan.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	10	71,42
S	4	28,57
TS	-	-
STS	-	-

2. Guru mengawali pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar dalam Bahasa Jerman.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	6	42,85
S	8	57,14
TS	-	-
STS	-	-

3. Guru menerangkan setiap materi pelajaran dengan jelas.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	7	50
S	7	50
TS	-	-
STS	-	-

4. Setelah menjelaskan materi, guru memberi kesempatan bagi Anda untuk bertanya.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	9	64,28
S	5	35,71
TS	-	-
STS	-	-

5. Anda segan/malu bertanya pada guru, padahal Anda belum memahami materi pelajaran.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	-	-
S	5	35,71
TS	7	50
STS	2	14,28

6. Guru sering memberi pertanyaan setelah menerangkan materi untuk menguji pemahaman peserta didik.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	6	42,85
S	8	57,14
TS	-	-
STS	-	-

7. Guru sering memberikan latihan soal.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	9	64,28
S	5	35,71
TS	-	-
STS	-	-

8. Guru membahas latihan soal tersebut secara bersama.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	8	57,14
S	6	42,85
TS	-	-
STS	-	-

9. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan hasil pekerjaan.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	7	50
S	6	42,85
TS	-	-
STS	1	7,14

10. Guru memberikan pekerjaan rumah sebagai latihan tambahan.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	1	7,14
S	5	35,71

TS	8	57,14
STS	-	-

11. Guru terkadang menggunakan media pembelajaran atau alat peraga untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	7	50
S	5	35,71
TS	2	14,28
STS	-	-

12. Guru memberi nasehat dan motivasi dalam belajar Bahasa Jerman.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	7	50
S	6	42,85
TS	1	7,14
STS	-	-

13. Guru memberi teguran/hukuman bila ada peserta didik yang tidak memperhatikan atau mengganggu pelajaran.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	1	7,14
S	8	57,14
TS	4	28,57
STS	1	7,14

14. Guru memberi pujian kepada peserta didik yang rajin atau aktif dalam proses pembelajaran.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	8	57,14
S	6	42,85
TS	-	-
STS	-	-

15. Anda bersikap aktif dalam mengikuti pelajaran, misalnya dengan mengerjakan latihan di papan tulis atau menjawab pertanyaan-pertanyaan guru.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	7	50
S	6	42,85
TS	-	-
STS	1	7,14

B. Kesulitan atau Hambatan yang Anda Alami dalam Belajar Bahasa Jerman.

17. Anda belum mengenal banyak kosa kata Bahasa Jerman.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	4	28,57
S	9	64,28
TS	-	-
STS	1	7,14

18. Anda mengalami kesulitan dalam menentukan artikel (*der, die, das*) kata benda.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	2	14,28
S	10	71,42
TS	-	-
STS	2	14,28

19. Anda kesulitan menentukan konjugasi (kesesuaian antara bentuk kata kerja dengan subjek kalimat) dalam menyusun kalimat Bahasa Jerman.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	1	7,14
S	11	78,57
TS	-	-
STS	2	14,28

20. Anda tidak menguasai pola penyusunan kalimat dalam Bahasa Jerman.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	1	7,14
S	11	78,57
TS	-	-
STS	2	14,28

21. Anda canggung atau tegang bila menghadapi pelajaran Bahasa Jerman.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	-	-
S	-	-
TS	6	42,85
STS	8	57,14

22. Anda merasa jenuh atau malas dalam mengikuti pelajaran Bahasa Jerman.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	-	-
S	-	-
TS	11	78,57
STS	3	21,42

C. Pengalaman Menulis yang Anda Dapatkan dalam Pembelajaran Bahasa Jerman.

24. Anda diberi kesempatan menulis/menyalin kata-kata baru baik dari buku maupun dari papan tulis.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	12	85,71
S	2	14,28
TS	-	-
STS	-	-

25. Anda diberi latihan menulis kalimat menggunakan Bahasa Jerman.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	9	64,28
S	5	35,71
TS	-	-
STS	-	-

26. Anda diberi latihan menulis atau melengkapi teks Bahasa Jerman.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	8	57,14
S	6	42,85
TS	-	-
STS	-	-

27. Anda diberi latihan menulis karangan berdasarkan gambar.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	4	28,57
S	10	71,42
TS	-	-
STS	-	-

D. Kesulitan yang Anda Alami dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman.

29. Anda belum terampil menulis dengan ejaan dalam Bahasa Jerman dengan benar.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	1	7,14
S	10	71,42
TS	3	21,42
STS	-	-

30. Anda belum terampil menulis kalimat sesuai tata kalimat Bahasa Jerman dengan benar.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	-	-
S	12	85,71
TS	2	14,28
STS	-	-

31. Anda belum terampil menuliskan karangan berdasarkan gambar.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	2	14,28
S	8	57,14
TS	4	28,57
STS	-	-

E. Proses Pembelajaran Menulis yang Menarik dan Efektif menurut Anda.

33. Pembelajaran efektif dan menarik adalah menggunakan media pembelajaran.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	6	42,85
S	7	50
TS	1	7,14
STS	-	-

34. Pembelajaran efektif dan menarik adalah dengan memanfaatkan teknologi.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	5	35,71
S	8	57,14
TS	1	7,14
STS	-	-

HASIL ANGKET TERBUKA PESERTA DIDIK

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI

Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul melalui Multimedia Prezi”

16. Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Jerman secara umum menurut Anda?

No.	No. Responden	Jawaban
1.	1	<i>Bagus</i>
2.	2	<i>Menyenangkan</i>
3.	3	<i>Sangat menyenangkan karena ada komunikasi yang baik antara guru dan murid.</i>
4.	4	<i>Sesuai prosedur yang ditentukan.</i>
5.	5	<i>Menyenangkan dan efektif tapi sulit.</i>
6.	6	<i>Menyenangkan dan tidak membosankan.</i>
7.	7	<i>Baik, menyenangkan.</i>
8.	8	<i>Harus diterangkan dengan jelas, menyenangkan, dan bahagia.</i>
9.	9	<i>Asyik.</i>
10.	10	<i>Mengasyikkan meskipun saya terkadang bingung dengan materi baru.</i>
11.	11	<i>Sangat menarik.</i>
12.	12	<i>Asyik, menarik, tidak membosankan.</i>
13.	13	<i>Secara umum, kegiatan KBM di kelas menyenangkan dan guru cukup interaktif dalam mengadakan pembelajaran.</i>
14.	14	<i>ERSTAUNLICH</i>

23. Selain butir-butir di atas, kesulitan apa lagi yang Anda alami?

No.	No. Responden	Jawaban
1.	1	<i>Tak ade.</i>
2.	2	<i>Susahnya menghilangkan rasa ngantuk saat pelajaran Jerman.</i>
3.	3	-
4.	4	<i>Menghafalkan kosakata.</i>

5.	5	<i>Kesulitan menghafal kosakata.</i>
6.	6	<i>Merasa bingung saat akan menulis cerita.</i>
7.	7	<i>Menentukan artikel disetiap kata dalam bahasa jerman.</i>
8.	8	<i>Belum tau.</i>
9.	9	<i>Belum terfikirkan.</i>
10.	10	<i>Terkadang lupa dengan kosakata baru beserta artikelnnya.</i>
11.	11	<i>Menghafal.</i>
12.	12	<i>Sering ngantuk sehingga sering tidak focus.</i>
13.	13	<i>Mengaplikasikan susunan kalimat ke dalam dialog.</i>
14.	14	<i>FAUL</i>

28. Selain butir-butir di atas, pengalaman menulis apa yang Anda dapatkan?

No.	No. Responden	Jawaban
1.	1	-
2.	2	<i>Menulis silsilah keluarga, makanan dan minuman.</i>
3.	3	-
4.	4	<i>Biografi diri sendiri.</i>
5.	5	<i>Menulis benda-benda disekitar dan membuat kalimat dari benda tersebut.</i>
6.	6	<i>Menulis dan menceritakan tentang keluarga.</i>
7.	7	<i>Menulis dengan perbandingan als, wie, genauso, dll.</i>
8.	8	<i>Menulis tentang keadaan keluarga.</i>
9.	9	<i>Banyak.</i>
10.	10	<i>Memisahkan sebuah paragraph tanpa spasi dan membuat paragraph yang baik sesuai kosakata yang benar.</i>
11.	11	<i>Menulis deskripsi diri saya.</i>
12.	12	<i>Karangan tentang keluarga.</i>
13.	13	<i>Menulis karangan tentang\ kehidupan keluarga masing-masing.</i>
14.	14	-

32. Kesulitan apa yang Anda alami dalam menulis berbahasa Jerman selain hal-hal di atas?

No.	No. Responden	Jawaban
1.	1	-
2.	2	<i>Karena belum hafal vocabnya jadinya susah kalau mau nulis.</i>
3.	3	-
4.	4	<i>Sulit dalam penulisan.</i>
5.	5	<i>Menulis artikel.</i>
6.	6	<i>Menemukan arti dari kata-kata yang asing yang sulit diingat-ingat tanpa membuka kamus.</i>
7.	7	<i>Kadang-kadang lupa dengan kosakata yang telah diajarkan.</i>
8.	8	<i>Banyak.</i>
9.	9	<i>Tidak ada.</i>
10.	10	<i>Ketika dibacakan soal terkadang tidak tau artinya sehingga menulis jawabannya sering bingung.</i>
11.	11	<i>Terkadang penulisannya sulit</i>
12.	12	<i>Karena vocab belum banyak/menguasai sering kesulitan menulis/mengarang.</i>
13.	13	<i>Terkadang sulit memberikan tanda baca pada setiap suatu kata.</i>
14.	14	<i>NEIN</i>

35. Menurut Anda, Bagaimana pembelajaran yang efektif dan menarik selain menggunakan butir-butir di atas?

No.	No. Responden	Jawaban
1.	1	<i>Menjelaskan dan mengetes yang dinilai belum paham diberi perhatian lebih.</i>
2.	2	<i>Permainan</i>
3.	3	<i>Semua pembelajaran akan efektif jika ada komunikasi antara guru dan murid.</i>

4.	4	-
5.	5	<i>Menggunakan permainan seperti bingo dan puzzle.</i>
6.	6	<i>Menggunakan permainan contohnya dengan permainan biasa.</i>
7.	7	<i>Menggunakan permainan seperti Bingo.</i>
8.	8	<i>Dengan permainan Bingo.</i>
9.	9	<i>Saya bingung, mungkin hanya itu.</i>
10.	10	<i>Menggunakan permainan supaya lebih ingat terhadap kosakata baru.</i>
11.	11	<i>Dengan bermain.</i>
12.	12	<i>Sering pembelajaran dengan menggunakan permainan.</i>
13.	13	<i>Biasanya diselingi permainan Bingo, dengan menyelipkan materi pembelajaran saat itu sebagai bahan pertanyaan, sehingga membantu siswa memperdalam materi.</i>
14.	14	-

A. Contoh Angket Prapenelitian

ANGKET UNTUK PESERTA DIDIK

**“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman melalui Multimedia Prezi bagi
Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari”**

Nama : Noor Shinta Alifia Deviani

No. Absen : 12

Hari/ tanggal : Selasa, 4 Maret 2014

A. Petunjuk

1. Angket ini diisi oleh peserta didik.
2. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai pembelajaran Bahasa Jerman terutama pada keterampilan menulis, masalah-masalah dalam pembelajaran serta tingkat motivasi peserta didik.
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban dengan memberikan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai menurut pendapat peserta didik.
4. Atas kesediaannya untuk mengisi angket ini diucapkan terima kasih.

19.	Anda kesulitan menentukan konjugasi (kesesuaian antara bentuk kata kerja dengan subjek kalimat) dalam menyusun kalimat Bahasa Jerman.		✓		
20.	Anda tidak menguasai pola penyusunan kalimat dalam Bahasa Jerman.		✓		
21.	Anda canggung atau tegang bila menghadapi pelajaran Bahasa Jerman.			✓	
22.	Anda merasa jenuh atau malas dalam mengikuti pelajaran Bahasa Jerman.			✓	
23.	Selain butir-butir di atas, kesulitan apa lagi yang Anda alami? sering ngantuk sehingga sering tidak fokus				

C. Pengalaman Menulis yang Anda Dapatkan dalam Pembelajaran Bahasa Jerman.

24.	Anda diberi kesempatan menulis/menyalin kata-kata baru baik dari buku maupun dari papan tulis.		✓		
25.	Anda diberi latihan menulis kalimat menggunakan Bahasa Jerman.		✓		
26.	Anda diberi latihan menulis atau melengkapi teks Bahasa Jerman.		✓		
27.	Anda diberi latihan menulis karangan berdasarkan gambar.		✓		
28.	Selain butir-butir di atas, pengalaman menulis apa yang Anda dapatkan? Karangan tentang keluarga				

D. Kesulitan yang Anda Alami dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

29.	Anda belum terampil menulis dengan ejaan dalam Bahasa Jerman dengan benar.		✓		
30.	Anda belum terampil menulis kalimat sesuai tata kalimat Bahasa Jerman dengan benar.		✓		
31.	Anda belum terampil menuliskan karangan berdasarkan gambar.		✓		
32.	Kesulitan apa yang Anda alami dalam menulis berbahasa Jerman selain hal-hal di atas? Karena vocab belum banyak / menguasai sering				
 Kesulitan menulis / mengarang				

E. Proses Pembelajaran Menulis yang Menarik dan Efektif menurut Anda

33.	Pembelajaran efektif dan menarik adalah menggunakan media pembelajaran.		✓		
34.	Pembelajaran efektif dan menarik adalah dengan memanfaatkan teknologi.		✓		
35.	Menurut Anda, bagaimana pembelajaran yang efektif dan menarik selain menggunakan butir-butir di atas? sering pembelajaran dengan menggunakan permainan.....				

ANGKET UNTUK PESERTA DIDIK

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman melalui Multimedia Prezi bagi Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari”

Nama : GUNTUR WIGUNYI SAPUTRA

No. Absen : 05

Hari/ tanggal : Rabu 4-03-2014

A. Petunjuk

1. Angket ini diisi oleh peserta didik.
2. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai pembelajaran Bahasa Jerman terutama pada keterampilan menulis, masalah-masalah dalam pembelajaran serta tingkat motivasi peserta didik.
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban dengan memberikan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai menurut pendapat peserta didik.
4. Atas kesediaannya untuk mengisi angket ini diucapkan terima kasih.

A. Proses Pembelajaran Bahasa Jerman secara Umum menurut Peserta Didik.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	TT
1.	Situasi belajar Bahasa Jerman di kelas Anda cukup menarik dan menyenangkan.	✓			
2.	Guru mengawali pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar dalam Bahasa Jerman.		✓		
3.	Guru menerangkan setiap materi pelajaran dengan jelas.	✓			
4.	Setelah menjelaskan materi, guru memberi kesempatan bagi Anda untuk bertanya.	✓			
5.	Anda segan/malu bertanya pada guru, padahal Anda belum memahami materi pelajaran.		✓		
6.	Guru sering memberi pertanyaan setelah menerangkan materi untuk menguji pemahaman peserta didik.		✓		
7.	Guru sering memberikan latihan soal.		✓		
8.	Guru membahas latihan soal tersebut secara bersama.	✓			
9.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan hasil pekerjaan.	✓			
10.	Guru memberikan pekerjaan rumah sebagai latihan tambahan.		✓		
11.	Guru terkadang menggunakan media pembelajaran atau alat peraga untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran.			✓	
12.	Guru memberi nasehat dan motivasi dalam belajar Bahasa Jerman.		✓		
13.	Guru memberi teguran/hukuman bila ada peserta didik yang tidak memperhatikan atau mengganggu pelajaran.			✓	
14.	Guru memberi pujian kepada peserta didik yang rajin atau aktif dalam proses pembelajaran.		✓		
15.	Anda bersikap aktif dalam mengikuti pelajaran, misalnya dengan mengerjakan latihan di papan tulis atau menjawab pertanyaan-pertanyaan guru.		✓		
16.	Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Jerman secara umum menurut Anda?				

B. Kesulitan atau Hambatan yang Anda Alami dalam Belajar Bahasa Jerman.

17.	Anda belum mengenal banyak kosa kata Bahasa Jerman.	✓			
18.	Anda mengalami kesulitan dalam menentukan artikel (<i>der, die, das</i>) kata benda.	✓			

19.	Anda kesulitan menentukan konjugasi (kesesuaian antara bentuk kata kerja dengan subjek kalimat) dalam menyusun kalimat Bahasa Jerman.		✓		
20.	Anda tidak menguasai pola penyusunan kalimat dalam Bahasa Jerman.		✓		
21.	Anda canggung atau tegang bila menghadapi pelajaran Bahasa Jerman.			✓	
22.	Anda merasa jenuh atau malas dalam mengikuti pelajaran Bahasa Jerman.			✓	
23.	Selain butir-butir di atas, kesulitan apa lagi yang Anda alami?				

C. Pengalaman Menulis yang Anda Dapatkan dalam Pembelajaran Bahasa Jerman.

24.	Anda diberi kesempatan menulis/menyalin kata-kata baru baik dari buku maupun dari papan tulis.	✓			
25.	Anda diberi latihan menulis kalimat menggunakan Bahasa Jerman.		✓		
26.	Anda diberi latihan menulis atau melengkapi teks Bahasa Jerman.		✓		
27.	Anda diberi latihan menulis karangan berdasarkan gambar.		✓		
28.	Selain butir-butir di atas, pengalaman menulis apa yang Anda dapatkan?				

D. Kesulitan yang Anda Alami dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

29.	Anda belum terampil menulis dengan ejaan dalam Bahasa Jerman dengan benar.		✓		
30.	Anda belum terampil menulis kalimat sesuai tata kalimat Bahasa Jerman dengan benar.		✓		
31.	Anda belum terampil menuliskan karangan berdasarkan gambar.		✓		
32.	Kesulitan apa yang Anda alami dalam menulis berbahasa Jerman selain hal-hal di atas?				

E. Proses Pembelajaran Menulis yang Menarik dan Efektif menurut Anda

33.	Pembelajaran efektif dan menarik adalah menggunakan media pembelajaran.	✓			
34.	Pembelajaran efektif dan menarik adalah dengan memanfaatkan teknologi.		✓		
35.	Menurut Anda, bagaimana pembelajaran yang efektif dan menarik selain menggunakan butir-butir di atas? menggunakan permainan seperti bingo dan puzzle.				

ANGKET UNTUK PESERTA DIDIK

**“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman melalui Multimedia Prezi bagi
Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari”**

Nama : RINA ASTUTI
No. Absen : 13
Hari/ tanggal : SELASA, 4 MARET 2014

A. Petunjuk

1. Angket ini diisi oleh peserta didik.
2. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai pembelajaran Bahasa Jerman terutama pada keterampilan menulis, masalah-masalah dalam pembelajaran serta tingkat motivasi peserta didik.
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban dengan memberikan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai menurut pendapat peserta didik.
4. Atas kesediaannya untuk mengisi angket ini diucapkan terima kasih.

A. Proses Pembelajaran Bahasa Jerman secara Umum menurut Peserta Didik.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	TT
1.	Situasi belajar Bahasa Jerman di kelas Anda cukup menarik dan menyenangkan.	✓			
2.	Guru mengawali pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar dalam Bahasa Jerman.		✓		
3.	Guru menerangkan setiap materi pelajaran dengan jelas.		✓		
4.	Setelah menjelaskan materi, guru memberi kesempatan bagi Anda untuk bertanya.	✓			
5.	Anda segan/malu bertanya pada guru, padahal Anda belum memahami materi pelajaran.			✓	
6.	Guru sering memberi pertanyaan setelah menerangkan materi untuk menguji pemahaman peserta didik.	✓			
7.	Guru sering memberikan latihan soal.	✓			
8.	Guru membahas latihan soal tersebut secara bersama.		✓		
9.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan hasil pekerjaan.	✓			
10.	Guru memberikan pekerjaan rumah sebagai latihan tambahan.		✓		
11.	Guru terkadang menggunakan media pembelajaran atau alat peraga untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran.			✓	
12.	Guru memberi nasehat dan motivasi dalam belajar Bahasa Jerman.	✓			
13.	Guru memberi teguran/hukuman bila ada peserta didik yang tidak memperhatikan atau mengganggu pelajaran.		✓		
14.	Guru memberi pujian kepada peserta didik yang rajin atau aktif dalam proses pembelajaran.	✓			
15.	Anda bersikap aktif dalam mengikuti pelajaran, misalnya dengan mengerjakan latihan di papan tulis atau menjawab pertanyaan-pertanyaan guru.		✓		
16.	Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Jerman secara umum menurut Anda? <i>Secara umum, kegiatan KBM di kelas baik, menyenangkan, dan guru cukup mencari dalam mendapatkan pembelajaran.</i>				

B. Kesulitan atau Hambatan yang Anda Alami dalam Belajar Bahasa Jerman.

17.	Anda belum mengenal banyak kosa kata Bahasa Jerman.		✓		
18.	Anda mengalami kesulitan dalam menentukan artikel (<i>der, die, das</i>) kata benda.		✓		

19.	Anda kesulitan menentukan konjugasi (kesesuaian antara bentuk kata kerja dengan subjek kalimat) dalam menyusun kalimat Bahasa Jerman.	✓			
20.	Anda tidak menguasai pola penyusunan kalimat dalam Bahasa Jerman.		✓		
21.	Anda canggung atau tegang bila menghadapi pelajaran Bahasa Jerman.			✓	
22.	Anda merasa jenuh atau malas dalam mengikuti pelajaran Bahasa Jerman.			✓	
23.	Selain butir-butir di atas, kesulitan apa lagi yang Anda alami? Menerapkan susunan kalimat ke dalam dialog			

C. Pengalaman Menulis yang Anda Dapatkan dalam Pembelajaran Bahasa Jerman.

24.	Anda diberi kesempatan menulis/menyalin kata-kata baru baik dari buku maupun dari papan tulis.	✓			
25.	Anda diberi latihan menulis kalimat menggunakan Bahasa Jerman.	✓			
26.	Anda diberi latihan menulis atau melengkapi teks Bahasa Jerman.	✓			
27.	Anda diberi latihan menulis karangan berdasarkan gambar.		✓		
28.	Selain butir-butir di atas, pengalaman menulis apa yang Anda dapatkan? Menulis karangan tentang kehidupan keluarga masing-masing.			

D. Kesulitan yang Anda Alami dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

29.	Anda belum terampil menulis dengan ejaan dalam Bahasa Jerman dengan benar.		✓		
30.	Anda belum terampil menulis kalimat sesuai tata kalimat Bahasa Jerman dengan benar.		✓		
31.	Anda belum terampil menuliskan karangan berdasarkan gambar.	✓			
32.	Kesulitan apa yang Anda alami dalam menulis berbahasa Jerman selain hal-hal di atas? Terkadang sulit memberikan tanda baca pada setiap suatu kata.			

E. Proses Pembelajaran Menulis yang Menarik dan Efektif menurut Anda

33.	Pembelajaran efektif dan menarik adalah menggunakan media pembelajaran.		✓		
34.	Pembelajaran efektif dan menarik adalah dengan memanfaatkan teknologi.		✓		
35.	Menurut Anda, bagaimana pembelajaran yang efektif dan menarik selain menggunakan butir-butir di atas? <i>Quis yang diselengi permainan Bingo dengan mengelipkan materi pembelajaran soal itu sebagai bahan pertanyaan, sehingga membantu siswa mendapatkan materi.</i>				

ANGKET REFLEKSI SIKLUS I

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul melalui Multimedia Prezi

A. Format Angket Refleksi Siklus I

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Refleksi Proses Pembelajaran Bahasa Jerman pada Siklus I menurut Peserta Didik.

1. Bagaimana pendapat kalian tentang penggunaan multimedia Prezi dalam pembelajaran Bahasa Jerman?

2. Apakah situasi pembelajaran Bahasa Jerman menggunakan multimedia Prezi selama tindakan I menarik dan menyenangkan?

3. Apakah kalian dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan multimedia Prezi ini dengan baik?

4. Apakah penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan multimedia Prezi lebih jelas?

5. Apakah pembelajaran dengan multimedia Prezi meningkatkan penguasaan kosakata kalian?

6. Apakah pembelajaran dengan multimedia Prezi meningkatkan keterampilan kalian dalam menulis?

7. Apakah kalian lebih termotivasi mengikuti pembelajaran Bahasa Jerman ketika pembelajaran menggunakan multimedia Prezi?

8. Kesulitan apa yang kalian alami selama pembelajaran menggunakan multimedia Prezi?

B. Hasil Pengisian Angket Refleksi Siklus I

HASIL ANGKET REFLEKSI SIKLUS I

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul melalui Multimedia Prezi”

Angket refleksi Siklus I dibagikan dan diisi oleh peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari pada hari Rabu, 23 April 2014. Angket refleksi ini untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik dan kebermanfaatan Multimedia Prezi sebagai media pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Jerman. Hasil dari angket ini juga akan dijadikan pertimbangan untuk pengambilan tindakan pada siklus berikutnya. Berikut adalah hasil angket refleksi siklus I.

1. Bagaimana pendapat kalian tentang penggunaan multimedia Prezi dalam pembelajaran Bahasa Jerman?

No.	No. Responden	Jawaban
1.	1	<i>Bagus dan menarik.</i>
2.	2	<i>Menurut saya itu sebuah kemajuan dalam pembelajaran, karena tidak hanya terpaku dari yang digambarkan oleh guru.</i>
3.	3	<i>Cukup efektif,</i>
4.	4	<i>Pembelajarannya lebih kreatif dan menambah semangat belajar.</i>
5.	5	<i>Menyenangkan, tidak bosan dan tentunya bagus.</i>
6.	6	<i>Menarik dan menyenangkan, karena dengan Prezi, materi ditayangkan lebih sederhana namun lebih menarik.</i>
7.	7	<i>Bagus, penggunaan multimedia Prezi adalah suatu media yang baru digunakan untuk pembelajaran disekolah, membuat siswa-siswa menjadi semangat.</i>
8.	8	<i>Bagus.</i>
9.	9	<i>Bagus.</i>
10.	10	<i>Lebih efektif dan efisien. Materinya lebih bias terurai dengan baik.</i>
11.	11	<i>Menyenangkan dan inovatif.</i>
12.	12	<i>Membuat pembelajaran Bahasa Jerman menjadi lebih menarik dan menyenangkan.</i>

13.	13	<i>Cukup membantu dalam mengerjakan materi-materi pembelajaran,</i>
14.	14	<i>Enak, mudah dipahami.</i>

2. Apakah situasi pembelajaran Bahasa Jerman menggunakan multimedia Prezi selama tindakan I menarik dan menyenangkan?

No.	No. Responden	Jawaban
1.	1	<i>Lumayan.</i>
2.	2	<i>Cukup menarik</i>
3.	3	<i>Ya, lebih menarik dari pada menggunakan media papan tulis.</i>
4.	4	<i>Ya, pasti.</i>
5.	5	<i>Menyenangkan dan tidak membosankan.</i>
6.	6	<i>Sangat menarik dan menyenangkan.</i>
7.	7	<i>Sangat menarik.</i>
8.	8	<i>Ya, menarik dan menyenangkan.</i>
9.	9	<i>Ya.</i>
10.	10	<i>Iya.</i>
11.	11	<i>Ya.</i>
12.	12	<i>Iya, cukup menarik.</i>
13.	13	<i>Cukup menyenangkan dan membantu.</i>
14.	14	<i>That's right!</i>

3. Apakah kalian dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan multimedia Prezi ini dengan baik?

No.	No. Responden	Jawaban
1.	1	<i>Ya.</i>
2.	2	<i>Mungkin jika masih awal agak sedikit kaku, tapi bertambahnya waktu akan terbiasa.</i>
3.	3	<i>Ya, materi yang dijelaskan dapat dipelajari lebih mudah.</i>
4.	4	<i>Ya, Insha Allah.</i>
5.	5	<i>Ya.</i>
6.	6	<i>Iya, tidak membuat bosan.</i>
7.	7	<i>Bisa mengikuti pelajaran dg baik.</i>
8.	8	<i>Ya, saya bisa.</i>
9.	9	<i>Ya.</i>
10.	10	<i>Iya.</i>
11.	11	<i>Ya.</i>

12.	12	<i>Mungkin karena belum terbiasa jadi agak sulit.</i>
13.	13	<i>Iya,</i>
14.	14	<i>Of course, why not?</i>

4. Apakah penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan multimedia Prezi lebih jelas?

No.	No. Responden	Jawaban
1.	1	<i>Kurang lebih.</i>
2.	2	<i>Cukup jelas.</i>
3.	3	<i>Iya, lebih efektif daripada media papan tulis.</i>
4.	4	<i>Ja, natürlich.</i>
5.	5	<i>Ya, lebih jelas.</i>
6.	6	<i>Iya.</i>
7.	7	<i>Lebih jelas dan lebih menarik daripada menggunakan media-media lain yang pernah digunakan.</i>
8.	8	<i>Ya, terlihat lebih jelas dan dipahami.</i>
9.	9	<i>Tidak juga.</i>
10.	10	<i>Iya.</i>
11.	11	<i>Ya.</i>
12.	12	<i>Cukup jelas.</i>
13.	13	<i>Iya, selain lebih jelas, lebih komunikatif.</i>
14.	14	<i>Eem, yes maybe.</i>

5. Apakah pembelajaran dengan multimedia Prezi meningkatkan penguasaan kosa katakalian?

No.	No. Responden	Jawaban
1.	1	<i>Tidak.</i>
2.	2	<i>Cukup.</i>
3.	3	<i>Tidak, tapi multimedia Prezi bisa meningkatkan penguasaan materi.</i>
4.	4	<i>Yes, sedikit demi sedikit.</i>
5.	5	<i>Ya, saya lebih menguasai kosa kata dengan media Prezi daripada media pembelajaran biasa.</i>
6.	6	<i>Iya, lumayan.</i>
7.	7	<i>Sedikit menambah kosa kata.</i>
8.	8	<i>Ya, beberapa kosa kata baru dapat diterima.</i>
9.	9	<i>Ya.</i>
10.	10	<i>Iya.</i>

11.	11	<i>Ya.</i>
12.	12	<i>Lumayan meningkatkan.</i>
13.	13	<i>Iya, karena diilustrasikan dengan cukup baik sehingga dengan mudah membantu mengingat kosa kata.</i>
14.	14	<i>I think so.</i>

6. Apakah pembelajaran dengan multimedia Prezi meningkatkan keterampilan kalian dalam menulis?

No.	No. Responden	Jawaban
1.	1	<i>Tidak.</i>
2.	2	<i>Cukup meningkatkan.</i>
3.	3	<i>Tidak.</i>
4.	4	<i>Certainly. Tapi kadang bingung.</i>
5.	5	<i>Ya.</i>
6.	6	<i>Tidak begitu, kalau disuruh menyusun saya masih bias, tetapi kalau menulis masih bertanya-tanya.</i>
7.	7	<i>Ya, dg multimedia Prezi, kemampuan menulis bisa lebih meningkat.</i>
8.	8	<i>Belum, karena ada fotokopian jadi tidak terlalu menulis banyak.</i>
9.	9	<i>Ya.</i>
10.	10	<i>Tidak juga.</i>
11.	11	<i>Ya.</i>
12.	12	<i>Cukup meningkatkan meskipun masih kesulitan.</i>
13.	13	<i>Iya, karena dalam multimedia Prezi diberikan berbagai latihan untuk kita selesaikan.</i>
14.	14	<i>Sure.</i>

7. Apakah kalian lebih termotivasi mengikuti pembelajaran Bahasa Jerman ketika pembelajaran menggunakan multimedia Prezi?

No.	No. Responden	Jawaban
1.	1	<i>Tidak.</i>
2.	2	<i>Cukup termotivasi.</i>
3.	3	<i>Ya, lebih memperhatikan.</i>
4.	4	<i>Tentu.</i>
5.	5	<i>Ya.</i>
6.	6	<i>Sangat termotivasi.</i>
7.	7	<i>Ya.</i>
8.	8	<i>Ya.</i>

9.	9	<i>Tidak juga.</i>
10.	10	<i>Ya, karena lebih menyenangkan.</i>
11.	11	<i>Ya.</i>
12.	12	<i>Cukup termotivasi.</i>
13.	13	<i>Iya, karena lebih menarik dan inovatif.</i>
14.	14	<i>Yeah!</i>

8. Kesulitan apa yang kalian alami selama pembelajaran menggunakan multimedia Prezi?

No.	No. Responden	Jawaban
1.	1	<i>Tidak ada.</i>
2.	2	<i>Kurangnya materi yang disampaikan sehingga tidak terlalu terserap.</i>
3.	3	<i>Ketidakjelasan LCD kelas.</i>
4.	4	<i>Belum Fasih dengan multimedia Prezi :D</i>
5.	5	<i>Kesulitan dalam menentukan artikel.</i>
6.	6	<i>Saat menulis.</i>
7.	7	<i>Belum ada.</i>
8.	8	<i>Susah membaca karena hurufnya yang kecil dan LCD yang rusak membuat warna layar menjadi buram.</i>
9.	9	<i>Tidak ada.</i>
10.	10	<i>Menyusun kalimat.</i>
11.	11	<i>Sejauh ini belum ada kesulitan dalam pembelajaran menggunakan multimedia Prezi.</i>
12.	12	<i>Kalau tidak fokus ketinggalan.</i>
13.	13	<i>Tidak ada, karena penyampaiannya cukup komunikatif dan mudah dipahami.</i>
14.	14	<i>Nothing.</i>

C. Contoh Angket Refleksi Siklus I

ANGKET REFLEKSI SIKLUS I
 “UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
 MELALUI MULTIMEDIA PREZI BAGI PESERTA DIDIK KELAS XI
 BAHASA SMA N 2 WONOSARI”

Nama : MUTHIASARI ATIFA.R
 Kelas : XI BAHASA
 No. Absen : 10

Refleksi Proses Pembelajaran Bahasa Jerman pada Siklus I menurut Peserta Didik.

1. Bagaimana pendapat kalian tentang penggunaan multimedia Prezi dalam pembelajaran Bahasa Jerman?
 lebih efektif dan efisien. materinya lebih bisa terurai dengan baik.
2. Apakah situasi pembelajaran Bahasa Jerman menggunakan multimedia Prezi selama tindakan I menarik dan menyenangkan?
 Iya
3. Apakah kalian dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan multimedia Prezi ini dengan baik?
 Iya
4. Apakah penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan multimedia Prezi lebih jelas?
 Iya
5. Apakah pembelajaran dengan multimedia Prezi meningkatkan penguasaan kosakata kalian?
 Iya

6. Apakah pembelajaran dengan multimedia Prezi meningkatkan keterampilan kalian dalam menulis?

tidak juga.

7. Apakah kalian lebih termotivasi mengikuti pembelajaran Bahasa Jerman ketika pembelajaran menggunakan multimedia Prezi?

ya, karena lebih menyenangkan

8. Kesulitan apa yang kalian alami selama pembelajaran menggunakan multimedia Prezi?

menyusun kalimat

ANGKET REFLEKSI SIKLUS I
"UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
MELALUI MULTIMEDIA PREZI BAGI PESERTA DIDIK KELAS XI
BAHASA SMA N 2 WONOSARI"

Nama : Rina Astuti

Kelas : XI Bhr

No. Absen : 13

Refleksi Proses Pembelajaran Bahasa Jerman pada Siklus I menurut Peserta Didik.

1. Bagaimana pendapat kalian tentang penggunaan multimedia Prezi dalam pembelajaran Bahasa Jerman?
 Cukup membantu dalam mengerjakan materi pembelajaran.

2. Apakah situasi pembelajaran Bahasa Jerman menggunakan multimedia Prezi selama tindakan I menarik dan menyenangkan?
 Cukup menyenangkan dan membantu

3. Apakah kalian dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan multimedia Prezi ini dengan baik?
 Iya.

4. Apakah penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan multimedia Prezi lebih jelas?
 Iya, selain lebih jelas, lebih komunikatif

5. Apakah pembelajaran dengan multimedia Prezi meningkatkan penguasaan kosakata kalian?
 Iya, karena diilustrasikan dengan cukup baik sehingga dengan mudah membantu mengingat kosakata.

6. Apakah pembelajaran dengan multimedia Prezi meningkatkan keterampilan kalian dalam menulis?

Iya, karena dalam multimedia Prezi diberikan berbagai latihan untuk kita selesaikan.

7. Apakah kalian lebih termotivasi mengikuti pembelajaran Bahasa Jerman ketika pembelajaran menggunakan multimedia Prezi?

Iya, karena lebih menarik dan inovatif.

8. Kesulitan apa yang kalian alami selama pembelajaran menggunakan multimedia Prezi?

Tidak ada, karena penyampaiannya cukup komunikatif dan mudah dipahami.

ANGKET REFLEKSI SIKLUS I

“UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
MELALUI MULTIMEDIA PREZI BAGI PESERTA DIDIK KELAS XI
BAHASA SMA N 2 WONOSARI”

Nama : Noor Shinta Alifia D

Kelas : XI Bahasa

No. Absen : 12

Refleksi Proses Pembelajaran Bahasa Jerman pada Siklus I menurut Peserta Didik.

1. Bagaimana pendapat kalian tentang penggunaan multimedia Prezi dalam pembelajaran Bahasa Jerman?

Membuat pembelajaran Bahasa Jerman menjadi lebih menarik dan menyenangkan

2. Apakah situasi pembelajaran Bahasa Jerman menggunakan multimedia Prezi selama tindakan I menarik dan menyenangkan?

Iya, cukup menarik

3. Apakah kalian dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan multimedia Prezi ini dengan baik?

Mungkin karena belum terbiasa jadi agak sulit

4. Apakah penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan multimedia Prezi lebih jelas?

cukup jelas

5. Apakah pembelajaran dengan multimedia Prezi meningkatkan penguasaan kosakata kalian?

Lumayan meningkatkan

6. Apakah pembelajaran dengan multimedia Prezi meningkatkan keterampilan kalian dalam menulis?

cukup meningkatkan meskipun masih kesulitan

7. Apakah kalian lebih termotivasi mengikuti pembelajaran Bahasa Jerman ketika pembelajaran menggunakan multimedia Prezi?

Cukup termotivasi

8. Kesulitan apa yang kalian alami selama pembelajaran menggunakan multimedia Prezi?

Kalau tidak fokus ketinggalan

ANGKET REFLEKSI SIKLUS II

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari Gunungkidul melalui Multimedia Prezi

A. Format Angket Refleksi Siklus II

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Refleksi Proses Pembelajaran Bahasa Jerman pada Siklus II menurut Peserta Didik.

1. Bagaimana pendapat kalian tentang penggunaan multimedia Prezi dalam pembelajaran Bahasa Jerman pada tindakan kedua ini?

2. Apakah situasi pembelajaran Bahasa Jerman menggunakan multimedia Prezi selama tindakan II lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan tindakan pertama?

3. Apakah kalian dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan multimedia Prezi dengan lebih baik dari sebelumnya?

4. Apakah penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan multimedia Prezi lebih jelas?

5. Apakah pembelajaran dengan multimedia Prezi pada tindakan kedua ini semakin meningkatkan penguasaan kosakata kalian?

6. Apakah pembelajaran keterampilan menulis kalian meningkat dibandingkan tindakan sebelumnya?

7. Apakah setelah tindakan kedua ini motivasi kalian lebih meningkat dari pada tindakan pertama dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jerman menggunakan multimedia Prezi?

8. Apa saran kalian untuk peneliti?

B. Hasil angket refleksi siklus II

HASIL ANGKET REFLEKSI SIKLUS II

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman melalui Multimedia Prezi bagi Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari”

Angket refleksi Siklus II dibagikan dan diisi oleh peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari pada hari Rabu, 30 April 2014. Angket refleksi ini untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik dan kebermanfaatan Multimedia Prezi sebagai media pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Jerman pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Hasil dari angket tersebut juga akan dijadikan sebagai salah satu dasar perlu tidaknya dilakukan tindakan siklus lebih lanjut. Berikut adalah hasil dari angket refleksi siklus II.

1. Bagaimana pendapat kalian tentang penggunaan multimedia Prezi dalam pembelajaran Bahasa Jerman pada tindakan kedua ini?

No.	No. Responden	Jawaban
1.	1	<i>Bagus.</i>
2.	2	<i>Tidak membosankan. Saya menyukainya.</i>
3.	3	<i>Cukup efektif dan instan.</i>
4.	4	<i>Lebih interaktif & kreatif.</i>
5.	5	<i>Sangat membantu.</i>
6.	6	<i>Menyenangkan.</i>
7.	7	<i>Bagus, apalagi pembuatan video yang memuat foto-foto siswa.</i>
8.	8	<i>Menyenangkan.</i>
9.	9	<i>Bagus.</i>
10.	10	<i>Menyenangkan dan mudah dipahami untuk sebagian materi yang sudah dipelajari.</i>
11.	11	<i>Menarik.</i>
12.	12	<i>Menyenangkan, lebih menarik.</i>
13.	13	<i>Lebih membantu dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Jerman.</i>
14.	14	<i>Lumayan bisa dinikmati.</i>

2. Apakah situasi pembelajaran Bahasa Jerman menggunakan multimedia Prezi selama tindakan II lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan tindakan pertama?

No.	No. Responden	Jawaban
1.	1	<i>Iya, bagus.</i>
2.	2	<i>Iya, karena terdapatnya video dan di dalam video tersebut ada foto teman-teman sehingga menimbulkan ketertarikan pada yang dipelajari.</i>
3.	3	<i>Jelas, lebih menarik dari pada media papan tulis.</i>
4.	4	<i>Ya, menyenangkan.</i>
5.	5	<i>Saya rasa sama-sama menyenangkan.</i>
6.	6	<i>Iya, lebih menarik karena ada videonya.</i>
7.	7	<i>Ya, karena semakin banyak siswa yang tertarik pada multimedia Prezi.</i>
8.	8	<i>Ya, lebih menarik.</i>
9.	9	<i>Tidak, tindakan I dan tindakan II sama.</i>
10.	10	<i>Iya, lebih bervariasi.</i>
11.	11	<i>Iya.</i>
12.	12	<i>Iya, karena multimedia Prezi lebih dibuat menarik.</i>
13.	13	<i>Iya, karena pada tindakan ke II siswa sudah lebih mampu mencerna pengemasan materi dengan multimedia Prezi.</i>
14.	14	<i>I don't think so.</i>

3. Apakah kalian dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan multimedia Prezi ini dengan lebih baik dari sebelumnya?

No.	No. Responden	Jawaban
1.	1	<i>Mungkin.</i>
2.	2	<i>Iya, karena tadi saya tidak mengantuk sehingga saya memperhatikan. Selain itu karena tampilan multimedia Prezi menarik perhatian saya.</i>
3.	3	<i>Iya, Prezi lebih baik dari media sebelumnya.</i>
4.	4	<i>Ya, tapi kadang-kadang kurang paham.</i>
5.	5	<i>Ya.</i>
6.	6	<i>Iya,</i>
7.	7	<i>Ya, lebih jelas.</i>
8.	8	<i>Ya, saya dapat mengikutinya.</i>
9.	9	<i>Ya.</i>
10.	10	<i>Iya, lebih menyenangkan.</i>
11.	11	<i>Iya.</i>

12.	12	<i>Iya, ditambah video.</i>
13.	13	<i>Iya, karena sudah cukup terbiasa dengan multimedia Prezi.</i>
14.	14	<i>Uuum? Maybe?</i>

4. Apakah penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan multimedia Prezi lebih jelas?

No.	No. Responden	Jawaban
1.	1	<i>Mungkin.</i>
2.	2	<i>Sedikit lebih jelas daripada yang biasanya.</i>
3.	3	<i>Iya.</i>
4.	4	<i>Yes.</i>
5.	5	<i>Ya, sedikit.</i>
6.	6	<i>Iya, lebih jelas karena lebih mudah dipahami.</i>
7.	7	<i>Ya.</i>
8.	8	<i>Ya, sangat jelas.</i>
9.	9	<i>Tidak juga.</i>
10.	10	<i>Lumayan.</i>
11.	11	<i>Iya.</i>
12.	12	<i>Iya, karena tidak hanya mengacu pada modul.</i>
13.	13	<i>Iya, selain lebih jelas juga disampaikan lebih singkat sehingga membantu siswa mencerna materi itu.</i>
14.	14	<i>Sure!</i>

5. Apakah pembelajaran dengan multimedia Prezi pada tindakan kedua ini semakin meningkatkan penguasaan kosa kata kalian?

No.	No. Responden	Jawaban
1.	1	<i>Iya.</i>
2.	2	<i>Iya lebih meningkatkan karena terdapat kosakata-kosakata yang baru.</i>
3.	3	<i>Iya.</i>
4.	4	<i>Oh ya.</i>
5.	5	<i>Sedikit.</i>
6.	6	<i>Iya, saya lebih mengenal banyak kosa kata.</i>
7.	7	<i>Ya, walaupun sedikit, tapi menambah kosakata.</i>
8.	8	<i>Ya, sedikit demi sedikit kosa kata mulai dapat saya kuasai.</i>
9.	9	<i>Ya.</i>
10.	10	<i>Tidak juga, karena saya sendiri sedikit (sekali) kurang bisa cepat menghafal.</i>
11.	11	<i>Iya.</i>
12.	12	<i>Iya, saya lebih mengenal kosa kata.</i>

13.	13	<i>Iya, karena penyampaiannya disampaikan/diilustrasikan dengan baik.</i>
14.	14	<i>I don't know?</i>

6. Apakah keterampilan menulis kalian meningkat dibandingkan tindakan sebelumnya?

No.	No. Responden	Jawaban
1.	1	<i>Tidak.</i>
2.	2	<i>Sedikit lebih meningkat</i>
3.	3	<i>Iya.</i>
4.	4	<i>InsyaAllah.</i>
5.	5	<i>Ya,</i>
6.	6	<i>Lumayan, lebih percaya diri.</i>
7.	7	<i>Ya, bisa menambah keterampilan menulis karena tahu tata letak kata dalam menulis.</i>
8.	8	<i>Ya, agak meningkat.</i>
9.	9	<i>Ya.</i>
10.	10	<i>Iya, lebih sering menulis dan menyusun cerita.</i>
11.	11	<i>Iya.</i>
12.	12	<i>Iya, tetapi saya masih kesulitan.</i>
13.	13	<i>Iya, setelah membahas materi dengan multimedia Prezi, siswa diharuskan membuat tulisan singkat/ ulasan singkat mengenai materi tersebut.</i>
14.	14	<i>Yes.</i>

7. Apakah setelah tindakan kedua ini motivasi kalian lebih meningkat dari pada tindakan pertama dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jerman menggunakan multimedia Prezi?

No.	No. Responden	Jawaban
1.	1	<i>Mungkin.</i>
2.	2	<i>Sedikit termotivasi, mungkin kedepannya dapat meningkatkan.</i>
3.	3	<i>Tidak.</i>
4.	4	<i>Ya.</i>
5.	5	<i>Sama saja.</i>
6.	6	<i>Iya, karena tidak membuat cepat bosan.</i>
7.	7	<i>Iya, semakin senang dengan pelajaran Bahasa Jerman.</i>
8.	8	<i>Motivasi saya bertambah dengan adanya Prezi.</i>
9.	9	<i>Ya.</i>

10.	10	<i>Iya lumayan. Karena lebih sering memakai Prezi, lebih sering membangun keinginan untuk belajar Bahasa Jerman. Lebih bervariasi, menyenangkan dan berbeda dari biasanya.</i>
11.	11	<i>Iya.</i>
12.	12	<i>Iya, saya jadi lebih termotivasi untuk belajar.</i>
13.	13	<i>Iya, karena penyampaiannya yang baik dan komunikatif maka memotivasi siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan.</i>
14.	14	<i>I hope that.</i>

8. Apa saran kalian untuk peneliti?

No.	No. Responden	Jawaban
1.	1	<i>Ditingkatkan.</i>
2.	2	<i>Lebih dikembangkan pembelajaran dengan multimedia Prezi, selain itu walaupun sudah menggunakan multimedia Prezi jangan lupa untuk menjelaskan secara langsung kepada siswanya. ☺</i>
3.	3	<i>Untuk memberi semacam games agar tidak sepaneng/tegang.</i>
4.	4	<i>Be more creative. Heheu :D</i>
5.	5	<i>Jangan menyerah, dan terimakasih telah mendidik dan mengajar kami.</i>
6.	6	<i>Sarannya, tetap menggunakan media Prezi untuk mengajar, karena dengan Prezi dapat meningkatkan motivasi siswa karena dapat mencegah datangnya bosan pada siswa.</i>
7.	7	<i>Lebih tingkatkan pembelajaran dalam menggunakan multimedia Prezi ya mbak, haha.</i>
8.	8	<i>Saran saya terus gunakan splikasi Prezi untuk pembelajaran karena menyenangkan, lebih jelas dan lain-lain.</i>
9.	9	<i>Tidak ada.</i>
10.	10	<i>Lebih sering menggunakan Prezi dan lebih membuat inovasi dalam menyajikan materi.</i>
11.	11	<i>Tingkatkan! Semangat ya mba :*</i>
12.	12	<i>Lebih meningkatkan multimedia Prezi dalam pembelajaran.</i>
13.	13	<i>Peneliti lebih inovatif dan komunikatif dengan peserta didik agar pemanfaatan Prezi lebih optimal.</i>
14.	14	<i>Nothing.</i>

C. Contoh Angket Refleksi Siklus II

Anjarwati

ANGKET REFLEKSI SIKLUS II
 “UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
 MELALUI MULTIMEDIA PREZI BAGI PESERTA DIDIK KELAS XI
 BAHASA SMA N 2 WONOSARI”

Nama : Dian Anjarwati
 Kelas : XI Bahasa
 No. Absen : 02

Refleksi Proses Pembelajaran Bahasa Jerman pada Siklus II menurut Peserta Didik.

1. Bagaimana pendapat kalian tentang penggunaan multimedia Prezi dalam pembelajaran Bahasa Jerman pada tindakan kedua ini?
 Tidak membosankan. Saya menyukainya
2. Apakah situasi pembelajaran Bahasa Jerman menggunakan multimedia Prezi selama tindakan II lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan tindakan pertama?
 Iya, karena terdapatnya video dan di dalam video tersebut ada foto teman-teman sehingga menimbulkan ketertarikan pada yg tempo dipelajari
3. Apakah kalian dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan multimedia Prezi dengan lebih baik dari sebelumnya?
 Iya, karena tadi saya tidak mengantuk sehingga saya memperhatikan. Selain itu karena tampilan multimedia Prezi menarik
4. Apakah penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan multimedia Prezi lebih jelas?
 Sedikit lebih jelas dari pada yang biasanya
5. Apakah pembelajaran dengan multimedia Prezi pada tindakan kedua ini semakin meningkatkan penguasaan kosakata kalian?
 Iya lebih meningkatkan karena terdapat kosakata yang banyak baru

6. Apakah pembelajaran keterampilan menulis kalian meningkat dibandingkan tindakan sebelumnya?

Sedikit lebih meningkat

7. Apakah setelah tindakan kedua ini motivasi kalian lebih meningkat dari pada tindakan pertama dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jerman menggunakan multimedia Prezi?

Sedikit termotivasi, mungkin kedepannya dapat meningkat.

8. Apa saran kalian untuk peneliti?

Lebih dikembangkan pembelajaran dengan multimedia Prezi, selain itu walaupun sudah menggunakan multimedia Prezi jangan lupa untuk menjelaskan secara langsung kepada siswanya. 😊

ANGKET REFLEKSI SIKLUS II

"UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
MELALUI MULTIMEDIA PREZI BAGI PESERTA DIDIK KELAS XI
BAHASA SMA N 2 WONOSARI"

Nama : LATIFAH SRI M

Kelas : XI BAHASA

No. Absen : 07

Refleksi Proses Pembelajaran Bahasa Jerman pada Siklus II menurut Peserta Didik.

1. Bagaimana pendapat kalian tentang penggunaan multimedia Prezi dalam pembelajaran Bahasa Jerman pada tindakan kedua ini?
Bagus, apalagi pembuatannya video yang memuat foto ? foto.
2. Apakah situasi pembelajaran Bahasa Jerman menggunakan multimedia Prezi selama tindakan II lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan tindakan pertama?
Ya, karena semakin banyak foto yang tertarik pada multimedia Prezi.
3. Apakah kalian dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan multimedia Prezi dengan lebih baik dari sebelumnya?
Ya, lebih jelas.
4. Apakah penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan multimedia Prezi lebih jelas?
Ya.
5. Apakah pembelajaran dengan multimedia Prezi pada tindakan kedua ini semakin meningkatkan penguasaan kosakata kalian?
Ya, walaupun sedikit, tapi menambah kosakata.

ANGKET REFLEKSI SIKLUS II
 "UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
 MELALUI MULTIMEDIA PREZI BAGI PESERTA DIDIK KELAS XI
 BAHASA SMA N 2 WONOSARI"

Nama : KURNIASARI ALIPTA RAMADHANI
 Kelas : XI BAHASA
 No. Absen : 6

Refleksi Proses Pembelajaran Bahasa Jerman pada Siklus II menurut Peserta Didik.

1. Bagaimana pendapat kalian tentang penggunaan multimedia Prezi dalam pembelajaran Bahasa Jerman pada tindakan kedua ini?
 Menyerangkan
2. Apakah situasi pembelajaran Bahasa Jerman menggunakan multimedia Prezi selama tindakan II lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan tindakan pertama?
 Ya, lebih menarik karena ada videonya.
3. Apakah kalian dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan multimedia Prezi dengan lebih baik dari sebelumnya?
 Iya.
4. Apakah penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan multimedia Prezi lebih jelas?
 Iya, lebih jelas karena lebih mudah dipahami.
5. Apakah pembelajaran dengan multimedia Prezi pada tindakan kedua ini semakin meningkatkan penguasaan kosakata kalian?
 Iya, saya lebih mengenal lebih banyak kosakata.

A. Surat Pernyataan**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Trippy Ganeca Putri

Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA N 2 Wonosari

Instansi : SMA N 2 Wonosari

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgement* dalam pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Oktavia Ratnasari

NIM : 10203244005

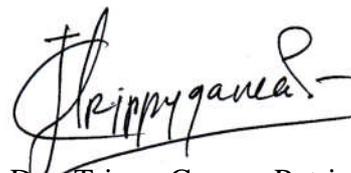
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman melalui Multimedia Prezi bagi Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari.”

Demikian pernyataan ini saya buat. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Maret 2015



Dra. Trippy Ganeca Putri
NIP.1960119 198408 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Oktavia Ratnasari

NIM : 10203244005

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Bermaksud memohon ijin kepada Ibu Trippy Ganeca Putri, S.Pd untuk menyetujui instrumen penelitian yang akan diujikan untuk peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan di SMA N 2 Wonosari. Untuk evaluasi menyeluruh dan tema-tema yang telah dibahas, instrumen penelitian saya buat dengan tema *Die Kleidung* dan *Freizeitbeschäftigung*. Tema dalam instrument sesuai dengan kurikulum dan taraf kesukaran.

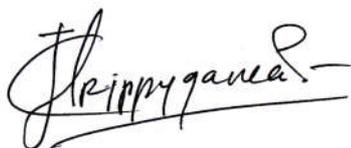
Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 5 Maret 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman

SMA N 2 Wonosari



Dra. Trippy Ganeca Putri
NIP.1960119 198408 2 001

Peneliti



Oktavia Ratnasari
NIM. 10203244005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Trippy Ganeca Putri
Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA N 2 Wonosari
Instansi : SMA N 2 Wonosari

Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data instrumen penelitian berupa tes keterampilan menulis Bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Oktavia Ratnasari
NIM : 10203244005
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Data instrumen yang telah dibuat sudah sesuai dengan kurikulum, silabus dan tema yang berlaku untuk kelas XI bahasa. Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman melalui Multimedia Prezi bagi Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari.”

Demikian pernyataan ini saya buat. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Maret 2014



Dra. Trippy Ganeca Putri

NIP.1960119 198408 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Trippy Ganeca Putri
Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA N 2 Wonosari
Instansi : SMA N 2 Wonosari

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya telah menjadi penilai satu dan telah melakukan penilaian terhadap pekerjaan peserta didik berupa instrumen penelitian keterampilan menulis Bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Oktavia Ratnasari
NIM : 10203244005
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 14 Maret 2015



Dra. Trippy Ganeca Putri
NIP.1960119 198408 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Indriani, S.Pd

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya telah menjadi penilai dua dan melakukan penilaian keterampilan menulis Bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Oktavia Ratnasari

NIM : 10203244005

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

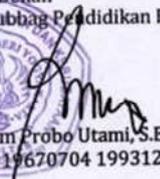
Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Maret
2015



Lia Indriani, S.Pd

B. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS BAHASA DAN SENI	
	<small>Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 http://www.fbs.uny.ac.id/</small>	<small>FRM/FBS/03-01 10 Jan 2011</small>
<p>Nomor : 0298f/UN.34.12/DT/III/2014 Lampiran : 1 Berkas Proposal Hal : Permohonan Izin Penelitian</p>		<p>10 Maret 2014</p>
<p>Kepada Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi DIY Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213</p>		
<p>Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:</p>		
<p>UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN MELALUI MULTIMEDIA PREZI BAGI PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA SMA NEGERI 2 WONOSARI</p>		
<p>Mahasiswa dimaksud adalah :</p>		
Nama	: OKTAVIA RATNA SARI	
NIM	: 10203244005	
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jerman	
Waktu Pelaksanaan	: Maret – Mei 2014	
Lokasi Penelitian	: SMA Negeri 2 Wonosari	
<p>Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.</p>		
<p>Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.</p>		
		<p>a.n. Dekan Kasubbag Pendidikan FBS,  Indun Probo Utami, S.E. NIP 19670704 199312 2 001</p>
<p>Tembusan: 1. Kepala SMA Negeri 2 Wonosari</p>		



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/W/253/3/2014

Membaca Surat : KASUBBAG PENDIDIKAN FBS Nomor : 0298F/UN.34.12/DT/III/2014
 Tanggal : 10 MARET 2014 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **OKTAVIA RATNA SARI** NIP/NM : 10203244005
 Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA JERMAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN MELALUI MULTIMEDIA PREZI BAGI PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA SMA NEGERI 2 WONOSARI**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **10 MARET 2014 s/d 10 JUNI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **10 MARET 2014**
 A.n Sekretaris Daerah
 Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 791/KPTS/III/2014

Membaca : Surat dari Setda DIY, Nomor : 070/REG/V/253/3/2014 , hal : Izin Penelitian
 Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
 2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :
 Nama : **OKTAVIA RATNA SARI NIM : 10203244005**
 Fakultas/Instansi : Bahasa dan Seni / Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat Instansi : Jl. Colombo, Karangmalang, Sleman, Yogyakarta
 Alamat Rumah : Gantiwarno, RT. 02 RW. 01, Kampung, Ngawen, Gunungkidul
 Keperluan : Ijin Penelitian dengan Judul : "UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN MELALUI MULTIMEDIA PREZI BAGI PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA SMAN 2 WONOSARI"

Lokasi Penelitian : SMAN 2 Wonosari Kab. Gunungkidul
 Dosen Pembimbing : Dr. Sufriati Tanjung
 Waktunya : Mulai tanggal : 11/03/2014 sd. 11/06/2014
 Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 11 Maret 2014

An : KEPALA BAPPEDA GUNUNGKIDUL



Dr. AZIS SALEH

NIP. 19660603-198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala Sekolah SMAN 2 Wonosari Kab. Gunungkidul ;
6. Arsip ;



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 791/KPTS/III/2014

Membaca : Surat dari Setda DIY, Nomor : 070/REG/V/253/3/2014, hal : Izin Penelitian
 Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
 2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :
 Nama : **OKTAVIA RATNA SARI NIM : 10203244005**
 Fakultas/Instansi : Bahasa dan Seni / Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat Instansi : Jl. Colombo, Karangmalang, Sleman, Yogyakarta
 Alamat Rumah : Gantiwarno, RT. 02 RW. 01, Kampung, Ngawen, Gunungkidul
 Keperluan : Ijin Penelitian dengan Judul : "UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN MELALUI MULTIMEDIA PREZI BAGI PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA SMAN 2 WONOSARI"
 Lokasi Penelitian : SMAN 2 Wonosari Kab. Gunungkidul
 Dosen Pembimbing : Dr. Sufriati Tanjung
 Waktunya : Mulai tanggal : 11/03/2014 sd. 11/06/2014
 Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal : 11 Maret 2014
 Bupati Gunungkidul



Drs. AZIS SALEH
 NIP. 196003031986021002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala Sekolah SMAN 2 Wonosari Kab. Gunungkidul ;
6. Arsip ;



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

SMA NEGERI 2 WONOSARI

Jalan Ki Ageng Giring 3, Wonosari, Gunungkidul, DI Yogyakarta, Kode Pos: 55813

Telp. (0274) 391158, 392558 Faks. (0274) 391158

Website : www.smadaprima.sch.id, E-mail : smada_gk@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No. : 421 / 0152

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Wonosari, menerangkan bahwa :

Nama : **OKTAVIA RATNA SARI**
NIM : 10203244005
Instansi/ Fakultas : Bahasa dan Seni / Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Jln. Colombo, Karangmalang, Sleman, Yogyakarta
Alamat Rumah : Gantiwarno RT.02/RW.01 Kampung, Ngawen, Gunungkidul

Telah menyerahkan Karya Tulis Ilmiah dengan judul **"UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN MELALUI MULTI MEDIA PREZI BAGI PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA SMAN2 WONOSARI"** Sesuai dengan surat ijin dari Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Gunungkidul No.791KPTS/III/2014 Tanggal 11 Maret 2014. .

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 14 Maret 2015



Drs. I. E. M. BUDHIE MULYA, M.Pd.
NIP. 19621106 198903 1 010

DOKUMENTASI

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman melalui Multimedia Prezi bagi Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari”



Foto 1. Observasi I, motivasi dan antusias peserta didik masih rendah



Foto 2. Observasi I. Guru menyampaikan materi dengan manual menggunakan papan tulis.



Foto 3. Peserta didik membantu guru menyiapkan media pembelajaran.



Foto 4. Siklus I. Guru menjelaskan materi dengan Multimedia Prezi. Peneliti sebagai pengamat, kolaborator dan fasilitator.



Foto 5. Siklus I. Peserta didik sedang mengerjakan latihan menulis.



Foto 6. Siklus II. Penyampaian materi dengan menggunakan multimedia Przi yang disisipi dengan video.



Foto 7. Siklus II. Antusias dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran bertambah.



Foto 8. Siklus II. Seluruh peserta didik mengerjakan evaluasi siklus II dengan serius.